

**PENINGKATAN KARAKTER ISLAMI BAGI PESERTA DIDIK  
DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3  
KOTA TANGERANG SELATAN PROVINSI BANTEN**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)**



Oleh :  
**MUHAMMAD MUHYIDIN**  
NIM : 172520047

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
2020 M/1442 H**

## ABSTRAK

### **Muhammad Muhyidin (172520047): Peningkatan Karakter Islami Bagi Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan karakter Islami di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah.

Penelitian ini menggunakan metode *phenomenology* yaitu kajian terhadap fenomena-fenomena yang nampak dan nyata, dengan teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara dan observasi kepada informan utama yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas XI. Sedangkan analisis data menggunakan analisis *deskriptif kualitatif* berupa paparan dari hasil wawancara, observasi dan dilengkapi data yang diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung.

Adapun hasil temuan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kedisiplinan sholat dzuhur dan ashar berjama'ah di sekolah, meningkatnya keaktifan dan ketertiban dalam mengikuti sholat duha dan tadarus bersama, meningkatnya kegiatan rohani islam (*majlis ta'lim*) disekolah, serta meningkatnya kegiatan peribadatan lainya dirumah yang dapat dilihat dari lembar monitoring ibadah.

**Kata Kunci: Karakter Islami**



## خلاصة

محمد محي الدين ( ١٧٢٥٢٠٠٤٧): تحسين الشخصية الإسلامية للطلاب في البيئة المدرسية العالية العامة ٣، جنوب مدينة تانجيرانج، مقاطعة بانتين.

بشكل عام ، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تحسن الشخصية الإسلامية في المدارس الثانوية العامة ٣ في مدينة جنوب تانجيرانج بناءً على الأنشطة التي يتم تنفيذها في المدرسة.

تستخدم هذه الدراسة طريقة الظواهر، وهي دراسة الظواهر المرئية والحقيقية، من خلال جمع البيانات والمعلومات من خلال المقابلات والملاحظات للمخبرين الرئيسيين ، أي المدير والمعلمين وطلاب الفصل الحادي عشر. بينما استخدم تحليل البيانات التحليل النوعي الوصفي في شكل التعرض لنتائج المقابلات والملاحظات. واستكمالها بالبيانات التي تم الحصول عليها من المستندات الداعمة للنتائج في هذه الدراسة هي زيادة في انضباط صلاة الظهر والعصر في الجماعة في المدرسة ، وزيادة النشاط والنظام في المشاركة في صلاة الضحى وتدارس معًا، وزيادة الأنشطة الروحية الإسلامية (مجلس التعليم) في المدرسة ، وزيادة الأنشطة الأخرى. الأنشطة الدينية في المنزل والتي يمكن رؤيتها من ورقة مراقبة العبادة.

الإسلامي

الطابع

المفتاحية:

الكلمات



## **ABSTRACT**

**Muhammad Muhyidin (172520047): Improving Islamic Character for Students in Senior High School 3, South Tangerang City, Banten Province.**

In general, this study aims to determine the increase in Islamic character in SMAN 3 Kota Tangerang Selatan based on activities carried out at school.

This study uses the phenomenology method, which is a study of visible and real phenomena, by collecting data and information through interviews and observations to the main informants, namely the principal, teachers and class XI students. While the data analysis used descriptive qualitative analysis in the form of exposure to the results of interviews, observations and supplemented with data obtained from supporting documents.

The findings in this study are an increase in discipline of dzuhur and Asr prayers in congregation at school, increased activity and order in participating in Duha and Tadarus prayers together, increasing Islamic spiritual activities (majlis ta'lim) at school, and increasing other religious activities at home. which can be seen from the worship monitoring sheet.

**Keywords: Islamic character**



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

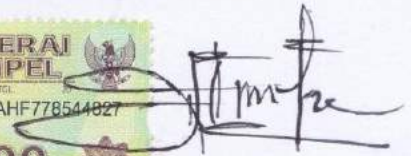
Nama : Muhammad Muhyidin  
Nomor Induk Mahasiswa : 172520047  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam  
Judul Tesis : Peningkatan Karakter Islami bagi Peserta Didik di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, ~~30~~ November, 2020

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Muhyidin





## TANDA PERSETUJUAN TESIS

“Peningkatan Karakter Islami bagi Peserta Didik di Lingkungan Sekolah” Studi Kasus pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.”

Tesis

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Studi Strata Dua untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

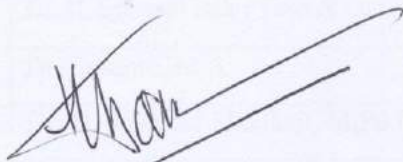
Disusun oleh:  
Muhammad Muhyidin /  
NIM: 172520047

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat diujikan

Jakarta, 1 Oktober 2020

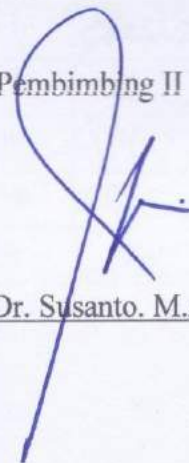
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere Lc., M.Ld

Pembimbing II



Dr. Susanto, M.A.

Mengetahui:  
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji M.Pd.I



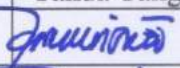
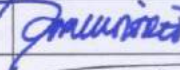
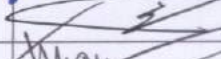
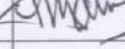
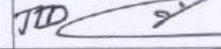

## TANDA PENGESAHAN TESIS

“Peningkatan Karakter Islami bagi Peserta Didik di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.”

Disusun oleh:

Nama : Muhammad Muhyidin  
Nomor Induk Mahasiswa : 172520047  
Progran Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

Telah diajukan pada sidang munaqosah pada tanggal:

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Anggota/Penguji 1	
3.	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Anggota/Penguji 2	
4.	Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere Lc., M.Ed	Anggota/Pembimbing 1	
5.	Dr. Susanto, M.A	Anggota/Pembimbing 2	
6.	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 07 Desember 2020

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta,

  
Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah Tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	D	De (dengan titik di bawah)

ط	Tha	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
  - a. Vokal rangkap ( أَوْ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
  - b. Vokal rangkap ( أَيَّ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron*

(coretan horisontal) di atasnya, misalnya ( الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭihah* ), ( الْعُلُومُ = *al-‘ulūm* ) dan ( قِيمَةٌ = *qīmah* ).

4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya ( حَدٌّ = *haddun* ), ( سَدٌّ = *saddun* ), ( طَيِّبٌ = *thayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya ( الْبَيْتُ = *al-bayt* ), ( السَّمَاءُ = *al-samā’* ).
6. *Tā’ marbūthah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā’ marbūthah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya ( رُؤْيَةُ الْهِلَالِ = *ru’yah al-hilāl* atau *ru’yatul hilāl* ).
7. Tanda apostrof (’) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya ( رُؤْيَةُ = *ru’yah* ), ( فُقُهَاءُ = *fuqahā’* ).





## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kepada kita sekian banyak nikmat sehat, nikmat iman dan nikmat Islam. jika kita menghitung nikmat-nikmat itu sesungguhnya tidak akan dapat untuk menghitungnya. Dialah Allah yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita selain kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW baik kepada para keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in, tabi'it-tabi'in dan kepada ummatnya yang menganut ajarannya, saat ini bahkan yang akan datang

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini banyak sekali hambatan yang penulis rasakan dalam mengerjakannya, termasuk di dalamnya adalah rintangan, kesulitan dan lain lain yang penulis hadapi. Namun demikian berkat bantuan dan sekian banyak motivasi serta bimbingan dari para dosen dan pembimbing yang telah ditunjuk semua kesulitan dapat di atasi dengan baik dan akhirnya penulis dapat menyelesaikannya dengan baik pula. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, MA sebagai Rektor Institut PTIQ Jakarta
2. Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si sebagai Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I, sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc, M.Ed Sebagai Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.

5. Dr. Susanto, M.A, Sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
6. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta
7. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
8. Bapak Ayi Abdullah Ishaq dan Ibu Gayah Siti Mardiyah selaku mertua yang selalu menghadirkan do'a dalam sujudnya, sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.
9. Siti Sa'diah, sebagai Istri yang setia mendampingi dalam suka dan duka pada masa perkuliahan hingga selesai penyusunan Tesis ini.
10. Siti Madaniah Solihatun Nisa', Muhammad Asdad Al-Asad dan Siti Atsaqofatul Isnadiah Al-Furada, sebagai sang buah hati yang selalu menghadirkan senyuman bagaikan oase yang datang dalam panasnya suhu penyusunan Tesis.
11. Teman-teman se-angkatan dan teman-teman guru serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini.

Hanya harapan dan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pendidikan.

Jakarta, 1 Oktober, 2020  
Penulis

Muhammad Muhyidin  
NIM. 172520047

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	Hal i
Abstrak .....	ii
Pernyataan Keaslian Tesis .....	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	xi
Halaman Pengesahan Penguji .....	xiii
Pedoman Transliterasi .....	xv
Kata Pengantar .....	xix
Daftar Isi .....	xxi
Daftar Singkatan .....	xxv
Daftar Gambar dan Ilustrasi .....	xxvii
Daftar Tabel .....	xxix
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	5
1. Pembatasan Masalah .....	5
2. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
1. Secara Teoritis .....	6
2. Secara Praktis .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	11



	C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian .....	159
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	185
	B. Implikasi Hasil Penelitian.....	186
	C. Saran .....	189
	DAFTAR PUSTAKA .....	195
	LAMPIRAN .....	203
	RIWAYAT HIDUP .....	246



## DAFTAR SINGKATAN

1. RSBI = Sekolah Rintisan Berbasis Internasional
2. KEMENDIKNAS = Kementerian Pendidikan Nasional
3. PERMENDIKBUD = Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
4. UU = Undang-Undang
5. PHBI = Peringatan Hari-Hari Besar Islam
6. BAKSOS = bakti Sosial
7. PBM = Proses Belajar Mengajar
8. BKD = Badan Kepegawaian Daerah
9. MGMP = Musyawarah Guru Mata Pelajaran
10. ROHIS = Rohani Islam
11. DKM = Dewan Kemakmuran Mesjid
12. DKM = Dewan kesejahteraan Mesjid
13. OSIS = Organisasi Siswa Intra Sekolah
14. MPK = Majelis Perwakilan Kelas
15. SMAN = Sekolah Menengah Atas Negeri
16. KOPSIS = Koperasi Siswa
17. SHU = Sisa Hasil Usaha
18. USD = Amerika Serikat Dolar
19. PLN = Perusahaan Listrik Negara
20. SDM = Sumber Daya Manusia
21. LMS = Learning Management System
22. TU = Tata Usaha
23. WC = Water Closed
24. SATPAM = Satuan Pengamanan
25. BP = Bimbingan Penyuluhan



- 26. BK = Bimbingan Konseling
- 27. UKS = Usaha Kesehatan Sekolah
- 28. AC = Air Conditioning
- 29. PBM = Proses Belajar Mengajar
- 30. CCTV = Closed Circuit Television
- 31. SAPRAS = Sarana dan Prasarana

## **DAFTAR GAMBAR DAN ILUSTRASI**

-



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

Tabel No. 4.4 Fasilitas Sekolah dan Jumlah Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

Tabel 4.5 Passing Grade Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten tahun 2018

Tabel 4.6 Prasarana SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

Tabel 4.7 Daftar Mata Pelajaran SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Kurikulum 2013

Tabel 4.8 Daftar Mata Pelajaran SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Kurikulum 2013



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era modernisasi dewasa ini, laju pertumbuhan dunia digital yang teramat cepat, termasuk teknologi informasi, teknologi komunikasi, teknologi transportasi, teknologi pendidikan, teknologi medis, dan teknologi konstruksi dewasa ini. Sekolah adalah merupakan tempat yang amat efektif, dan tepat guna, untuk membentuk dan meningkatkan karakter para peserta didik, melalui pendidikan kognitif agama Islam dan budi pekerti. Dengan pendidikan kognitif agama Islam, dan budi pekerti itulah, para peserta didik dewasa ini, banyak mengalami perubahan yang signifikan di segala bidang kehidupan. Salah satu perubahan yang amat mendasar, adalah pada bidang karakter mereka, yang banyak mengalami perubahan dan pergeseran. Menurut Sugiyono, perubahan yang dimaksudkan itu, adalah terkait dengan kenakalan remaja, yang muncul dari kalangan para peserta didik. Kenakalan yang dimaksud adalah sikap perilaku yang menyimpang dari aturan, peraturan, sosial, adat istiadat, hukum dan agama.<sup>1</sup>

Membaca dari beberapa hal tersebut di atas, guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing peserta didik memiliki tanggung jawab serius, yang dapat memberikan pengarahan, perlindungan, tuntunan

---

<sup>1</sup> Husni Rahim, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2004, hal. 190

kepada mereka di sekolah, dalam pembelajarannya itu, dan juga dapat membentuk akhlak mulia. Oleh karena itu, dalam memahami karakter peserta didik karena adanya determinasi, kaitannya dalam menentukan, menetapkan, dan memastikan, yang dapat dilakukan secara kontinyu oleh mereka, dan harus konsisten, baik berupa pola pikir, perilaku, kebiasaan, pembawaan, menanamkan pemahaman, tata tertib, sopan santun, dan dapat melatih nilai-nilai yang baik pada diri individu anak, pada setiap harinya kepada mereka.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, betapa pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik, sehingga negara pun turut campur memperhatikan, dan ikut andil dalam menyelamatkan karakter bangsa, yaitu; dengan menggodok suatu peraturan yang berkenaan dengan hal tersebut, karena itu diterbitkanlah dalam suatu Peraturan Presiden, Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter di jelaskan, bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya di singkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik, melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikiran dan olah raga, dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, sebagaimana bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental atau yang dinamakan dengan (GNRM). Menurut peraturan tersebut, dikatakan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya, melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Maka itu, atas dasar pertimbangan tersebut, pada tanggal 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Berorientasi pada peraturan tersebut di atas, dalam rangka untuk memperkuat karakter peserta didik, khususnya karakter islami, maka itu harus ada upaya-upaya dalam pembentukan, dan peningkatan karakter islami, bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi dalam pembuatan tesis ini, diantaranya adalah masalah kerusakan karakter, peserta didik SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Jika dilihat dari tutur kata yang kurang sopan kepada sesama teman, kepada guru, dan tenaga

---

<sup>2</sup> Lukman, Ali, et.al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa)*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987, hal. 229

kependidikan di sekolah. Selain itu seringkali peserta didik, SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, melanggar aturan tata tertib, yang telah ditetapkan sekolah. Misalnya pelanggaran pada masalah keterlambatan datang ke sekolah, pemakaian atribut sekolah, malas untuk melakukan shalat berjama'ah, di mesjid arrahman SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, mengabaikan tentang kebersihan kelas, mengabaikan perintah guru, dalam mengerjakan tugas pelajaran sebagai pekerjaan rumah, dan kurang tertibnya dalam melakukan apel bendera pada hari Senin.

Dalam upaya meningkatkan karakter Islami bagi peserta didik, di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, dapat dilakukan juga melalui ceramah agama Islam, *khatmi al-Qur'an*, shalat berjama'ah di mesjid, atau di mushalla, melakukan renungan malam atau *muhâsabah*, dan *tafakkur alam*, dengan melakukan shalat sunnah tahajud, dan shalat-shalat sunnah lainnya, untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan memperbanyak zikir kepada Allah SWT, agar hati menjadi tenang, dan merasakan ketentraman, selain dapat menanamkan sifat *ihsân* pada diri peserta didik, menanamkan nilai-nilai silaturahmi, menanamkan sifat *tawadhu'* yaitu; sikap rendah hati, menanamkan untuk dapat mengenali diri sendiri, mengintrospeksi diri, dan menampilkan publik figur, dari beberapa tokoh Islam yang arif dan bijaksana, serta memiliki akhlak Islami yang mumpuni.

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses terpenting dalam sebuah penelitian, selain latar belakang masalah, dan perumusan masalah. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai pengenalan masalah, atau inventarisir masalah, adalah merupakan suatu proses terpenting, diantara proses-proses lainnya. Karena itu masalah penelitian secara umum, dapat di temukan lewat *study literasi* atau pengamatan, yang disebut dengan observasi, survey dan lain sebagainya.

Masalah penelitian dapat di identifikasikan, sebagai pernyataan yang mempermasalahakan suatu variable, pada suatu fenomena. Sedangkan variabel itu sendiri dapat di identifikasikan, sebagai pembeda antara sesuatu dengan lainnya. Masalah yang dapat di identifikasi yaitu:

1. Masalah kerusakan karakter peserta didik, SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, jika di tinjau dari tutur kata yang kurang sopan kepada sesama teman, kepada tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan di sekolah.
2. Seringnya melanggar aturan tata tertib, yang telah di tetapkan sekolah. Misalnya pelanggaran pada masalah keterlambatan datang ke sekolah,



malas untuk melakukan shalat berjama'ah di mesjid arrahman, SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, mengabaikan tentang kebersihan kelas, mengabaikan perintah guru, dalam mengerjakan tugas pelajaran, sebagai pekerjaan rumah, dan kurang tertib dalam melakukan apel bendera pada hari Senin.

Selain masalah yang telah teridentifikasi tersebut di atas, ada pula beberapa hal yang dapat dijadikan sumber masalah yaitu:

1. Lemahnya penerapan konsep kecerdasan interpersonal, terhadap pendidikan karakter Islami peserta didik, di sekolah SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, dan sekolah kurang menekankan terhadap penanaman pendidikan karakter.
2. Keragaman kemampuan karakter, dan pengetahuan peserta didik, yang mengindikasikan tidak tercapainya pengalaman belajar, sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Melihat dari indikasi tersebut di atas, kemungkinan akan terjadi kesenjangan kemampuan, dan pengetahuan antara mereka yang memiliki kelebihan kecerdasan, dengan mereka yang memiliki kekurangan kemampuan dalam hal intelektual.
3. Di terimanya peserta didik inklusi (siswa berkebutuhan khusus), yang digabungkan dalam satu kelas dengan peserta didik yang normal. Hal ini akan menjadikan suatu permasalahan bagi guru, dalam proses pembelajaran di dalam kelas
4. Sulitnya untuk menyeleksi peserta didik, di era zonasi dewasa ini, karena tidak menggunakan NEM dan Tes seleksi masuk, hingga panitia PPDB dan guru, sulit untuk mengetahui dan mengklasifikasikan kemampuan akademik, dan kemampuan potensial diri, termasuk dalam proses pembelajaran di kelas.
5. Perilaku peserta didik yang kurang dinamis, bahkan apatis terhadap pertumbuhan, dan perkembangan keadaan lingkungan sekitar yang sedang terjadi
6. Lemahnya pengawasan orang tua, guru, dan masyarakat, terhadap penyimpangan perilaku sosial peserta didik, yang akhirnya dapat mengakibatkan timbulnya permasalahan sosial antara mereka di sekolah maupun di masyarakat.
7. Sulitnya mengidentifikasi karakter peserta didik, secara langsung dalam suasana Covid-19 saat ini, karena pembelajaran dilakukan secara daring, sejak tanggal 16 Maret 2020 hingga saat ini.
8. Masih minimnya kegiatan pembiasaan keagamaan, yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, sehingga kegiatan peribadatan yang dilakukan siswa terasa monoton dan membosankan.

9. Kompetensi sumber daya manusia, di lingkungan sekolah yang kurang memadai, dimana mayoritas guru-guru di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, adalah guru-guru baru yang belum memiliki pengalaman mengajar yang cukup.
10. Secara fisik, lingkungan kerja di sekolah, sebagian besar masih belum kondusif, baik dari tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Kondisi bangunan, sarana dan prasarana yang seadanya. Diperburuk lagi oleh perawatan yang kurang memadai, yang menyebabkan kurang nyamannya sekolah sebagai tempat bekerja. Padahal kondisi yang nyaman walaupun sederhana, sangat perlu untuk menjadikan guru betah bekerja.
11. Lingkungan sosial di sekolah, juga kurang mencerminkan interaksi yang baik, antara siswa, guru, kepala sekolah, dan masyarakat. Suasana yang ramah dan hangat kurang tercipta, sehingga tidak terjalin dengan komunikasi yang baik antara warga sekolah.

## **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah, atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas. Sehingga penelitian lebih fokus untuk dilakukan. Dalam kata lain adalah menegaskan, atau memperjelas apa yang menjadi masalah, atau merumuskan pengertian dengan dukungan data-data hasil penelitian pendahuluan, seperti apa sosok masalah yang sedang di teliti tersebut.

Batasan masalah yang dimaksud adalah bersinergi dengan peningkatan karakter peserta didik, di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi. Artinya karakter yang mereka miliki saat ini, agar dapat di tingkatkan kearah yang lebih baik dan sempurna.

Pembatasan masalah ini penulis membatasi penelitian pada buku-buku kepustakaan, yang berkaitan dengan masalah "Peningkatan karakter peserta didik di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Pembatasan masalah ini berorientasi pada masalah yang telah teridentifikasi yaitu:

- a. Menjelaskan dan menegaskan definisi pembatasan masalah yang dimaksud
- b. Memaparkan data-data yang memberikan gambaran lebih rinci lagi, mengenai karakter peserta didik.
- c. Pembatasan masalah yang akan penulis teliti berlokasi, di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, adalah terkait

pada masalah peningkatan karakter islami, bagi peserta didik di sekolah tersebut.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka tesis ini mengambil rumusan masalah yaitu: Bagaimanakah peningkatan karakter Islami bagi peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, adalah untuk menemukan peningkatan karakter Islami pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah merupakan dampak dari ketercapaiannya tujuan dalam pembentukan peningkatan dan penataan karakter para peserta didik pada lingkungan edukatif baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis ini, dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada kepala sekolah, para guru sebagai tenaga pendidik, para tenaga kependidikan, dan para stakeholder terkait, dalam memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan, dan penelitian yang sedang penulis laksanakan saat ini, serta penelitian ini diharapkan dapat sesuai dengan bidang ilmu yang penulis miliki, dalam suatu penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Manfaat hasil penelitian secara teoritis ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang ilmu pengetahuan, dalam memperkaya wawasan keilmuann, wawasan konsep, wawasan tentang karakter pesera didik, yang sedang penulis teliti, dan wawasan kebangsaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, dalam peningkatan pelaksanaan pendidikan karakter islami, bagi peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, dan untuk dunia pendidikan Menengah di sekolah-sekolah. Selain untuk menambah wawasan pengetahuan keislaman tentang karakter dan ilmu pengetahuan keislaman lainnya, agar pendidikan karakter dapat menjadi khazanah, harapan dalam mengatasi permasalahan peserta didik kedepan, dan permasalahan bangsa Indonesia.

Adapun hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, dalam mengembangkan sekian banyak keilmuan, terkait pada masalah pelaksanaan penilaian pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor, pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

## **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah, atau kekayaan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat, dan prestasi belajar bagi para peserta didik, guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas, serta dapat dipergunakan sebagai bahan acuan pada penelitian yang sejenis. Penelitian ini dapat di kelompokkan kedalam tiga kategori, ditinjau dari segi kemanfaatannya secara ilmiah, yaitu; Manfaat yang diberikan oleh hasil penelitian (bagi dunia akademisi), manfaat sosial (bagi masyarakat dan negara), juga manfaat personal (bagi diri penulis). Selain manfaat sebagaimana yang telah disebutkan di atas, ada pula manfaat yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu:

### **a. Bagi Peneliti.**

Manfaat penelitian bagi peneliti, untuk dapat menjadi informasi yang berkaitan dengan masalah suatu peranan pendidikan di sekolah, dalam pembentukan karakteristik para peserta didik, dan dampak positif yang di timbulkan dari pendidikan tersebut, untuk keberhasilan para peserta didik di masa-masa yang akan datang. Banyak manfaat yang dapat penulis jadikan pelajaran dalam kehidupan, setelah mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, yaitu; dapat memperoleh hasil, sebagaimana yang penulis harapkan semula, dapat menemukan fakta-fakta, data-data, dan bukti-bukti yang otentik, dari hasil penelitian itu sebagai bahan kajian penulis dalam tesis ini, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan baru, yang sebelumnya belum penulis dapatkan, sebagai motivasi bagi peneliti jika terjadi kekurangan dalam penelitian awal, yang disempurnakan dalam penelitian berikutnya. Sedangkan manfaat lainnya adalah membuat peneliti dapat belajar lebih banyak, dari hal-hal yang belum dapat diketahui menjadi hal-hal yang dapat diketahui.

**b. Bagi Guru atau Pendidik.**

Manfaat penelitian bagi para guru atau para pendidik adalah merupakan bahan kajian, evaluasi, dan dapat megintrospeksi guru atau pendidik, dalam pembelajaran di sekolah, terhadap keberhasilan yang dapat di timbulkan dari dampak positif, terhadap pertumbuhan dan perkembangan dalam mempengaruhi akademik dan karakter para peserta didik.

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat, bagi para guru atau para pendidik, sebagai bahan refleksi tentang kinerja mereka, dalam hal penilaian pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik bagi para peserta didik, di sekolah pada setiap harinya. Dengan demikian maka, nantinya diharapkan akan menjadi lebih baik lagi kedepannya, dalam memberikan penilaian kepada mereka, setelah para guru mengevaluasi sekian banyak kinerja, yang mereka telah lakukan terhadap keberhasilan peserta didik dan kekurangannya.

**c. Bagi Kepala Sekolah.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi, dalam melaksanakan peranannya sebagai kepala sekolah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Hasil penelitian ini juga sebenarnya dapat menjadi bahan informasi, bagi seorang kepala sekolah tentang kinerja guru di sekolah tersebut, dalam melaksanakan salah satu tugasnya, yang terkait pada masalah penilaian ranah afektif khususnya, dan kognitif serta psikomotorik.

**d. Bagi Para Peserta Didik.**

Manfaat yang dapat diambil pelajaran bagi para peserta didik, yaitu; dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dengan yang lebih baik, untuk meraih masa depan yang mereka inginkan, cita-citakan dan mencapai keberhasilan di bidang akademik mereka, serta dapat mengetahui kelemahan yang ada pada diri mereka, setelah di adakan penelitian secara seksama, terhadap minat belajar para peserta didik di di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, dan implikasinya terhadap prestasi belajar mereka, serta dapat meningkatkan akhlak atau moral yang baik, bagi para peserta didik dalam kehidupan mereka pada setiap harinya

**e. Bagi Stakeholder.**

Pendidikan secara umum, hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan, dalam menyelesaikan beberapa masalah, serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam pembahasan sistematika penulisan, diawali dengan meletakkan beberapa urutan dalam tesis sebelum masuk kepada BAB I Pendahuluan, yaitu; yang berkaitan dengan masalah Halaman Judul Abstrak, Pernyataan Keaslian Tesis, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan Penguji, Pedoman Penggunaan Tesis, Pedoman Transliter, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Singkatan, Daftar Gambar dan Ilustrasi, Daftar Tabel, Dan Daftar Lampiran. Berikut akan di uraikan kaitannya dengan masalah sistematika Pembahasan dalam beberapa bab yaitu:

BAB III. Dalam bab ini, penulis membahas mengenai Metode Penelitian yang mencakup: Populasi dan Sampel, Sifat Data, Variabel Penelitian Dan Skala Pengukuran, Instrumen Data Penelitian, Jenis Data Penelitian, dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data yang mencakup: Observasi, Pengamatan, Wawancara, Bahan Pustaka, dan Dokumentasi. Sedangkan pembahasan berikutnya adalah Teknik Input Dan Analisis Data yang mencakup: Teknik Input, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data. Termasuk di dalamnya adalah pembahasan mengenai Waktu Dan Tempat Penelitian serta Jadwal Penelitian

BAB.IV. Dalam bab ini, penulis membahas mengenai Peningkatan Karakter Islami Peserta Didik di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten yang mencakup: Tinjauan Umum Objek Penelitian, Temuan Penelitian, dan Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

BAB V. Dalam bab Penutup ini, mencakup: Kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian, dan Saran-Saran yang akan penulis uraikan secara singkat dan jelas dari bab-bab sebelumnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Peningkatan Karakter Peserta didik**

###### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa latin “*character*” atau bahasa Yunani “*kharassein*” yang berarti memberi tanda (*to mark*), atau bahasa Prancis “*Caracter*” yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.”<sup>1</sup> Pengertian tersebut di atas, telah dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Sedangkan definisi karakter dalam bahasa Inggris yaitu “*Character*”, yang memiliki arti: watak, karakter, sifat, peran, dan huruf.”<sup>2</sup> Pengertian tersebut di atas telah dikemukakan oleh M. John Echols, & Hasan Shadily, dalam buku Kamus Inggris-Indonesia. Adapun dalam kamus umum bahasa Indonesia, karakter di artikan sebagai tabi’at, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti, yang

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015. h. 1

<sup>2</sup> M. John Echols, & Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003, h. 109-110



membedakan seseorang daripada yang lain.”<sup>3</sup> Pengertian tersebut di atas, telah dikemukakan oleh Poerwadarminta, W.J.S. dalam buku, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Karakter juga diberi arti “*adistinctive differenting mark* (tanda yang membedakan seseorang dengan orang lain.”<sup>4</sup> Pengertian karakter tersebut di atas, telah dikemukakan juga oleh H. Martin Manser, dalam bukunya “*Oxford Learner Pocket Dictionary*”. Sedangkan Karakter Secara terminologis, para ahli mendefinisikan karakter dengan redaksi yang berbeda - beda. Doni Koesoema memahami, ”Karakter sama dengan kepribadian, yaitu; ciri atau karakteristik, atau juga, atau sifat khas dari diri seseorang, yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil.”<sup>5</sup> Pengertian pendidikan karakter tersebut di atas telah dikemukakan oleh A. Doni Koesoema, dalam bukunya *Pendidikan Karakter; Strategi Pendidikan Anak di Zaman Global*.

Menurut penulis, karakter yang ada pada diri seseorang, adalah menunjukkan tentang sifat-sifat yang ada pada diri pribadi, yang memungkinkan ia memiliki sifat-sifat itu, dan kemungkinan pula sifat-sifat itu lepas dari mereka. Hal ini menunjukkan betapa penting karakter, yang harus ada dan harus dimiliki oleh seseorang peserta didik dan orang lain. Oleh karena sifat-sifat itu akan menunjukkan kepada jati diri pribadi seseorang, yang merupakan salah satu ciri karakteristik yang harus dimiliki mereka, dan hal itu merupakan sifat khas yang melekat pada diri seseorang, hal ini biasanya ditimbulkan dan bersumber dari lingkungan, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakatnya, pada ketika mereka masih beranjak usia anak-anak. Maka dari sini akan terekam kuat pada otak mereka, hingga mereka tumbuh dewasa.

Tazkirotun Musfiroh mendefinisikan “Karakter dengan serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*). Hermawan kertajaya berpendapat, karakter adalah ciri khas yang memiliki suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar, pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong, bagaimana seseorang

---

<sup>3</sup> Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Arruz Media, 2014, h. 521

<sup>4</sup> H. Martin Manser, *Oxford Learner Pocket Dictionary*, USA: Oxford University Press, 1995, h. 218

<sup>5</sup> A. Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Pendidikan Anak di Zaman Global*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 80

bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.”<sup>6</sup> Pendapat di atas telah dikemukakan oleh Tazkirotun Musfiroh. Yang dikutip dari buku “Pendidikan Karakter; Konsep dan implementasi”.

Sedangkan menurut penulis yang dimaksud dengan karakter adalah serangkaian sikap baik dan sikap buruk, yang biasa melekat pada diri pribadi peserta didik dan orang lain, yang dapat mencerminkan dan menunjukkan baik dan buruknya seseorang. Dari sini mereka akan memiliki predikat dari orang sekitarnya, bahwa mereka dapat dikatakan memiliki sikap baik atau sebaliknya.

Karakter juga dapat dikatakan serangkaian sikap perilaku, yang menunjukkan kepada sikap-sikap perilaku baik atau buruk, yang kadang kala dimilikinya sifat-sifat itu, dan melekat pada diri pribadi, dan kadang kala pula hal itu menghilang dengan seketika dari diri mereka, di sebabkan karena adanya gangguan emosional yang tidak terkontrol oleh akal pikiran yang sehat, atau di bawah kesadaran mereka.

Antara sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang, biasanya di sebabkan dari keterampilan yang sedang mereka hadapi, miliki, kuasai, dan sedang di laksanakan. Jika skil yang dimilikinya itu mengarah kepada hal-hal yang positif, maka sudah barang tentu mereka akan memiliki karakter yang baik, akan tetapi jika skil yang dimilikinya itu mengarah kepada hal-hal yang negatif, maka sudah barang tentu mereka akan memiliki karakter yang tidak baik atau buruk.

Dalam buku “Desain Induk pembangunan Karakter bangsa” Kementrian Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat, telah dikatakan bahwasanya Karakter secara kohern, memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, dan karsa, serta olah raga seseorang, atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.”<sup>7</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, E. Mulyasa dalam bukunya Manajemen Pendidikan karakter, ia merumuskan karakter, dengan sifat-sifat alami seseorang, dalam merespon situasi yang di wujudkan dalam perilaku. Karakter juga bisa di artikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi, yang melekat dan dapat di identifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik. Dalam arti secara khusus ciri-ciri membedakan antara satu individu dengan lainnya, dan karena

---

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter; Konsep dan implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 2

<sup>7</sup> Kementrian Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat, *Desain Induk Pembangunan Karakter bangsa*, Jakarta: Mutiara, 1978, h. 13

ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi, pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.”<sup>8</sup>

Pendapat tersebut di atas telah dikemukakan oleh E. Mulyasa, yang telah merumuskan karakter dengan sifat-sifat alami seseorang. Dalam hal ini penulis sependapat dengan pernyataan, yang telah dikemukakan oleh E. Mulyasa, bahwa memang benar karakter yang ditimbulkan oleh seseorang, telah tumbuh dan berkembang secara totalitas, dari ciri-ciri kepribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi, pada perilaku individu yang selalu berubah-ubah pada setiap harinya, bergantung situasai dan kondisi akal pikiran seseorang pada ketika itu.

Sedangkan menurut ilmuan Philips, sebagaimana dikutip oleh syarbini, bahwa “Karakter ialah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system yang melandasi pemikiran, Perasaan sikap, dan perilaku yang di tampilkan seseorang.”<sup>9</sup> Definisi ini sama dengan penjelasan Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter adalah “Mengandung tiga unsur pokok, yaitu; mengetahui hal yang baik (*knowing the good*), menginginkan hal yang baik (*desiring the good*), dan melakukan”. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, bahwa yang dinamakan “Karakter merupakan perilaku yang di lakukan secara otomatis”.<sup>10</sup>

Pendapat di atas telah dikemukakan juga oleh ilmuan Philips sebagaimana dikutip oleh syarbini. Sedangkan yang dimaksud dengan karakter menurut penulis, ialah serangkaian tata nilai yang terdapat pada diri seseorang individu yang dilandasi dengan akal pikiran seseorang, dan dapat juga dikatakan perasaan sikap yang mereka miliki, dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan pada keseharian mereka.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi, adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif, kepada lingkungannya.”<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006. h. 24

<sup>9</sup> Amirullah Syarbini, “*Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Tentang Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam*,” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. Ke-1, 2016. h. 15

<sup>10</sup> Aan Hasanah, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015. h. 30

<sup>11</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta:, Indonesia Heritage Foundation, 2004, h. 95

Sedangkan menurut penulis yang dimaksud dengan Pendidikan karakter adalah usaha seseorang pendidik, dalam melakukan perbaikan akhlak atau moral bagi para peserta didik, melalui pendidikan agama, yang didalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan budi pekerti, yang akan ditanamkan kepada peserta didik, dalam rangka untuk mendidik anak-anak, agar mereka memiliki karakter yang islami, dan dapat mempraktikkannya, serta dapat memberikan kontribusi yang positif, kepada lingkungan masyarakat dan orang lain yang ada di sekitarnya.

Menurut Mohammad Fakry Gaffar, yang dimaksud dengan karakter adalah “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan, untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.”<sup>12</sup>

Sedangkan menurut penulis yang dimaksud dengan karakter adalah memiliki pandangan yang tidak berbeda, dengan pandangan yang telah dikemukakan oleh ilmuwan tersebut, yaitu; adanya sebuah kegiatan transformasi tata nilai, dalam kehidupan seseorang peserta didik atau orang lain, yang telah ditumbuh kembangkan oleh diri pribadi mereka, dalam kehidupan sehari-hari.

Ada tiga pengertian dari definisi yang telah di kemukakan oleh Mohammad Fakry Gaffar, yaitu: Proses transformasi nilai-nilai karakter dapat ditumbuhkembangkan dalam kepribadian masing-masing, dan karakter menjadi satu dalam perilaku sehari-hari pada diri individu seseorang. Pencetus pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis spiritual, dalam proses pembentukan pribadi adalah pedagogic Jerman FW. Foerster yang menyatakan bahwa “pendidikan karakter merupakan reaksi atas kejumudan *pedagogic natural Rousseou*, dan *instrumentalisme pedagogis Dewey*”.<sup>13</sup>

Adapun ciri-ciri dari ketiga pengertian yang telah di kemukakan oleh Mohammad Fakry Gaffar, yaitu: mengandung arti bahwasanya yang dimaksud dengan “Proses transformasi nilai-nilai yang dimaksud, adalah mentrasfer tata nilai yang ada dalam diri individu seseorang, kepada orang lain yang ada disekitarnya, dan karakter itu sendiri dapat ditumbuhkembangkan dalam kepribadian masing-masing individu, dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi satu dalam perilaku mereka”.

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ... .. h. 8

<sup>13</sup> Mohammad Fakry Gaffar, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam, disampaikan pada workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, Bandung: Mizan, h. 1

## b. Definisi Karakter Islami

Yang dimaksud dengan definisi karakter Islami, menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi, dalam buku *Minhajul Muslimin Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, ia mengatakan bahwa “Sikap dan perilaku yang patuh, dalam melaksanakan syariat Islam, dalam kehidupan sehari-hari yang berorientasi dan berhaluan pada ahlu al-Sunnah Wa al-Jamaah. Sedangkan karakter islami itu sendiri memiliki pengertian, yaitu; terkait pada masalah sifat seseorang, budi pekerti, akhlak al-karimah, etika, atau tingkah laku yang memiliki sifat-sifat keislaman pada diri seseorang. Akhlak adalah suatu bentuk karakter yang kuat didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan yang bersifat iradiyyah, dan ihtiyariyyah, atau kehendak dan pilihan”<sup>14</sup>.

Setelah membaca pendapat tersebut di atas, yang telah di katakan oleh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, ia menitik beratkan pada penekanan sikap perilaku seseorang muslim, khususnya peserta didik, agar selalu memiliki sikap dan perilaku yang baik, taat dan patuh dalam melaksanakan aturan syari’at, yang terdapat dalam Islam dalam kehidupan keseharian, yang berorientasi kepada ajaran ahlu al-Sunnah Wa al-Jama’ah. Karakter islami akan tercermin kedalam masalah sifat seseorang, budi pekerti, dan lain sebagainya, yang terdapat pada diri seseorang muslim yang tertanam kuat dalam jiwa mereka.

Sementara itu apa yang telah dikatakan jahiz, terkait pada masalah akhlak yang terdapat dalam buku *Ensiklopedia, Akhlak Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wasallama*, karangan Mahmud al-Misri, ia mengatakan bahwasanya yang dimaksud dengan akhlak adalah “Keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan lama maupun keinginan. Dalam beberapa kasus akhlak ini sangat meresap, sehingga menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang, namun dalam kasus lain, akhlak merupakan perpaduan dari proses latihan dan kemauan keras seseorang. Selanjutnya ia mengatakan bahwa, sebagian ulama berpendapat bahwa, akhlak dalam perspektif Islam, adalah sekumpulan asas dan dasar yang di ajarkan oleh wahyu ilahi, untuk menata perilaku manusia. Hal ini dalam rangka mengatur interaksinya dengan orang lain. Tujuan akhir dari semua itu, adalah

---

<sup>14</sup> Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Minhajul Muslimin Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 347

untuk merealisasikan tujuan diutusny manusia diatas muka bumi ini”<sup>15</sup>

Setelah membaca pendapat tersebut di atas, yang telah di kemukakan oleh jahiz, terkait pada masalah akhlak bahwa ia menjelaskan pada keadaan jiwa, yang terdapat pada diri setiap individu, terutama individu muslim. Karena jiwa menurutnya selalu dapat mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, dalam kehidupan seseorang sehari-hari, tanpa pertimbangan lama maupun keinginan. Akhlak menurutnya juga, adalah bagian dari watak seseorang, karena watak dan karakter seseorang, adalah merupakan perpaduan dari proses latihan dan kemauan keras seseorang, ada sebagian ulama berpendapat menurutnya bahwa, akhlak dalam perspektif Islam, adalah sekumpulan asas dan dasar yang di ajarkan oleh wahyu ilahi, untuk menata perilaku manusia agar dapat mengatur interaksinya dengan orang lain.

Kata akhlak ketika di sandarkan pada kata islam, maka akan bernilai islami, karena itu maka kata akhlak, adalah bentuk karakter yang kuat dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan yang bersifat iradiyyah, atau yang kita katakan keinginan, dan ikhtiyariyyah, yang menjadi bagian dari watak seseorang, dan dapat dikatakan bernilai islami, yaitu; pada dirinya terdapat nilai-nilai islami yang bersumber dari wahyu ilahi, yaitu al-qur'an al-karim, dan al-hadits Nabi SAW. Dari kedua sumber itulah sebagai barometer seseorang individu muslim, harus bercermin kepada keduanya, didalamnya terdapat sekian banyak aturan, tuntunan, dan ajaran akhlak yang amat baik dan sempurna.

Karena itu kata dalam hadits dapat dimaksudkan, yaitu; “Hadits yang mempunyai beberapa sinonim yaitu *sunnah*, *khobar*, dan *atsar* yang maknanya apa yang disandarkan kepada Nabi SAW selain al-qur'an. Namun makna yang mencakup adalah sumber berita yang datang dari Nabi SAW baik perkataan, atau perbuatan dan atau persetujuan”<sup>16</sup>

### c. Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam

Yang dimaksud dengan *Urgensi* Pendidikan Karakter, Dalam Perspektif Islam, yang terdapat dalam buku karangan Mahmud al-Misri, dengan judul *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shalallahu*

---

<sup>15</sup> Mahmud Al-Misri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallama*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011, h. 6

<sup>16</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadits*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 3

‘Alaihi Wasallama, ia menjelaskan bahwasanya “Ada dua ciri urgensi pendidikan karakter dalam perspektif Islam yaitu:

- 1) Karakter *robbani*, yaitu; yang menjadi dasar dan paling kuat. Karena setiap detik kehidupan manusia harus berdasarkan atas hasratnya, untuk berkhidmah kepada Allah melalui interaksinya dengan makhluknya. Karena itu wahyu dirilis sejalan dengan bentuk tatanan akhlak ini.
- 2) Karakter manusiawi. Karakter ini jika dilihat dari segi akhlak, yang merupakan aturan hukum dari dasar-dasar budi pekerti umum lainnya. Manusia memiliki peranan dalam menentukan kewajiban tertentu yang khusus dibebankan kepadanya. Selain itu ia memiliki peranan dalam mengenang perilaku manusia yang lain. Atas dasar inilah akhlak dipandang sebagai jiwa agama Islam”.<sup>17</sup>

Setelah membaca pendapat tersebut di atas, yang telah di kemukakan oleh Mahmud al-Misri, bahwa ia telah membagi akhlak kedalam dua bagian, yaitu; Karakter *Robbani*, dan Karakter manusiawi. Adapun yang dimaksud dengan akhlak *Robbani* menurutnya, yaitu; bahwa ia menitik beratkan pada akhlak, yang menjadi tolok ukur dan menjadi dasar dan paling kuat pada diri seseorang muslim, yang selalu tertaut pada Allah SWT. Karena setiap detik kehidupan manusia, harus berdasarkan atas hasratnya, untuk berkhidmah kepada Allah SWT melalui interaksinya dengan makhluknya. Karena itu wahyu dirilis sejalan dengan bentuk tatanan akhlak ini. Sedangkan pada bagian yang kedua memiliki makna bahwa yang dimaksud dengan Karakter manusiawi. Adalah Karakter seseorang muslim yang dapat dilihat dari segi akhlak, adalah merupakan aturan hukum dari dasar-dasar budi pekerti umum lainnya. Karena pada umumnya manusia memiliki peranan yang teramat penting, jika dalam menentukan aktifitas dan melakukan suatu kewajiban tertentu yang khusus dibebankan kepadanya. Selain itu ia memiliki peranan dalam mengenang perilaku manusia yang lain. Atas dasar inilah akhlak dipandang sebagai jiwa agama Islam.

Muhammad al-Hasyimi dalam bukunya *Membentuk Pribadi Muslim Ideal: Menurut al-Qur’an dan al-Sunnah*, ia mengatakan bahwasanya yang dimaksud dengan ruang lingkup karakter Islami menurutnya yaitu; “Mencakup ruang lingkup kepribadian seorang muslim yang meliputi: Muslim bersama Tuhannya, Muslim

---

<sup>17</sup> Mahmud al-Misri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wasallama*, Jakarta: RA. Rajawali Press, Cet. ke-1, 1992. h. 6

bersama dirinya, muslim bersama kedua orang tuanya, muslim bersama istrinya, muslim bersama anak-anaknya, muslim bersama keluarganya yang terdekat, dan keluarga yang jauh, muslim bersama tetangganya, dan muslim bersama masyarakatnya”<sup>18</sup>.

Dalam pernyataannya itu dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwasanya ruang lingkup kepribadian seseorang muslim dalam kehidupannya, mereka harus selalu tertaut kepada Allah SWT dan selalu dekat, untuk bertaqarrub denganNya. Selain mereka juga mencintai orang lain sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.

Dari kedua ruang lingkup tersebut di atas dalam kepribadian seorang muslim, ada pula ruang lingkup bagi mereka yang harus dilaksanakan dalam kehidupan keseharian, yaitu; mereka harus selalu mencintai dan hidup bersama dengan kedua orang tuanya di rumah, dalam satu ikatan keluarga *mawaddah warahmah*.

Tidak hanya itu yang harus mereka laksanakan dalam kehidupan, akan tetapi seseorang muslim harus hidup bersama, dan berdampingan dengan istrinya, anak-anaknya, keluarganya yang terdekat, dan keluarganya yang terjauh, mencintai tetangganya, dan hidup secara berdampingan dengan masyarakat setempat, yang di ikat dalam kerukunan berbangsa, bernegara dan beragama.

#### **d. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter**

Menurut Zubaidi, dalam bukunya pendidikan karakter konsep dan aplikasinya, dalam lembaga pendidikan, ia telah mengemukakan bahwasanya “Ada beberapa yang dapat mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter, bagi seseorang, yaitu:

- 1) Insting naluri aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia, dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh naluri seseorang.
- 2) Adat atau kebiasaan, adalah tindakan yang dilakukan secara berulang kali, dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, berolah raga, dan lain sebagainya.
- 3) Keturunan secara langsung atau tidak langsung, keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang.

---

<sup>18</sup> Hasyimy. *Nabi Muhammad Sebagai Panglima Perang*, Jakarta: Mutiara, 1978. h. 3



- 4) Lingkungan, adalah variabel yang selalu melekat pada diri setiap individu, mulai dari lingkungan fisik, hingga pada lingkungan sosial”<sup>19</sup>

Dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh Zubaidi tersebut, dapat di ambil suatu kesimpulan bahwasanya, pada poin yang pertama menjelaskan, terkait pada masalah Insting atau naluri seseorang yang beraneka corak, dan sekian banyak refleksi sikap yang ditimbulkannya dari mereka, termasuk di dalamnya adalah aneka refleksi tindakan, dan perbuatan seseorang, karena mereka selalu dimotivasi pada setiap harinya oleh sekian banyak potensi keinginan, dan dapat dimotori oleh naluri orang lain, dan pernah dilihatnya. Selanjutnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter bagi seseorang, adalah adanya pengaruh adat atau kebiasaan seseorang, dalam kehidupannya yang dilakukan secara berulang kali, sehingga menjadi suatu adat kebiasaan, dan tidak pernah terlupakan walau sesaat pun.

#### e. Model Internalisasi Karakter Islami di Sekolah

Menurut Mohammad Alim, dalam buku pendidikan agama Islam, upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim, ia mengatakan bahwasanya “Pendidikan Agama juga memperoleh waktu yang proporsional dalam pembelajaran, tidak hanya dimadrasah atau sekolah-sekolah, yang bernuansa islami, melainkan juga disekolah-sekolah umum. Demikian halnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini Alim mengemukakan bahwa pendidikan agama islam dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*)”.<sup>20</sup>

Hasan Baharun, dalam bukunya pendidikan anak dalam keluarga tela’ah epistemologis pedagogik, ia mengemukakan bahwa “Moral merupakan afinitas spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang berasaskan pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berpikir secara ilmiah”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Zubaidi, *Buku Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, cet. ke-1, 2011, h. 52

<sup>20</sup> Mohammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, h. 23

<sup>21</sup> Hasan Baharun, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Telaah Epistemologis Pedagogik*; Jakarta: Pustaka Yatama, 2008, h. 5

Pada pembahasan tersebut di atas menjelaskan terkait pada masalah Internalisasi pendidikan karakter, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, adalah bahwa pendidikan agama islam dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak, dan pribadi peserta didik di sekolah, jika akhlak yang dijadikan tolak ukur itu tidak sesuai dengan teori dalam pendidikan agama, maka mereka telah terperangkap kedalam kerusakan moral. Karena itu dalam membangun bangsa, agar lebih baik kedepannya, adalah melalui pendidikan dan pendidikan karakter yang baik kepada peserta didik sejak dini, tidak ada artinya suatu bangsa yang memiliki kemajuan dalam bidang teknologi, jika tidak di iringi dengan karakter yang mulia.

Menurut Syaiful Islam, dalam bukunya karakteristik pendidikan karakter; menjawab tantangan multidimensional melalui implementasi kurikulum 2013, ia mengemukakan terkait pada masalah “Pendidikan moral, yang tidak saja ditumbuh kembangkan pada masa kini saja, akan tetapi juga telah ada sejak manusia ada, dan hidup dipermukaan bumi ini. hal ini tidak dapat kita pungkiri, namun setelah Islam lahir karakter atau moral lebih disempurnakan lagi. Pendidikan karakter dalam pendidikan islam lebih menekankan pada pengembangan individu, melalui penanaman akhlak terpuji, sehingga mampu menjadikan dirinya sebagai individu yang baik bagi pribadi, lingkungan, dan masyarakat luas”.<sup>22</sup>

Pada pembahasan tersebut di atas menurutnya, pendidikan moral telah ada sejak masa lalu, sebelum datangnya peradaban Islam di tanah arab. Akan tetapi karakter tersebut lebih disempurnakan setelah Islam terlahir di dunia arab, dan pendidikan karakter memiliki posisi yang terpenting dalam kehidupan bangsa itu, yang sebelumnya memiliki keterpurukan, dan pendidikan karakter itu sendiri di ikat secara sempurna, melalui ajaran syari’at islam, yang berorientasi kepada al-qur’an dan al-hadits Nabi SAW, dan mampu menekankan pada pengembangan individu, melalui penanaman akhlak terpuji, sehingga mereka mampu bersosialisasi dan menjadikan dirinya sebagai individu yang baik bagi pribadi, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat luas.

---

<sup>22</sup> Syaiful Islam, *Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013 ... ..* h. 89- 101

## f. Peningkatan Karakter Peserta Didik

Guru adalah orang tua kedua, setelah orang tua peserta didik dirumah, karena itu hendaklah guru dapat memberikan suri tauladan yang baik kepada mereka, terkait pada masalah karakter islami. Betapa pentingnya peran yang di berikan seorang guru terhadap peserta didiknya di sekolah, sehingga guru dinilai sebagai sosok pendidik yang diharapkan mampu mendidik para peserta didiknya, kearah masa depan yang lebih baik lagi, sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki karakter mulia.

Sebagai guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didiknya, karena guru sebenarnya adalah seorang role model di sekolah bagi mereka. Keran itu guru seharusnya dapat mengokohkan karakter yang dimilikinya itu, dan memegang teguh dalam membangun karakter anak bangsa.

Menurut Aulia Burhanudin, dalam bukunya *Upaya meningkatkan Karakter Peserta Didik* dalam Seadoo.com di akses pada tanggal 7 September 2019 ia mengemukakan “Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan karakter peserta didik di sekolah, antara lain:

- 1) Guru harus menjadi contoh bagi para siswanya. Karena guru dipandang sebagai orang tua yang lebih dewasa, oleh para siswanya
- 2) Guru menjadi apresiator di sekolah
- 3) Guru dapat mengajarkan nilai-nilai moral pada setiap mata pelajaran
- 4) Guru hendaknya bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan yang dilakukannya
- 5) Guru hendaknya mengajarkan sopan santun kepada para peserta didiknya
- 6) Guru hendaknya memberikan siswa belajar, tentang kepemimpinan di sekolah
- 7) Guru hendaknya memberikan berbagi pengalaman inspiratif, kepada peserta didiknya di sekolah”<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Aulia Burhanudin, *Upaya meningkatkan Karakter Peserta Didik* dalam Seadoo.com di akses pada tanggal 7 September 2019

Berikut beberapa penjelasan terkait pada masalah dari ketujuh poin tersebut di atas yaitu:

- 1) Guru harus menjadi contoh bagi para siswanya, karena guru dipandang sebagai orang tua yang lebih dewasa, oleh para siswanya.

Sebagai seorang guru yang memiliki suri tauladan yang baik, menjadi uswatun hasanah bagi peserta didiknya, maka guru harus lebih memiliki kehati-hatian dalam melakukan tindakan dan perbuatan yang dilakukannya, dan memiliki kebijaksanaan penuh dalam menghadapi berbagai permasalahan di sekolah, terhadap peserta didik yang memiliki masalah, termasuk dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian diharapkan peserta didik, dapat mengambil sisi positif dari seorang guru.

Apakah ada bagi seorang guru yang tidak memiliki kebijaksanaan dalam menyelesaikan dan menuntaskan sesuatu masalah, terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didiknya?

- 2) Guru menjadi apresiator di sekolah

Dikatakan guru tidak hanya mementingkan nilai-nilai akademis saja, akan tetapi juga harus dapat mengapresiasikannya, dari hasil usaha yang dilakukan peserta didik, dan hal itu dianggap amat perlu bagi mereka dan menghargai kebaikannya. Misalnya dalam memberikan pujian terhadap tulisan yang dituliskannya, karena mengandung unsur seni yang indah dilihat, dan lain sebagainya. Jika hal itu dilakukan guru secara kontinyu, maka nantinya akan dapat membantu sebuah karakter yang positif.

- 3) Guru dapat mengajarkan nilai-nilai moral pada setiap mata pelajaran.

Guru tidak hanya mentransfer materi pelajaran kepada peserta didiknya, akan tetapi yang lebih utama, adalah bagaimana cara mengajarkan dan mengarahkan nilai-nilai moral kepada mereka, dari setiap guru mata pelajaran di sekolah, atau guru kelas pada tingkatan SD. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai moral kepada anak, pada setiap mata pelajaran? Dalam hal ini dapat penulis berikan contoh melalui ulangan

mata pelajaran fisika. Ketika peserta didik asyik menjawab soal-soal fisika yang sedang dikerjakannya, sebenarnya seorang guru dapat menanamkan kepada mereka nilai-nilai moral yang baik, yaitu; berupa nasihat-nasihat yang mengarah kepada nilai-nilai dan sifat-sifat kesabaran, dan kejujuran, dalam mengerjakan dan menjawab soal-soal itu. Titik sentral dari nasihat-nasihat itu, adalah membentuk kesabaran dalam diri peserta didik.

- 4) Guru hendaknya bersikap jujur dan terbuka, pada kesalahan yang dilakukannya. Karena guru adalah manusia biasa, yang tidak luput dari salah dan lupa. Sebagai seorang guru, tidak juga sering melakukan kesalahan, akan tetapi kebenaran yang dilakukannya, kemungkinan lebih banyak dari kesalahan yang diperbuatnya. Namun demikian, manakala guru melakukan kesalahan, maka sesungguhnya hal yang terbaik baginya, adalah meminta maaf kepada para peserta didiknya. Misalnya kata maaf atas keterlambatannya, datang kedalam kelas. Karena ada sesuatu hal yang membuat ia terlambat dan sebagainya.

Adakah guru yang tidak memiliki kesalahan? Tentunya tidak ada, karena kesalahan itu merupakan kelemahan yang dimiliki guru, sebagai seorang manusia biasa. Adakah guru yang merasa gengsi untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya? Ya tentunya ada, karena gengsi itu juga merupakan bentuk kelemahan, yang dimiliki guru sebagai seorang manusia biasa. Namun demikian perilaku seperti yang dimilikinya itu, hendaknya ia tinggalkan untuk selamanya. Karena nantinya siswa akan mulai belajar dari pengalaman guru yang suka mengakui kesalahannya itu.

- 5) Guru hendaknya mengajarkan sopan santun kepada para peserta didiknya.

Kata “sopan dan santun” sepertinya terdengar amat sederhana, namun sulit untuk dilakukan, dan merupakan hal yang penting untuk dilakukan peserta didik. Tidak sedikit guru yang mendapati siswa tidak memiliki sopan santun, hanya karena mereka sebenarnya belum memahami, apa arti dari yang ia perbuatnya itu. Bisa jadi yang dilakukannya adalah benar menurutnya, karena selama ini ia hanya mencontoh orang yang ada di sekitarnya, atau bangsanya yang mereka anggap, bahwa hal itu adalah lumrah dilakukan orang.

Melihat seperti itu maka guru hendaknya mengingatkan, bahwa hal itu tidak baik untuk dilakukan, dan tidak memarahinya.

- 6) Guru hendaknya memberikan siswa belajar tentang kepemimpinan di sekolah.

Memiliki karakter sebagai pemimpin saat ini, sangat krusial sekali untuk dimiliki mereka. Karena itu bagaimana menjadi pemimpin yang baik bagi mereka, setelah mereka sudah cukup dewasa, dan dapat memimpin diri, keluarga, masyarakat, bahkan negara dan bangsanya?

Untuk mengarahkan mereka kearah yang dimaksudkan itu, maka guru di sekolah hendaknya membantu dan mengarahkan mereka, untuk masuk kedalam organisasi OSIS sekolah. Di dalamnya akan di ajarkan, ditempa, dan dilatih, untuk menjadi seorang pemimpin masa depan, degan mengadakan LDK sekolah dan lapangan

- 7) Guru hendaknya memberikan berbagi pengalaman inspiratif kepada peserta didiknya di sekolah.

Tidak ada salahnya bagi guru untuk bercerita pengalaman, atau membagi pengalaman dengan peserta didiknya di sekolah, atas masa lalunya itu. Bisa jadi dengan cerita yang dilakukannya itu menjadi inspiratif baginya, dalam kehidupannya itu dan menambah nilai positif baginya, dan kemungkinan mereka tidak akan minder dengan temannya,

#### **g. Tujuan Puncak Pendidikan karakter atau Akhlak Islami**

Tujuan puncak dari pendidikan akhlak, adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak-anak didik. Sebagaimana yang telah di contohkan pada diri Rasulullah menurut al-Qur'an yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا { ٢١ }

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)*

*Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Qs. al-Ahzab (33) : 21)*

Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi, dalam kitab *tafsir al-Maraghi*, ia mengungkapkan pendapatnya, terkait pada masalah ayat tersebut di atas, yaitu; “Sesungguhnya norma yang tinggi dan teladan yang baik itu telah dihadapkan kalian, seandainya kalian menghadapinya, hendaknya kalian mencontoh Rasulullah SAW, di dalam amal perbuatannya, dan hendaklah kalian berjalan sesuai dengan petunjuknya, seandainya kalian benar-benar menghendaki pahala dari Allah SWT, serta takut akan azabnya dihari semua orang memikirkan dirinya sendiri, dan pelindung serta penolong di tiadakan, kecuali hanya amal shaleh yang telah dilakukan seseorang pada hari kiamat. Dan adalah kalian orang-orang yang selalu ingat kepada Allah SWT itu, seharusnya membimbing kamu untuk taat kepadanya dan mencontoh perbuatan-perbuatan Rasulnya”.<sup>24</sup>

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati dari hasil pernyataan tersebut di atas, yang telah dikemukakan oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi, sebagai seorang mufassir dapat penulis ambil inti permasalahan, bahwasanya apa yang telah dikatakannya itu menekankan pada pentingnya seseorang, untuk selalu memiliki akhlak yang mulia, dan selalu berorientasi kepada akhlak Rasulullah, sebagai suri tauladan ummat manusia di dunia pada umumnya, dan para peserta didik khususnya, agar mereka dapat meningkatkan nilai-nilai akhlak alkarimah, atau karakter islami pada diri setiap individu peserta didik di sekolah, dan selalu berjalan sesuai dengan petunjuk rasulullah SAW, jika mereka hendak menginginkan fahala dari Allah SWT, dan takut akan azab-Nya dihari yang tidak ada seorang pun untuk dapat menolongnya, kecuali hanya amal shaleh yang dapat menolong mereka.

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya, betapa pentingnya peranan akhlak *al-karimah* bagi seseorang dan peserta didik di sekolah, yaitu; yang disandarkan kepada akhlak *al-karimah* Rasulullah SAW, sebagai suri tauladan ummat manusia, karena itu tidak sedikit orang yang mengikuti, dan mencontoh akhlak al-karimah Rasulullah SAW itu?

Menurut H. Amirullah Syarbini, dalam bukunya pendidikan karakter berbasis keluarga, studi tentang model pendidikan karakter dalam perspektif Islam, ia mengemukakan bahwasanya

---

<sup>24</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Mesir: diterjemahkan oleh, Bahrun Abu Bakar, *et. al.*, Semarang: CV. Toha Putra, 1394/1974, h. 275

“Pendidikan karakter dewasa ini hangat diperbincangkan masyarakat Indonesia, dan dunia pendidikan umumnya, Perilaku yang tidak berkarakter itu, misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa ketika itu, serta perilaku suka minum-minuman keras yang memabukkan dan berjudi. Bahkan, di beberapa kota besar, kebiasaan ini cenderung menjadi ”tradisi” dan membentuk pola yang tetap. Juga maraknya geng motor yang seringkali menjurus pada tindakan kekerasan dan meresahkan masyarakat, tindakan kriminal seperti pemalakan, dan penganiayaan, bahkan pembunuhan.”<sup>25</sup>

Pada pernyataan tersebut di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya pendidikan karakter dewasa ini yang hangat di perbincangkan di dunia pendidikan, khususnya di Indonesia dan dunia pada umumnya, sebenarnya Islam telah lebih dulu membicarakan hal itu, sejak empat belas abad yang lalu. Mengapa hal ini diperbincangkan kembali dalam dunia pendidikan, bahkan secara gencar pembicaraan itu di umumkan, baik melalui buku-buku, majalah-majalah, koran dan media elektronik lainnya? oleh harena manusia pada masa kini tidak lagi mengindahkan apa itu pentingnya karakter bagi seseorang, terutama para peserta didik di sekolah, hingga sering terjadi tradisi yang tidak baik, yaitu; berupa tawuran dan lain sebagainya, terpuruknya moralitas para pemimpin di dunia, sering terjadinya korupsi dan lain sebagainya. Rasulullah SAW telah bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا فَمَاتَ وَهُوَ يَدُّ مِنْهَا لَمْ يَنْبُ لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ (رواه مسلم) <sup>26</sup>

*“Dari Ibnu ‘Umar ia berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Setiap yang memabukkan adalah khamer, dan setiap yang memabukkan adalah haram. Siapa yang meminum khamr di dunia kemudian ia meninggal dunia sedangkan ia telah terbiasa dan belum bertobat, maka ia tidak dapat meminumnya nanti di akhirat” (HR. Muslim)*

---

<sup>25</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga, Studi tentang Model Pendidikan Karakter Dalam perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. Ke-3, 2012, h. 50

<sup>26</sup> Ahmad Hassan, *Terjemah Bulughul Maram*, Jakarta: Pustaka Yatama, 2008, h. 624



Dalam al-Qur'an Allah SWT telah menegaskan pengharaman minuman khamr yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ  
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ { ٩٠ }

*"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (Qs. al-Maidah (5) : 90)*

Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam kitab tafsir al-Maraghi, ia mengungkapkan pendapatnya, terkait pada masalah ayat tersebut, yaitu; "Orang-orang yang membenarkan Allah dan rasulnya, sesungguhnya minuman khomer yang kalian minum, dan judi yang kalian lakukan, binatang-binatang yang kalian kurban untuk berhala, dan anak panah yang kalian gunakan untuk mengundi nasib, adalah perbuatan dosa yang dimurkai dan dibenci Allah SWT, ia adalah perbuatan syaitan, dan dia membaguskan perbuatan itu, agar kalian melakukannya. Ia bukan perbuatan yang di sunnahkan Tuhan kepada kalian dan bukan pula yang diridoinya, karena itu tinggalkanlah dan jauhilah perbuatan keji itu"<sup>27</sup>

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati dari hasil pernyataan tersebut di atas, yang telah dikemukakan oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi sebagai seorang mufassir dapat penulis ambil inti permasalahan bahwasanya Pada ayat tersebut terdapat kalimat "al-khamru" artinya yang memabukkan, yang harus dijauhi oleh seseorang muslim dan peserta didik di sekolah, dan sudah sepatutnya pula untuk tidak mencoba-coba dan mendekati diri darinya, karena minuman khamr itu, akan merusak tatanan akhlak al-karimah seseorang peserta didik nantinya, (sumber yang dapat memabukkan) dan dapat merusak jaringan otak manusia.

Tidak hanya minuman khamr yang dimaksudkan dalam ayat tersebut, yang nantinya dapat merusak tatanan akhlak al-karimah, dan harus dijauhi dari diri peserta didik SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, dan seseorang muslim lainnya, akan tetapi ada pula perbuatan lainnya yang tidak boleh dilakukan oleh mereka, seperti; melakukan perbuatan judi, mengurbankan

---

<sup>27</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* ... .. h. 36

binatang untuk berhala, anak-anak panah yang sering digunakan untuk mengundi nasib seseorang. Semua itu adalah perbuatan najis dan termasuk perbuatan syaitan, yang harus di jauhi dan tidak lagi dilaksanakan, mengapa demikian? Oleh karena seluruh perbuatan itu adalah akan dapat merusak tatanan moral, akhlak al-karimah para peserta didik, yang berupaya untuk dapat meningkatkan karakter islami mereka.

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya, menjauhkan diri untuk tidak melakukan minum-minuman yang memabukkan, tidak melakukan judi, dan yang lainnya itu, insya Allah akan dapat meningkatkan karakter islami bagi para peserta didik di sekolah, khususnya para peserta didik SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Setelah memperhatikan situasi dan kondisi bangsa dewasa ini, sebagaimana yang tergambar dalam paparan tersebut di atas, maka pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa, sebagai arus utama pembangunan Nasional, yaitu; sebagaimana tercantum dalam rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, tahun 2005-2025, yaitu; “mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, dan berbudaya, berdasarkan falsafah Pancasila.”<sup>28</sup>

#### **h. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan karakter di sekolah**

Pendidikan karakter diharapkan mampu meningkatkan mutu penyelenggaraan, dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter, dan akhlak peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.“ Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.”<sup>29</sup>

Menurut Anonim, dalam bukunya desain induk pembangunan karakter bangsa, ia mengemukakan bahwasanya fungsi pendidikan karakter dapat dilihat dari tiga sudut pandang, antara lain yaitu:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, yaitu; pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan

---

<sup>28</sup> Mahmud, *Kata Pengantar* dalam Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 11

<sup>29</sup> Pemerintah Republik Indonesia, “Desain Induk pembangunan Karakter bangsa, Kementrian Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat”, dalam *repository.unand.ac.id* 2010, h. 28

- potensi manusia dan warga negara Indonesia agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan, yaitu; pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah, untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara, dan pembangunan bangsa, menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
  - 3) Fungsi penyaring, yaitu; pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri, dan menyaring budaya bangsa lain, yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>30</sup>

Pada pembahasan tersebut di atas, dapat di tarik suatu kesimpulan bahwasanya, fungsi pendidikan karakter dapat berhasil dengan baik, manakala pendidikan karakter tersebut, memiliki fungsi pembentukan, pengembangan potensi, perbaikan, penguatan, dan penyaring.

Pada fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, diharapkan agar mereka para peserta didik, mampu menggali potensi yang telah mereka miliki, seperti potensi untuk berpikir secara cepat, cerdas, cekatan, memiliki hati yang mulia, dan tidak terkontaminasi dengan hal-hal yang buruk, serta memiliki perilaku, adat istiadat, yang mulia.

Sedangkan pada fungsi perbaikan dan penguatan, menekankan pada penekanan pendidikan karakter, agar berfungsi untuk perbaikan moral peserta didik, baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya, serta warga negara Indonesia, agar mereka menjadi baik.

Adapun fungsi penyaring, yaitu; agar bangsa Indonesia tidak mudah mencontek dan mengambil atau mengadopsi budaya lain, dan meninggalkan budaya lokal, karena belum tentu budaya asing sesuai dengan karakter dan tabiat bangsa Indonesia miliki, karena kita memiliki budaya yang memiliki martabat tinggi.

Menurut Abdul Majid, dan Dian Andayani, dalam bukunya pendidikan karakter perspektif Islam, ia mengemukakan bahwasanya, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter, yang terwujud dalam kesatuan esensial subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Sedangkan dalam kacamata Feerstur, karakter adalah “merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang

---

<sup>30</sup> Anonim, *Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa, ... ..* h. 5

mengatasi pengalaman kontingen yang sudah berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur”<sup>31</sup>

Pada pembahasan tersebut di atas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwasanya tujuan pendidikan nantinya akan dapat membentuk karakter seseorang peserta didik, dan membentuk perilaku dan sikap mereka. Sedangkan menurut Feerstur, karakter menjadi identitas seseorang yang nantinya karakter mereka dapat diukur, kemungkinan dalam kacamata masyarakat

Fungsi dan tujuan pendidikan karakter telah dituangkan kedalam Undang-Undang SPN, No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>32</sup>

Pada pembahasan tersebut di atas fungsi dan tujuan pendidikan karakter yang telah tertuang kedalam Undang-Undang SPN, No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 memiliki makna, bahwa fungsi dan tujuan pendidikan karakter dalam Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan seseorang peserta didik dan dapat membentuk watak, serta peradaban bangsa yang memiliki martabat tinggi untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, selain memiliki tujuan mulia, yaitu; untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para peserta didik di sekolah, agar menjadi manusia seutuhnya, yaitu; memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani, dan ruhani, memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, cakap dalam melakukan suatu pekerjaan, kreatif dalam melakukan sesuatu, mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, serta diharapkan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Menurut A. Doni Koesoema dalam bukunya Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, ia mengemukakan bahwasanya yang menjadi tujuan pendidikan karakter jangka panjang adalah “Merupakan pendekatan dialektis,

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ... .. hal. 8

<sup>32</sup> Kementerian Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat, *Desain Induk pembangunan Karakter bangsa*, ... .. h. 4

yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus, antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.”<sup>33</sup>

## i. Macam-Macam Karakter Islami Dalam Islam Bagi Peserta Didik

### 1) Akhlak

Dilihat dari sudut bahasa atau etimologi, bahwa perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari kata khulukun. Kata khulukun dalam kamus al-Munjid, berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.<sup>34</sup> Dalam *dairatul ma’arif* dikatakan bahwasanya “الأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ” “Akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.”<sup>35</sup>

Membaca dari definisi tersebut di atas, bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat-sifat manusia, yang telah ada sejak mereka lahir, dan tersimpan dalam jiwa mereka. Sifat-sifat itu terdiri dari yang baik dan buruk, yang akan terlihat ketika mereka dewasa, dan tercermin dalam tingkah laku.

Menurut Murthada Muthahhari, dalam bukunya “Falsafah Akhlak, ia mengemukakan bahwasanya, “Akhlak mengacu kepada suatu perbuatan yang bersifat manusiawi, yaitu; perbuatan yang lebih bernilai dan sekadar perbuatan alami. Seperti makan, tidur, dan sebagainya. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang memiliki nilai, seperti berterima kasih, khidmat kepada orang tua, dan sebagainya. Apabila seseorang mendapatkan perlakuan yang demikian baik dari orang lain, maka orang tersebut sudah pasti akan berterimakasih kepadanya. Pendapat lain mengatakan bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang langsung diperintahkan oleh agama, dan ada pula yang mengatakan bahwa perbuatan akhlak, adalah perbuatan yang bermuara dari perasaan mencintai sesama.”<sup>36</sup>

Setelah membaca dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh Murthada Muthahhari, dapat penulis simpulkan

<sup>33</sup> A. Doni Koesoema *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gramedia Utama, 2019, h. 135

<sup>34</sup> Luis Ma’lul. *Kamus Al-Munjid*, Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, 1986, h. 194

<sup>35</sup> Abdul Hamid Yunus, Dalam “Dairatul Ma’arif II Asy-Sya’b,” Cairo, t.t, h. 436

<sup>36</sup> Murthada Muthahhari, *Falsafah Akhlak*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995. cet. ke-1, h. 30-32

bahwasanya, akhlak dapat dicerminkan kedalam suatu perbuatan yang memiliki nilai tinggi. Ucapan terima kasih misalnya, yang diucapkan seseorang kepada orang lain, adalah merupakan cerminan diri kemuliaan akhlak seseorang, karena ia mendapatkan anugerah pada saat itu dari Allah melalui orang lain. Kemudian jika seseorang anak melakukan taat dan patuh serta berkhidmat kepada kedua orang tuanya, juga merupakan cerminan akhlak mulia yang di miliki seseorang anak kepada mereka, di sebabkan karena telah terpatrynya pendidikan agama dan budi pekerti yang mereka dapati dari sekolah dan masyarakat. Dengan demikian maka jika akhlak *al-karimah* telah terbentuk, maka akan timbul saling mencintai dan menyayangi antara sesamanya. Membaca dari definisi tersebut di atas bahwa perbuatan akhlak, adalah perbuatan semua jenis perbuatan yang di tunjukkan bagi semua orang.

Menurut Ibnu Miskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlah Wa Tathir al-'Araq*, ia telah mengemukakan bahwasanya yang dimaksud dengan pengertian akhlak menurutnya adalah “Suatu perbuatan yang lahir dengan mudah dan jiwa yang tulus, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi.”<sup>37</sup>

Membaca dari definisi tersebut di atas, yang telah dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih, dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya ketika seseorang memiliki tingkah laku dan perbuatan yang menyenangkan, atau tidak menyenangkan dilihat orang lain, maka hal itu adalah merupakan cerminan akhlak baik atau buruk, yang keluar tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi, yang ditimbulkan dari dalam jiwa seseorang.

Oleh karena itu dalam hal ini, Abudin Nata, dalam bukunya akhlak tasawuf, ia telah mengatakan bahwa “Perbuatan akhlak harus memiliki lima ciri yaitu:

- a) Perbuatan tersebut telah mendarah daging atau mempribadi, sehingga menjadi identitas orang yang melakukannya
- b) Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah, gampang, serta tanpa memerlukan pikiran lagi, sebagai akibat dari telah mempribadinya perbuatan tersebut.
- c) Perbuatan tersebut dilakukan atas kemauan dan pilihan sendiri, bukan karena paksaan dari luar

---

<sup>37</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlah Wa Tathir al-'Araq*, Surabaya: Assegaf Alawi, 1977, h. 143

- d) Perbuatan tersebut dilakukan dengan sebenarnya, bukan berpura-pura, sandiwara atau tipuan
- e) Perbuatan tersebut dilakukan atas dasar niat semata-mata karena Allah.<sup>38</sup>

Pernyataan yang telah dikemukakan oleh Abudin Nata dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya, perbuatan akhlak dapat mendarah daging atau mempribadi pada diri seseorang, sehingga menjadi identitas pada dirinya sendiri, dan biasanya perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran yang rumit, serta dilakukan dengan kemauan dan pilihan sendiri, dan bukan karena adanya paksaan dari orang lain. Selanjutnya ia pun mengatakan bahwasanya perbuatan akhlak itu dilakukan dengan sebenarnya, bukan berpura-pura, sandiwara atau tipuan dan dilakukan atas dasar niat semata-mata karena Allah.

Ahmad Amin mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan akhlak ialah “Kebiasaan dan kehendak. Hal ini berarti bahwasanya kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu, maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.”<sup>39</sup>

Dalam ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwasanya “Akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral), yaitu; kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesamanya.”<sup>40</sup>

Dengan demikian maka pengertian tersebut di atas, dapat difahami untuk dapat mengenal sesuatu, sesuai dengan esensinya, dan pengertian khuluqun, yaitu; budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, seperti yang tersebut di atas, maka ilmu akhlak, dilihat dari sudut etimologinya, ialah upaya untuk mengenal budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat seseorang sesuai dengan esensinya.

Dalam kamus al-Kautsar dikatakan, “Ilmu akhlak diartikan sebagai ilmu tatakrama. Jadi ilmu akhlak ialah ilmu yang berusaha untuk mengenal tingkah laku manusia, kemudian

---

<sup>38</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq/Tasawuf*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, h. 32

<sup>39</sup> Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995, h. 15

<sup>40</sup> Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976,

memberi hukum/nilai kepada perbuatan itu, bahwa ia baik atau buruk, sesuai dengan norma-norma akhlak dan tata susila.<sup>41</sup>

Jika dilihat dari sudut terminologinya, di dalam kitab *Dairatul Ma'arif* telah dikatakan:

عِلْمُ الْأَخْلَاقِ هُوَ عِلْمٌ بِالْفَضَائِلِ وَكَيْفِيَّةِ إِقْتِنَائِهَا لِتَنْحَلِّي النَّفْسُ  
بِهَا وَبِالرِّدَائِلِ وَكَيْفِيَّةِ تَوْفِيقِهَا لِتَنْحَلِّي عَنْهَا<sup>42</sup>

*Ilmu akhlak ialah ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan cara mengikutinya, sehingga terisi dengannya dan tentang keburukan-keburukan, serta cara-cara menghindarinya, sehingga jiwa kosong daripadanya.*

عِلْمُ الْأَخْلَاقِ عِلْمٌ مَوْضُوعُهَا أَحْكَامٌ فِيمَتُهُ تَتَعَلَّقُ بِالْأَعْمَالِ الَّتِي  
تُوصَفُ بِالْحُسْنِ وَالْقُبْحِ<sup>43</sup>

*Ilmu akhlak ialah ilmu yang obyek pembahasannya, adalah tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, yang dapat disifatkan dengan baik atau buruk.*

Membaca dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang kebaikan, karena itu wajib untuk di ikuti, sedangkan keburukan, tidak wajib untuk di ikuti.

Menurut Hamzah Ya'qub, dalam bukunya etika Islam, ia telah mengemukakan bahwasanya pengertian "ilmu akhlak adalah pengertian sepanjang terminologi yang dikemukakan oleh ulama akhlak antara lain yaitu:

- a) Ilmu akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.
- b) Ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia, dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir, dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka
- c) Pendidikan akhlak al-karimah dalam Islam amat ditekankan kepada para pemeluknya, karena Rasulullah SAW di utus kedunia adalah untuk menyempurnakan budi pekerti."<sup>44</sup>

<sup>41</sup> Husin Al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar*, Surabaya: Assegaf Alawi, 1977, h. 87

<sup>42</sup> Abdul Hamid Yunus. " *Dalam Dairatul Ma'arif* " ... .. h. 436

<sup>43</sup> Ibrahim Anis, "*Al-Mu'jam Al-Wasith*" ... .. h. 202



Pada pembahasan tersebut di atas, yang telah dikemukakan oleh Hamzah Ya'qub, dapat penulis simpulkan bahwasanya pengertian ilmu akhlak, dapat menentukan batasan-batasan seseorang, yaitu; batasan antara akhlak yang baik dan yang buruk, terpuji dan tidak terpuji, tercela dan tidak tercela, yang lahir dari dalam jiwa mereka.

Ilmu akhlak juga dapat di definisikan sebagai ilmu pengetahuan yang dapat memberikan pengertian dan pemahaman, tentang akhlak yang baik dan buruk, dan mengajarkan tentang bagaimana tata cara dalam pergaulan antara sesama manusia, selain itu ilmu akhlak juga memberikan penjelasan, bahwa dalam pergaulan itu memiliki tujuan, sebagai akhir dari seluruh usaha dan pekerjaan yang telah dilakukan mereka dalam kehidupan keseharian.

Selanjutnya ia mengatakan, bahwasanya perkataan akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari kata “khuluqun” yang menurut logat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khalik dan makhluk, serta antara makhluk dan makhluk.”<sup>45</sup>

Pengertian yang telah dikemukakan oleh Hamzah Ya'qub tersebut di atas didasarkan pada kitab al-Qur'an yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ { ٤ }

*“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Qs. al-Qolam (68) : 4)*

Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi, dalam kitab tafsir al-Maraghi, yang terdapat pada jilid 29 ia mengungkapkan pendapatnya terkait pada masalah ayat tersebut, yaitu; bahwasanya “Allah telah menjadikan engkau mempunyai rasa malu, mulia hati, pemberani, pemaaf, penyabar dan segala akhlak yang mulia”<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1989, h. 12

<sup>45</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, h. 9

<sup>46</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, diterjemahkan oleh, Bahrun Abu Bakar, et, al., Semarang: CV. Toha Putra, Cet. ke-2, 1993, h. 48

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati, dari hasil pernyataan tersebut di atas yang telah dikemukakan oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi sebagai seorang mufassir, dapat penulis ambil inti permasalahan, bahwasanya kata yang mengatakan “engkau” yang terdapat pada kalimat “ Allah telah menjadikan engkau mempunyai rasa malu” yang dimaksudkan itu adalah diri Rasulullah SAW. Karena pada dirinyalah terdapat suri tauladan yang baik, dan memiliki hati yang mulia, seorang yang memiliki keberanian penuh dan percaya diri dalam segala perjuangan apapun yang dilakukannya itu, selain memiliki sifat pemaaf terhadap sesamanya, memiliki sifat penyabar dalam segala urusan apapun yang beliau lakukan. Oleh karena itu sifat-sifat yang terdapat pada diri Rasulullah SAW patut untuk di contoh dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, oleh para peserta didik SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten untuk selamanya, agar supaya karakter mereka mengalami peningkatan yang signifikan”

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwasanya betapa agungnya akhlak Rasulullah SAW yang ada pada dirinya, sehingga dapat merubah tatanan masyarakat jahiliyah, kedalam masyarakat madani ketika itu, karena kemuliaan akhlaknya.

Sedangkan hadits Nabi SAW yang memperkuat pengertian tersebut, kaitannya dengan kebaikan , yaitu; hadits Nabi SAW yang telah diriwayatkan oleh Abi Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ<sup>47</sup>

*“Sesungguhnya aku di utus hanya untuk meyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad, Al-Hakim dan al-Baihaqi)*

Teori tersebut diatas adalah sebuah definisi yang telah dikemukakan oleh Ya’kub, yang di dasarkan kepada al-Qur’an dan al-Hadits Nabi SAW kaitannya dengan masalah pengertian akhlak.

Menurut Ibnu Miskawaih, dalam buku pemikiran pendidikan Islam pada abad klasik dan pertengahan, yang telah diterjemahkan oleh Abuddin Nata, karangan Ziauddin Alawi, ia

---

<sup>47</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, diterjemahkan oleh Saifullah Kamalie, dan Hery Noer Ali, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, ... .. h. 214

mengemukakan bahwasanya pengertian karakter atau akhlak, adalah sebagai perangai atau tingkah laku, yang muncul dari jiwa yang dengannya menyebabkan ia melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan lagi.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Abdul Majid, dan Dian Andayani, dalam bukunya pendidikan karakter perspektif Islam, ia mengemukakan bahwa akhlak mengandung beberapa arti, diantaranya yaitu: (a). Tabiat, yaitu; sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia, tanpa di kehendaki dan tanpa diupayakan (b). Adat, yaitu; sifat dalam diri yang di upayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan (c). Watak, yaitu; cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabi'at dan hal-hal yang di upayakan, hingga menjadi adat.<sup>49</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali dalam buku karangannya, *ihya 'ulum al-din*", jilid 3 dalam Asmaran AS., M.A., pada buku pengantar studi akhlak, ia mengemukakan pendapatnya, yaitu; bahwasanya berakhlak baik atau akhlak terpuji, itu artinya menghilangkan semua adat-adat kebiasaan yang tercela, yang sudah dirincikan oleh agama Islam, serta menjauhkan diri daripadanya, sebagaimana menjauhkan diri dari tiap najis dan kotoran, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, menggemarinya, melakukannya dan mencintainya.<sup>50</sup>

Pernyataan yang telah dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali, tersebut di atas, mengandung makna bahwasanya akhlak yang baik dan terpuji, jika dimiliki seseorang akan dapat menghilangkan semua adat-adat kebiasaan yang tercela, dan dapat menjauhkan diri daripadanya, sebagaimana seseorang menjauhkan diri dari tiap najis dan kotoran yang ada pada dirinya, kemudian dapat membiasakan adat istiadat kebiasaan yang baik, menggemarinya, melakukannya dan mencintainya "Budi Pekerti"

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, diletakkan dalam masukan "budi", artinya: Alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk, Tabiat, akhlak dan watak, Perbuatan baik, kebaikan, daya upaya, ikhtiar, akal (dalam arti kecerdikan menipu atau tipu daya). Dan budi

---

<sup>48</sup> Ziauddin Alawi, *Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik dan Pertengahan*, diterjemahkan oleh Abuddin Nata, ... .. h. 45

<sup>49</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, h. 10

<sup>50</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-din*, III, al-Masyihad al-Husaini, Cairo: dalam Asmaran AS., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: RA. Rajawali Press, 1992. Cet. ke-1, h. 204

pekerti diartikannya sebagai tingkah laku, perangai, akhlak, watak.

Dalam kamus umum ini kita menemukan bahwasanya pengertian budi pekerti, adalah sama pengertiannya dengan istilah akhlak, watak, tabi'at, watak, perbuatan baik. Sinonimnya perlu kita ambil dengan kata "susila".<sup>51</sup>

## 2) Karakter

Menurut Dedi, Suhendi, dalam buku *Mikroskop Pedagogik; Alat Analisis Proses Belajar Mengajar*, dalam Kesuma Darma, ia mengemukakan bahwa kata "karakter" belum muncul dalam paparan di atas, dan menurutnya pula bahwa kata karakter adalah istilah serapan yang diambil dari bahasa Inggris, yaitu; "*character*". Sedangkan Encarta Dictionaries, menyatakan bahwasanya "karakter" adalah kata benda yang memiliki arti: Kualitas-kualitas pembeda, kualitas-kualitas positif, reputasi seseorang dalam buku atau film, orang yang luar biasa, individu dalam kaitannya dengan kepribadian, tingkah laku, atau tampilan, huruf atau simbol, atau unit data komputer.<sup>52</sup>

Menurut Dharma Kesuma, dalam bukunya pendidikan karakter, kajian teori, dan praktik di sekolah, ia mengemukakan, bahwasanya Pada pembahasan yang menyatakan "huruf atau simbol" dan "unit data komputer" dikatakan tidak relevan, jika ditinjau dari kajian karakter, bahwasanya " terdapat kata karakteristik (*characteristic*) yang masih juga kata benda, yang memiliki arti fitur (ciri) pembatas (*defining feature*), sebuah fitur atau kualitas yang membuat seseorang atau suatu hal dapat dikenali. Kata sifat untuk karakter adalah "khas" (*typical*), artinya pembeda atau mewakili seseorang atau hal tertentu. Tentang "karakter" dan "karakteristik" ini dapat disimpulkan melalui kalimat berikut: "Ia memiliki karakter herois" dan "karakteristiknya yang herois telah membuatnya memiliki nasib yang menyedihkan tersebut."<sup>53</sup>

Kesimpulan dari pembahasan tersebut di atas baik karakter, budi pekerti, akhlak, moral, afeksi, etika tabiat, watak, dan susila, adalah sebuah kata yang telah merujuk kepada kualitas

---

<sup>51</sup> M. Anton, Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... .. h. 150

<sup>52</sup> Dedi Suhendi, *Mikroskop Pedagogik; Alat Analisis Proses Belajar Mengajar*, dalam Kesuma Darma, Bandung: Cet. Ke-1, UPI Pres, 2008, h. 22

<sup>53</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori, dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. Ke-3, 2012, h. 23

orang dengan karakteristik tertentu, dan memiliki arti yang sama. Namun demikian dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, yang sering muncul di kalangan dunia pendidikan, adalah kalimat karakter, yang sebelumnya adalah istilah akhlak, moral, atau yang lainnya.

Menurut Hurlock Elizabeth, B., dalam bukunya *Personality Development*, ia mengemukakan bahwasanya secara tidak langsung ia mengungkapkan bahwa “karakter terdapat pada kepribadian, dan karakter mengimplementasikan sebuah standar moral, dan melibatkan sebuah pertimbangan nilai. Karakter berkaitan dengan tingkah laku yang di atur oleh upaya dan keinginan. Hati nurani, sebuah unsur esensial dari karakter, adalah sebuah pola kebiasaan pelarangan yang mengontrol tingkah laku seseorang, membuatnya menjadi selaras dengan pola-pola kelompok yang diterima secara sosial”<sup>54</sup>

Pada pembahasan tersebut di atas yang telah dikemukakan oleh Hurlock Elizabeth, B., dapat penulis simpulkan, bahwasanya karakter harus dapat di implementasikan dalam sebuah standar moral, yang dapat melibatkan pertimbangan-pertimbangan nilai, dan sangat berkaitan erat dengan masalah tingkah laku pada diri seseorang, yang memiliki hati nurani, dan keluar dari cerminan jiwa mereka yang amat dalam. Hati nurani yang ada pada jiwa seseorang juga, adalah merupakan unsur yang amat esensial sekali dari karakter yang ditimbulkan oleh seseorang, karena itu dari sanalah pula dapat mengontrol seseorang kedalam sebuah tingkah laku dalam kehidupan setiap harinya.

### 3) Etika

Menurut Soeganda Poerbakawaca, dalam buku *Ensiklopedia Pendidikan*, ia mengatakan bahwasanya “Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu; ethos yang berarti adat kebiasaan. Dalam pelajaran ilmu filsafat, etika merupakan bagian daripadanya. Di dalam ensiklopedia Pendidikan diterangkan bahwa etika adalah filsafat tentang nilai, kesesuaian tentang baik dan buruk. Kecuali etika mempelajari nilai-nilai, ia merupakan juga pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Hurlock Elizabeth, B. *Personality Development*, Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994, h. 24

<sup>55</sup> Soeganda Poerbakawaca, *Ensiklopedia Pendidikan*,... .. h. 82

Pada pengertian tersebut di atas, yang telah dikemukakan oleh Soeganda Poerbakawaca, dapat penulis ambil suatu kesimpulan, bahwasanya perkataan etika, tidak serta merta ada dengan sendirinya, ia hadir melalui proses dari bahasa asing, yaitu; Yunani yang berasal dari kata *ethos*, yang memiliki makna adat kebiasaan. Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan penyebutan etika.

Etika juga masuk kedalam pembahasan ilmu-ilmu filsafat. Karena antara kata dasar etika dan pembahasan ilmu filsafat, berada pada kelahiran yang sama, dalam satu negara di Yunani. Jadi tidak mengherankan jika kata itu berasal dari bahasa Yunani. Kata etika juga telah dibahas dalam ensiklopedia, yang bermakna tentang nilai, kesusilaan, tentang baik dan buruk karakter seseorang.

Di dalam *Dictionary of education* dikatakan: *Ethics; the study of human behavior not find the truth of things as they are but also to enquiry into the worth or goodness of human actions.* Etika adalah studi tentang tingkah laku manusia, tidak hanya menentukan kebenarannya sebagaimana adanya, akan tetapi juga menyelidiki manfaat atau kebaikan, dari seluruh tingkah laku manusia. Selanjutnya juga dirumuskan dengan: *The Science of human counduct, concerned with judgment of obligation (rightnees and badness)* Ilmu tentang tingkah laku manusia, yang berkenaan dengan ketentuan tentang kewajiban (kebenaran atau kesalahan kepatutan) dan ketentuan tentang nilai-nilai kebaikan dan keburukan)<sup>56</sup>

Pernyataan tersebut di atas telah dikemukakan oleh Carter V good, (ed), dalam buku "*Dictionary of education*" yang menyatakan bahwasanya, "Etika berkaitan erat dengan pelajaran yang membahas tentang tingkah laku seseorang individu, ia tidak hanya membahas dan mempelajari pada masalah kebaikan akhlak atau kebenaran seseorang individu sebagaimana adanya, akan tetapi juga membahas pada masalah keburukan dari tingkah laku yang ditimbulkannya, selain membahas pada masalah dari segi kemanfaatannya atau kebaikannya, dari seluruh tingkah laku mereka yang nantinya dapat di implementasikan dalam kehidupan.

Etika juga adalah salah satu cabang dari ilmu filsafat, yang mempelajari tingkah laku manusia, untuk menentukan nilai

---

<sup>56</sup> Carter V good, (ed), *Dictionary of education*, New York: McGraw-Hill Book Company, 1945, h. 219

perbuatan tersebut baik atau buruk, maka ukuran untuk menentukan nilai itu, adalah akal pikiran. Dengan kata lain, maka dengan akallah orang dapat menentukan baik buruknya suatu perbuatan manusia. Jika dikatakan baik atau buruk, karena akal menentukannya baik atau buruk.”<sup>57</sup>

Yang dapat menilai seseorang itu baik atau buruk, menurut ilmu filsafat yang telah dikemukakan oleh Asmaran AS.M.A., dalam buku pengantar studi akhlak, adalah “ditentukan oleh akal pikiran. Karena itu akal merupakan sentralisasi dari seluruh penilaian kebaikan dan keburukan, yang ada pada diri seseorang individu yang dilihatnya. Jika akal memutuskannya buruk, maka akan menjadi penilaian buruk seseorang individu itu, begitu pula sebaliknya. Dalam hubungan ini Dr. H. Hamzah Ya’qub menyimpulkan atau merumuskan: “Etika ialah yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk, dengan memperhatikan amal perbuatan manusia, sejauh mana yang dapat diketahui oleh akal pikiran.”<sup>58</sup>

Menurut penulis bahwa Jika etika ditinjau secara seksama, antara ilmu etika dengan ilmu akhlak, maka sebenarnya di antara kedua ilmu tersebut memiliki perbedaan, namun demikian juga ada persamaannya, yaitu; yang terletak pada objek, yaitu; sama-sama membahas, menjelaskan, dan memaparkan kaitannya dengan masalah baik dan buruknya tingkah laku seseorang pada setiap harinya. Bagaimana dengan perbedaannya ilmu tersebut? Perbedaannya adalah terletak pada tolok ukur akal manusia, ketika mereka melihat tingkah laku seseorang dalam berbuat sesuatu, selain tolok ukur yang di sandarkan kepada al-qur’an dan al-Hadits Nabi SAW.

#### 4) Afeksi dan Kognisi

Afeksi menurut kamus besar Bahasa Indonesia dikatakan “Memiliki makna, kasih sayang atau perasaan-perasaan emosional yang lunak.”<sup>59</sup>

Adapun Istilah “kognisi itu sendiri menurut Redmon WA, dalam buku *Encarta Dictionary Tools Version 14.0.0.0603 (1993-2004)* dalam *Microsoft Encarta Program* adalah berasal

---

<sup>57</sup> Asmaran AS., M.A., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: RA. Rajawali Press, Cet. ke-1, 1992, h.7

<sup>58</sup> Hamzah Ya’qub, *Etika Islam*, Jakarta: RA. Rajawali Press, Cet. ke-1, 1992, h. 13

<sup>59</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... ... h. 10

dari bahasa latin *cognoscere* yang artinya: “mengetahui”. Kognisi dapat pula diartikan sebagai pemahaman, terhadap pengetahuan atau kemampuan, untuk memperoleh pengetahuan”.<sup>60</sup>

Karena itu makna dari kognisi itu sendiri memiliki arti dapat mengetahui, yaitu; mengetahui tentang kebaikan dan keburukan akhlak, atau karakter yang terdapat dalam diri seseorang individu, selain kognisi itu sendiri memiliki pemahaman terhadap ilmu pengetahuan, atau kemampuan untuk dapat memiliki ilmu pengetahuan dimaksudkan itu.

Istilah kognisi digunakan oleh filsuf, yaitu; “Untuk mencari pemahaman terhadap cara manusia berpikir. Karya Plato dan Aristoteles telah memuat topik tentang kognisi. Karena salah satu tujuan filsafat adalah memahami segala gejala alam, melalui pemahaman dari manusia itu sendiri”.<sup>61</sup>

Pernyataan tersebut telah dikemukakan oleh *Stenbreg, R.J.* dalam bukunya *Cognitive Psychology* yang dapat penulis simpulkan, bahwa kognisi masuk kedalam pembahasan para filsuf, dalam mencari pemahaman, terhadap cara-cara seseorang agar dapat berpikir secara baik dan jernih, dalam menggunakan akal pikiran mereka, terhadap apa saja yang pernah mereka lihat di alam raya ini, terutama berpikir tentang karakter, yang dimiliki seseorang, berpikir tentang ketuhanan, dan alam semesta. Karenanya pilsuf Yunani Plato, dan Aristoteles, yang merupakan filsuf terbesar di masanya, telah membuat karya yang dapat memuat topik tentang kognisi. Karena salah satu tujuan ilmu filsafat, adalah bagaimana agar dapat memahami dan mendalami fenomena-fenomena yang terdapat di alam raya ini, melalui pemahaman dari manusia itu sendiri”.

## 5) Kesusilaan

Selain istilah-istilah tersebut di atas, dalam bahasa Indonesia untuk membahas baik dan buruk, tingkah laku manusia juga sering digunakan istilah kesusilaan. Kata kesusilaan, berasal dari kata susila, yang mendapat awalan “ke” dan berakhiran “an”. Susila berasal dari bahasa sansekerta, yaitu

---

<sup>60</sup>Redmon, WA *Encarta Dictionary Tools Version 14.0.0.0603 (1993-2004)*,: Microsoft Encarta Program

<sup>61</sup> R.J. Stenbreg, *Cognitive Psychology*, Belmont, CA: Thomson Wadsworth, 2006. h.72



“su” dan “sila”. Kata “Su” berarti baik, bagus dan Kata “sila” berarti dasar, prinsip, peraturan hidup atau norma.<sup>62</sup>

Menurut WJS. Poerwadarminta. Dalam buku kamus umum Bahasa Indonesia telah dikatakan, bahwasanya “Kata susila berarti sopan, beradab, baik budi bahasanya. Dan kesusilaan sama dengan kesopanan”.<sup>63</sup> Hal ini menunjukkan bahwasanya kesusilaan bermaksud membimbing manusia, agar hidup sopan, sesuai dengan norma-norma tata susila.

## 6) Moral

Menurut Abdul Majid, dan Dian Andayani, dalam bukunya pendidikan karakter perspektif Islam, keduanya telah mengemukakan bahwasanya Perkataan “moral” berasal dari bahasa latin, yaitu; “mores” kata jamak dari “Mos” yang berarti “adat kebiasaan”. Dalam bahasa Indonesia menurut Ya’kub, bahwa moral diterjemahkan dengan arti “susila” lebih lanjut Ya’kub menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan moral ialah “sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran, tindakan-tindakan yang oleh umum diterima, yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu”.<sup>64</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwasanya pengertian moral, memiliki arti adat kebiasaan atau susila, yaitu; yang berkaitan dengan masalah ide-ide, yang pada umumnya dapat diterima oleh orang banyak, yang berhubungan dengan masalah tindakan seseorang individu, mana yang baik dan wajar untuk mereka laksanakan, dan mana yang tidak perlu mereka laksanakan dalam kesehariannya, yang mereka sesuaikan dengan ukuran masing-masing, baik yang menyangkut tindakan-tindakan yang oleh umum dapat diterima akal sehat, yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu, atau sebaliknya.

Menurut Anton M. Moleono dkk. Dalam bukunya tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia, mereka mengatakan bahwasanya yang dimaksud dengan “Moral”, adalah (ajaran)

---

<sup>62</sup> M. Said, *Etika Masyarakat Indonesia, Pradnya Paramita*, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, jilid 7, 2004, h. 23

<sup>63</sup> WJS Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi pertama, 1990. h. 982

<sup>64</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam, ... ..* h. 8-9

baik buruk yang diteima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan lain sebagainya; akhlak, budi pekerti; susila: Misalnya pada kalimat “mereka sudah bejat, mereka hanya minum-minum dan mabuk-mabuk, bermain judi dan bermain perempuan; Moral dapat juga diartikan sebagai kondisi mental, yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan lain sebagainya; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan. Tentara kita memiliki daya juang dan daya tempur yang tinggi”<sup>65</sup>

Abu al-A’la Al-Maududi mengemukakan, adanya moral Islam dalam buku: *Ethical Viewpoint of Islam* dan memberikan garis tegas antara moral sekuler dan moral Islam. Moral sekuler, bersumber dari pikiran dan prasangka manusia yang beraneka ragam. Sedangkan moral Islam, bersandar kepada bimbingan dan petunjuk dari Allah dalam al-qur’an”<sup>66</sup>

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, yang telah dikemukakan oleh Abu al-A’la al-Maududi telah dikutip oleh Abdul Majid, dan Dian Andayani, dalam buku pendidikan karakter perspektif Islam. dapat penulis simpulkan, bahwasanya yang dimaksud dengan moral, adalah pemberian batasan dengan tegas antara moral sekuler, yaitu; pikiran dan prasangka manusia, yang beraneka ragam. Sedangkan pada moral Islam, yaitu; bersandar kepada bimbingan, dan petunjuk dari Allah dalam al-qur’an al-Karim

Menurut Soegarda Poerbakawatja, dalam bukunya ensiklopedi pendidikan, ia telah mengemukakan bahwasanya Pembinaan moral pada anak dirumah tangga, bukan dengan cara menyuruh anak menghafalkan rumusan tentang baik dan buruk, melainkan harus dibiasakan. Zakiah Darajat mengatakan: bahwa “Moral adalah bukan suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajari saja, tanpa membiasakan hidup bermoral sejak kecil. Moral itu tumbuh, dan tindakan kepada pengertian dan tidak sebaliknya”<sup>67</sup> Salah satu pengertian moral yang disebutkan di dalam Ensiklopedi Pendidikan, adalah “Nilai dasar dalam masyarakat untuk memilih antara nilai hidup (moral), Juga

---

<sup>65</sup> Anton M. Moleono et. al., dkk. *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... .. h. 665

<sup>66</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ... .. h. 9

<sup>67</sup> Zakiah Darajat. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, ... h. 67 dalam Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* ... .. h. 206

adat istiadat yang menjadi dasar untuk menentukan baik atau buruk”.<sup>68</sup>

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh Soegarda Poerbakawatja dan Dr. Zakiah Darajat, dapat penulis simpulkan, bahwasanya yang terbaik dan harus dilakukan pada anak dalam keluarga adalah nilai-nilai pembinaan, dan pembiasaan moral yang baik-baik kepada mereka, yaitu; dengan menunaikan shalat fardhu, belajar ilmu pengetahuan dan belajar mengaji. Dari sinilah nantinya akan terdapat nilai dasar yang akan dapat mereka kembangkan, dan akan dilakukan terus menerus, hingga usia dewasa dan usia lanjut.

Menurut Fazlur Rahman, dalam buku karangannya, “Islam” ia mengemukakan alasan terkait pada masalah inti ajaran agama, adalah moral yang bertumpu pada keyakinan kepercayaan kepada Tuhan (*hablum Minallah*), dan keadilan, serta berbuat baik dengan sesama manusia (*hablum Minannas*).<sup>69</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya inti dari ajaran agama Islam adalah moral, akhlak *alkarimah* atau karakter islami yang mulia, dengan selalu berpegang teguh kepada ajaran Tauhid yang kuat, dan memiliki hubungan yang kuat pula kepada Allah SWT, sebagai sang Maha Pencipta seluruh makhluknya, hubungan ini apa yang dinamakan dengan *Hablum Minallah*. Setelah itu seseorang muslim atau peserta didik, mengadakan hubungan dengan sesama manusia dengan baik, dan tidak melanggar aturan syari’at agama, bertutur kata antara sesamanya dengan baik, bergaul dan selalu hidup dengan penuh kerukunan dengan sesamanya, dengan baik pula, hubungan yang dilakukan secara baik dan harmonis, dalam islam dinamakan dengan *Hablum Minannas*.

Menurut Fazlur Rahman selanjutnya adanya suatu perintah untuk mengucapkan dua kalimah syahadat yang mengawali bentuk pengakuan keislaman seseorang, mengandung kesan moral agar segala ucapan dan perbuatan, dimotivasi oleh nilai-nilai yang hanya berasal dari Tuhan dan Rasul-Nya, dan sekaligus diarahkan untuk mendapatkan keridoannya, yang selanjutnya mengerjakan shalat, dan ditujukan agar terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Lebih lanjut imam Al-Kahlani mengatakan bahwasanya “Haji Mabruur yang kelak dijanjikan syurga di akhirat nanti,

---

<sup>68</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011, h. 9

<sup>69</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, Jakarta: Mutiara, Cet. ke-1, 1985, h. 86

adalah haji yang di ikuti dengan perubahan akhlak yang semakin baik”.<sup>70</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan, bahwasanya inti permasalahan yang telah dikemukakan oleh Fazlur Rahman, yaitu; adanya perintah untuk selalu mengucapkan dua kalimat syahadat, yang mengawali bentuk pengakuan keislaman seseorang, dan hal itu mengandung kesan moral, ucapan yang sering di lakukan dalam keadaan shalat, baik shalat wajib maupun shalat-shalat sunnah lainnya. Kemudian mengeluarkan zakat, yang ditujukan agar menghilangkan sikap kikir, dan menumbuhkan sikap kepedulian sosial, dan mengerjakan ibadah haji ditujukan agar menjauhi perbuatan keji, pelanggaran secara sengaja, dan bermusuhan-musuhan antara sesamanya.

#### **j. Pendidikan Agama dan Pendidikan Moral**

Asmaran dalam bukunya Pengantar studi akhlak, yang terdapat ia mengatakan bahwasanya “Pendidikan moral sebenarnya telah ada sejak manusia lahir, pendidikan itu datang dari orang-orang dewasa disekeliling mereka, yang kita namakan dengan kesadaran moral. Yang dimaksud dengan kesadaran moral itu adalah kesadaran tentang diri sendiri, di dalam berhadapan dengan baik dan buruk.”<sup>71</sup>

Membaca pernyataan tersebut di atas, di sini manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, meskipun dapat dilakukan. Jika kita ingin meninjau hidup manusia, maka nampak manusia itu dari semula memperlihatkan kesadaran moral. “Pada waktu permulaan hidupnya, manusia belum mampu menjalankan kemanusiaannya, ini hanya dengan lambat dapat tumbuh, yakni ia dapat berpikir dan berkehendak. Bila manusia sudah dapat berpikir dan berkehendak sendiri, maka ia baru memasuki dunia moral, artinya; dia baru dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk”.<sup>72</sup>

Pendidikan agama dan pendidikan moral, mendapatkan tempat yang wajar dan leluasa dalam sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan

---

<sup>70</sup> Imam Al-Kahlani, *Subul al-Salam*, ... .. h. 231

<sup>71</sup> Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, ... .. h. 38-39

<sup>72</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, dan Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UURI No. 2 Th 1989 dan Peraturan Pelaksanaannya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke- 5, 2016, h. 16

Nasional, Bab IX Pasal 39 butir 2, misalnya mengatakan bahwa “Isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan yang materi, bahasanya berkaitan dengan keimanan, dan ketakwaan, agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual, yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia, dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan agama tidak terlepas dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai, serta unsur-unsur agama, pada jiwa seseorang”.<sup>73</sup>

Unsur-Unsur agama yang dimaksud tersebut “secara umum adalah:

- 1) Keyakinan atau kepercayaan terhadap adanya Tuhan atau kekuatan gaib, tempat berlindung dan memohon pertolongan.
- 2) Melakukan hubungan yang sebaik-baiknya dengan Tuhan guna mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat
- 3) Mencintai dan melaksanakan perintah Tuhan serta menjauhi larangan-Nya, dengan jalan beribadah yang setulus-tulusnya, dan meninggalkan segala hal yang di larangnya
- 4) Meyakini adanya hal-hal yang dianggap suci dan sakral, seperti kitab suci, tempat ibadah, dan sebagainya”.<sup>74</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IX Pasal 39, butir 2 tersebut, dapat penulis simpulkan bahwasanya isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan, adalah wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan agama itu sendiri memuat tentang keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT, yang berkaitan erat hubungannya dengan pembinaan sikap mental spiritual seseorang muslim, dan tidak terlepas dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai serta unsur-unsur agama pada jiwa seseorang, sebagaimana telah tercantum dari ke empat poin tersebut di atas.

Menurut Zakiah Darajat, dalam , peranana agama dalam kesehatan mental, ia pun mengemukakan bahwasanya “Moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Oleh

---

<sup>73</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, ... .. h. 208

<sup>74</sup> Harun Nasution, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspek*, Jilid 1, Jakarta: UI Press, 1964, h. 11

karena itu tindakan tersebut haruslah mendahulukan kepentingan-kepentingan umum daripada kepentingan atau keinginan pribadi”. Selanjutnya Zakiah Darajat mengatakan: “Jika pengertian agama dan moral tersebut, dihubungkan satu dan lainnya maka tampak saling berkaitan dengan erat. Dalam hubungan ini Zakiah Darajat berpendapat: “Jika kita ambil ajaran agama, maka moral adalah sangat penting bahkan yang terpenting, dimana kejujuran, kebenaran, keadilan, dan pengabdian adalah di antara sifat-sifat yang terpenting dalam agama.”<sup>75</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan Zakiah Darajat tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa moral adalah timbul dari hati nurani, dan bukan paksaan dari luar, ia memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap kelakuan (tindakan) yang pernah ia lakukan. Tindakan tersebut biasanya selalu mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan atau keinginan pribadi.

Dari pernyataan yang kedua, sebagaimana tersebut di atas dapat penulis simpulkan, bahwasanya pengertian agama dan moral tersebut, dapat dihubungkan antara satu dengan lainnya, dan dalam ajaran agama itu sendiri moral yang paling diutamakan, ketimbang yang lainnya, dimana nilai-nilai kejujuran, kebenaran, keadilan dan nilai-nilai penghambaan diri kepada Allah SWT adalah sesuatu yang terpenting dalam agama Islam, termasuk pengabdian diri kepada sesama nya.

## **k. Komponen-Komponen Dalam Pendidikan Karakter**

### **1) Pengetahuan Moral**

Ada beberapa aspek yang amat menonjol, kaitannya dengan masalah pengetahuan moral, sebagai tujuan dalam dunia pendidikan di bidang karakter, yaitu; kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. Berikut ini adalah pengertian kaitannya dengan masalah enam aspek pengetahuan moral, yaitu; “Kesadaran Moral, ialah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan. Yang dimaksud adalah dalam membuat penilaian moral, kita tidak dapat memutuskan apa yang benar, sampai kita tahu apa yang benar”.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Zakiah Darajat, *Peranana Agama Dalam Kesehatan Mental*, ... .. h. 63

<sup>76</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Ahklak*, ... .. h. 38

Setelah membaca, memperhatikan dan mengamati dari hasil pernyataan tersebut di atas, yang telah dikemukakan oleh Asmaran dalam bukunya Pengantar Studi Ahklak, dapat penulis ambil inti permasalahan, bahwasanya pada pernyataan tersebut terkait pada masalah pengetahuan moral, terdapat beberapa aspek sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Dari beberapa aspek tersebut memiliki tujuan pendidikan masing-masing dalam bidang karakter. yang akan di jelaskan dalam pembahasan ini

## 2) Kesadaran Moral

Kesadaran Moral telah dipesankan dalam al-Qur'an sebelum mereka para bayi itu dilahirkan ke dunia, yaitu: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman):

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ {١٧٢}

*"Bukankah Aku ini Tuhanmu?". Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Qs. al-A'raf (7) : 172)*

“Fitrah yang diberikan Allah kepada mereka, dan fitrah merupakan hidayah yang diberika-Nya kepada manusia, selaku khalifah di bumi, yaitu; kejadian asalnya yang suci dan baik.”<sup>77</sup>

Menurut Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, dalam buku al-Qur'an dan Terjemahnya, terbitan Departemen Agama RI, bahwasanya yang dimaksud dengan “fitrah Allah dalam ayat tersebut di atas, yaitu; ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama tauhid. Kalau manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar,

---

<sup>77</sup> Muhammad Al-Gazali, *Khuluk al-Muslim*, ... .. h. 31

mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.”<sup>78</sup>

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh sebuah Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur’an, dalam buku al-Qur’an dan Terjemahnya, terbitan Departemen Agama RI dapat penulis simpulkan bahwasanya fitrah Allah dalam ayat tersebut di atas, yaitu; ciptaan Allah seperti manusia dan makhluk lainnya, namun demikian manusia di ciptakan Allah bersamaan dengan Dia menciptakan naluri yang terdapat di dalamnya, yang dinamakan dengan naluri beragama Tauhid, dengan mengesakan hanya kepadaNya, jika manusia tidak memiliki Tauhid kepadaNya, sesungguhnya mereka telah terpengaruh dari lingkungan yang mengikat dengan kuat kepadanya.

Dalam hal ini seorang ilmuan barat Emmanuel Kant pun mengeluarkan pendapatnya, bahwasanya “Manusia mempunyai perasaan moral yang tertanam dalam jiwa dan hati sanubarinya. Orang merasa bahwa, ia mempunyai kewajiban untuk menjauhi perbuatan-perbuatan buruk dan menjalankan perbuatan-perbuatan baik.”<sup>79</sup>

Pemahaman yang dapat penulis ambil dari pernyataan Emmanuel Kant adalah bahwa manusia memiliki perasaan moral yang telah terpatri dalam jiwa yang teramat dalam, dan memiliki hati sanubari yang penuh dengan kelembutan. Karena itu tidak sedikit manusia yang meninggalkan keburukan dan beralih kepada kebaikan, disebabkan karena dalam jiwa mereka telah tertanam perasaan moral dan hati yang penuh dengan kelembutan.

### 3) Mengetahui Nilai Moral

Menurut Thomas Lickona, dalam bukunya “*Edukating For Karakter, How Our Schools can teach respect and responsibility*”; yang diterjemahkan oleh: ‘Abdul Wama Ungo, dalam bukunya “Mendidik untuk membentuk karakter. Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab, ia telah mengemukakan, bahwasanya mengetahui nilai moral ialah “Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan, dan kemerdekaan, tanggung jawab

---

<sup>78</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, ... .. h. 645*

<sup>79</sup> Harun Nasution, *Filsafat Agama, ... .. h. 68*



terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan. Mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik”<sup>80</sup>.

Pengertian yang dapat penulis simpulkan dari pernyataan yang dikatakan oleh Thomas Lickona tersebut di atas, adalah ada dua belas poin, yang tidak boleh kita tinggalkan dalam kehidupan ini, terkait pada masalah mengetahui nilai-nilai moral, jika hal itu di abaikan oleh seseorang, maka tentunya mereka akan dikatakan sebagai orang yang tidak memiliki nilai-nilai moral, di tengah-tengah masyarakatnya.

Menurut Hamzah Ya’kub, dalam bukunya “Etika Islam” ia mengemukakan bahwasanya “Untuk menentukan nilai-nilai perbuatan manusia baik atau buruk, dengan tolok ukur akal pikiran. Dalam pembahasan moral, tolok ukurnya adalah norma-norma yang hidup di masyarakat. Selanjutnya ia pun mengatakan: yang di sebut moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar.”<sup>81</sup>

Berdasarkan pernyataan yang telah di kemukakan oleh Hamzah Ya’kub tersebut di atas, bahwa yang menjadi dasar untuk dapat menentukan seseorang itu, memiliki nilai-nilai atau sifat-sifat baik (*akhlak alkarimah*) atau sebaliknya, sebagai tolok ukurnya itu adalah akal pikiran, yang terdapat dalam dirinya. Namun demikian hal ini tidak akan dapat dikatakan baik dan buruk dalam diri mereka, manakala belum mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu untuk dapat dikatakan sebagai seseorang yang baik, manakala mereka realisasikan dalam kehidupan kesehariannya itu. Dalam pendidikan moral, hal demikian dinamakan dengan norma-norma, sebagai tolok ukurnya, dan moral itu sendiri menurutnya, adalah ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, dan apa saja hal-hal yang baik, dan harus mereka lakukan, dan apa saja hal-hal yang buruk, dan harus mereka tinggalkan, dalam keseharian mereka itu.

Menurut Soeganda Poerbakawatja, dalam bukunya ensiklopedi pendidikan, ia mengemukakan terkait pada masalah moral, bahwasanya salah satu pengertian moral yang disebutkan

---

<sup>80</sup> Thomas Lickona, *Edukating For Karakter, How Our Schools can teach respect and responsibility*; diterjemahkan oleh: ‘Abdul Wama Ungo, *Mendidik untuk membentuk karakter. Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab, ... ..* h. 87

<sup>81</sup> Hamzah Ya’kub, *Etika Islam, ... ..* h.12

di dalam Ensiklopedi Pendidikan, adalah “Nilai dasar dalam masyarakat, untuk memilih antara nilai hidup (moral). Juga adat istiadat yang menjadi dasar untuk menentukan baik/buruk.”<sup>82</sup>

Moral adalah nilai yang amat mendasar, yang terdapat dalam diri setiap individu seseorang, dan individu para peserta didik, yang mendasari kehidupan mereka di dalam hidup di masyarakat. Nilai dasar yang telah dimiliki mereka ini, adalah nilai untuk dapat memilih apa saja yang dianggap baik, dan harus dilaksanakan, dan apa saja yang dianggap tidak baik, kemudian mereka tinggalkan. Selain nilai-nilai yang terdapat dalam adat istiadat, yang berlaku di masyarakat, yaitu; nilai-nilai yang dapat mendasari mereka dalam menentukan perbuatan yang baik dan buruk.

“Untuk dapat mengukur tingkah laku manusia, apakah mereka itu baik atau buruk, dapat dilihat persesuaiannya dengan adat istiadat, yang umum diterima yang meliputi kesatuan sosial, atau lingkungan tertentu. Karena itu seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang baik atau buruk, yang diberikan secara moral hanya bersifat lokal.”<sup>83</sup>

Pernyataan tersebut telah dikemukakan oleh Asmaran AS, dalam bukunya “Pengantar Studi Ahklak” dengan inti permasalahan pada kesimpulan pernyataannya itu, adalah bahwasanya sebagai tolok ukur seseorang dapat dikatakan baik atau buruk, dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan adat istiadat setempat yang berlaku, dan dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya.

#### 4) Pemikiran Moral

Menurut Thomas Lickona, dalam bukunya *Edukating For Karakter, How Our Schools can teach respect and responsibility*, yang diterjemahkan oleh ‘Abdul Wama Ungo, dalam buku mendidik untuk membentuk karakter. Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab, ia mengemukakan pernyataannya yaitu bahwa pemikiran Moral ialah “Menjadi fokus dari sebagian besar riset psikologis abad ini, pada pengembangan moral yang diawali dengan buku karangan Jean Piaget, *The Moral Judgment of the child* terbitan tahun 1992 dan berlanjut dengan riset Lawrence Kohlberg, *Caral*

---

<sup>82</sup> Soeganda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, ... .. h. 186

<sup>83</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Ahklak*, ... .. h. 9

*Gilligan, William Damon, Nancy Eisenbreg, James Rest, Mary Brabeck, dan para peneliti lainnya.*”<sup>84</sup>

Dalam sebuah hadits Nabi SAW yang telah diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW. telah bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه ابوا داود والترمذي وغيره)<sup>85</sup>

“Orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya, adalah orang yang paling baik akhaknya di antara mereka.” (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi dan yang lainnya).”

Berdasarkan hadits Nabi SAW tersebut di atas, hendaknya bagi setiap seseorang muslim, selalu memiliki akhlak yang baik, agar Allah menyempurnakan iman mereka. Senada dengan hadits Nabi SAW tersebut Rasulullah SAW juga telah mengajarkan kepada ummatnya agar mereka selalu berdo’a agar Allah SWT selalu menetapkan jalan yang benar, lurus, dan akhlak yang baik. Rasulullah SAW bersabda: *Dari Quthbah bin Malik ia berkata: Rasulullah SAW berdo’a: “Ya Tuhanku jauhilah daripadaku akhlak yang munkarat (akhlak yang tidak terpuji), perbuatan (amal-amal), keinginan-keinginan (kemauan), dan penyakit-penyakit.”* (HR. At-Tirmidzi, dan disyahkan dia oleh Al-Hakim, dan lafal itu baginya)

## 5) Perasaan Moral

Menurut Al-Zuhaili Wahbah, dalam bukunya *Akhlaq al-Muslim ‘Alaqotuhu bi al-Mujtama’* yang diterjemahkan oleh ‘Abdul Aziz, S.S., dalam buku *Ensiklopedia akhlak muslim*, ia mengemukakan pernyataannya, yaitu; bahwa “Dalam bingkai akhlak, moral, dan perilaku, kejujuran menempati tingkatan paling tertinggi, bagaikan mahkota. Kejujuran adalah bukti adanya kekuatan kehendak dan kepribadian yang tegar. Sedangkan dusta, tidak akan bersanding dengan keimanan, bahkan menjadi salah satu sifat munafik, yang menandakan

---

<sup>84</sup> Thomas Lickona, *Edukating For Karakter, How Our Schools can teach respect and responsibility*”; diterjemahkan oleh: ‘Abdul Wama Ungo, “Mendidik untuk membentuk karakter. Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab, ... .. h. 88

<sup>85</sup> Ahmad Hassan, *Bulughul Maram*, jilid, 2. ... .. h. 732

kelemahan, kecemasan, dan ketakutan, tidak bersifat dewasa dan bimbang.”<sup>86</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat penulis simpulkan, bahwasanya seseorang yang memiliki akhlak *al-karimah*, dan moralitas yang baik, serta memiliki perilaku yang mulia, mereka sebenarnya telah menduduki dan menempati posisi dan tingkatan tertinggi, bagaikan mahkota seorang raja, yang selalu di letakkan di atas kepala, karena mereka memiliki tingkat kejujuran dan kepribadian yang kuat dan tegar. Sedangkan dusta, yang dimiliki seseorang tidak akan bersatu padu dengan tingkat keimanan, dan ketakwaan seseorang, kepada yang Maha Kuasa, yang menandakan suatu kelemahan, kecemasan, dan ketakutan seseorang dalam kehidupan. Karena mereka selalu melakukan kesalahan, yang dilakukannya terus menerus hingga mereka sadar akan hal itu.

Kaitannya dengan sifat jujur Allah SWT berfirman dalam al-Qur’an yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ { ١١٩ }

“*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama dengan orang-orang yang benar*”. (Qs. at-Taubah (9) :119)

Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengungkapkan bahwa terkait pada masalah ayat tersebut, yaitu; bahwasanya orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasulnya, memerintahkan untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT, dan takut kepada-Nya, dengan menunaikan kewajiban-kewajiban yang Dia fardhukan, dan menghalangi larangan-Nya, dan jadilah kamu di dunia tergolong orang-orang yang setia, dan taat kepada-Nya niscaya di akhirat kamu tergolong orang-orang yang benar dan masuk syurga”.<sup>87</sup>

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati dari hasil pernyataan tersebut di atas, yang telah dikemukakan oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi, sebagai seorang mufassir dapat

---

<sup>86</sup> Wahbah Al-Zuhaili. *Akhlaq al-Muslim ‘Alaqotuhu bi al-Mujtama’* diterjemahkan oleh: ‘Abdul Aziz, S.S. *Ensiklopedia akhlak muslim*, ... .. h.1

<sup>87</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* ... .. h. 76

penulis ambil inti permasalahan, bahwasanya pada ayat tersebut terdapat kata “Al-Shadiqin” artinya “jujur” atau “yang benar” yang dapat menempati tingkatan paling tertinggi dari tingkatan lainnya, selain ia adalah merupakan bukti nyata adanya kekuatan kehendak dari pribadi-pribadi yang memiliki kekuatan dan ketegaran. Lawan dari kata jujur atau benar adalah kata “dusta atau pembohong” perbuatan ini tidak akan bersanding dengan orang-orang yang memiliki tingkat keimanan, dan ketakwaan kepada Allah yang tinggi, bahkan perbuatan dusta akan menjurus kepada perbuatan munafik, kemudian ia memperkuatnya dengan kata-kata sumpah sebagai jalan terakhir untuk meyakinkan orang yang ada disekelilingnya, bahwa ia termasuk orang yang jujur. Sedangkan pada hakikatnya di sisi Allah SWT, ia adalah termasuk orang-orang yang pendusta. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, untuk selalu meninggalkan perkataan dan perbuatan dusta, dan beralih kepada perkataan dan perbuatan jujur, agar mereka selalu dapat meningkatkan karakteristik yang islami, pada diri setiap peserta didik di sekolah tersebut.

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya pentingnya seseorang muslim, dan peserta didik SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, memiliki dan memegang teguh perkataan jujur dan berkata selalu benar, dalam segala tingkah laku dan perbuatan, yang dapat mengarahkan peningkatan karakter islami, baik pada masa kini dan masa yang akan datang. Kemudian hendaklah mereka dapat menjauhkan diri dari perbuatan dusta, yang tidak disukai Allah dan Rasulnya, Karena perbuatan dusta adalah seburuk-buruk perkataan yang dilarang dalam syari'at Islam.

Ayat al-Qura'an tersebut di atas telah dikuatkan melalui penjelasan hadits Nabi SAW, yaitu; yang telah diriwayatkan dari Abdillah ra. Dari Nabi SAW beliau bersabda:

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَصْدُقَ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ

الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يَكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ  
كَذَابًا (رواه البخاري)<sup>88</sup>

*“Dari Abdillah ra. Dari Nabi SAW beliau bersabda: “Sesungguhnya kebenaran itu membimbing kepada kebajikan, dan kebajikan itu membimbing ke syurga. Orang-orang yang terbiasa berkata benar akan menjadi siddik (orang yang senantiasa teguh dalam kebenaran). Sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada kejahatan dan kejahatan itu menuntun ke neraka. Orang-orang yang terbiasa berkata dusta, akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (HR. Al-Bukhari)*

Hadits tersebut adalah berkaitan dengan perasaan moral, oleh karena itu ada lima aspek yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu:

#### a) **Hati Nurani.**

Hati nurani memiliki empat sisi kognitif-mengetahui apa yang benar-dan sisi emosional-merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Banyak orang tahu apa yang benar. Namun merasakan sedikit kewajiban untuk berbuat.<sup>89</sup>

Dari Pernyataan tersebut dapat penulis ambil suatu kesimpulan, bahwasanya yang dimaksud dengan hati nurani, adalah memiliki empat tingkatan kognitif, sebagaimana yang telah diutarakan oleh Thomas Lickona tersebut di atas. Oleh karena itu banyak orang yang mengetahui kebenaran dalam pandangan kaca mata mereka, namun sedikit orang untuk melakukan kebenaran itu, memerintahkan yang makruf dan mencegah dari perbuatan kemungkar.

Ketika peserta didik melakukan contek mencontek dalam sebuah ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS), dan ulangan nasional (UN), adalah berkaitan dengan masalah pembahasan “hati nurani” di dalamnya terdapat perasaan bersalah, hal ini semua orang

---

<sup>88</sup> Zainuddin Ahmad bin Abd Al-Lathif Az-Zabidi, *Mukhtashor Shahih Al-Bukhari Al-Musamma At-Tajrid Ash-Sharih lil-Ahadiitsi Al-jaami’ Ash-Shahih*, diterjemahkan oleh Achmad Zaidun, *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari*, ... .. hal. 988

<sup>89</sup> Thomas Lickona, *Edukating For Karakter, How Our Schools can teach respect and responsibility*; diterjemahkan oleh: ‘Abdul Wama Ungo, *Mendidik untuk membentuk karakter. Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab*,... .. h. 91

bersepakat akan hal itu. Ketika mereka dihadapkan kepada sebuah kuesioner yang mempertanyakan tentang benar atau salah, dalam perbuatan dan perilaku mencontek ketika ujian yang sedang berlangsung itu, kecuali bagi mereka yang memiliki sifat tidak jujur, orang-orang yang selalu melakukan kebohongan dan tidak jujur mereka tidak akan mendapat tempat yang baik di dunia dan di akhirat.

### **b) Empati**

Yang dimaksud dengan empati, adalah kemampuan agar bisa mengerti atau pun memahami apa yang orang lain rasakan, jika hal ini dilihat dari segi emosional. Apabila ditarik kesimpulan secara singkatnya, empati akan membuat diri dapat merasakan berada di posisi orang lain.<sup>90</sup>

Dalam kehidupan di masyarakat banyak orang berempati kepada mereka, yang memiliki sifat, watak, karakter, moral, dan akhlak mulia, ketika mereka dilanda musibah, dan lain sebagainya, dan hal ini diakui oleh semua orang, namun demikian manakala Ketika orang muda yang digambarkan oleh keluarga dan tetangganya sebagai “anak yang baik” mereka mungkin mampu berempati terhadap orang yang mereka kenali dan peduli, namun mereka menunjukkan kekurangan perasaan empati terhadap korban kekerasan mereka<sup>91</sup>

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh Thomas Lickona, dapat penulis simpulkan bahwasanya berempati artinya, memiliki sifat kasih dan sayang, terhadap sesamanya, pada jiwanya telah tumbuh dan selalu berkembang sepanjang hidup mereka untuk selalu memiliki sifat, watak, karakter, moral dan akhlak mulia, ketika mereka dilanda musibah, dan lain sebagainya.

### **c) Kerendahan Hati**

Kerendahan hati adalah merupakan kebaikan moral seseorang ketika ia akan marah, karena timbulnya emosi

---

<sup>90</sup> Billy Aditya, *Empati*, Dalam Merdeka.com, Di akses pada tanggal 22 Juli 2012

<sup>91</sup> Thomas Lickona, *Edukating For Karakter, How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*; diterjemahkan oleh: ‘Abdul Wama Ungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter. Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab,...* ... h. 93

yang memuncak pada dirinya. “Kendali diri diperlukan untuk menahan diri, agar tidak memanjakan diri kita sendiri. Dalam Islam dikatakan kerendahan hati terdapat dalam ayat al-Qur’an yaitu:

وَعِبَادُ الرَّحْمَٰنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ  
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا {٦٣}

“Dan hamba-hamba yang baik dari Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”. (Qs. al-Furqon (25) : 63)

Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengungkapkan pendapatnya terkait pada masalah ayat tersebut, yaitu; “Para hamba Allah SWT yang berhak menerima ganjaran dan pahala dari Tuahnnya, ialah orang-orang yang berjalan dengan tenang dan sopan, tidak menghentak-hentakkan kakinya, maupun terompahnya, dengan congkak dan sombong”<sup>92</sup>

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati dari hasil pernyataan tersebut di atas, apa yang telah di sampaikan oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi, sebagai seorang mufassir, dapat penulis fahami dari inti pernyataannya itu bahwasanya “rendah hati dalam ajaran islam sangat di anjurkan untuk dapat menghilangkan rasa congkak, dan sombong, pada sesamanya, dan orang-orang yang memiliki rendah hati, tidak congkak dan sombong itu menurutnya, mereka berhak menerima ganjaran berupa pahala yang akan diberikan kepadanya dari Allah SWT. siapakah mereka itu? Mereka adalah orang-orang yang yang selalu berjalan dimuka bumi dengan penuh ketenangan dan kesopanan, dan menghindarkan diri dari menghentak-hentakkan kakinya, maupun terompahnya, membunyikan klakson mobil atau motornya dengan congkak dan sombong. Orang yang selalu rendah hati mereka, selalu menyapa orang lain, dengan mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan, sehingga orang yang mendengarkannya merasa senang dan bahagia.

---

<sup>92</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, ... .. h. 59



Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya pentingnya memiliki rendah hati pada setiap diri individu muslim, khususnya peserta didik SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, dalam rangka melatih diri untuk dapat meningkatkan karakter yang islami, bagi mereka pada setiap harinya. Dengan demikian maka, jika hal ini mereka lakukan sudah barang tentu akan mereka miliki selamanya.

#### d) Tindakan Moral

Ada tiga aspek dalam tindakan moral menurut Thomas Lickona, yaitu; “Kompetensi, Keinginan, dan Kebiasaan.”<sup>93</sup> Berikut penjelasan kaitannya dari ketiga aspek tersebut, yaitu:

- 1) Kompetensi, adalah Kompetensi moral yang memiliki kemampuan, untuk mengubah, penilaian, dan perasaan moral, ke dalam tindakan moral yang efektif. Firman Allah SWT

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ {٢}

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran (permusuhan). Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Qs. al-Maidah (5) :2)

Menurut Ibnu Katsir berpendapat terkait pada masalah ayat diatas yaitu; “Bantu-membantulah kamu untuk berbuat baik dan takwa, meninggalkan yang mungkar (kejahatan), dan jangan bantu membantu, untuk berbuat dosa dan pelanggaran”<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Thomas Lickona, *Edukatng For Karakter, How Our Schools can teach respect and responsibility*; diterjemahkan oleh: ‘Abdul Wama Ungo, *Mendidik untuk membentuk karakter. Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab, ... ..* h. 98-99

<sup>94</sup> Ibnu Katsir, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, penterjemah. Salim Bahreisy, Dan Said Bahreisy, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, jilid 7, 2004, h. 36

Setelah membaca, memperhatikan dan mengamati dari hasil pernyataan tersebut di atas, yang telah dikemukakan oleh Ibnu Katsir, sebagai seorang mufasir dapat penulis ambil inti permasalahan bahwasanya “Memberikan pertolongan dan bantuan yang dapat bermanfaat untuk orang lain, adalah akan mendapatkan fahala, dan disenangi orang, sedangkan bantu membantu dari perbuatan buruk dan kejahatan, akan mendatangkan malapetaka dan kerusakan, baik pada dirinya sendiri, maupun untuk orang lain. Karena itu lakukanlah perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang madharat, yang hanya akan menimbulkan kerusakan, termasuk di dalamnya adalah bagi para peserta didik SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, hendaknya selalu melakukan hal-hal yang terbaik, untuk mendatangkan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain, dan hindarilah perbuatan yang dapat merusak nama baik, merusak moral, merusak karakter, dan lain sebagainya. Akan tetapi lakukanlah sesuatu perbuatan yang dapat meningkatkan karakter yang islami, yaitu; dengan memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkannya”

Dengan demikian, maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwasanya “Pentingnya untuk selalu memberikan pertolongan kepada mereka yang sangat membutuhkan, untuk jalan kebenaran, akan tetapi betapa pentingnya untuk selalu meninggalkan dan tidak memberikan pertolongan, kepada mereka yang selalu dan suka melakukan perbuatan kejahatan dan keburukan, yang dapat mendatangkan madharat bagi diri pribadi dan orang lain

- 2) Keinginan adalah. Pilihan yang benar dalam situasi moral, biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik seringkali memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral, untuk melakukan apa yang kita pikir harus dilakukan. Menjadi orang yang baik harus diawali dengan niat, dan keinginan yang baik pula, agar keinginan yang di dambakan dapat tercapai. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَأْتَوَى ... (رواه البخاري)<sup>95</sup>

“Dari ‘Umar Ibnu al-Khatab Ra. Ia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya segala amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan balasan sesuai dengan niatnya itu...” (HR. Al-Bukhari

Kebiasaan adalah Ketika seseorang dihadapkan kepada satu situasi dan kondisi yang luar biasa besar, biasanya implementasi tindakan moral banyak memperoleh manfaat pada dirinya, dan orang lain ketika itu, di sebabkan kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukannya. Orang yang memiliki karakter yang baik, sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh *William Bennett*, “bertindak sebenarnya, dengan loyal, dengan berani, dengan baik, dan dengan adil, tanpa merasa amat tertekan oleh arah tindakan sebaliknya.” Seringkali orang ini melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan.”

#### e) Nilai-Nilai Moral

Bentuk nilai yang sebaiknya di ajarkan dan melihat pada siswa di sekolah, yaitu: nilai kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerjasama, keberanian, dan sikap demokratis. Dari sekian banyak nilai dan sikap peserta didik tersebut, jika tidak tertanam pada diri mereka, maka hal itu adalah merupakan bentuk dari adanya rasa hormat dan tanggung jawab, atau sebuah media pendukungnya.”<sup>96</sup> Pernyataan tersebut di atas

---

<sup>95</sup> Imam Az-Zabidi, *Mukhtashor Shahih al-Bukhari al-Musamma at-Tajriid as-Sharih lil-ahaditsi al-Jami'i al-Shahih*, diterjemahkan oleh Achmad, Zaidun, *Ringkasan Hadits Shahih al-Bukhari*, ... .. h. 1

<sup>96</sup> Thomas Lickona, *Edukating For Karakter, How Our Schools can teach respect and responsibility*; diterjemahkan oleh: ‘Abdul Wama Ungo, *Mendidik untuk membentuk karakter. Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab*, ... .. h.74

telah dikatakan oleh ahli psikologi dalam bidang empiris, yang telah menemukan beberapa konsep yang mendukung perkembangan pendidikan, kaitannya dengan karakter.

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati, dari hasil pernyataan tersebut di atas, yang telah dikemukakan oleh Imam Az-Zabidi, dalam bukunya *Mukhtashor Shahih al-Bukhari al-Musamma at-Tajriid as-Sharih lil-ahaditsi al-Jami'i al-Shahih*. Diterjemahkan oleh Achmad Zaidun, Ringkasan hadits shahih al-Bukhari, dapat penulis ambil inti permasalahan, bahwasanya nilai-nilai moral dapat dijelaskan dan di ajarkan kepada peserta didik di sekolah, khususnya SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan provinsi Banten, melalui poin-poin sebagaimana yang telah di utarakan pada bagian atas, yang terdiri dari nilai kejujuran, keadilan, toleransi, dan lain sebagainya. Jika nilai-nilai tersebut di abaikan, maka sesungguhnya akan dapat mengurangi nilai-nilai itu sendiri.

Dengan demikian maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan, bahwasanya nilai moral bagi peserta didik, adalah perlu di tanamkan kepada mereka sejak dini, untuk masa depan mereka.

## 2. Pendekatan Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah.

### a. Pendekatan *Tazkiah*

Secara etimologi, kata *tazkiah* berasal dari bahasa arab yaitu "*Zakaro*" yang artinya: "ingat" dan kata "*tazkirah*" yang artinya: "peringatan." Ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan pembahasan tersebut adalah:

طه {١} مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى {٢} إِلَّا تَذِكْرَةً لِّمَنْ  
يُحْشَى {٣}

*Toha. Kami tidak menurunkan al-Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah. tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah), (Qs.Toha (20) : 2-3)*

Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengungkapkan pendapatnya terkait pada masalah ayat tersebut, yaitu; "Kata طه huruf terputus itu yang terdapat pada awal surat, ialah bahwa ia adalah huruf-huruf peringatan seperti "ala" "ya" dan huruf-huruf lainnya, yang terdapat pada awal kalimat untuk maksud mengigatkan partner

bicara, kepada kepentingan kalimat yang disampaikan sesudah huruf tersebut, di dalam bacaan huruf-huruf itu diucapkan nama-namanya, seperti طه sesungguhnya Kami tidak menurunkan kepadamu, agar kamu susah dalam menghadapi kesulitan ketika berdialogh, dengan orang yang sombong dan sesat, dan tidak pula agar kamu sangat bersedih karena kekafiran mereka, dan ketidak imanan mereka. Akan tetapi Kami menurunkannya kepadamu agar kamu menyampaikannya, dan memberi peringatan, dan hal itu sudah kamu lakukan. Maka sesudah itu kamu tidak berdosa, jika mereka tidak beriman”<sup>97</sup>

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati, dari hasil pernyataan tersebut di atas, apa yang telah disampaikan, oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi, sebagai seorang mufasir dapat penulis fahami dari inti pernyataannya itu, bahwasanya adanya kata pada awal huruf dalam al-qur’an, adalah merupakan kata peringatan, yang ditujukan kepada Nabi SAW untuk ummat manusia, agar mereka selalu mendekatkan diri kepada-Nya, yang kedua Allah menurunkan al-qur’an tidak bermaksud agar Rasulullah SAW itu, menjadi sedih, susah, dan merasa kesulitan karenanya, ketika menghadapi orang-orang yang sombong, tidak mau beribadah kepada Allah, dan memiliki karakter yang buruk pada diri mereka. Akan tetapi Allah SWT menurunkan al-Qur’an tersebut kepada Nabi SAW, agar beliau dapat menyampaikannya dan memberi peringatan, Jika hal ini telah beliau lakukan, maka sesungguhnya Rasulullah tidak berdosa, jika mereka ummat manusia tidak beriman”

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwasanya memberikan peringatan sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah SAW kepada Ummat manusia dimasanya, adalah merupakan kewajiban beliau atas perintah Allah SWT. Termasuk peringatan seseorang pendidik kepada para peserta didik pada umumnya, dan peserta didik SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan provinsi Banten khususnya, adalah merupakan hal yang terpenting dan diperintahkan oleh agama, untuk tidak jenuh dalam memberikan peringatan terkait pada masalah peningkatan karakter islami mereka, yang sesuai dengan aturan syari’at Islam, bergantung setelah peringatan itu datang kepada mereka, apakah mereka mau untuk melakukannya atau meninggalkannya. Namun demikian tugas terpenting bagi para pendidik, adalah tidak boleh jenuh dalam memberikan peringatan kepada mereka, karena itu tidaklah

---

<sup>97</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, ... .. h. 165

memiliki beban dan dosa bagi para pendidik, manakala mereka tidak melaksanakan peringatan itu.

## **b. Memberikan Arahan dan Bimbingan**

Para pendidik hendaknya selalu mengarahkan dan membimbing para peserta didik, kearah yang lebih baik, agar mereka menjadi manusia yang dapat memiliki karakter, sebagaimana karakter dan akhlaknya Rasulullah SAW. Mereka diciptakan Allah sesuai dengan fitrahnya, yaitu; cenderung kepada kebenaran. Misalnya: "Bayi akan selalu terbangun menjelang shalat subuh. Betapa Allah SWT telah menyiapkan umatnya, untuk melaksanakan salah satu perintahnya disubuh hari. Akan tetapi, tidak banyak orang yang menyadari, sehingga bayi-bayi yang suci itu berusaha diubah kebiasaannya oleh para orang tua mereka, hingga para bayi itu diusahkan sekuat tenaga untuk tidur kembali."<sup>98</sup>

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati, dari hasil pernyataan tersebut di atas yang telah dikemukakan oleh Abdul Majid, dan Dian Andayani, dalam bukunya pendidikan karakter perspektif Islam, ia mengungkapkan pendapatnya terkait pada masalah memberikan arahan, dan bimbingan, terhadap para peserta didik di sekolah kearah yang lebih baik. Mengapa mereka harus di bimbing dan di arahkan? Oleh karena mereka masih memerlukan bimbingan dari para orang tua dan guru di sekolah, disebabkan mereka masih memiliki sifat-sifat yang amat labil, dan rentan, terhadap suatu masalah yang mereka hadapi, baik masalah itu yang berada di rumah, di sekolah, maupun masyarakat.

Jika mereka tidak mendapat bimbingan yang baik, tentunya akan memiliki dampak yang negatif pada sulitnya peningkatan karakter yang islami pada diri mereka, sedangkan hal itu amat penting bagi mereka, untuk kehidupan masa depan. Untuk apa arahan dan bimbingan bagi mereka? Arahan dan bimbingan bagi mereka itu adalah agar mereka memiliki karakter mulia, dan tidak terkontaminasi oleh derasnya arus pertumbuhan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, sesungguhnya mereka terlahir sesuai dengan fitrah yang mereka miliki, yaitu; cenderung kepada kebenaran.

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwasanya peserta didik di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan

---

<sup>98</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ... .. h. 124-125.

provinsi Banten, perlu di adakan arahan dan bimbingan secara terus menerus, agar mereka menjadi peserta didik yang baik, memiliki karakter mulia, dan dapat meningkatkan karakter itu, kepada karakter yang islami, sebagaimana yang telah di ajarkan dan tercantum dalam al-qur'an dan al-hadits Nabi SAW

### c. Memberikan Dorongan atau Motivasi

Para orang tua dengan anak-anak mereka, tidak cukup hanya sebatas memberikan makanan, pakaian, minuman, dan lain sebagainya, yang dapat menutupi dan mencukupi kebutuhan jasmani. Namun demikian lebih penting dari semua itu, hendaknya para orang tua juga di tuntut untuk dapat mendorong, membimbing, dan memberikan motivasi, agar mereka dapat mengenyam dunia pendidikan umum dan pendidikan agama yang lebih layak, dalam rangka memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidup ruhani mereka, agar antara jasmani dan ruhani dapat sejalan dan seimbang dengan baik.

### d. Model Zakiiyah.

Dalam setiap bagian dari diri kita ada zakat yang wajib ditunaikan kepada Allah yaitu:

- 1) Zakat hati. adalah mentafakkuri keagungan Allah SWT tentang kebijaksanaan-Nya, kekuasaan hujjah-Nya, nikmat yang telah diberikan-Nya, dan rahmat Allah SWT.
- 2) Zakat mata. adalah memperhatikan atau ibrah, dan pelajaran yang berharga, dibalik sesuatu, dan menundukkan dari syahwat.
- 3) Zakat telinga. adalah mendengarkan sesuatu yang biasa menyelamatkanmu.
- 4) Zakat lidah. adalah mengucapkan segala sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah.
- 5) Zakat tangan. adalah, menariknya dari kejahatan, dan mengulurkannya kepada kebaikan.
- 6) Zakat kaki. adalah berjalan menuju sesuatu yang akan membawa kebaikan bagi hatimu dan keselamatan agamamu.”<sup>99</sup>

Dari sekian banyak poin tersebut di atas, adalah merupakan yang termasuk zakat kepada Allah SWT yaitu; dengan menjalankan

---

<sup>99</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ... .. h. 124-125

sebagaimana yang telah diperintahkan-Nya, dan mensyukuri apa yang telah kita dapat dengan memuji-Nya

**e. Mengajukan untuk berdzikir (mengingat Allah)**

Bagi para pendidik hendaknya selalu memerintahkan kepada para peserta didik, untuk dapat mengingat, baik mengingat informasi, pelajaran, dan lain sebagainya, maka kita akan dapat memberikan solusi, bagi permasalahan baru yang akan kita hadapi nantinya. Firman Allah SWT

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى { ١٤ } وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى { ١٥ }

*“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhan-nya, lalu dia shalat”.* (Qs. al-A’la (87) : 14 -15)

**f. Saling menasehati**

Banyak ayat al-Qur’an yang menjelaskan tentang hal lupa. Ada solusi dalam al-qur’an ketika mereka menghadapi lupa Yaitu: Nasihat menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Ayat al-Qur’an yang menyatakan hal tersebut, yaitu:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا  
بِالصَّبْرِ { ٣ }

*“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran.”* (Qs. al-‘Ashr (103) :3)

**g. Repetition (pengulangan)**

Kalimat pengulangan dalam perkataan kepada seseorang hingga tiga kali, agar ia dapat mendengar dengan jelas, adalah merupakan perintah dalam ajaran Islam, atau ucapan yang dilakukan seseorang ketika mohon ijin untuk memasuki rumah seseorang, yang akan di datangnya. Perbuatan sebagaimana yang telah dikatakan tersebut di atas, adalah merupakan salah satu dari tatakrama yang terdapat dalam diri seseorang, dan memiliki nilai-



nilai karakter yang baik, sebagaimana hal ini pun telah dilakukan Rasulullah SAW. yang termaktub dalam haditsnya yaitu:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ إِذَا آتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ  
سَلَّمَ ثَلَاثًا (رواه البخاري) <sup>100</sup>

*“Dari Anas ra. Ia berkata: Dari Nabi SAW beliau bersabda: bahwasanya apabila Nabi SAW mengucapkan suatu ucapan, beliau biasanya mengulanginya hingga tiga kali, agar bisa dipahami, dan apabila beliau meminta izin untuk memasuki rumah, beliau mengucapkan salam tiga kali”.* (HR. Bukhari)

#### **h. Mengorganisasikan**

Abdul Madjid mengatakan: “bahwa guru harus mampu mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman, yang sudah diperoleh siswa diluar sekolah dengan pengalaman belajar yang diberikannya. Pengorganisasian yang sistematis dapat membantu guru untuk menyampaikan informasi, dan mendapatkan informasi secara tepat. Informasi tersebut kemudian dijadikan sebagai umpan balik, untuk kegiatan belajar yang sedang dilakukan. Nilai-nilai yang merupakan nilai turunan dari nilai-nilai inti, adalah “Jujur, cerdas, sosial, peduli, dan tangguh. Jika esensi dan nilai-nilai intinya sudah diketemukan tinggal kini tugas sekolah, lembaga non formal, serta lembaga keluarga, untuk memperkuatnya dengan nilai-nilai lain yang sesuai dan relevan dengan misi sekolah atau lembaga masing-masing.”<sup>101</sup>

### **3. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah.**

Terbiasa berlaku bersih, jujur, dan kasih sayang, tidak kikir, tidak malas, tidak bohong, terbiasa dengan etika belajar, makan dan minum, rendah hati, rajin, sederhana, tidak iri hati, tidak pemaarah, tidak ingkar janji, hormat kepada orang tua, hormat kepada guru, dan lain sebagainya. adalah merupakan nilai-nilai akhlak yang harus dan wajib ditanamkan pada peserta didik di sekolah, agar nantinya mereka

<sup>100</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, ... .. h. 165

<sup>101</sup> Samani, Muchlas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, ... ..  
... h. 138

terbiasa dengan hal itu. Selain nilai-nilai yang telah di sebutkan itu ada pula nilai-nilai yang harus diperhatikan dalam penanaman nilai-nilai moral kepada para peserta didik, yaitu; Penanaman moralitas para peserta didik kepada orang tua, yaitu: Menanamkan pendidikan terkait rasa hormat anak kepada orang tua, amat di tekankan dalam Islam. Karena disebabkan kedua orang tua, hingga mereka terlahir kedunia.<sup>102</sup>

Jika nilai-nilai sebagaimana yang telah di utarakan tersebut di atas, dapat di tanamkan kepada peserta didik dengan baik dan benar, maka nantinya akan terbiasa dalam kehidupan mereka, ketika telah terjun dan berada di tengah-tengah masyarakatnya.

Dalam hadits berikut orang tua mendapat tempat yang mulia dalam syari'at Islam, terutama seorang ibu, ia dikatakan memiliki kedudukan yang teramat tinggi bila dibandingkan seorang bapak. Dari ibu akan dapat memberikan keturunan, dan dapat melahirkan generasi baru yang mendiami bumi. Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ (رواه مسلم) <sup>١٠٣</sup>

*"Dari Abi Hurairah Ra ia berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah, kemudian ia bertanya: Ya Rasulullah siapakah dari keluargaku yang paling berhak dengan kebaktianku? (orang yang pertama kali harus saya hormati)? Rasulullah menjawab: "Ibumu" ia bertanya lagi kemudian siapa lagi ya Rasulullah? Rasulullah menjawab: "Ibumu" kemudian ia bertanya lagi, kemudian siapa lagi? Rasulullah menjawab: "Ibumu" ia bertanya lagi. Kemudian siapa lagi Ya Rasulullah? Rasulullah menjawab: "Ayahmu" (HR. Muslim)*

Dalam hadits tersebut terdapat pelajaran yang berharga, terkait pada masalah Nilai-Nilai Akhlak yang dapat dikembangkan, bagi peserta didik di sekolah, yaitu; adanya tiga kali penekanan bagi mereka, untuk dapat menghargai dan menghormati ibu, setelah itu orang tua laki-laki. Namun demikian keduanya memiliki peran masing-masing dalam keluarga, untuk dapat mendidik dan mengenalkan anak-anaknya

<sup>102</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ... .. h. 169

<sup>103</sup> Syeh Abdul Sykur Rahimy, *Terjemah Shahih Muslim*, Penerjemah Makmur Daud, Jakarta: Widjaya, Jilid. 4, Cet. ke-5, 2003, h. 199

kepada Tuahannya. Orang yang tidak memiliki kepercayaan diri dan merasa kurang mampu mencapai tujuannya, dan cenderung memiliki persidangan negatif kepada diri sendiri dan apa yang ingin dia capai dalam hidup. Induksi merupakan cara berpikir, dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum, dari berbagai kasus yang bersifat individual. Berpikir induktif adalah proses penalaran, untuk menarik kesimpulan, berupa prinsip atau sikap yang berlaku umum, berdasarkan fakta yang bersifat khusus, prosesnya disebut induksi.”<sup>104</sup>

Penanaman tentang menjaga atau memelihara amanah. Sebagaimana Allah nyatakan dalam al-qur’an yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ... {٥٨}

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, ... (Qs. an-Nisa (4) :58)*

Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengungkapkan pendapatnya, bahwasanya ada beberapa macam amanat menurutnya, yaitu; “Amanat hamba dengan Tuhannya, amanat hamba dengan sesama manusia, amanat manusia terhadap dirinya sendiri”<sup>105</sup>

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati, dari hasil pernyataan tersebut di atas, yang telah dikemukakan oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi, sebagai seorang mufasir dapat penulis ambil inti permasalahan, bahwasanya “amanat hamba dengan Tuhannya, yang dimaksud adalah melaksanakan apa-apa yang telah diamanatkan Allah kepada mereka, yaitu; dengan melakukan ibadah ritual shalat fardhu, shalat sunnah, dan ibadah-ibadah lainnya, serta tidak melakukan kemusyrikan kepada-Nya. Mengapa mereka harus melakukan hal itu? Oleh karena Allah menciptakan seluruh makhluknya tidak lain, adalah hanya untuk menyembah dalam pengabdian diri kepadaNya.

Sedangkan amanat hamba dengan sesama manusia, adalah dapat memegang teguh apa-apa yang telah di serahkan kepadanya, untuk dapat di sampaikan, dan dilaksanakan, dengan sebaik-baiknya amant itu. Mengapa amanat itu harus di sampaikan dan dilaksanakan? Oleh karena amanat adalah merupakan tanggung jawab yang harus dapat ditunaikan secara baik dan tuntas, serta tidak mengkhianatnya.

<sup>104</sup> Jujun dan Suriasumantri, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010, h. 48

<sup>105</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi ... ..* h. 113-114

Adapun amanat manusia terhadap dirinya sendiri, adalah tidak menzalimi, tidak menganiaya diri sendiri, dan tidak melakukan hal-hal yang tidak dapat memiliki manfaat bagi dirinya sendiri. Mengapa seseorang harus memelihara amanat pada dirinya sendiri? Oleh karena tidak sedikit orang yang selalu melakukan kezaliman, dan menganiaya diri sendiri, hingga akhirnya mereka meninggal dunia dengan sia-sia.

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwasanya amanat adalah hal yang teramat penting untuk dilaksanakan, dan di sampaikan kepada seseorang, bangsa dan negara. Oleh karena itu menanamkan pendidikan karakter sejak dini kepada para peserta didik, terkait pada masalah amanat, adalah penting dan harus dilakukan kepada mereka khususnya peserta didik, di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, agar mereka memiliki nilai-nilai akhlak yang baik, yang nantinya mereka dapat mengerti dan memahami pentingnya amanat yang diserahkan kepadanya.

#### **4. Karakteristik Lingkungan Sekolah**

##### **a. Hakikat Karakteristik Lingkungan Sekolah**

Karakteristik Lingkungan Sekolah adalah hubungannya dengan sifat relative, seperti sumber daya manusia yang ada di sekolah. Struktur organisasi merupakan cara yang unik menempatkan manusia, dalam menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur organisasi, manusia di tempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relative, serta menentukan pola interaksi, dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

Menurut Donni Priansa Juni, dan Sonny Suntani Sentiana, dalam bukunya “Manajemen & Supervisi Pendidikan, ia mengemukakan terkait pada masalah lingkungan Sekolah, adalah mencakup dua aspek yaitu: (1). Aspek Lingkungan eksternal sekolah, yaitu; lingkungan yang berada diluar batas sekolah dan sangat berpengaruh terhadap sekolah, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan (2). Aspek lingkungan internal sekolah, yang dikenal sebagai iklim organisasi, yaitu; lingkungan yang secara keseluruhan di lingkungan organisasi.<sup>106</sup>

Setelah membaca, mencermati, dan mengamati, hasil pernyataan yang telah di ungkapkan oleh Donni Priansa Juni, dan

---

<sup>106</sup> Donni Priansa Juni, dan Sonny Suntani Sentiana., *Manajemen & Supervisi Pendidikan, ... ..* h. 52

Sonny Suntani Sentiana bahwasanya Karakteristik lingkungan Sekolah yang berada pada lingkungan eksternal, adalah memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Karena akan dapat mempengaruhi tingkah laku dan akhlak mereka, dalam kesehariannya. Sedangkan yang termasuk kedalam lingkungan internal sekolah, para peserta didik masih dalam pengawasan sekolah, dan tidak mengkhawatirkan bagi mereka, termasuk kedalam ruang lingkup aman, yang dapat membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik, Karena adanya pengawasan dan bimbingan para pendidik di dalamnya.

Dengan demikian, maka dapat penulis simpulkan, bahwasanya Lingkungan eksternal sekolah, memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik dimasa depan mereka, dan penuh pengawasan ekstra dari para orang tua, dan guru. Sedangkan lingkungan internal sekolah, memiliki pengaruh positif lebih baik, dari pada lingkungan eksternal sekolah.

#### **b. Faktor Pendukung Dalam pembentukan karakter para peserta didik di lingkungan sekolah**

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan membentuk para peserta didik di lingkungan sekolah, agar mereka memiliki karakter yang baik dan mulia. Faktor-faktor yang dimaksudkan itu adalah:

##### **1) Faktor Pendidik**

Guru adalah komponen yang sangat menentukan, dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimana pun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat di aplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawayan guru, dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar, adalah suatu proses pemberian bantuan, kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat memengaruhi, baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajara, menilai hasil pembelajaran, dan melakukannya. Pendidik sering

pula di sebut dengan guru, istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi, adalah “Orang yang kerjanya mengajar, atau memberikan pelajaran di sekolah/dikelas.”<sup>107</sup>

Setelah membaca, mencermati, memahami, dan mengamati, hasil pernyataan yang telah di ungkapkan oleh Wina Sanjaya, bahwasanya Guru memiliki tugas untuk mengajar, dan harus memiliki strategi dalam pembelajaran itu. Hal ini akan berhasil dalam mengajarnya, apabila seorang guru memiliki suatu kepiawayan dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran, pengetahuan, kemampuan, dan gaya dalam memberikan materi pembelajaran dikelas.

Karena itu jika seorang guru hanya memberikan materi pelajaran, dan tidak ditopang oleh berbagaimacam teknik dalam pengajaran, maka hasil yang akan dicapai akan berbeda, dengan mereka yang memiliki tekni dalam pengajaran. Guru yang memiliki teknik, dapat penulis katakan, ia adalah seorang pendidik sejati. Sedangkan guru yang hanya memberi materi pelajaran ansih, dapat penulis katakan, ia adalah bukan sebagai seorang pendidik sejati. Akan tetapi ia hanya sebagai pengajar dalam kelas saja.

Dengan demikian maka dapat penulis simpulkan, bahwa guru yang hanya memberikan materi pengajaran saja, tidak akan sama hasilnya, dengan guru yang memberikan materi pelajaran, dan ditambah dengan teknik-teknik tertentu dalam pengajaran. Karena teknik-teknik yang diberikan guru, secara tidak langsung akan dapat membentuk karakter peserta didik, kearah yang lebih baik kedepannya, oleh karena ia menyadari bahwasanya teknik-teknik yang diberikan guru, akan dapat membentuk secara perlahan kearah kedewasaan peserta didik dalam cakrawala berpikir mereka kedepan.

Dalam Undang-Undang RI, No. 20. Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)<sup>108</sup> Menyatakan dalam Pasal 1, ayat 6, bahwa “Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”

---

<sup>107</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,... .. h. 197-198

<sup>108</sup> Amir Sofan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah; Dalam Teori, Konsep Dan Analisis* ... .. h.1

Setelah membaca, mencermati, memahami, dan mengamati, Undang-Undang RI, No. 20. Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang terdapat pada Pasal 1, ayat 6, terkait pada masalah tenaga kependidikan, maka sesungguhnya pendidik, adalah juga sebagai tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai tenaga guru di sekolah. Tidak hanya guru yang dimaksudkan dalam Undang-Undang RI, No. 20. Tahun 2003 itu, akan tetapi juga termasuk kepada para dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan lain sebagainya, yang telah turut aktif dalam menyelenggarakan pendidikan, baik disekolah, maupun di Perguruan Tinggi.

Dengan demikian maka dapat penulis simpulkan, bahwa guru dan dosen, serta lain sebagainya itu, adalah sebagai tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.

Sedangkan dalam Pasal 39, Ayat 1. menyatakan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional, yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.

Setelah membaca, mencermati, memahami, dan mengamati, Undang-Undang RI, No. 20. Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang terdapat pada Pasal 39, Ayat 1. terkait pada masalah tenaga pendidik maka sesungguhnya pendidik, adalah merupakan tenaga yang profesional, yang memiliki tugas mulia dalam memberikan pengajaran dan pendidikan, kepada para peserta didik di sekolah. Tugas-tugas itu sebelumnya harus mereka rencanakan, dan kemudian dilaksanakan atau di implementasikan dalam pembelajaran di sekolah, kepada para peserta didik di dalam kelas. Setelah selesai maka para pendidik mengadakan penilaian, terhadap hasil yang telah dilakukan para peserta didik di sekolah. Sedangkan untuk Perguruan Tinggi, ditambah dengan melakukan pembimbingan, dan pelatihan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pasal 39, Ayat 2 menyatakan bahwasanya Pendidik yang mengajar pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah di sebut guru, dan pendidik yang mengajar pada Satuan Pendidikan Tinggi, di sebut dosen.

Setelah membaca, mencermati, memahami, dan mengamati, Undang-Undang RI, No. 20. Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang terdapat pada

Pasal 39, Ayat 2 terkait pada masalah tenaga pendidik, yang mengajar pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah di sebut Guru. Sedangkan pendidik yang mengajar pada Satuan Pendidikan Tinggi di sebut dosen. Kedua pendidik itu memiliki tugas yang sama, yaitu; memberikan pengajaran dan pelajaran, namun demikian dari keduanya memiliki fungsi yang agak berbeda, perbedaan itu terletak pada mendidiknya. Oleh karena itu guru memiliki dua fungsi, yaitu; selain sebagai pengajar juga sebagai pendidik di sekolah, jadi tugas mereka lebih di tekankan pada peningkatan karakter, terutama karakter yang islami sejak usia dini.

Menurut Syaiful Sagala, ia mengatakan bahwasanya “proses pendidikan mencakup komponen pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, dan Para pendidik yang dinamakan orang ‘alim memiliki keutamaan melebihi ahli ibadah. Para malaikat selalu memohonkan ampunan untuk orang-orang ‘alim, membantunya dalam berbagai kegiatan, meletakkan saya-sayap mereka agar bertelekan di situ.”<sup>109</sup>

Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya Psikologi Belajar, ia mengemukakan bahwasanya Secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum, atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan, dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan, yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Diantara sekian banyak teori yang berdasarkan hasil eksperimen, terdapat tiga macam yang menonjol, yakni; *Connectionizm (Thorndike)*, *Classical Conditioning (Ivan Pavlov)*, dan *Operant Conditioning (Skinner)*. Teori-teori tersebut merupakan ilham yang mendorong para ahli lainnya, untuk mengembangkan teori-teori baru yang juga berkaitan dengan belajar, seperti *Contiguous Conditioning (Guthrie)*, *Sign Learning (Tolman)*. *Gestalt Theory*, dan lain sebagainya.”<sup>110</sup>

Setelah membaca, mencermati, memahami, dan mengamati, yang telah dikemukakan oleh Muhibbin Syah, bahwasanya belajar itu harus memiliki teori sebelum dilakukan pembelajaran di dalam kelas, dan teori ini nantinya akan dapat dipahami sebagai suatu prinsip secara umum, atau dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, didalamnya akan banyak ditemukan berbagai macam data dan fakta, yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pekerjaan pembelajaran di

---

<sup>109</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran ... ..* h. 20

<sup>110</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, ... ..* h. 92



dalam kelas, yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Teori-teori yang dimaksud baginya, adalah *Connectionizm (Thorndike)*, *Classical Conditioning (Ivan Pavlov)*, dan *Operant Conditioning (Skinner)*. Teori tersebut menjadikan inspirasi bagi para ilmuwan dalam dunia pendidikan selanjutnya.

Dengan demikian maka dapat penulis simpulkan dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh Muhibbin Syah, yaitu; bahwasanya dalam melakukan pembelajaran, nantinya akan banyak ditemukan fakta dan data, yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pekerjaan pembelajaran di dalam kelas, yang berkaitan dengan masalah belajar.

## 2) Faktor Peserta Didik

Peserta didik sebagai bagian penting dari komponen sekolah, memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sekolah, akan tetapi merupakan cermin tingkat kebermutuan sekolah. Semakin baik prestasi yang diraih oleh peserta didik, maka sekolah tersebut semakin bermutu.

Menurut Donni Juni Priansa, dan Sonny Suntani Sentiana, dalam bukunya “Manajemen & Supervisi Pendidikan” ia mengemukakan bahwasanya “Peserta didik adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak, pada setiap aspek tidak selalu sama.”<sup>111</sup>

Setelah membaca, mencermati, memahami, dan mengamati pernyataan yang telah dikemukakan oleh Donni Juni Priansa, dan Sonny Suntani Sentiana bahwa peserta didik memiliki pengalamannya, perkembangannya, dan pertumbuhannya sendiri, dari seluruh aspek kepribadian mereka. Dari semua itu sesuai dengan tahapan, atau tingkatan usia mereka. jika kita lihat secara langsung pada usia ini mereka memiliki perkembangan, pertumbuhan dan pengalaman yang memiliki keunikan, yang mereka alami secara keseluruhan pada diri mereka melalui aspek kepribadiannya itu.

---

<sup>111</sup> Donni Juni Priansa, dan Sonny Suntani Sentiana. *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, ... .. h. 281

Namun demikian pertumbuhan dan perkembangannya itu, antara satu orang peserta didik dengan yang lainnya tidak pernah memiliki kesamaan, bergantung pada tahapan usia dan tingkatan kecerdasan cara berpikir, serta kebiasaan mereka itu dalam keseharian.

Korelasinya dengan peningkatan karakter peserta didik, adalah sangat besar, terletak pada apa yang telah mereka alami, dan pernah mereka lihat dengan mata kepala sendiri. Pengalaman yang pernah mereka lihat itu, setidaknya dapat mempengaruhi inspirasi mereka, dan membekas pada kepribadiannya, baik dari segi negatif maupun positif.

Karena itu perlu ada bimbingan kedua orang tua di rumah, dan guru di sekolah, agar mereka memiliki perkembangan, dan pertumbuhan akhlak al-Karimah, hingga mereka dewasa. Karena itu apa yang telah mereka lihat itu bisa jadi akan berdampak baik kepada kepribadian mereka, dan dapat juga sebaliknya.

Dengan demikian maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan, bahwasanya setiap peserta didik, memiliki pertumbuhan, perkembangan, dan kepribadian yang unik, dan berbeda dengan peserta didik lainnya serta memiliki keunikan tersendiri

Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”<sup>112</sup>

Setelah membaca, mencermati, memahami, dan mengamati, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 yang terdapat pada Pasal 1 ayat 1 terkait pada masalah tentang sistem pendidikan Nasional, dilakukan secara terencana. Mengapa pendidikan harus dilakukan secara terencana dan dilakukan secara sadar, dan siapa saja yang dapat untuk melakukannya? Yang dapat melakukan pendidikan secara terencana dan secara sadar, adalah oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta pemerintah, yang dilakukan melalui bimbingan secara langsung,

---

<sup>112</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam Dirman, dan Cicih Juarsih, dalam buku *Pengembangan Potensi Peserta didik, ... ..* h. 117

dan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas pada setiap harinya, dan mengadakan pelatihan-pelatihan yang di selenggarakan di sekolah, diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan baik di sekolah, dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka di kemudian hari, selain untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting, Guru menentukan segalanya. Mau di apakan siswa? Apa yang harus dikuasai siswa? Bagaimana cara melihat keberhasilan belajar? Semuanya tergantung guru. Oleh karena begitu pentingnya peran guru, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung, manakala ada guru; dan tidak mungkin ada proses pembelajaran tanpa guru.”

Dengan demikian maka dapat penulis simpulkan bahwasanya pendidikan yang berjalan pada setiap harinya, dalam proses belajar mengajar di sekolah, menurut undang-undang tersebut dilakukan secara terencana dan sadar, dilakukan oleh orang tua, guru di sekolah dan masyarakat serta pemerintah sebagai orang yang bertanggung jawab atas keberhasilan dari pendidikan secara Nasional.

### **3) Faktor Lingkungan (*Milieu*)**

Wina Sanjaya, dalam bukunya Kurikulum Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, beliau mengatakan bahwasanya “jika dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Dua faktor yang dimaksud adalah faktor organisasi kelas, dan faktor iklim sosial psikologis. Berikut penjelasan tentang dua hal dimaksud yaitu:

- a) Faktor Organisasi Kelas, yaitu; faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam suatu kelas, merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.
- b) Faktor Iklim Sosial Psikologis, yaitu; faktor keharmonisan hubungan, antara orang yang terlibat dalam proses

pembelajaran, Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal”<sup>113</sup>

### c. Sifat-Sifat Yang Wajib Ditanamkan Kepada Para Peserta didik Dalam Pembentukan Karakter

#### 1) Sifat al-Siddiq

*Shidiq (al-Shidqu)* berarti benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (*al-Kadzibu*). Seorang muslim diwajibkan untuk selalu berada dalam keadaan benar lahir dan batin, benar hati (*shidiq al-Qalbu*), benar perkataan (*shidiq al-Hadits*), dan benar perbuatan (*shidiq al-'amal*)<sup>114</sup>

Seorang muslim harus selalu bersikap benar, kapan saja, dimana saja, dan kepada siapa saja. Setidaknya, ada lima macam bentuk shidiq, yaitu benar dalam perkataan (*shidiq al-Hadits*), benar dalam pergaulan (*shidiq al-Mu'amalah*), benar dalam kemauan (*shidiq al-'Azham*), benar dalam berjanji (*shidiq al-wa'du*), dan benar kenyataan (*shidiq al-hal*).<sup>115</sup> Rasulullah SAW telah bersabda :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ  
بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ  
وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ  
صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ  
يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى  
يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا ( رواه البخاري و مسلم )<sup>116</sup>

“Dari Ibn Mas’ud ia berkata: Rasulullah SAW. telah bersabda:  
“Hendaklah kamu berpegang teguh kepada kebenaran, karena sesungguhnya kebenaran itu memimpin kepada jalan kebaikan, dan kebaikan itu membawa ke syurga, dan hendaklah seseorang tetap bersifat benar, dan memilih kebenaran, hingga ia di tulis di

<sup>113</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran, Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ... ..* h.201- 202

<sup>114</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPi UMY, 2011. h. 17

<sup>115</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management TQM ... ..* h. 83

<sup>116</sup> Ibnu Hajar Al Asqalani, *Nail al-Maram*, Kairo: Dar at-Turas, 1999, h. 738

*sisi Allah SWT. sebagai orang yang sangat benar. Dan hendaklah kamu jauhi perbuatan dusta, karena sesungguhnya dusta itu, memimpin kepada kedurhakaan, dan kedurhakaan itu membawa jalan keneraka, dan janganlah seseorang melakukan perbuatan berdusta dan memilih kedustaan, sehingga ia di tulis di sisi Allah sebagai orang yang pendusta” ( HR. Bukhari dan Muslim )*

Membaca dari hadits Nabi SAW tersebut di atas, yang telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang diambil dari kitab Ibnu Hajar Al-Atsqolani, dengan tulisannya pada kitab Bulughul Maram, dan telah diterjemahkan oleh Ahmad Hassan, ia mengungkapkan bahwasanya Dalam hadits Nabi SAW tersebut, tidak ada rukhsah atau keringanan untuk melakukan bohong, sekalipun dengan main-main, kecuali pada masalah tertentu. Misalnya melakukan tipu daya dalam perang, mendamaikan kedua orang yang sedang bersengketa dan lain-lain.

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwasanya kebenaran akan dapat memimpin seseorang kepada jalan kebaikan, dan kebenaran itu pula yang akan membawa mereka kedalam syurga. Oleh karena itu, tidak diperkenankan untuk melakukan kebohongan dalam perkara apa pun juga, kecuali dalam masalah melakukan tipu daya dalam perang, mendamaikan kedua orang yang sedang bersengketa dan lain sebagainya.

## **2) Sifat Amanah**

“Amanah artinya dapat dipercaya, seakar kata dengan kata iman, karena amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang, semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Jadi dapat dikatakan, jika ada seorang pejabat atau pemimpin yang tidak amanah, hal itu disebabkan keimanannya yang lemah”.<sup>117</sup> Amanah merupakan salah satu akhlak para Nabi dan Rasul. Misalnya amanah yang telah dimiliki oleh Nabi Nuh AS, Nabi Hud AS, Nabi Luth AS, dan Nabi Syu’aib AS, sebagaimana yang telah di firmankan dalam al-qur’an yaitu:

---

<sup>117</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management TQM ... ..* h. 84

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ {١٠٧}

“*Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu*” (Qs. Asy-Syu’ara (26) :107)

Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi, dalam kitab tafsir al-Maraghi, yang terdapat pada jilid 5, ia mengungkapkan pendapatnya bahwa “Sesungguhnya aku adalah orang yang diutus Allah SWT kepada kalian, aku dapat dipercaya dalam membawa risalah-Nya, dan aku menyampaikan risalah itu kepada kalian tanpa menambah dan menguranginya”<sup>118</sup>

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati, dari hasil pernyataan tersebut di atas, apa yang telah di sampaikan oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi sebagai seorang mufassir, dapat penulis fahami dari inti pernyataannya itu, bahwasanya ayat al-qur’an tersebut ditujukan kepada Nabi Nuh AS, sebagai seorang Nabi dan Rasul yang penuh ketaatan dalam memegang amanah Allah SWT, yang telah di amanahkan kepadanya. Amanah apakah yang dimaksudkan itu? Amanah yang dimaksud, adalah amanah kenabian dan kerasulannya, untuk dapat menyampaikan amanah Allah kepada kaumnya, agar mereka selalu bertauhid hanya kepada-Nya, meninggalkan perbuatan keji, dan kemungkaran, serta meninggalkan perbuatan syirik kepada Allah SWT. Amanah Allah yang di sampaikan kepada kaumnya menurutnya tidak ada penambahan, dan tidak ada pengurangan sedikit pun.

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya Nabi Nuh AS, adalah seorang Nabi dan Rasul yang konsisten memegang amanah Allah SWT dengan baik dan benar.” Adakah korelasinya dengan peningkatan karakter peserta didik, SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten? Menurut penulis, ayat ini berkaitan erat dengan ketauhidan para peserta didik, dalam rangka peningkatan karakter mereka yang islami, tanpa adanya tauhid yang baik, maka tidak akan tercipta peningkatan karakter.

Para peserta didik yang memiliki amanah, mereka akan selalu giat dalam belajar, dapat menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan guru kepada mereka, tidak membolos, tepat waktu datang kesekolah, tidak melakukan tawuran antar pelajar, tidak

---

<sup>118</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, ... .. h 140

suka berdusta, dan selalu taat akan perintah orang tua dan guru di sekolah, selalu menyampaikan amanah kepada seseorang yang telah diamanatkan kepadanya, dapat menyimpan rahasia orang lain, dapat menjaga kehormatan orang lain, dapat menjaga dirinya sendiri dan lain sebagainya. Dari pengertian amanah tersebut di atas dapat dikatakan, bahwasanya “bentuk-bentuk amanah antara lain memelihara titipan, dan mengembalikannya seperti semula, menjaga rahasia, tidak menyalahgunakan jabatan, menunaikan kewajiban dengan baik, dan memelihara semua nikmat yang diberikan Allah SWT”.<sup>119</sup> Firman Allah SWT

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ... {٥٨}

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, ...*”. (Qs. an-Nisa (4) : 58)

Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengungkapkan pendapatnya bahwasanya, ada beberapa macam amanat menurutnya, yaitu “amanat hamba dengan Tuhannya, amanat hamba dengan sesama manusia, amanat manusia terhadap dirinya sendiri”<sup>120</sup>

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati dari hasil pernyataan tersebut di atas yang telah dikemukakan oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi, sebagai seorang mufassir dapat penulis ambil inti permasalahan, bahwasanya “amanat hamba dengan Tuhannya. Yang dimaksud adalah melaksanakan apa-apa yang telah diamankan Allah kepada mereka, yaitu; dengan melakukan ibadah ritual shalat fardhu, shalat sunnah dan ibadah-ibadah lainnya, serta tidak melakukan kemusyrikan kepada-Nya. Mengapa mereka harus melakukan hal itu? Oleh karena Allah menciptakan seluruh makhluknya tidak lain adalah hanya untuk menyembah dalam pengabdian diri kepadaNya.

Sedangkan amanat hamba dengan sesama manusia, adalah dapat memegang teguh apa-apa yang telah di serahkan kepadanya, untuk dapat di sampaikan, dan dilaksanakan, dengan sebaik-baiknya amant itu. Mengapa amanat itu harus di sampaikan dan dilaksanakan? Oleh karena amanat adalah merupakan tanggung jawab yang harus dapat ditunaikan secara baik dan tuntas serta tidak mengkhianatinya.

<sup>119</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak, ... ..* h. 89

<sup>120</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi ... ..* h. 113-11

Adapun amanat manusia terhadap dirinya sendiri adalah tidak menzalimi, tidak menganiaya diri sendiri, dan tidak melakukan hal-hal yang tidak dapat memiliki manfaat bagi dirinya sendiri. Mengapa seseorang harus memelihara amanat pada dirinya sendiri? Oleh karena tidak sedikit orang yang selalu melakukan kezaliman, dan menganiaya diri sendiri, hingga akhirnya mereka meninggal dunia dengan sia-sia

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwasanya amanat adalah hal yang teramat penting untuk dilaksanakan, dan di sampaikan kepada seseorang, bangsa, dan negara, karena itu menanamkan pendidikan karakter sejak dini kepada para peserta didik terkait pada masalah amanah, adalah penting dan harus dilakukan kepada mereka, khususnya peserta didik di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, agar mereka memiliki nilai-nilai akhlak yang baik, yang nantinya mereka dapat mengerti dan memahami pentingnya amanat yang diserahkan kepadanya

### 3) Sifat Fathanah

Nabi Muhammad SAW yang mendapatkan karunia dari Allah dengan memiliki kecakapan luar biasa (*genius Abqoriah*) dan kepemimpinan yang agung (*genius leadership-qiyadah abqoriah*)<sup>121</sup> sebagai pahala berganda sepanjang masa, dituduh oleh kaum musyrikin dan musuh-musuh lainnya dengan tuduhan keji, yaitu; beliau dikatakan gila, tukang sihir.

Beliau sebagai seorang pemimpin yang jenius dapat menyatukan dari perpecahan kaum-kaum yang ada di Medinah menjadi bersatu.

“Dikatakan dalam perang Badar kaum muslimin yang jumlahnya lebih sedikit, dibandingkan dengan pasukan kaum kafir Quraisy, mampu mengalahkan mereka, ini dikarenakan bukan karena mukjizat semata, namun lebih banyak karena kepemimpinan Nabi SAW yang berhasil menanamkan keimanan, ketakwaan, kesetiaan, dan semangat juang, untuk membela kebenaran, dan mempertahankan hak selain mendapat bantuan Allah SWT”<sup>122</sup>

Nabi Muhammad dalam memimpin ummatnya telah dibekali sifat-sifat fathanah pada diri beliau, sehingga banyak

---

<sup>121</sup> A. Hasyimy, *Nabi Muhammad Sebagai Panglima Perang*, ... .. h. 81

<sup>122</sup> Nourouzzaman Shiddiq, *Jeram-jeram Peradaban Muslim*, ... .. h. 102



peperangan demi peperangan yang berhasil beliau kuasai, termasuk dalam memimpin ummat manusia dan kaum muslimin ketika itu, hingga memiliki pengikut yang banyak, sampai hari ini dan masa yang akan datang. Rasulullah SW hanya di ajar pada sekolah ilahi dan menerima pengetahuan dari Allah sendiri. Beliau merupakan bunga yang dipupuk tukang kebun prakenabian sendiri.<sup>123</sup>

Oleh karenanya kecerdasan beliau di luar batas kecerdasan manusia biasa, bahkan melebihi Nabi-Nabi yang lain. Kecerdasan beliau merupakan suatu hikmah yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya, dengan sifat kearifan yang selalu ditampakkan.<sup>124</sup> Firman Allah SWT

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا  
{٢٦٩} ...

*“Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang diberi hikmah, sungguh telah diberi kebajikan yang banyak. ... (Qs. al-Baqarah (2) : 269)*

Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengungkapkan pendapatnya bahwasanya “Allah memberikan hikmah dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, dan menjiwai empunya kepada siapa saja yang dikehendakiNya”.<sup>125</sup>

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati, dari hasil pernyataan tersebut di atas, apa yang telah di sampaikan oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi sebagai seorang mufassir, dapat penulis fahami dari inti pernyataannya itu bahwasanya akal adalah merupakan sarana yang dapat menampung seluruh hikmah yang ada, dialah pula yang dapat mengambil suatu keputusan secara global, dan dapat menelusuri segala sesuatu dengan berbagai macam argumentasinya, disamping akal juga dapat menyelidiki secara bebas tanpa ada halangan yang merintanginya, sekalipun ia memiliki keterbatasan dalam memikirkan diluar batas kemampuannya. Siapa yang dapat dianugrahi akal seperti ini, maka mereka akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak, mereka juga akan dapat membedakan mana janji dan ancaman Allah SWT, dan tentunya mereka tidak akan dapat

<sup>123</sup> Murtadha Muthahhari, *Akhlaq suci Nabi yang Ummi*, ... .. h. 67

<sup>124</sup> Soenaryo, *et. al., Al-Quran dan Terjemahnya*, ... .. h. 67

<sup>125</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, ... .. h. 74

tergoda oleh dahsyatnya godaan syaitan, yang memperdaya manusia.

Adakah korelasinya ayat al-qur'an ini dengan kecerdasan, terkait pada masalah peningkatan karakter peserta didik di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten? Menurut penulis ada hubungannya atau korelasi yang erat, antara hikmah dan kecerdasan seseorang, sebagaimana telah dikatakan dalam satu riwayat menurut *Hibrul Ummah*, bahwasanya "Orang yang paling 'alim adalah Abdullah bin Abbas, sedangkan yang dimaksud dalam kalimat *Al-hikmah* dalam ayat ini adalah pengetahuan mengenai al-qur'an, atau mengetahui apa yang terkandung di dalamnya, yakni hidayah, hukum, rahasia, dan hikmah"

Oleh karena itu tidak mungkin karakter peserta didik akan meningkat, manakala mereka tidak memiliki hikmah atau kebijaksanaan dari Allah SWT, yang didalamnya terkandung nilai-nilai kecerdasan pada akal seseorang.

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya akallah yang dapat membedakan antara hakikat dan pulasan, disamping mudah mengetahui antara godaan dan ilham (inspirasi). Karena dari akallah segala sesuatu dapat dikendalikan, dan dari akal pula segala sesuatu tidak dapat dikendalikan, bergantung keadaan yang terdapat dalam kejiwaan seseorang. karena ia adalah sebagai pusat dalam pemikiran seseorang, oleh karena itu bergantung kepada seseorang dapat menerima hikmah atau sebaliknya.

#### 4) Sifat Tabligh

Menurut Bahasa Arab kata tablig berasal dari kata dasar **تَبْلِيغًا , يُبَلِّغُ , بَلَّغَ** artinya "menyampaikan". Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata tablig artinya "penyiaran ajaran agama Islam atau menyampaikan". Sedangkan menurut istilah yaitu "suatu pekerjaan yang di lakukan oleh seseorang da'i, untuk menyampaikan atau menyiarkan ajaran agama Islam kepada ummat manusia". Selain sifat-sifat tersebut di atas yang wajib ditanamkan kepada peserta didik ada pula sifat-sifat lainnya yang harus mereka miliki antara lain "sifat *istiqomah*, *Iffah*,

*Mujahadah, Syajaa'ah, Tawadu', Malu, Sabar, Pemaaf, dan adil*"<sup>126</sup> Firman Allah SWT

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
 {١٢٥}

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah pula yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qs. al-Nahl (16) : 125)*

Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengungkapkan pendapatnya bahwasanya “Allah menguraikan apa yang harus di ikuti oleh Rasulullah SAW, dalam mengikuti Ibrahim, yang diperintahkan kepada beliau. Karena itu Allah menyeru kepadanya dengan seruan “hai rasul” serulah orang-orang yang kamu diutus kepada mereka, dengan cara menyeru mereka kepada syariat, yang telah digariskan Allah bagi makhluknya melalui wahyu yang diberikan kepadamu, dan memberi mereka pelajaran dan peringatan yang diletakkan di dalam kitab-Nya, sebagai hujjah atas mereka. Dan bantahlah mereka dengan bantahan yang baik daripada bantahan lainnya”<sup>127</sup>

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati dari hasil pernyataan tersebut di atas, yang telah dikemukakan oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi, sebagai seorang mufasir dapat penulis ambil inti permasalahan bahwasanya “Dalam pernyataannya itu terdapat ajakan yang mendalam kepada manusia, agar mereka mengikuti dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW yang dilakukannya dengan cara-cara hikmah atau bijaksana, dan pelajaran, serta pengajaran yang baik. Begitu pula apabila mendapatkan suatu masalah dalam melakukan dakwah, maka beliau lakukan dengan bantahan dan jawaban yang bijaksana pula, tanpa menyinggung atau menyakiti siapa pun”

Membaca dari pernyataan tersebut di atas, adakah korelasinya dengan peningkatan karakter peserta didik di SMA

---

<sup>126</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management TQM*, ... .. h. 85

<sup>127</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, ... .. h. 289

Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten? Menurut penulis ada korelasi antara perintah tabligh atau dakwah, yang terdapat pada ayat tersebut dengan peningkatan karakter peserta didik. Oleh karena itu antara dakwah dan peningkatan karakter, memiliki hubungan yang tidak dapat terpisahkan. Misalnya tidak akan mungkin peserta didik memiliki karakter yang baik dan islami, manakala mereka tidak tersentuh sedikitpun dengan siaran dakwah islam, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan tidak akan mungkin mereka apat mengenalnya.

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya antara dakwah yang dilakukan rasulullah SAW, dan para alim ulama berdasarkan ayat yang terdapat dalam al-qur'an tersebut di atas, dan peningkatan karakter islami bagi peserta didik, adalah memiliki korelasi yang kuat dan tidak dapat terpisahkan.

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Menurut penulis bahwasanya penelitian yang terdahulu akan sangat bermakna dan bermanfaat, jika judul-judul peneltian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan amat sangat bersinggungan dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis dalam proposal ini. Biasanya peneliti terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang terkait langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis, dan berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan pada pembuatan tesis ini.

Salah satu contoh yang penulis temukan dalam jurnal, adalah berkaitan dengan judul Tesis yang penulis lakukan saat ini, dan telah bersinggungan. Misalnya pada tesis berikut ini yaitu:

### **1. Tesis Pertama**

Penelitian terdahulu yang relevan pada tesis pertama meliputi:

a. Nama Judul Tesis:

Pendidikan karakter dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Pada Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura

b. Nama Penulis Tesis: Aminah

c. Hasil Dari Penelitian Tesis:

1) Menekankan pada pendidikan karakter dapat di integrasikan kedalam pembelajaran di sekolah dalam semua mata pelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai

mata pelajaran yang berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik di rumah, sekolah dan masyarakat

- 2) Pendidikan karakter dijadikan sebagai upaya peningkatan mutu pelaksanaan kegiatan bina pribadi Islami pada peserta didik di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung
- d. Persamaan isi Tesis yang sedang Penulis Buat:
- 1) Pendidikan karakter dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran di sekolah dalam semua mata pelajaran
  - 2) Pembahasan karakter menurut sudut pandang al-qur'an dan al-Hadits Nabi SAW sebagai sumber hukum pertama dan kedua juga pedoman hidup seseorang muslim
  - 3) Pendidikan karakter yang ditanamkan Nabi SAW kepada bangsa Arab memiliki keberhasilan besar dalam sejarah panjang bangsa Arab
  - 4) Membahas tentang perkembangan zaman modern kaitannya dengan masalah pendidikan karakter peserta didik
  - 5) Permasalahan pembangunan akhlak adalah tanggung jawab bersama baik oleh orang tua, guru, kepala sekolah, masyarakat dan pemerintah
  - 6) Membahas karakter peserta didik menurut para ahli ilmu pendidikan Islam
- e. Perbedaan Isi Tesis yang sedang Penulis Buat:
- 1) Penelitian masalah karakter peserta didik dilakukan pada SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung
  - 2) Pembahasan di titik beratkan pada SDM yang melimpah menjadi sebuah kekayaan yang sangat besar bila memiliki kualitas yang baik, dan membawa juga kualitas pendidikan yang baik
  - 3) Membahas tentang gugusan pendidikan karakter yang digagas oleh pemerintah
  - 4) Membahas latar belakang bangsa Arab sebelum datangnya Islam di negara tersebut kaitannya dengan karakter mereka
  - 5) Membahas tentang kepemimpinan Rasulullah SAW dilihat dari segi karakter
  - 6) Membahas nilai-nilai karakter Nabi Ibrahim AS
  - 7) Membahas pada masalah mentarbiyahkan para sahabat Rasulullah SAW dan bangsa Arab yang sebelumnya bangsa ini tidak diperhitungkan dalam sejarah
  - 8) Keberhasilan Nabi SAW dalam mendidik para sahabat dalam hal karakter

- 9) Membahas masalah perkembangan zaman yang serba modern imbasnya kepada karakter para peserta didik
- 10) Membahas pada masalah perkembangan remaja dan kenakalannya.

## 2. Tesis Kedua

Penelitian terdahulu yang relevan pada tesis kedua meliputi:

- a. Nama Judul Tesis:  
Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar
- b. Nama Penulis Tesis: Syahrir Malle
- c. Hasil Dari Penelitian Tesis:
  - 1) Akhlak peserta didik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan shalat berjama'ah juga telah berjalan dengan lancar, penerapan budaya salam juga berjalan sesuai apa yang diharapkan para guru, orang tua dan masyarakat.
  - 2) Faktor pendukung pelaksanaan peningkatan akhlak mulia peserta SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar adalah adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru-guru melalui keteladanan, sarana dan prasarana yang memadai seperti mushalla dan kantin sehat
  - 3) Faktor penghambat ialah kondisi sosial rumah tangga peserta didik, lingkungan diluar sekolah dan peserta didik yang belum memahami pentingnya akhlak mulia
  - 4) Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar adalah memberikan contoh yang baik terkait penerapan budaya salam, budaya bersih dan pembiasaan shalat berjama'ah serta memberikan sanksi bagi peserta didik yang masuk kelas tanpa mengucapkan salam.
- d. Persamaan isi Tesis yang sedang Penulis Buat:
  - 1) Penulisan Tesis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode normatif, pedagogis dan psikologis
  - 2) Pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi
  - 3) Pengolahan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
  - 4) Menekankan pada pembentukan akhlak mulia
- e. Perbedaan Isi Tesis yang sedang Penulis Buat:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan akhlak mulia peserta didik di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar
- 2) Adanya kerjasama antara guru dengan kepala sekolah untuk meningkatkan kerjasama dalam semangat kerja, sopan santun dan saling menghargai guna menjadikan panutan dan tauladan
- 3) Membangun komunikasi dengan stakeholder, dan orang tua untuk melengkapi sarana dan prasarana sebagai solusi mengatasi hal-hal yang dapat menghambat peningkatan akhlak mulia
- 4) Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar
- 5) Menekankan pada pentingnya pendidikan secara umum dengan berorientasi kepada NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1

### **3. Tesis Ketiga**

- a. Nama Judul Tesis:  
Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja di SMA Negeri 3 Cilacap
- b. Nama Penulis Tesis: Solihatun Kamaliyah
- c. Hasil Dari Penelitian Tesis:
  - 1) Nilai-nilai karakter islami yang melekat pada diri peserta didik dalam Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja di SMA Negeri 3 Cilacap yaitu nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, rasa memiliki tanggung jawab, memiliki kerja keras, memiliki sifat-sifat religius, memiliki dan melekatnya rasa persahabatan, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal positif terutama dalam hal karakter.
  - 2) Pembentukan karakter islami melalui kegiatan ekstrakurikuler kelompok Ilmiah Remaja di SMA Negeri 3 Cilacap didasari dengan akidah atau keimanan dan rasa syukur terhadap kebesaran Allah SWT yang telah dimiliki oleh anggota KIR melalui integrasi antara agama dan sains dalam kegiatan KIR yaitu pembuktian ayat-ayat kauniyah dalam al-qur'an dengan penelitian yang telah dilakukan.
- d. Persamaan isi Tesis yang sedang Penulis Buat:
  - 1) Penulisan Tesis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode normatif, pedagogis dan psikologis
  - 2) Pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi

- 3) Pengolahan analisis data, menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
  - 4) Menekankan pada pembentukan akhlak mulia
- e. Perbedaan Isi Tesis yang sedang Penulis Buat:
- 1) Pembahasan pendidikan moral mengacu kepada Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3
  - 2) Pembahasan karakter melalui konteks mikro melalui kegiatan ekstrakurikuler atau satuan pendidikan yang bersifat umum berorientasi kepada kelompok KIR
  - 3) Membahas pengaruh teknologi dan globalisasi yang menurutnya selain menimbulkan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif

Sumbangan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang relevan di atas, adalah untuk mengkaji tentang karakter siswa, Berdasarkan realitas di atas, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang peningkatan karakter siswa dilingkungan SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

Dari ketiga judul tesis yang penulis ambil kegunaannya adalah agar terhindar dari pengulangan atau bahkan plagiasi karya ilmiah.

Tujuan di cantulkannya penelitian terdahulu yang relevan, adalah untuk mengetahui bangunan keilmuan, yang telah diletakkan oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain. Dalam kata lain, dengan menelaah penelitian terdahulu yang relevan, seseorang akan dengan mudah melokalisasi kontribusi yang akan di buat.

William Asher mengatakan: bahwa: *“If man is not aware of what has been learned in history, it is said he is bound to repeat the experiences”*, Manusia yang tidak menyadari apa yang telah dipelajarinya dalam sejarah, yang dikatakan bahwa dia terikat untuk mengulangi pengalaman-pengalaman”. Memang benar apa yang dikatakan olehnya itu, masalah-masalah pendidikan yang kita dapati sekarang ini bukan seluruhnya masalah baru, atau bahkan boleh dikatakan masalah-masalah yang lama sering muncul kembali dalam keunikan yang lain.<sup>128</sup>

Winarno Surakhmad menyebutkan, tentang studi pendahuluan ini dengan eksploratoris sebagai dua langkah, dan perbedaan antara langkah pertama dengan langkah kedua ini, adalah penemuan dan pengalaman. Memilih masalah adalah mendalami masalah itu, sehingga harus dilakukan secara lebih sistematis dan intensif. Dalam

---

<sup>128</sup> William Asher J. *Education Research and Evaluation Methode*, Little, Brown and Company, Boston, Toronto, 1976, h. 216



mengadakan studi pendahuluan kemungkinan ditemukan, bahwa orang lain telah berhasil mengadakan hal tersebut dan memecahkannya masalah itu, mungkin juga orang lain menemukan hal-hal yang relevan dengan masalah itu, sehingga memperkuat keinginannya untuk meneliti, karena justru orang lain juga mempermasalahkannya. “Jika terapan orang lain yang mempermasalahkannya pada hal yang sama, namun belum terjawab persoalannya itu, calon peneliti dapat mengetahui metode apa yang akan digunakan, hasil-hasil apa yang telah dicapai, bagian mana dari penelitian itu yang belum terselesaikan?, faktor-faktor apa yang mendukung, dan hambatan apa yang telah diambil untuk mengatasi hambatan penelitian?”. Dalam melakukan studi pendahuluan harus di ingat dengan 3 P yaitu:

1. Paper, dokumen, buku-buku, makalah atau bahan tertulis lainnya, baik berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya (findings). Studi ini disebut dengan kepustakaan atau literatur studi
2. Person: bertemu, bertanya, dan berkonsultasi dengan para ahli atau nara sumber
3. Place: tempat, lokasi atau benda-benda yang terdapat ditempat penelitian.<sup>129</sup>

### C. Asumsi, Paradigma, Dan Kerangka Penelitian

Teori adalah kebenaran yang sudah di uji berulang-ulang dan digunakan oleh peneliti berikutnya. Kerangka teori merupakan batasan tentang teori yang digunakan penelitian. Berisikan juga relevansi uraian teori, yang kemudian digunakan sebagai instrumen, untuk menganalisis masalah yang dihadapi. Pembahasan ini merupakan hal yang penting, sebagai acuan dasar dalam menjawab pertanyaan rumusan masalah. Kerangka teori adalah kemampuan seorang peneliti, dalam mengaplikasikan pola berpikirnya itu, dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Kerangka teori adalah hubungan antara konsep berdasarkan studi empiris<sup>130</sup>

Kerangka teori harus berdasarkan teori asal/grandtheory. Penelitian ini menggunakan empat teori yang dianggap sesuai dengan judul Tesis, yaitu; observasi/pengamatan, wawancara secara langsung atau tertulis, dokumentasi dan kepustakaan. Helen G. Douglas mengatakan: “*One Builds its daily by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action*” karakter adalah tidak diwariskan, akan tetapi sesuatu yang

---

<sup>129</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik, ... ..* h. 83, 86

<sup>130</sup> Kusumayati A. *Materi Ajar Metodologi Penilitin. Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis, ... ..* hal.23

dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran dan tindakan demi tindakan,”<sup>131</sup>

Karakter menurut Helen G. Douglas dimaknai dengan berpikir, yang dimaksud adalah bagaimana cara berpikir dan berperilaku dalam kehidupan pada setiap harinya, dalam rangka untuk bekerjasama dengan orang lain. Individu yang berkarakter baik, adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya itu. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia, yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>132</sup>

Sedangkan pengertian karakter, menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak; Sedangkan orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; berwatak.<sup>133</sup>

Karakter adalah sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.<sup>134</sup>

Hubungan antar manusia merupakan antar personal yang bersifat lahiriah saja, kurang memperhatikan aspek kejiwaan. Sehingga tidak memberikan kepuasan psikologis. Suatu hubungan dikatakan hubungan kemanusiaan, apabila hubungan tersebut dapat memberikan kesadaran dan pengertian. Sehingga pihak lain (yang menerima informasi) merasa puas. Pengertian hubungan kemanusiaan dapat dibedakan menjadi dua macam, Yaitu; hubungan kemanusiaan dalam arti luas, dan hubungan kemanusiaan dalam arti sempit. Dalam arti luas, hubungan kemanusiaan adalah hubungan antara seseorang dengan orang lain, yang terjadi dalam segala situasi dan dalam semua bidang kegiatan, atau kehidupan untuk mendapatkan kepuasan hati. Dalam arti sempit, hubungan kemanusiaan adalah hubungan antara seseorang dengan orang (orang-orang) lain dalam suatu organisasi atau kantor, yang bertujuan memberikan kepuasan hati para pegawai. Sehingga para pegawai mempunyai semangat kerja yang

---

<sup>131</sup> Muchlas Samani, dan Mariyanto. *Pendidikan karakter, ... ..* hal. 41

<sup>132</sup> Warsono, *et.al.*, *Model Pendidikan Karakter, ... ..* hal. 43

<sup>133</sup> Luqman Ali, *et.al.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, ... ..* hal. 444

<sup>134</sup> Scerenko Lindac, *Values and Character Education Implementation Guide*, Departemen Of Education Georgia:1997

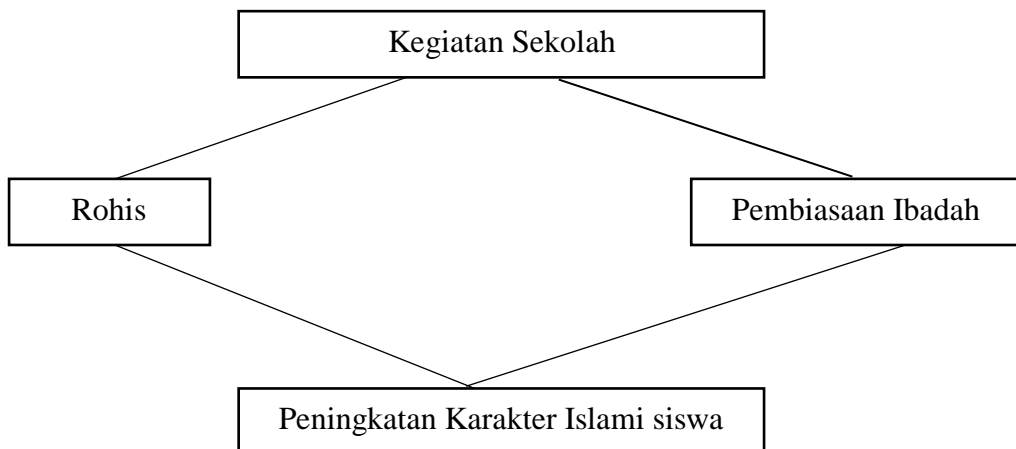
tinggi, kerjasama yang tinggi, serta disiplin yang tinggi. Jadi, inti dari hubungan antar-manusia adalah hubungan yang bersifat lahiriah. Sedangkan hubungan kemanusiaan lebih bersifat psikologis.

Teori organisasi hubungan kemanusiaan berangkat dari suatu anggapan, bahwa dalam kenyataan sehari-hari organisasi merupakan hasil dari hubungan kemanusiaan (human relation). Teori ini beranggapan, bahwa organisasi dapat diurus dengan baik dan dapat mencapai sasaran yang ditetapkan, apabila didalam organisasi itu terdapat hubungan antar-pribadi yang serasi. Hubungan itu dapat berlangsung antara pimpinan dengan pimpinan yang setingkat, antara pimpinan dengan bawahan, antara bawahan dengan pimpinan, antara bawahan dengan bawahan. Jika dikaitkan dengan teori Lickhona tentang pengetahuan moral, maka semua jenis pembinaan dan pembiasaan suasana islami tersebut, masuk dalam tiga ranah ini, yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Menurut Lichona, karakter moral bersifat multidimensional. Pendidikan moral bertujuan untuk membangun kualitas karakter yang positif atau virtue. Baginya, karakter moral terdapat tiga komponen, yaitu; moral knowledge, moral feeling, dan moral behavior. Lickhona dalam Narvaez menggambarkan 12 strategi komprehensif pendidikan karakter, yaitu:

1. Guru. adalah merupakan caregiver, moral model, dan moral mentor ketika berhubungan dengan siswa. Guru memperlakukan siswa dengan penuh penghargaan.
2. Guru adalah menciptakan komunitas kelas yang saling peduli, dengan menciptakan komunitas peer group yang positif.
3. Guru mengajarkan disiplin moral. Disiplin merupakan alat untuk pengembangan karakter, digunakan untuk mengembangkan respect, reasoning dan self control.
4. Guru menciptakan komunitas yang demokratis, yaitu; siswa terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan.
5. Guru memelihara nilai-nilai melalui kurikulum.
6. Guru menggunakan cooperative learning, untuk membantu siswa belajar menyatu dengan yang lainnya, dan memiliki sense of community.
7. Guru mengembangkan *conscience of craft*, dengan menggabungkan antara harapan tinggi dan dukungan yang tinggi.
8. Guru menggunakan *refleksi etis*, di dalam membantu siswa merefleksikan perspektif orang lain, mempertimbangkan persyaratan kongkrit dari suatu virtue.
9. Guru membantu siswa untuk memecahkan konflik dengan damai, dengan menggunakan keterampilan memecahkan konflik.
10. Sekolah menciptakan kultur moral positif.

11. Sekolah memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan kepedulian pada masyarakat.
12. Sekolah merekrut orang tua dan masyarakat, sebagai rekanan di dalam upaya melakukan pendidikan karakter.

Dari Asumsi diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



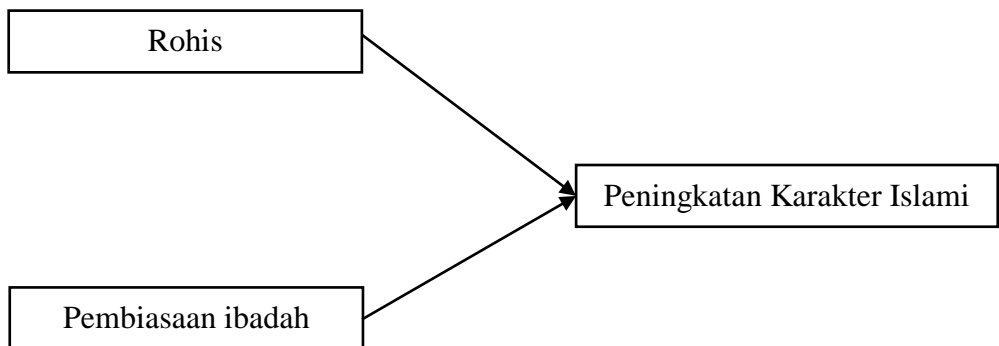
Gambar 2.1. Bagan Kerangka berpikir

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>135</sup> Untuk mengetahui

<sup>135</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 93.

peningkatan karakter islami peserta didik, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi Dan Sampel**

Menurut Sugiono, dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D” ia mengemukakan bahwasanya “Dalam melakukan penelitian selalu berangkat dari berbagai macam masalah, misalnya dalam melakukan penelitian secara kualitatif “masalah” yang di bawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, “masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berganti, setelah peneliti berada di lapangan.<sup>1</sup>

Setelah membaca, mencermati, memahami dan mengamati, pendapat yang telah dikemukakan oleh Sugiono bahwa sesungguhnya “Setiap seseorang akan meneliti tentang sesuatu masalah, biasanya dimulai dengan adanya permasalahan-permasalahan di tempat yang akan di jadikan untuk diteliti oleh sipeneliti. Berbagai macam masalah akan ditemukan oleh sipeneliti, manakala telah berada dilokasi.

Dalam melakukan penelitian kualitatif biasanya masalah yang dibawanya masih belum pasti, dalam keadaan ragu, dan tidak jelas, namun demikian manakala si peneliti telah melakukan observasi, dan melakukan pengamatan dilapangan, maka segala permasalahan akan terlihat dengan jelas, dan mulai mendapat titik terang. Beranjak dari

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Jakarta: Kencana, Cet. ke-5, 2012, h. 205

sinilah mulai banyak pertanyaan. Apa yang akan ia teliti, darimana ia akan mulai penelitian, dan lain sebagainya.

Masalah penelitian kualitatif adalah masih bersifat tentatif atau sementara, dan belum final, karena penelitian ini tidak hanya terjadi satu atau dua kali saja, akan tetapi akan berulang kali mereka lakukan, sehingga masalah itu nantinya, dapat ditemukan secara akurat, tepat, dan jelas arahnya, dan ada kemungkinan peneliti berganti judul lain, dari judul tesis yang pernah ia inginkan, setelah berada dilapangan penelitian, termasuk penelitian tesis “peningkatan karakter peserta didik” saat ini juga dimulai dengan suatu permasalahan, dan berawal dari ketidak jelasan masalah yang sebenarnya dilapangan penelitian, yang berlokasi SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Adapun sampel yang peneliti ambil adalah sebanyak 27 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki, dan 14 orang siswa perempuan.

Dengan demikian maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan, bahwasanya penelitian baru dapat dikatakan jelas segala permasalahan yang ada, manakala peneliti telah mengadakan penelitian dilapangan, dan penelitian yang bersifat kualitatif, tidak akan terjadi hanya satu kali meneliti, akan tetapi akan terjadi berulang kali, untuk menyempurnakan materi yang ada dalam tesis

Pemilihan objek atau lokasi penelitian sangat penting, dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diambil. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif, yaitu; pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem. Artinya, objek kajian dilihat sebagai satuan, yang terdiri dari unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.<sup>2</sup>

Pernyataan yang telah dikemukakan Sarifuddin Azwar dalam bukunya Metode Penelitian, mengandung arti bahwasanya penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, adalah pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu system, ini artinya bahwa, objek yang akan diteliti oleh si peneliti adalah merupakan satuan-satuan yang terdiri dari berbagai macam unsur-unsur terkait, yang pernah ada didalamnya, dan dapat untuk di diskripsikan. Misalnya fenomena yang terkait pada masalah penelitian “Peningkatan karakter peserta didik” yang sedang penulis lakukan saat ini” Adapun objek penelitian yang penulis lakukan, yaitu; bertempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 kota Tangerang Selatan. JL. Benda Timur XI Kompleks Pamulang-2 kecamatan Pamulang kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Penetapan

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1984, h. 23

lokasi ini untuk mempermudah, atau memperlancar jalannya penelitian yang akan dilaksanakan.

Dari penelitian ini nantinya akan banyak permasalahan yang timbul kepermukaan, sebagai bahan kajian secara detail dan akurat oleh penulis, dan masalah-masalah itu akan dapat penulis dapatkan melalui teknik observasi, pengamatan, wawancara, dan mendokumentasikannya, sebagai tanda bukti bahwa penelitian tersebut pernah dilakukan.

Dengan demikian maka dapat penulis simpulkan, bahwasanya penelitian yang dilakukan secara kualitatif akan berlangsung lama dan dilakukan berulang kali, untuk dapat mencapai data yang akurat di lapangan

## **B. Sifat Data**

Dilihat dari segi sifatnya, menurut Sutrisno Hadi, dalam bukunya *Metodologi Research I*, ia mengemukakan bahwasanya “Penelitian ini, adalah penelitian deskriptif, artinya; penelitian yang menggambarkan objek tertentu, dan menjelaskan hal-hal yang terkait, dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta, atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat”.<sup>3</sup> Oleh karena itu, “Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek, untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum”.<sup>4</sup>

Setelah membaca, mencermati, memahami, dan mengamati pendapat yang telah dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, bahwasanya penelitian deskriptif adalah penelitian semata-mata yang dapat menggambarkan suatu objek, yang sedang dan akan diteliti oleh penulis, dijelaskan secara rinci, dan akurat dari data-data yang pernah ada, dan telah ditemukan dilapangan oleh si peneliti. Termasuk penelitian saat ini, yang sedang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 kota Tangerang Selatan. JL. Benda Timur XI Kompleks Pamulang-2 kecamatan Pamulang kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwasanya penelitian dengan cara deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian lapangan tertentu, dan menjelaskan berbagai permasalahan yang terkait dengan penelitian tersebut, atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta yang telah didapat dalam penelitian itu.

---

<sup>3</sup> Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, edisi ke-2, 2017, hal. 7

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987. hal. 3



### C. Variabel Penelitian Dan Skala Pengukuran

Menurut Djaali, dalam bukunya Skala Likert, ia mengatakan bahwasanya “Pengukuran yang dilakukan peneliti dalam mengukur kegiatan sekolah, dalam meningkatkan karakter islami peserta didik, menggunakan skala Likert. Skala Likert menurut Djali, ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang, tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan”.<sup>5</sup>

Setelah membaca, mencermati, memahami, dan mengamati pendapat yang telah dikemukakan oleh Djaali, ialah bahwasanya “Skala Likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, dan karakter seseorang peserta didik, baik melalui perkataan, perbuatan, tingkah laku, dan lain sebagainya. Termasuk didalamnya adalah mengukur seseorang dengan pendapat, yang pernah ia kemukakan melalui pemikiran, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang, tentang suatu gejala, atau fenomena-fenomena yang timbul dalam dunia pendidikan. Termasuk didalamnya adalah fenomena-fenomena yang timbul, dari berbagai macam karakteristik peserta didik di SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut, dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument, berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert, mempunyai gradasi dari yang sangat positif, sampai yang sangat negatif, yaitu: sangat setuju – setuju – netral – tidak setuju – sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dalam analisis ini diberi skor:

Dengan demikian maka dapat penulis ambil kesimpulan, bahwasanya skala likert, adalah skala pengukuran yang menggambarkan sikap, dan perilaku karakter seseorang, yang dilakukan peneliti dalam mengukur kegiatan seseorang, dalam hal ini peserta didik SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, yang sedang penulis adakan penelitian

Tabel 3.1 Jawaban Instrumen

Tanggapan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2

<sup>5</sup> Djaali, *Skala Likert*, Jakarta: Pustaka Tama, 2008, hal.28

Netral	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

#### **D. Instrumen Data Penelitian**

Instrumen data penelitian, adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti, dalam kegiatannya mengumpulkan, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis, dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti, untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data, merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket ,perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala, dan sebagainya. Adapun instrumen data penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Dokumentasi Mengumpulkan Data Tentang:**

- a. Gambaran Umum SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
  - 1) Latar Belakang Berdirinya SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
  - 2) Dasar dan Semangat SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
  - 3) Visi dan Misi SMAN 03 Kota Tangerang Selatan
  - 4) Tujuan SMAN 03 Kota Tangerang Selatan
- b. Semboyan SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- c. Data Siswa, Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- d. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Mingguan di SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Luhur Van Lith
- e. Pendidikan Karakter di SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- f. Silabus dan RPP
- g. Foto-foto Kegiatan
- h. Dokumen lain yang dianggap perlu <sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Hj. Wiwin PI, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Selasa tanggal 23 Juni 2020

Data-data tersebut telah penulis dapatkan, dari hasil wawancara penulis dengan ibu Hj. Wiwin PI, M.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Selasa, tanggal 23 Juni 2020

## **2. Kegiatan Observasi Mengumpulkan Data tentang:**

- a. Kondisi Kegiatan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti di dalam kelas
- b. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas
- c. Aktivitas peserta didik sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, yaitu; dengan membaca al-Qur'an dan al-asmaul husna
- d. Perilaku Siswa SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran di Kelas
- e. Perilaku Siswa SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten dalam keseharian di kelas dan diluar kelas (masih dalam ruang lingkup lingkungan sekolah)
- f. Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran
- g. Pendidikan Karakter di SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- h. Pengembangan nilai-nilai karakter dalam Kegiatan Pengembangan di SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- i. Relasi peserta didik dengan kepala sekolah, SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- j. Relasi peserta didik dengan para wakil kepala sekolah, SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- k. Relasi peserta didik dengan para pendidik, SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- l. Relasi peserta didik dengan para karyawan tata usaha, SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- m. Relasi peserta didik dengan para petugas perpustakaan, SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- n. Relasi peserta didik dengan para penjual makanan di kantin sekolah, SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- o. Relasi peserta didik dengan para satuan pengamanan (SATPAM), SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- p. Relasi peserta didik dengan stakeholder, SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- q. Relasi peserta didik dengan masyarakat sekitar, SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

Data-data tersebut telah penulis dapatkan dari hasil wawancara penulis, dengan “ibu Hj. Wiwin PI, M.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi

Banten, pada hari Selasa, tanggal 23 Juni 2020. Dengan penjelasannya itu penulis dapat mengetahui, dan memahami, apa saja yang terdapat dilapangan sebagai bahan penelitian tesis ini, hingga penulis dapatkan sebagaimana data yang ada”.<sup>7</sup>

### **3. Kegiatan Wawancara Mengumpulkan Data**

Kegiatan wawancara mengumpulkan data dimaksud antara lain yaitu tentang:

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah, antara lain; wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, bidang humas, bidang Penjaminan Mutu, dan Bang dik, SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- c. Guru Pendidikan Kewarganegaraan Pkn
- d. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- e. Guru-guru Mata pelajaran lain yang terkait.
- f. Siswa kelas X dan XI SMAN 03 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.
- g. Wali murid SMAN 03 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.
- h. Masyarakat sekitar SMAN 03 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Dalam pengumpulan data, sebagaimana yang tertera di atas, penulis dibantu oleh salah seorang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagaimana yang telah penulis dapatkan di atas. Data-data tersebut telah penulis dapatkan dari hasil wawancara penulis dengan bapak Liman, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, hari Selasa, tanggal 23 Juni 2020. Dengan penjelasannya itu penulis dapat mengetahui, dan memahami, apa saja yang terdapat dilapangan sebagai bahan penelitian tesis ini, hingga penulis dapatkan sebagaimana data yang ada sebagai data pelengkap dalam tesis ini.<sup>8</sup>

### **4. Jumlah Informan yang di wawancarai yaitu:**

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Hj. Wiwin PI, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Selasa tanggal 23 Juni 2020

<sup>8</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Hj. Wiwin PI, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Selasa tanggal 23 Juni 2020

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang benar-benar terjangkau.<sup>9</sup> Cara pengambilan informan dalam penelitian ini ialah dengan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan tujuan). *Purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>10</sup> Pada penelitian ini, informan yang peneliti ambil ialah Kepala Sekolah, dua puluh satu guru/pendidik, enam belas peserta didik putra dan putri serta dua orang wali murid dan msyarakat.

Dari sejumlah responden yang telah penulis wawancarai tersebut, telah menjelaskan apa adanya, sebagaimana yang telah terjadi dilapangan. Dari merekalah penulis dapat terbantu dan dapat menyelesaikan tesis, dalam peningkatan karakter islami, bagi peserta didik, di SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten.

## E. Jenis Data Penelitian

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, dalam bukunya Metodologi penelitian sosial, ia mengemukakan bahwasanya “Penelitian ini merupakan penelitian lapangan ( *Field study research* ) atau fenomenologi yang bermaksud mempelajari secara intensif, tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Dalam hal ini adalah yang ada hubungannya dengan lembaga pendidikan”.<sup>11</sup>

Setelah membaca, mencermati, dan mengamati, hasil pernyataan yang telah di ungkapkan oleh Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, terkait pada masalah jenis data penelitian, bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan ( *Field study research* ). Sebagaimana penulis lakukan saat ini untuk dapat mengetahui dari latar belakang keadaan peserta didik, di SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten, secara intensif dari fenomena-fenomena yang terjadi dan faktual saat ini.

## F. Sumber Data

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan praktik*,... .. hal. 122

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi, (Mixed Methods)*, ... .. h.85

<sup>11</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi penelitian sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hal. 5

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam bukunya *Prosedur Penelitian*. Suatu pendekatan praktik, ia mengemukakan bahwasanya yang dimaksud dengan “Sumber data dalam penelitian, adalah subjek darimana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut dengan responden, yaitu; orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu”.<sup>12</sup>

Setelah membaca, mencermati, dan mengamati, hasil pernyataan yang telah di ungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek atau sumber data, darimana data itu dapat diperoleh oleh si peneliti. Apakah dari kepala sekolah, peserta didik, guru sebagai pendidik, atau yang lainnya. Teknik-teknik apa saja yang harus dilakukan dalam mencari data-data tersebut? Kepada siapa untuk mencari data-data itu dilakukan? Data-data itu tentunya harus didapatkan dengan berbagai macam teknik pencarian data, dan dapat dilakukan kepada siapa yang ia kehendaki, sesuai judul yang telah penulis tetapkan, dan data-data ini dapat juga dengan menggunakan kuesioner, jika tesis itu bersifat kuantitatif, yang perlu dan harus dijawab oleh responden. Namun demikian jika tesis itu bersifat kualitatif, maka dalam pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara, dan dialogh kepada seseorang, dan dapat pula dalam pencarian data ini melalui teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.

Dengan demikian maka, dapat penulis simpulkan, bahwasanya dalam pencarian data dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dan dapat pula dilakukan dengan hasil observasi, pengamatan, wawancara dengan menggunakan dialogh, dan dokumentasi, sebagai tanda bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitiannya itu.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, dalam bukunya “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, (Mixed Methods)*”, ia mengemukakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Karena tujuan utama dari penelitian, adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat, dan memenuhi standar data yang telah ditetapkan”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan praktik*,... .. hal. 273

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi, (Mixed Methods)*, ... .. h.19

Setelah membaca, mencermati, dan mengamati, hasil pernyataan yang telah di ungkapkan oleh Sugiyono, bahwasanya pengumpulan data yang dilakukan penulis, adalah sangat penting dan perlu dilakukan olehnya, untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkannya dalam penelitian itu, dan memenuhi standar data yang ditetapkan. Karena itu tujuan utama dari penelitian yang dilakukan seseorang, adalah untuk mendapatkan data-data yang akurat, dan otentik, yang nantinya; dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian tesis, agar hasil yang akan didapat menjadi maksimal. Tanpa adanya usaha melakukan pengumpulan data maka, tujuan semula yang telah direncanakan akan mengalami kegagalan total.

Dengan demikian maka, dapat diambil suatu kesimpulan, bahwasanya setiap peneliti dalam melakukan penelitiannya, langkah awal yang harus ia lakukan adalah mengumpulkan data-data, untuk di jadikan acuan dalam penelitiannya itu, dengan demikian nantinya seorang peneliti memiliki data yang baik, akuntabel, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan ke absahannya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengambil sumber data melalui:

## 1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ia mengemukakan bahwasanya “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif, adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian, atau tingkah laku, yang menggambarkan akan terjadi”.<sup>14</sup>

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati, pernyataan yang telah dikemukakan oleh Suahrsismi Arikunto, bahwasanya Format atau blangko observasi, yang dimaksud adalah membuat lembaran-lembaran dan diberi judul format, di dalamnya memuat materi observasi, hari, dan tanggal observasi, dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, dan juga mencantumkan waktu melakukan observasi. Dengan memberikan petunjuk sebelum membuat beberapa pertanyaan yang akan di ajukan kepada lawan bicaranya itu.

Dengan demikian dapat di ambil suatu kesimpulan, bahwasanya untuk dapat mempermudah observasi, terlebih dahulu dibuat format yang di tulis pada balangko kertas, untuk mempermudah jalannya observasi lapangan.

---

<sup>14</sup> Suahrsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ... .. h.

Menurut Suwardi Lubis, dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sosial*, ia mengemukakan bahwasanya “Sebagai metode ilmiah observasi atau pengamatan, diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis, dan fenomena-fenomen yang di selidiki”<sup>15</sup>

observasi diartikan sebagai “pengamatan pencatatan sistematis” yang dimaksud adalah pengamatan terhadap suatu objek, dilakukan secara langsung, dan dilakukan secara sistematis, terperinci, dan mendetail, untuk dapat menemukan sekian banyak informasi, mengenai objek yang sedang di teliti dari beberapa fenomena yang sedang di teliti.

Aktivitas kegiatan observasi yang penulis lakukan dalam penelitian, adalah untuk mengumpulkan data dari SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, antara lain yaitu:

- a. Mengamati keadaan peserta didik, yang sedang belajar dikelas dan di luar kelas.
- b. Mengamati lokasi penelitian, dan lingkungan sekolah, yang akan penulis jadikan sebagai objek dalam penelitian.
- c. Mengamati kegiatan pembinaan kepribadian siswa, oleh para wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, dan wali kelas.
- d. Sasaran pengamatan atau observasi, yang akan penulis jadikan, adalah peningkatan karakter islami bagi peserta didik di sekolah tersebut.
- e. Peneliti mengadakan penelitian secara langsung melalui observasi atau pengamatan, di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, untuk mengamati keadaan sekolah.

Observasi yang penulis lakukan, adalah pengamatan non partisipan, dimana dalam melakukan kegiatan observasi, hanya sebagai pengamat tunggal dari sekian banyak fenomena yang akan diteliti. Observasi atau pengamatan di sekolah tersebut, penulis lakukan secara langsung, untuk mendapatkan abstraksi, atau gambaran secara umum, dan masih dalam keadaan utuh, terkait pada masalah yang terfokus pada kualitas penelitian. Hasil pengamatan itu nantinya akan disusun secara cermat, dan rapi, dalam catatan-catatan yang terdapat di lapangan dalam penelitian itu.

Isi dari sekian banyak catatan-catatan data, yang terdapat di lapangan itu adalah berupa peristiwa, yang sering dan pernah terjadi,

---

<sup>15</sup> Suwardi Lubis, *Metodologi Penelitian Sosial, Medan Sumatra Utara.;* USU Prees, 1987 ... .. h. 101



yang dialami peserta didik di sekolah, dan bersifat temporal, atau hanya sementara, selain memiliki interaksi, yaitu; suatu jenis tindakan yang dilakukan oleh dua orang, atau lebih, yang dapat mempengaruhi atau memiliki efek, satu sama lainnya dan memiliki interpretasi, yaitu; proses komunikasi melalui lisan, yang dilakukan penulis terhadap orang, yang penulis jadikan untuk melakukan pembicaraan.

Menurut Prof. Dr. Harun Nasution dalam buku yang di tulis oleh Sugiyono, dengan judul metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi, (*mixed methods*), ia menyatakan bahwa, observasi adalah “Dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu; fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa), dapat diobservasi dengan jelas”<sup>16</sup>

Setelah membaca, mencermati, dan mengamati, hasil pernyataan yang telah di ungkapkan oleh Prof. Dr. Harun Nasution bahwa, observasi yang dilakukan oleh para ilmuan itu, adalah sebagai dasar pemula untuk seluruh ilmu pengetahuan. Dengan observasi, para ilmuan dan seseorang peneliti akan dapat melakukan penelitian sebagai sebuah pekerjaan, setelah ditemukannya data-data itu, yang ada di alam raya ini, baik ilmu-ilmu yang bersifat umum maupun ilmu yang berorientasi pada penelitian ayat al-qur’an, yang menitik beratkan pada ayat-ayat kauniah, tanpa melakukan observasi, tidaklah mungkin data-data itu ditemukan, dan tidak akan tercipta ilmu pengetahuan, disebabkan karena tidak adanya penelitian, tentang suatu ilmu dimaksud. Misalnya; dalam hal karakter peserta didik, supervisi kepala sekolah dan lain sebagainya.

Karena itu para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, termasuk penelitian tesis yang saat ini penulis lakukan, yaitu; fakta-fakta yang terdapat dilapangan mengenai dunia kenyataan, yang diperoleh melalui observasi. Data itu kemudian dikumpulkan, dan di olah sedemikian rupa, dan di adakan penelitian ulang, agar data-data tersebut tidak ada yang tercecer dan tertinggal. Saat ini para ilmuan modern dalam melakukan penelitiannya, menggunakan alat-alat canggih yang dapat membantu dan mendeteksi sesuatu benda yang akan ditelitinya. Sehingga mereka dapat menemukan masalah yang akan di teliti, setelah itu kemudian mengumpulkan data yang akan di jadikan objek penelitian, baik melalui laboratorium atau lainnya,

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi, (Mixed Methods)*, ... .. hal. 309

kemudian merumuskannya, menganalisa dan mengambil suatu kesimpulan”

Dengan demikian dapat penulis simpulkan, bahwa dalam melakukan penelitian langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti, adalah melakukan observasi sebelumnya, agar seluruh data dapat dihasilkan, dan dapat di pergunakan untuk penelitian dengan sebaik-baiknya, dan dapat juga dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang terkecilpun (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

## 2. Pengamatan

### a. Pengertian pengamatan

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, ia mengemukakan bahwasanya “Mengamati adalah menatap kejadian, gerak, atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah, karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat, dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan perkataan lain, pengamatan harus objektif”.<sup>17</sup>

Setelah membaca, mencermati, dan mengamati, hasil pernyataan yang telah di ungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwasanya “Mengamati adalah melihat dan menatap beberapa kejadian secara berulang kali, baik benda yang bergerak maupun tidak, dan dalam melakukan penelitian ini diperlukan adanya proses yang berkesinambungan, sejak penelitian awal hingga waktu yang telah ditentukan, dalam sekian bulan dan tahun, bahkan bertahun-tahun. Berorientasi pada permasalahan mengamati dapat kita katakan, bahwasanya pekerjaan ini adalah bukan pekerjaan yang mudah untuk dilakukan oleh peneliti, karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan lain yang peneliti miliki. Padahal hasil yang telah dilakukannya dalam pengamatan tersebut, harus memiliki kesamaan dengan pengamatan, yang telah dilakukan oleh orang lain. Dengan demikian maka, pengamatan harus dapat dihasilkan secara objektif”.

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan praktik*,... .. hal. 270

Degan demikian maka dapat penulis simpulkan, bahwasanya pengamatan tidak dapat dilakukan hanya beberapa jam, beberapa hari, dan beberapa minggu, dan dalam waktu singkat. Akan tetapi pengamatan memerlukan waktu yang lama dan panjang, yang dilakukan berulang kali, karena pengamatan itu memerlukan proses, yang nantinya data-data yang dihasilkan dari pengamatan, dan melalui observasi itu, dapat menghasilkan yang maksimal.

## **b. Alasan Pemanfaatan Pengamatan**

Menurut G. Guba Egon, & Yvonna S. Lincoln, dalam bukunya *Effective Evaluation*, ia mengemukakan bahwasanya “Ada beberapa alasan kaitannya dengan pengamatan, yaitu; apa yang telah dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yaitu:

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat, dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian, sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa, dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional, maupun mengetahui yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangingnya ada yang keliru atau bias.
- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti, mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu, dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat”.<sup>18</sup>

Setelah membaca, mencermati, dan mengamati, hasil pernyataan yang telah di ungkapkan oleh G. Guba Egon, & Yvonna S. Lincoln, adalah bahwa teknik pengamatan ini dilakukan atas dasar pengalaman, yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dilapangan, dalam melakuak penelitian ilmiah, dan dilakukan oleh pengamatannya sendiri, tanpa melibatkan orang lain, hasil yang ditemukannya nanti kemudian di catat, dan ditulis oleh peneliti, yang melakukan pengamatan itu, dari beberapa kejadian atau peristiwa yang ada, kemudian dalam melakukan pengamatan, peneliti sering kali memiliki keraguan dalam penelitian itu, selain

---

<sup>18</sup> Egon, G. Guba. & Yvonna, S. Lincoln. *Effective Evaluation*, San Fransisco: Jossey-Bass Publishers , 1981, h. 191-193

sering ditemukannya situasi-situasi yang rumit, dan harus dapat memahaminya secara cermat dan akurat, hingga dapat menghasilkan penemuan dan pengamatan, juga dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat, manakala dalam kasus-kasus tertentu teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan.

Dengan demikian maka dapat penulis simpulkan, bahwasanya pengamatan dapat dilakukan secara langsung, namun demikian sering terjadi adanya keraguan, pada peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, selain mereka juga harus mampu memahami situasi dan kondisi yang rumit dilapangan, dalam melakukan penelitian ilmiah.

### **3. Wawancara**

#### **a. Pengertian wawancara**

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam bukunya *Prosedur penelitian*, ia mengemukakan bahwasanya “Wawancara memerlukan waktu yang cukup lama, untuk mengumpulkan data, dengan metode interview peneliti, harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Memberikan angket kepada responden, dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengoreksi jawaban responden dengan tatap muka”<sup>19</sup>

Setelah membaca, mencermati, dan mengamati, hasil pernyataan yang telah di ungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, bahwasanya dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap lawan bicaranya itu, dilakukan dalam waktu yang cukup lama, di sebabkan karena banyaknya data-data yang harus ditanyakan peneliti, untuk mengumpulkan data, baik melalui interview atau melalui penyebaran angket kepada responden.

Namun bagi peneliti yang akan melakukan interview. perlu dipikirkan juga tentang waktu pelaksanaan, dan tempat pelaksanaannya dimanakah akan dilakukan, apakah di kantor? apakah di ruang guru? siapakah yang akan dapat diwawancarainya itu? apakah dengan seseorang guru? apakah dengan seorang kepala sekolah? apakah dengan seseorang peserta didik? atau apakah dengan seseorang wakil kepala sekolah? dan berapa jumlah yang harus di wawancarai, dalam pembicaraan tersebut, serta berapa hari

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, ... .. h. 227

lama wawancara? berapa minggu lama wawancara? atau berapa bulan waktu yang akan dibutuhkan untuk melakukan wawancara itu.

Sedangkan jika penulis menggunakan angket kepada responden, maka yang harus dipikirkan juga adalah mengenai waktu penyebarannya, dan sasarannya. Berapa banyak dari jumlah pertanyaan, yang akan dijawab oleh responden? berapa pula jumlah responden, yang akan menjawab angket tersebut?.

Setelah semua pertanyaan itu telah mendapat jawaban, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data-data hasil dari penelitian yang pernah di dapat dilapangan, untuk diteliti dan direduksi, yang nantinya akan di jadikan bahan kajian penelitian tesis.

Menurut S. Lincoln, Yvona, & Ego G. Guban, dalam bukunya "*Naturalistic Inquiry*" ia mengemukakan bahwasanya "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu; pewawancara (*Interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: Mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksikan kebulatan-kebulatan. Demikian sebagaimana yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan, sebagai yang diharapkan, untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia, maupun bukan manusia (*triangulasi*)".<sup>20</sup>

Setelah membaca, mencermati, dan mengamati, hasil pernyataan yang telah di ungkapkan oleh S. Lincoln, Yvona, & Ego G. Guban, terkait pada masalah hal tersebut di atas, yang telah dikemukakannya itu, bahwasanya "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, untuk dapat menghasilkan yang di inginkan, dalam melakukan penelitian ilmiah. Untuk apa peneliti melakukan percakapan, atau wawancara kepada seseorang? Dalam kegiatan ini tidak lain adalah untuk menemukan dan mendapatkan, serta untuk mendapatkan jawaban-jawan yang masih terdapat pada seseorang, dalam rangka mendapatkan data-data yang nantinya dapat di transfer kedalam bentuk penelitian, hingga menghasilkan penemuan yang sempurna. Bagaimana dalam melakukan wawancara, dan nantinya menghasilkan data yang sempurna dan baik, kemudian berapa

---

<sup>20</sup> S. Lincoln, Yvona, & Ego G. Guban *Naturalistic Inquiry*, ... .. h. 226

jumlah orang yang harus di wawancarainya itu? Dalam hal ini peneliti harus mempersiapkan sejumlah pertanyaan, yang akan di ajukan kepada orang lawan bicaranya itu dengan baik, dan tidak ada satu pun yang tertinggal dalam melakukan wawancara, dan wawancara biasanya dilakukan oleh dua orang minimal, dan dapat juga lebih dari dua orang.

Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan, bahwasanya ketika akan melakukan wawancara maka seorang peneliti harus mempersiapkan terlebih dahulu apa-apa yang harus ia tanyakan kepada seseorang, agar supaya tidak ada yang tertinggal, dari sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan.

## **b. Macam-macam wawancara**

Berbicara masalah macam-macam wawancara, telah banyak dikemukakan oleh para ahli dalam bidang pendidikan, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Patton.<sup>21</sup> yang mengemukakan “kaitannya dengan masalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara pembicaraan informal, yaitu; pada wawancara jenis ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara.
- 2) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Wawancara jenis ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka, dan garis-garis besar pokok-pokok yang harus dirumuskan, dan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata, untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya.
- 3) Wawancara baku terbuka. Jenis wawancara ini, adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman (probing) terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara, dan kecakapan pewawancara. Secara garis besar, ada dua macam bentuk wawancara yaitu:

---

<sup>21</sup> Patton Michael Quinn, *Qualitative Evaluation Methods, (3rd edn)*, Thousand Oaks, CA: Sage Beberly Hills: Sage Publication, Philosophy of Education, 1980, h. 197

- a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu; pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar, yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini, lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interviu ini, cocok untuk penelitian kasus.
- b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu; pedoman wawancara yang di susun secara terperinci, sehingga menyerupai checklist. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda checklist pada nomor yang sesuai”.<sup>22</sup>

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk ”semi terstruktur” dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian maka jawaban yang diperoleh, bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Misalnya kita akan menyelidiki pengetahuan, dan pendapat mahasiswa tentang perguruan tinggi, dimana mereka kuliah, pertama-tama merek kita tanya tentang tahun berapa masuk, sekarang ditingkat berapa, mengambil mata kuliah apa, ekstra krikuler apa yang di ikuti dan sebagainya. Kemudian di ikuti dengan pertanyaan, yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain, yaitu:

- a) Pada tahun berapa saudara masuk, jurusan apa yang ada?
- b) Apakah saudara lancar menaiki jenjang dari tahun ketahun?
- c) Bagaimana sistem penentuan tingkat/sistem kenaikan tingkat?
- d) Apakah program studi yang diberikan cocok dengan keperluan saudara jika sudah lulus?

### c. Pertanyaan dalam wawancara

Menurut Patton Michael Quinn, dalam bukunya *qualitative evaluation methods, beberly hills*, ia mengemukakan bahwa “Jika pewawancara hendak mempersiapkan suatu wawancara, ia perlu membuat beberapa keputusan. Keputusan itu berkenaan dengan pertanyaan, apa yang perlu ditanyakan, bagaimana mengurutkannya,

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan praktik*,... .. hal.

sejauh mana kekhususan pertanyaan itu, berapa lama wawancara itu dilakukan, dan bagaimana memformulasikan pertanyaan itu”.<sup>23</sup>

Setelah membaca, mencermati, dan mengamati, hasil pernyataan yang telah di ungkapkan oleh Patton Michael Quinn, bahwasanya seseorang peneliti dalam melakukan wawancara, maka ia perlu membuat beberapa keputusan. Keputusan apa yang harus ia lakukan itu? Yang dimaksud adalah keputusan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, dan tidak keluar dari permasalahan yang sedang di teliti, dalam melakukan penelitian itu, karena itu apa saja yang akan ditanyakan oleh peneliti, harus dipersiapkan secara baik dan akurat, hingga mengenai sasaran dengan tepat dan harus terukur, selain pertanyaan itu juga memiliki urutan yang baik.

Berapa lama waktunya, untuk melakukan wawancara tersebut? waktu yang diperlukan untuk melakukan wawancara, harus dapat diperhitungkan dan dapat diukur, tidak terlalu lama, dan tidak terlalu singkat, akan tetapi melalui prediksi waktu yang tepat dan akurat, termasuk dalam memformulasikan pertanyaan itu. Artinya dalam merumuskan beberapa pertanyaan yang hendak dilakukan kepada seseorang, harus tersusun dengan baik, rapi, bagus, dan tepat sasaran.

Dengan demikian maka dapat penulis simpulkan, bahwasanya dalam melakukan wawancara, harus diperhitungkan lamanya wawancara, dan jumlah dari pertanyaan yang akan di ajukan, untuk dipertanyakan kepada seseorang.

#### **d. Kegiatan Wawancara**

Kegiatan wawancara adalah untuk mengumpulkan data-data, yang di butuhkan penulis dalm pembuatan tesis, sebagaimana yang telah penulis sebutkan tersebut di atas yang meliputi:

- 1) Wawancara kepada Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- 2) Wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Antara lain wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, bidang hubungan masyarakat, bidang penjaminan mutu, dan bagian penelitian pendidikan SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

---

<sup>23</sup> Patton Michael Quinn, *Qualitative Evaluation Methods*, Beverly Hills: Sage Publication, *Philosophy of Education*, ... .. h. 207-211



- 3) Wawancara kepada guru pendidikan kewarganegaraan (Pkn), SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.
- 4) Wawancara kepada guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- 5) Wawancara kepada guru-guru mata pelajaran lain yang terkait, SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- 6) Wawancara kepada Siswa siswi kelas XI IPA 1, SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- 7) Wawancara kepada wali murid, SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.
- 8) Wawancara kepada masyarakat sekitar, SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.<sup>24</sup>

Data-data tersebut adalah hasil wawancara yang penulis lakukan, kepada salah seorang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, hingga penulis dapat dengan mudah untuk membuat penelitian dalam tesis ini

#### **e. Sumber Informasi**

“Menurut sudut pandang dunia kepustakaan dan perpustakaan, informasi adalah rekaman suatu fenomena yang diamati atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Ada dua jenis informasi yaitu:

- 1) Sumber informasi primer. Yaitu; karangan asli yang ditulis secara lengkap, status suatu perpustakaan, atau pusat informasi secara dominan menentukan jenis-jenis informasi yang dikelolanya, terutama yang berkaitan langsung dengan kebutuhan informasi penggunaannya. Misalnya sumber informasi primer yaitu:
  - a) Monografi. Yaitu; merupakan buku tulis yang merupakan karya pengarang tunggal, pengarang ganda editor, dan terjemahan.
  - b) Artikel majalah. Yaitu; yang berupa hasil penelitian, yang kadang dilengkapi dengan abstrak dan ilustrasi, yang dibuat oleh pengarangnya.
  - c) Hasil penelitian. Yaitu; hasil penemuan baru, yang merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya.

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak liman selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Selasa tanggal 23 Juni 2020

- d) Laporan langsung dan reportase. Misalnya; hasil wawancara dengan seseorang, laporan pandangan mata, skripsi, Tesis dan Disertasi.<sup>25</sup>
- 2) Sumber Informasi Tersier yaitu; ringkasan sumber sekunder. Misalnya:
- (a) “Indeks abstrak. Yaitu; kumpulan abstrak yang diterbitkan dalam bentuk majalah. Misalnya indeks dilengkapi dengan indeks pengarang dan indeks subjek, indeks abstrak digunakan sebagai alat untuk menemukan abstrak dengan cepat.
- (b) Bibliografis dari bibliografi. Yaitu; daftar bibliografi yang diterbitkan dalam bentuk majalah, misalnya dapat digunakan sebagai alat, untuk menemukan bibliografi tertentu dengan cepat”.<sup>26</sup>

Lokasi penelitian, yang akan penulis lakukan, adalah pada SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, dengan obyek penelitian, yaitu; para peserta didik di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

#### **4. Bahan Pustaka**

##### **a. Pengertian**

Dalam penelitian data kualitatif, yang penulis ajukan sebagai judul bahan kajian dalam tesis ini, menggunakan kajian yang diambil dari bahan pustaka, selain menggunakan hasil dari observasi, pengamatan, wawancara, dan lain sebagainya. Kajian bahan pustaka penulis lakukan sejak penyusunan proposal, hingga akhir pembahasan dalam BAB IV dalam tesis ini.

##### **b. Jenis Sumber Bahan Pustaka**

Dilihat dari jenisnya, “sumber bahan kajian pustaka terdiri dari klasifikasi, menurut bentuk dan klasifikasi menurut isinya”.<sup>27</sup>

Setelah membaca, dan memperhatikan, serta menganalisa, dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto,

---

<sup>25</sup> H.A.W. Widjaya, *Komunkasi dan hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hal. 14-15

<sup>26</sup> Pawit. M. Yusuf, *ilmu informasi, komunikasi, dan kepastakaan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, edisi ke-2, 2009, hal. 11

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ... .. h.63

bahwasanya jenis sumber bahan pustaka menurutnya, adalah Jika dilihat dari jenisnya. Sumber bahan kajian pustaka, memiliki klasifikasi menurut bentuk dan klasifikasi menurut isinya.

Dalam kajian pustaka ini, penulis tidak menggunakan klasifikasi menurut isinya, akan tetapi hanya menggunakan klasifikasi menurut bentuknya, yang diambil dari sumber tertulis: antara lain “buku harian, surat kabar, majalah, buku notulen rapat, buku inventaris, ijazah, buku-buku pengetahuan, surat-surat keputusan, dan lain sebagainya. Selain penulis melakukan penelitian lapangan yang berlokasi di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Namun demikian dari semua bahan tersebut tidak seluruhnya penulis gunakan sebagai bahan kajian tesis, akan tetapi hanya mengambil sumber tertulis melalui bahan kepustakaan, kaitannya dengan masalah teori-teori ilmiah, yang telah dituangkan kedalam buku-buku ilmu pengetahuan.

Bahan pustaka yang dimaksudkan itu, adalah terkait pada masalah buku-buku bacaan yang telah diakui oleh para pakar ilmu pengetahuan, tentang karakter para peserta didik di sekolah, yang berkaitan dengan judul tesis yang sedang penulis lakukan saat ini, dalam rangka mencapai gelar kesarjanaan Strata Dua.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi menurut *Louis Gottschalk*, yaitu; “Kata Dokumentasi berasal dari bahasa latin, yaitu; *docere*, yang berarti mengajar”.<sup>28</sup>

Menurut *G.J. Renier*, Sejarawan dari *University College London* menjelaskan istilah “dokumen dalam tiga pengertian, yaitu:

- a. Dalam arti luas. Yaitu; yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis, maupun sumber lisan.
- b. Dalam arti sempit. Yaitu; yang meliputi semua sumber tertulis saja. Dalam arti spesifik, yaitu; hanya yang meliputi surat-surat resmi, dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan lain sebagainya”.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Louis Moreau Gottschalk, *The Use Personal Documents In History*, Publisher Oxford University Press 11 Reviews, 1995, Penerjemah: Raden Panji Notosusanto, *Dokumentasi* Jakarta: Universitas Indonesia, edisi ke-2, 1975, hal. 38

<sup>29</sup> G.J. Renier, *Dokuments* dalam <http://wartegbuku.blogspot.co.id/2016/05/prinsip-dokumen-public-semi-public-dan.html>

Setelah membaca, dan memperhatikan, serta menganalisa, dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh *Louis Gottschalk*, bahwasanya Dokumentasi menurutnya, adalah berasal dari bahasa latin, yaitu; *docere*, yang berarti mengajar, namun demikian pengertian ini berbeda dengan apa yang telah dikatakan oleh Suharsimi Arikunto, yang mengatakan bahwasanya yang dinamakan dokumentasi menurut dalam buku “Prosedur Penilaian, ia mengemukakan bahwasanya “Dokumentasi, adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel, yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati”<sup>30</sup>

Setelah membaca, dan memperhatikan, serta menganalisa, dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, terkait pada masalah dokumentasi ia mengemukakan bahwasanya Dokumentasi adalah Mencari data mengenai hal-hal yang terdapat dalam variabel-variabel, yang telah di tetapkan dalam melakukan penelitian, agar supaya dalam penelitian tersebut, dapat ditemukan beberapa masalah yang sangat urgen, dan yang akan dijadikan bahan kajian dari hasil temuan dalam penelitian tersebut. Dokumen yang dimaksudkan itu, adalah terkait pada masalah yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

## **H. Teknik Input Dan Analisis Data**

### **1. Teknik Input**

Dalam teknik input analisis data, terdapat tiga langkah penting atau utama, yang harus dipersiapkan oleh penulis, yaitu; tahap persiapan, tahap tabulasi, dan tahap penerapan data. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Persiapan**

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian ... ..* h 231

Tahapan membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subyek. Pedoman wawancara berupa pertanyaan mendasar, yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun ditunjukkan kepada yang lebih ahli. Dalam hal ini pembimbing, untuk mendapatkan masukan mengenai isi pedoman wawancara, setelah itu peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara, dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Untuk tahapan berikutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi, yang disusun berdasarkan hasil observasi, terhadap perilaku subjek selama wawancara, dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung, yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan, maka peneliti sesegera mungkin mencatat. Setelah wawancara selesai peneliti selanjutnya, mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek, tentang kesiapannya untuk di wawancarai. Setelah bersedia peneliti membuat kesepakatan dengan subjek, mengenai waktu, dan tempat wawancara, untuk melakukan wawancara.

pada tahapan ini penulis diharapkan: mengecek nama, dan kelengkapan identitas pengisi, apalagi instrumennya anonim, perlu sekali dicek, sejauh mana atau identitas apa saja yang sangat diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut. Mengecek kelengkapan data, artinya; memeriksa isi instrumen pengumpulan data, termasuk pula kelengkapan lembaran instrument, barangkali ada yang terlepas atau sobek. Mengecek macam isian data. Jika di dalam instrumen termuat sebuah atau berupa item yang di isi “Tidak Tahu” atau isian lain bukan yang dikehendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut, merupakan variabel pokok, maka item perlu di drop. Yang dimaksud adalah dihilangkan dari analisis. Misalnya para peserta didik banyak yang tidak mengetahui latar belakang pendidikan orang tua mereka dalam mengisi data”.<sup>31</sup>

## **b. Tahap Pelaksanaan Wawancara**

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan praktik*,... .. hal. 279-281

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek, mengenai waktu, dan tempat, untuk melakukan wawancara, berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman, berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data, dan interpretasi data, sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data terakhir bab ini. Setelah itu peneliti membuat dinamikan psikologis, dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

### c. Tahap Tabulasi

Penyusunan data kedalam bentuk tabel. Tujuannya adalah agar data bisa mudah disusun, dijumlah, dan mempermudah penataan data, untuk disajikan serta di analisa. Proses pembuatan tabulasi bisa dilakukan dengan metode tally, menggunakan kartu, atau menggunakan computer. Sedangkan pengertian tabulasi data, adalah pembuatan tabel yang berisikan berbagai data yang sudah diberi kode, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

*G.E.R. Burroughs* mengatakan: “klasifikasi analisis data sebagai berikut:

- 1) Tabulasi data (*the tabulation of the data*)
- 2) Penyimpulan data (*the summarizing of the data*)
- 3) Analisis data untuk tujuan testing hipotesis
- 4) Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan”<sup>32</sup>

### d. Tahap Penerapan Data

Berikut adalah “Tahapan penerapan data, yaitu:

- 1) Pembersihan data.

Pada umumnya data yang diperoleh dari hasil penelitian, memiliki isian yang tidak sempurna, dan hilang data yang tidak valid, serta tidak relevan sebaiknya dibuang, karena keberadaan data itu dapat mengurangi mutu tesis

- 2) Integrasi data.

Integrasi data dilakukan, biasanya pada atribut nama, nomor pelanggan, dan lain sebagainya. Integrasi data harus dilakukan secara cermat, karena kesalahan pada hal ini, memiliki hasil yang tidak baik

- 3) Transformasi data.

---

<sup>32</sup> G.E.R. Burroughs *Design and Analysis in Edukational Reaserch*. ... .. h. 279

Menurut [www.statiskian.com](http://www.statiskian.com), bahwasanya transformasi data, adalah upaya yang dilakukan. Dengan tujuan utamanya adalah untuk mengubah skala pengukuran data, dan dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis raga.

4) Aplikasi teknik data mining.

Menurut [www.jagoanhosting.com](http://www.jagoanhosting.com) Data mining, adalah suatu proses pengerukan atau pengumpulan informasi penting, dari suatu data yang besar. Proses data mining seringkali menggunakan metode statistik, matematika, hingga memanfaatkan teknologi artificial intelligence. Ada dua teknik yang seringkali dikaitkan dengan data mining, adalah *visualization dan time-series forecasting*. Data ini kemudian digunakan untuk mengembangkan model, untuk memperkirakan nilai-nilai dimasa mendatang, dari fenomena yang sama.<sup>33</sup>

5) Evaluasi pola yang ditemukan

6) Presentasi pola yang ditemukan, untuk menghasilkan aksi<sup>34</sup>

## 2. Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data, adalah “Proses merinci usaha secara formal, untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis atau ide-ide, seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha, untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.<sup>35</sup>

Djam’an Satori dan Aan Komariah mengatakan: bahwasanya “Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Apakah menggunakan data statistik atau tidak”<sup>36</sup> Matthew B Miles, & Huberman, A.M., “Dalam penelitian ini analisis data dilakukan, secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan, dengan mempergunakan teknik, seperti yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman”<sup>37</sup>

Penelitian ini tidak lain adalah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data-data itu dapat di analisis. Karena itu dapat digunakan analisis data melalui interaktif fungsional, antara lain adalah:

---

<sup>33</sup>Dermawan Wibisono, *Transformasi Data* dalam [books.google.co.id](http://books.google.co.id) 2003

<sup>34</sup>

<sup>35</sup> Kaelan, *Metode penelitian kualitatif bidang filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005, hal 34

<sup>36</sup> Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: alfabeta, 2009, h. 11

<sup>37</sup> Matthew B Miles, & Huberman, A.M., *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, Thousand Oaks: SAGE Publications , 1994, h. 19

- a. Pengumpulan data, yaitu; diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data, melalui wawancara, maupun dokumentasi, untuk mendapatkan data yang lengkap.
- b. Reduksi data. Yaitu; dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga kesana pula akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data juga membuat abstrak seluruh data, yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan, hasil observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikannya, agar terlihat sistematis serta dapat membuat satu kesimpulan yang bermakna. Jadi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengkajian dokumentasi, dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan, kemudian di simpulkan, dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri

- c. Penyajian Data. Dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa, mengatur, dan mengelompokkan data, sehingga menghasilkan data yang deskriptif, yaitu; “sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan, dari sekelompok data yang diperoleh, agar mudah dibaca, dan difahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif, adalah dengan teks yang bersifat naratif”.<sup>38</sup>

Suharsimi, Arikunto mengatakan: “Data dapat menggambarkan, bagaimana proses manajemen pembelajaran akhlak di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

- d. Penarikan suatu kesimpulan, atau verifikasi. Kesimpulan adalah tujuan ulang pada catatan lapangan atau kesimpulan, dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data, yang harus di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya merupakan validitasnya. Analisis data (*interaktive model*) pada penelitian ini, digambarkan sebagai

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, ... .. h. 341



berikut: Pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, penarikan kesimpulan/verifikasi data”.<sup>39</sup>

Data yang sudah di atur sedemikian rupa dipolakan, difokuskan, dan di susun secara sistematis, kemudian disimpulkan. Sehingga makna data dapat ditemukan. Namun kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum. Untuk memperoleh kesimpulan, maka perlu dicari data lain yang baru, untuk melakukan pengujian kesimpulan tentatif tadi, terhadap peningkatan karakter islami bagi peserta didik di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

Dengan kegiatan mereduksi data dan menyimpulkannya, terhadap hasil penelitian yang dilakukan, akan memberikan kemudahan pembaca, dalam memahami proses dan hasil penelitian, tentang peningkatan karakter islami, bagi peserta didik di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

Dalam BAB IV dari buku Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, dikatakan: bahwasanya “Dalam menganalisa data membutuhkan ketekunan, dan pengertian terhadap jenis data. Jenis data akan menuntut teknik analisis data, misalnya hubungan antara data nominal dengan nominal, tidak dapat dianalisis dengan teknik korelasi product-moment. Akan tetapi sangat sesuai, jika dianalisis dengan teknik chikuadrat. Demikian juga dengan jenis data lainnya.”<sup>40</sup>

Metode analisis data menjelaskan, bagaimana seorang peneliti mengubah hasil-hasil penelitian, menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan penelitian, kegiatan analisis data meliputi persiapan, tabulasi, dan aplikasi data-data, pada tahap menggunakan uji statistic, jika memang data dalam penelitian tersebut harus diuji dengan statistik.

Proses analisis data yang peneliti gunakan, adalah Model Miles dan Huberman. Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Data Reduction (Reduksi Data)**

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan praktik, ... ..* hal. 187

<sup>40</sup> Syafrizal Helmi Situmorang, *Analisis Data Riset manajemen dan Bisnis*, Medan Universitas Sumatra Utara, USU Press, Cet. ke-1, 2007, hal. 9

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian maka, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **b. Data Display ( Penyajian Data )**

Menurut Sugiyono, dalam bukunya metode penelitian manajemen, ia mengemukakan bahwasanya, “Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Mendisplay data adalah menyajikan data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat teks naratif, juga dapat berupa grafik, *matriks*, *network* (jejaring kerja) dan *chart*”.<sup>41</sup>

Setelah membaca, mencermati, dan mengamati, hasil pernyataan yang telah di ungkapkan oleh Sugiyono, bahwasanya Setelah data direduksi, atau di rangkum, dan memilih hal-hal yang di anggap penting, untuk dilanjutkan kedalam penelitian, dan fokus kepada hal-hal yang penting dan akan dilaksanakan, lalu mencari tema dan pokoknya. Dari sini akan menjadi kejelasan dalam melakukan penelitian, dan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Maka langkah selanjutnya adalah mendisplay, atau menyajikan data, dalam bentuk uraian singkat teks naratif.

Dengan demikian maka dapat penulis simpulkan, bahwasanya mendisplay data adalah menyajikan data, dalam bentuk uraian narasi, agar dapat mudah untuk difahami.

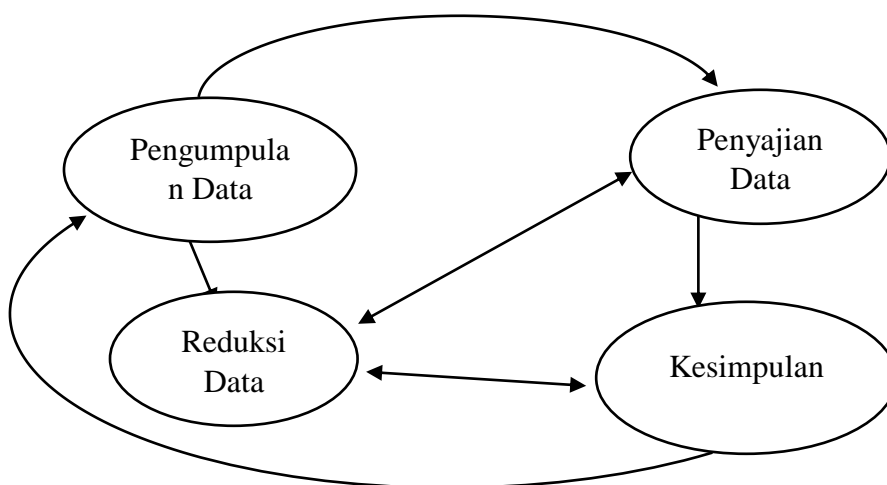
### **c. Conclusion Drawing/Verification**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, adalah penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru, yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya, masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ..., ... hal. 408

Adapun gambaran model interaktif dalam analisis data menurut Miles dan Huberman, adalah sebagai berikut<sup>42</sup>: Data pertama kali dikumpulkan dari penelitian lapangan, setelah data terkumpul maka peneliti mengadakan reduksi data, artinya, mana saja data-data yang akan dijadikan bahan, untuk penelitian dan akan dijadikan sebuah tesis, dan mana saja data yang harus dibuang sebagai sampah data. Setelah selesai mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, sebagaimana tertera dalam gambaran di bawah ini, sehingga sempurna data tersebut, dan menjadi sebuah tesis, dan akhirnya sampai kepada menyimpulkan data”



Gambar 3.1 Model Interaktif dalam Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.

### 3. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data, adalah merupakan standar kebenaran suatu data, dari hasil suatu penelitian, yang menekankan pada data-data yang di dapat atau informasi yang didapat dari responden. Data yang telah terkumpul belum tentu memiliki kebenaran, yang sesuai dengan jawaban yang di dapat dari responden dan tujuan penelitian. Oleh karena itu diperlukan pengecekan ulang, terhadap

---

<sup>42</sup> Miles & Huberman,. *An expanded sourcebook qualitative data analysis*. ... ..  
hal. 10

kebenaran data yang telah terkumpul, sehingga data penelitian tersebut, memiliki kredibilitas yang tinggi. Dalam hal ini pengecekan data penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### **a. Memperpanjang Masa Observasi**

Memperpanjang masa observasi, yaitu; keikutsertaan dalam proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti, akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan menuntut waktu yang cukup lama, untuk peneliti terjun kelokasi, guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang dapat mengotori data. Dipihak lain untuk membangun kepercayaan subjek kepada peneliti, dan kepercayaan terhadap isi peneliti itu sendiri.

### **b. Ketekunan Pengamatan**

Dalam hal ini penulis menggunakan pengamatan, yang dilakukan secara terus menerus atau kontinyu, sehingga akhirnya dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci, dan mendalam.

Untuk membenarkan dan menolak suatu tafsiran, maka penulis perlu mengumpulkan bahan data, melalui pengamatan terus menerus, diharapkan dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci, mengenai apa yang di amati.

### **c. Triangulasi**

Triangulasi dengan sumber peneliti dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil wawancara, dari guru kepada siswa.
- 2) Membandingkan hasil wawancara, dengan hasil observasi.
- 3) Membandingkan hasil wawancara, dengan isi suatu dokumen.

Ada dua cara yang dapat dilakukan oleh peneliti, dalam melakukan triangulasi, yaitu:

- 1) Triangulasi dengan sumber yang sama, akan tetapi dengan cara atau metode yang berbeda. Sebagai contoh, penelitian ingin mengetahui, apakah ketika akan mengajar guru-guru menyusun RPP? Mula-mula peneliti mengajukan pertanyaan dengan wawancara.

Untuk memantapkan data tersebut, maka peneliti meminjam RPP sebagai contohnya, yang telah dimiliki oleh guru tersebut. Lebih jauh lagi, ketika peneliti ingin memantapkan, apakah RPP tersebut di susun sendiri, atau merupakan hasil kerjasama dalam KKG/MGMP orang lain, kemudian peneliti minta agar guru, yang bersangkutan menyusun lagi RPP untuk KD yang lain. Dengan demikian maka, data yang diperoleh peneliti menjadi mantap.

- 2) Triangulasi dengan cara atau metode yang sama, tetapi dengan sumber data yang berbeda. Sebagai contoh, peneliti ingin mengetahui apakah guru “XI IPA 1” memberikan kegiatan peserta didik untuk melakukan percobaan, ketika mengajarkan perkecambahan.<sup>43</sup>

Hal yang harus dilakukan peneliti bertanya langsung kepada guru, kemudian kepada kepala sekolah, untuk lebih memantapkannya, dan yang terakhir bertanya kepada para peserta didik di kelas yang dimaksudkan itu. “Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data, yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data, yang telah ada. Bila peneliti melakukan, pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu; mengecek kredibilitas data, dengan berbagai teknik pengumpulan data, dan berbagai sumber data.”<sup>44</sup>

## **I. Waktu Dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menjadwalkan, antara bulan Juni sampai dengan Juli, untuk melakukan penelitian, kemudian dilanjutkan penyusunan tesis pada bulan Agustus hingga September 2020.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

## **J. Jadwal Penelitian**

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan praktik*,... .. hal. 25

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi, (Mixed Methods)*, ... .. hal. 327

Dalam penelitian ini, peneliti menjadwalkan antara bulan maret sampai dengan mei untuk melakukan penelitian, dilanjutkan penyusunan tesis pada bulan Juni hingga Oktober 2020.

N 0	Kegiatan	Bulan/Tahun 2020							
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt
1	Tahap Persiapan penelitian:								
	<b>a.</b> Pengajuan Judul	✓							
	<b>b.</b> Pengajuan Proposal		✓						
	<b>c.</b> Prizinan penelitian			✓					
2	Tahapan Pelaksanaan								
	<b>d.</b> Pengumpulan Data				✓				
	<b>e.</b> Analsis Data					✓			
3	Tahapan penyusunan laporan						✓	✓	✓

## **BAB IV**

### **KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMAN 3 KOTA TANGERANG SELATAN PROVINSI BANTEN**

#### **A. Tinjauan Umum Objek Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten merupakan salah satu sekolah favorit di Tangerang Selatan. Dahulu sekolah ini merupakan sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis Internasional) yang terletak di JL. Benda Timur XI Kompleks Pamulang-2 Kecamatan Pamulang, Provinsi Banten.

SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten ini terkenal akan kedisiplinannya yang tinggi. Kedisiplinan tersebut tidak hanya diterapkan kepada siswa akan tetapi juga kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan serta stakeholder yang lain, baik dalam kedisiplinan masuk sekolah maupun dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sekolah ini selalu mendapatkan nilai akreditasi A.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ibu Aan Sri Analiah selaku *kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten* pada hari senin tanggal 22 Juni 2020

Penulis merasa perlu mencantumkan letak geografis Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, oleh karena dalam melakukan penelitian letak gambaran lokasi amat diperlukan oleh penulis dalam rangka memperlancar kegiatan penelitian.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

Menurut ibu Aan Sri Analiah bahwa SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten selalu meningkatkan mutu, hal ini terlihat dari kebijakan mutu melalui Visi: “Menjadi Sekolah Terunggul Berwawasan lingkungan Bersaing Secara Global, Berbudi Pekerti luhur dan Religius”. Dengan misi:

- a. Mewujudkan pencapaian delapan Standar Nasional Pendidikan.
- b. Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan.
- c. Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai agama dan budaya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Mengembangkan seluruh potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- e. Menerapkan informasi dan komunikasi teknologi ICT dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- f. Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat dalam rangka mencapai visi sekolah yang optimal.<sup>2</sup>

Penulis mencantumkan Visi dan Misi sekolah ini disebabkan karena ada keterkaitan antara visi sekolah dengan judul tesis yang penulis buat. Dalam Visi sekolah misalnya keterkaitan itu terletak pada kalimat “Berbudi Pekerti luhur dan Religius” yang dimaksud adalah bahwasanya peserta didik tersebut harus memiliki budi pekerti luhur sebagaimana yang diharapkan dalam visi, selain mereka nantinya memiliki ilmu pengetahuan agama yang memiliki nilai-nilai religius dan dapat diterapkan dalam kehidupan setiap hari mereka.

Sedangkan dalam misi sekolah juga adanya keterkaitan antara judul tesis yang penulis buat dengan misi sekolah, keterkaitan ini terletak pada kalimat yang menyatakan “Berbudi Pekerti Luhur“ yang terangkum kedalam kalimat “Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ibu Aan Sri Analia selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari senin tanggal 22 Juni 2020



Unggul, Berbudi Pekerti Luhur dan Berwawasan Lingkungan” Kalimat tersebut terdapat pada poin kedua dalam misi sekolah tersebut.

Adapun dalam poin ketiga keterkaitan itu semakin jelas sebagaimana dikatakan dalam kalimat terdapat kata “meningkatkan” yaitu “meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai agama” yang terangkum kedalam kalimat “Meningkatkan Mutu Pendidikan yang Mengintegrasikan Sistem Nilai Agama dan Budaya Dengan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”.

Jadi menurut penulis visi dan misi yang terdapat pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan ini adalah sesuai dengan apa yang akan di bahas dalam tesis .

Adapaun tujuan yang akan dicapai SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten kedepan yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan berbudaya, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur.
- b. Meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai cinta tanah air.
- c. Menciptakan “7K” yaitu kultur sekolah (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, keindahan, kerindangan, dan kesehatan) dan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).
- d. Meningkatkan mutu pelayanan proses belajar mengajar kepada siswa secara kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan serta mandiri dan berjiwa ilahi.
- e. Menyusun kurikulum 2013 yang memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan dan mengadopsi salah satu kurikulum dari negara-negara *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dan atau negara maju lainnya yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.<sup>3</sup>

Penulis mencantumkan adanya poin tujuan SMAN 3 Kota Tangerang Selatan ini disebabkan karena adanya keterkaitan antara tujuan sekolah dengan judul tesis yang penulis buat. Dalam tujuan sekolah keterkaitan itu terletak pada kalimat yang terdapat pada urutan nomor pertama yang menyatakan “Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa”, yang di ikuti dengan kalimat “Berakhlak Mulia dan Berkepribadian Luhur” yang dimaksud adalah bahwasanya peserta didik tersebut harus memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai modal dasar dan memiliki ketauhidan dan akidah yang kuat kepada-Nya selain mereka juga

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan ibu Aan Sri Analia selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari senin tanggal 22 Juni 2020

memiliki ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan kepada masyarakat nantinya. dalam kehidupan setiap hari mereka.

Sedangkan dalam nomor urut ketiga tujuan sekolah juga memiliki adanya keterkaitan antara judul tesis yang penulis buat dengan tujuan sekolah tersebut dan keterkaitan ini terletak pada kalimat yang menyatakan “5 S (Lima S) yaitu; senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Yang terangkum kedalam kalimat “Menciptakan “7K” yaitu kultur sekolah (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, keindahan, kerindangan, dan kesehatan) dan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)

Dengan demikian maka dapat penulis simpulkan bahwasanya antara tujuan sekolah dengan judul tesis yang penulis buat adalah adanya keterkaitan erat di dalamnya.

### 3. Kurikulum Sekolah

SMAN 3 Tangerang Selatan menggunakan kurikulum 2013 hasil revisi terbaru tahun 2017. Kurikulum ini resmi mulai di berlakukan di sekolah-sekolah termasuk SMA 3 Tangerang Selatan, yaitu; mulai bulan Juli tahun 2017 yang diberlakukan secara Nasional. Dalam kurikulum 2013 selain memperhatikan aspek pengetahuan juga menekankan pada nilai-nilai karakter guna meningkatkan karakter peserta didik. Didalam kurikulum ini terdapat penilaian Spiritual(KI-1), Sikap Sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan Ketrampilan (KI-4). Kurikulum 2013 mencantumkan empat macam, yaitu; PPK, Literasi, 4C, dan Hots.

### 4. Program Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

SMAN 3 Tangerang Selatan memiliki beberapa program sekolah yang rutin dilaksanakan, diantara program yang dapat meningkatkan karakter islami yang diterapkan adalah:<sup>4</sup>

No.	Program	Ada	Tidak
1.	Membiasakan membaca kitab suci al-Qur'an sebelum masuk pelajaran pertama	√	
2.	Membaca kitab suci al-Qur'an disetiap pelajaran Pendidikan Agama Islam	√	

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ibu kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020

3.	Membaca <i>al-Asmaul Husna</i> , setelah membaca kitab suci al-Qur'an dan literasi, sebelum masuk pelajaran pertama	√	
4.	Melakukan shalat dhuha di awal istirahat pertama	√	
5.	Melakukan shalat fardhu berjama'ah (shalat zuhur dan ashar) di mesjid ar-Rahman SMA 3 Tangerang Selatan	√	
6.	Latihan marawis, dan qasidah, dua kali dalam satu minggu	√	
7.	Kegiatan lomba kebersihan kelas setiap satu semester	√	
8.	Program Bakti Sosial (BAKSOS)	√	
9.	Program Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI)	√	
10.	Program kegiatan pesantren Ramadhan	√	
11.	Program kegiatan seluruh eskul di luar sekolah (tafakur alam, pendakian gunung, dan lain-lain)	√	
12.	Program Jum'at bersih (Jumsih) di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten	√	
13.	Program do'a bersama (Do'a itstogosah) di akhir tahun pelajaran untuk kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten	√	
14.	Program buka puasa bersama dan tausiah keluarga besar Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten, di bulan Ramadhan	√	

Menurut penulis, dengan di cantumkannya program Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, kedalam tesis yang penulis buat, adalah disebabkan karena adanya keterkaitan antara program Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, dengan judul tesis yang penulis buat. keterkaitan itu terletak pada kalimat yang menyatakan “Untuk melakukan upacara kenaikan bendera setiap minggu satu kali”, dalam rangka melatih kedisiplinan, dan ketaatan, serta kebiasaan peserta didik di sekolah, dan peningkatan karakter mereka terkait pada masalah menghargai waktu. Sedangkan untuk dapat menambah kelancaran dan kefasihan mereka dalam membaca al-qur'an, yang akan menambah

keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Terletak pada nomor urut dua, yaitu; dengan membiasakan untuk selalu “Membaca kitab suci al-Qur’an sebelum masuk pelajaran pertama, selain mereka diperintahkan untuk membaca *al-Asmaul Husna*, sebagaimana yang tertera pada nomor urut 5” Setelah mereka di tanamkan untuk cinta membaca ayat-ayat al-qur’an, maka untuk selanjutnya adanya penanaman agar mereka gemar membaca buku atau membaca literasi, setelah membaca kitab suci al-Qur’an sebelum masuk pelajaran pertama. Kalimat ini terdapat pada Nomor urut tiga.

Adapun program kegiatan lainnya yang dilakukan sekolah, adalah memerintahkan kepada peserta didik untuk “melakukan shalat dhuha di awal istirahat pertama” Hal ini terdapat pada Nomor urut enam, dan “Melakukan shalat fardhu berjama’ah (shalat zuhur dan ashar) di mesjid ar-Rahman SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten” yang terletak pada Nomor urut tujuh, agar mereka terbiasa dan selalu kenal, serta dekat dengan Allah SWT. Program lainnya yang dilakukan sekolah untuk dapat meningkatkan karakter Islami peserta didik di SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten, adalah sebagaimana yang tertera pada nomor urut enam belas, terkait pada masalah “Program Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI), dan program kegiatan pesantren Ramadhan” yang terletak pada nomor urut sembilan belas. Selain melakukan kegiatan “program do’a bersama (do’a itigosah) di akhir tahun pelajaran untuk kelas XII”

Apakah perlu program-program itu, di letakkan dalam ruang lingkup penyusunan tesis, yang sedang penulis buat saat ini? dan apakah ada keterkaitannya, antara penyusunan tesis dengan program tersebut, terkait pada masalah peningkatan karakter islami mereka?. Menurut penulis program-program itu sangat perlu di cantumkan, sebelum adanya penelitian dan pembahasan, sekalipun hal itu tidak merupakan suatu kewajiban dalam tesis ini, hanya saja sebagai suatu pengantar dalam pembuatan tesis dimaksud. Misalnya jika seseorang ingin menuju suatu tempat, maka ada alat yang dapat mengantarkan ke tempat dimaksud, agar nantinya tidak membingungkan. Oleh karena itu menurut penulis, program-program tersebut yang telah penulis utarakan, adalah dapat sedikit membantu dalam menambah pembahasan peningkatan karakter peserta didik, dan mereka nantinya akan dapat belajar dari kedisiplinan yang telah tertata di sekolah, untuk dapat dikembangkan dan di implementasikan dalam kehidupan mereka setiap hari.

Dengan demikian maka dapat penulis ambil kesimpulan, bahwasanya antara program Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, dengan judul tesis yang penulis

buat, adalah ada hubungan erat di dalamnya terkait pada masalah peningkatan karakter islami mereka.

## **5. Keadaan Personil Tenaga Pendidik, Wali Kelas dan Pembina Ektrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten**

Tenaga pendidik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Saat ini terdiri dari tenaga pendidik 18 orang laki-laki, dan tenaga pendidik 52 orang perempuan. Jumlah pendidik yang telah bergelar SI yaitu; 39 orang, sedangkan jumlah pendidik yang telah bergelar S2 yaitu; 21 orang.

Adapun Jumlah guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil berjumlah 45 orang, sedangkan jumlah guru non Pegawai Negeri Sipil berjumlah 15 orang. Terkait pada masalah penguasaan alat-alat teknologi yang sedang berkembang dewasa ini, para pendidik di sekolah ini pada umumnya, telah dapat menguasai media pembelajaran audiovisual dan digital. Materi pembelajaran pada umumnya mereka simpan dalam CD, flasdisk, dan laptop. Bagi mereka hal ini telah terbiasa dilakukan, termasuk di dalamnya adalah ujian dengan menggunakan online, yang dinamakan dengan Sistem Manajemen Pembelajaran, atau *Learning Management System* (LMS) via internet. Para pendidik tersebut ada yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah, wali kelas, dan pembina ekstrakurikuler.<sup>5</sup>

Apakah perlu keadaan personil tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan, wali kelas, dan pembina ekstrakurikuler, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, di cantumkan sebelum adanya penemuan penelitian dan pembahasan tesis? Berdasarkan pertanyaan tersebut, menurut penulis perlu adanya pembahasan sebelumnya. Alasannya adalah:

- a. Sebagai suatu gambaran, bahwasanya guru adalah sosok yang harus dihormati, di taati, dan dilaksanakan atas segala perintahnya, selama perintah itu tidak bertentangan dengan aturan syariat Islam. Keberhasilan para peserta didik, sebenarnya tidak terlepas dari jasa-jasa para guru yang telah mendidik mereka, sehingga memiliki ilmu pengetahuan, dan berhasil dalam kehidupan dimasyarakat.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ibu Wiwin Purwi Indayati *Wakasek Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten* pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020

Karena itu tanpa ada yang mendidiknya, maka mereka akan mengalami kendala yang serius.

- b. Tidak mungkin penulis dalam menyelesaikan tesis ini, tanpa adanya bantuan pemikiran dari para guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, dan pembina eskul di sekolah itu. Karena itu dengan adanya sumbangan pemikiran dari mereka. maka sesungguhnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, sekalipun jauh dari kesempurnaan.

Berikut adalah daftar nama-nama pendidik yang diwawancarai dalam penyusunan tesis ini:

Tabel NO. 02 Tenaga Pendidik SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

N0	Nama	Pend Ter akhir	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Dra. Hj. Aan Sri Analiah	S1	Sejarah	Kepsek
2.	Dra. Hj. Laela Rochayati, MM	S2	Ekonomi	Ketua Koperasi/Wali Kelas
3.	Dra Emma Rochminarti	S1	Ekonomi	Wali Kelas
4.	Dra. Hj. Yuniati M.Pd	S2	Matematika	Bangdik
5.	Dra. Hj. Juriah S.Pd, M.Pd	S2	Biologi	Wali Kelas
6.	Dra. Hj. Evi Rosita	S1	BP/BK	Kepala BP/BK
7.	Dra, Hj. Suwarti	S1	Geografi	Bangdik
8.	Dra. Hj. Eny Suryani M.Pd	S2	Matematika	UMM
9.	Hj. Lina Nurlina, S.Pd, M.Pd	S2	Matematika	Wakasek Humas
10.	Hj. Wiwin PI, M.Pd	S2	Kimia	Wakasek Kurikulum
11.	Hj. Sri Herminingsih, S.Pd	S1	Fisika	Bendahara Koperasi
12.	Hj. Tati Herayati, M.Pd	S2	Bahasa Inggris	Wali kelas
13.	Dra. Hj. Unayah	S1	Fisika	Wali kelas
14.	Hj. Sri Mahmudah, S.pd	S2	Matemat	Wali kelas

	M.pd		ika	
15.	Adi Ruchyadi, S.Pd	S1	Kewirau sahaan	Wali kelas
16.	Ir. Shanty Chairani M.Pd	S2	Biologi	Wali kelas
17.	Emin Salimin S.pd, M.Ag	S2	Sosiolog i	Wali kelas
18.	Sularno S.pd	S1	Penjaske s	Wali kelas
19.	Sri Redjeki Suryani S.Pd	S2	Kewirau sahaan	Guru
20.	Dra. Wiwi Widaningsih	S1	Bahasa Indonesi a	Wali kelas
21.	Liman.M. M.Pd	S2	Bahasa Indonesi a	Wakasek Kesiswaan
22.	Arie Budiningsih, S.Pd, M.Pd	S2	Kimia	Kurikulum
23.	Junaedi S.Ag	S1	Agama Islam	Bendahara BOS
24.	Dra. Diah Katiyuwati	S1	PKn	Guru
25.	Wahyu Kumalawati, S.Pd	S1	PKn	Wali kelas
26.	Dra Hj. Eliah Doniati	S1	Sejarah	Wali kelas

## 6. Keadaan Personil Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan dirinya, dan telah di angkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan tersebut telah di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor. 20 Tahun 2003 bahwasanya Tenaga Pendidik adalah Tenaga Kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun keadaan personil Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, adalah mereka yang telah memiliki Surat Keputusan (SK) dari Pegawai Negeri Sipil (telah dilantik) dan Surat Keputusan (SK) dari Sekolah bagi non PNS, yang ditugaskan untuk melakukan pekerjaan

sekolah, baik kedalam maupun keluar (Provinsi Banten), dan telah terampil dalam mengoperasikan komputer.

Apakah perlu keadaan personil tenaga kependidikan, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, di cantumkan sebelum adanya penemuan penelitian dan pembahasan tesis? Berdasarkan pertanyaan tersebut, menurut penulis perlu adanya pembahasan sebelumnya. Alasannya adalah tidak mungkin penulis dalam menyelesaikan tesis ini, tanpa adanya bantuan pemikiran dari para tenaga kependidikan tersebut. Karena itu dengan adanya sumbangan pemikiran dari mereka maka sesungguhnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, sekalipun jauh dari kesempurnaan.

Berikut adalah daftar nama-nama tenaga kependidikan SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten penulis wawancara:<sup>6</sup>

Tabel No. 03 Tenaga Kependidikan SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

N0	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Iis Nurhayati	S2	Pengawas Satuan Pendidikan SMAN 3 Tangerang Selatan
2.	Dra. Hj. Aan Sri Analiah	S1	Kepala Sekolah
3.	Benny Tresnadi S.Com	S1	Kepala Tenaga Administrasi
4.	Tri Wurianti M.Pd	S2	Tenaga Administrasi
5.	Abdul Ajiz	SMA	Tenaga Administrasi
6.	Yati	SMA	Tenaga Administrasi
7.	Rodiah	SMA	Tenaga Administrasi
8.	Ria Rahmawati	SMA	Tenaga Administrasi
9.	Dinar	SMA	Tenaga Administrasi
10.	Riza Asfahani	SMA	Tenaga Administrasi

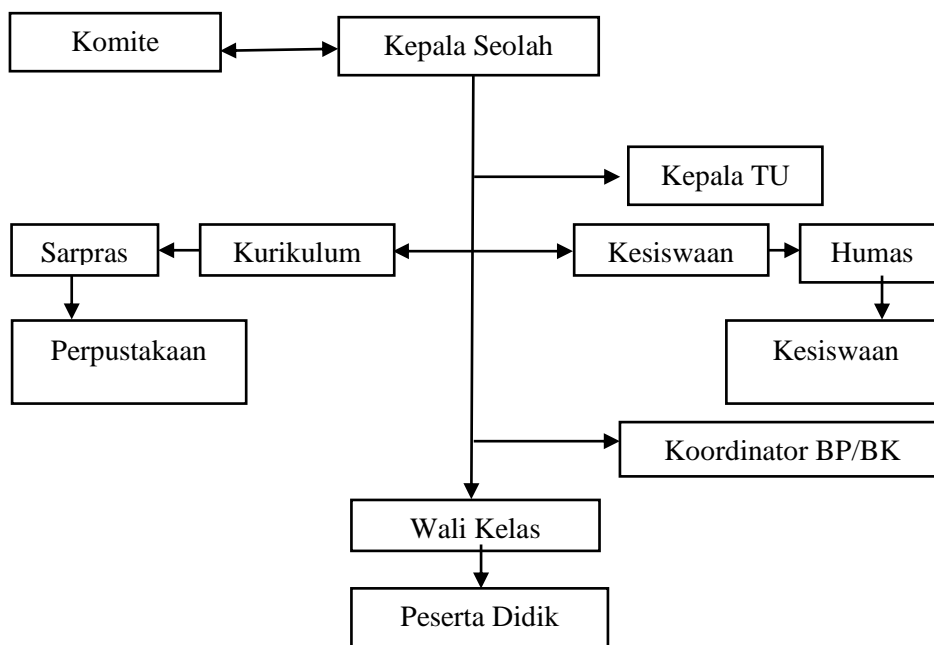
## 7. Struktur Organisasi SMAN 3 Kota Tangerang Selatan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ibu bapak Benny Tresnadi S.Com. selaku *kepala Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten* pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020



Struktur Organisasi SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, telah disusun dengan baik mengacu kepada peraturan Permendikbud N0. 6 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang telah di tetapkan oleh pemerintah sejak dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, guru, peserta didik, dan karyawan yang ada dilingkungan sekolah. Struktur yang dimaksud adalah sebagai berikut:



## B. Temuan Penelitian

### 1. Karakter Pembelajaran Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Hari senin tanggal 22 Juni 2020 beliau mengatakan: “Karakter peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan ini, bisa dilihat dari proses pembelajaran. Dimana pada setiap kali memasuki ruang kelas, semua peserta didik, melaksanakan tata cara yang telah di atur, dan di tetapkan dalam prosedur pembelajaran dalam kelas. Tata cara yang dimaksudkan itu adalah sebelum pelaksanaan pembelajaran di seluruh kelas SMAN 3

Kota Tangerang Selatan ini, peserta didik bersama guru membaca do'a, kemudian membaca al-qur'an dipimpin oleh guru mata pelajaran sekitar 10 menit, selanjutnya membaca literasi, dan setelah itu masuk kepada persiapan belajar mengajar, untuk melanjutkan mata pelajaran pada satu minggu yang lalu, dengan urutan sebagai berikut: Pembukaan, test awal, memasuki proses belajar, post test, penutupan, dan evaluasi. Dari pembiasaan karakter Islami tersebut, tidak hanya karakter peserta didik yang mengalami peningkatan, namun hasil belajar peserta didik juga sangat terlihat meningkat.”<sup>7</sup>

Hal itu dibenarkan oleh Bapak Junaedi, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Yang mengatakan: “bahwa disini, peserta didik harus mengikuti aturan dengan ketat, tata tertib sudah jelas, dan terus kami sosialisasikan, mulai dari proses awal pembelajaran, hingga nilai-nilai karakter islami sudah dapat dilihat hasilnya dalam kehidupan setiap hari, sebagaimana kebiasaan mereka sebelum mulai pembelajaran, semua peserta didik bersama dengan guru membaca do'a belajar bersama, kemudian membaca al-Qur'an sekitar 10 menit, setelah itu melakukan literasi, dan masuk pada pembahasan materi pelajaran. Kegiatan itu rutin dilakukan untuk membentuk karakter Islami peserta didik, dan alhamdulillah ada peningkatan karakternya, peserta didiknya menjadi baik, dapat belajar maksimal, dan hasil pembelajaran sangat optimal”.<sup>8</sup> Selanjutnya ia mengatakan bahwa “Pembentukan karakter Islami dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, disebabkan karena ketatnya aturan atau tata tertib yang dijalankan oleh sekolah”<sup>9</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah, selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Hari senin tanggal 22 Juni 2020 beliau mengatakan: “Dalam peningkatan karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan ini, kami mengambil langkah-langkah yaitu; dengan menerapkan tata tertib sekolah dengan ketat, namun demikian sebelum kami tetapkan tata tertib itu, kami sosialisasikan terlebih dahulu kepada orang tua siswa, dan juga kepada

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan bapak Junaedi selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari rabu 24 Juni 2020

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak Junaedi selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari rabu 24 Juni 2020

siswa, agar sama-sama tahu bagaimana tata tertib yang ada pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan ini, diharapkan dapat berjalan dengan efektif, dan dapat dilaksanakan dengan baik, mulai dari kedisiplinan waktu, kedisiplinan berseragam, kedisiplinan tugas, dan lain sebagainya. Sehingga dalam peningkatan karakter Islami mereka di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan ini dapat berhasil baik.”<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan pengakuan bapak Junaedi selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Rabu 24 Juni 2020; ia mengatakan bahwa “Iya, disini tata tertib sekolah diterapkan dengan ketat, dan ibu Aan Sri Analiah selaku kepala Sekolah beliau sangat disiplin, sehingga baik guru, tenaga pendidik maupun siswa harus disiplin dengan mengikuti tata tertib yang ada. Beliau tidak mentoleransi siapapun yang melanggar tata tertib. Semua pasti yang melanggar akan mendapatkan sanksi yang sudah ditetapkan”.<sup>11</sup> Bidang Kurikulum Ibu Wiwin PI, M.Pd juga memberikan pernyataan yang sama saat diwawancarai pada hari Rabu tanggal 24 Juni 2020, ia mengatakan bahwa: “Ibu Kepala sekolah sangat disiplin, beliau setiap hari tidak lupa mensosialisasikan tata tertib sekolah, yang harus dilakukan bersama, dengan terus disosialisasikan, tata tertib itu akhirnya menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, para siswa, dan yang lainnya. Hal ini menjadi kebiasaan dan membentuk karakter disiplin, kami para guru sangat mendukung langkah ibu kepala sekolah, dalam rangka menerapkan tata tertib sekolah dengan ketat”.<sup>12</sup>

Hal ini juga sesuai dengan penjelasan Bapak Liman.M. M.Pd., selaku wakasek kesiswaan, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020; ia mengatakan bahwa “Untuk waktu masuk kesekolah harus tepat pada waktunya, mungkin semua sekolah menerapkan peraturan tersebut, diadakannya peraturan tersebut adalah agar para siswa dan siswi serempak atau kompak untuk mengikuti pelajaran jam pertama serta menanamkan kedisiplinan siswa. Jika di lihat atau di hitung dari absen atau agenda sehari-hari 95% siswa datang tepat waktu, dan yang

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analia, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Junaedi selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Rabu 24 Juni 2020

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bidang Kurikulum Ibu Wiwin PI, M.Pd pada hari Rabu 24 Juni 2020

5% terlambat datang kesekolah.” Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dianalisis bahwa, siswa yang masuk sekolah tepat pada waktunya akan di berikan sebuah penghargaan karena kedisiplinannya, dan siswa yang sering terlambat datang kesekolah akan di berikan sebuah hukuman, dan hukuman ini bertahap dari mulai di beri peringatan, ngepel lantai sekolah, menghafal ayat al-Qur’an, dan jika masih banyak siswa yang melanggar dan jika yang melanggar adalah masih orang tersebut, maka akan di panggil oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan diberikan surat panggilan orang tua”.<sup>13</sup>

Dengan penerapan tata tertib yang ketat, karakter siswa dapat meningkat, sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah dalam wawancara pada hari senin tanggal 22 Juni 2020, yaitu; “Penerapan tata tertib sangat mempengaruhi karakter siswa, terutama kedisiplinan diri. Berdasarkan data yang bersumber dari guru piket, mereka mengatakan bahwa “Sebelumnya masih ada sekitar 7 (tujuh) siswa yang masih sering datang terlambat, namun saat ini sudah tidak ada lagi satupun siswa-siswi yang terlambat datang ke sekolah, karena mereka merasa malu jika terlambat”<sup>14</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Dra. Hj. Evi Rosita selaku guru BP/BK pada SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten yang mengatakan:

“Beberapa bulan terakhir semenjak diterapkannya tata tertib dengan ketat oleh ibu kepala sekolah, saya selaku guru BP sudah jarang sekali menangani kasus keterlambatan siswa-siswi. Semua anak sangat disiplin datang tepat waktu, kami para guru bersama dengan kepala sekolah, setiap pagi berdiri digerbang menyambut kedatangan siswa-siswi, sehingga rutinitas ini menjadi motivasi buat siswa-siswi juga untuk datang lebih awal. Program ini saya anggap sukses untuk meningkatkan karakter kedisiplinan siswa, di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten ini.”<sup>15</sup>

Untuk waktu masuk ke sekolah harus tepat pada waktunya, dan semua sekolah pada dasarnya menerapkan peraturan yang sama, diadakannya peraturan tersebut adalah agar para siswa dan siswi, serempak atau kompak untuk mengikuti pelajaran jam pertama,

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Liman.M. M.Pd selaku Wakasek Kesiswaan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analia, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Evi Rosita selaku guru BP/BK SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Rabu 24 Juni 2020

serta menanamkan kedisiplinan siswa, agar pada setiap harinya selalu mengalami peningkatan kedisiplinan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Dra. Aan Sri Analiah, selaku kepala SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, ia mengatakan: bahwa “Waktu masuk di sekolah ini, yaitu jam 7.00 WIB. Karena itu para pendidik dan para peserta didik harus berada di sekolah sebelum jam yang dimaksudkan itu. Itulah sebabnya mereka untuk datang kesekolah harus tepat waktu, karena pada jam pelajaran pertama mereka ada kegiatan rutin, yaitu; untuk hari senin mereka melakukan upacara bendera, sedangkan pada hari-hari yang lainnya dijam pelajaran pertama, mereka membaca al-qur’an selama sepuluh menit, membaca al-asmaul husna, dan literasi. Selain siswa yang masuk sekolah tepat pada waktunya, maka akan di perhatikan dan tercatat dalam absesnsi pribadi guru, yang nantinya akan siberikan sebuah penghargaan berupa tambahan nilai afektif, karena kedisiplinannya.”<sup>16</sup>

Pernyataan tersebut di dukung oleh bapak Liman, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 03 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Ia mengatakan: “bahwasanya siswa yang sering terlambat datang kesekolah, akan di berikan sebuah hukuman, dan hukuman ini bertahap dari mulai teguran, kemudian diberi peringatan. Jika hal itu selalu berlanjut maka mereka akan diberi hukuman berupa ngepel lantai sekolah, ngepel mesjid, dan setelah itu diperintahkan untuk melakukan shalat Dhuha atau menghafalkan surah Yaasiin dan surat-surat pendek lainnya dalam al-qur’an. Namun demikian jika masih banyak siswa yang melanggar, dan jika yang melanggar adalah masih siswa tersebut hingga tiga kali, maka mereka akan di panggil oleh bagian Bimbingan dan Konseling, dan diberikan surat panggilan orang tua. Kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 03 Tangerang Selatan saat ini Jika di lihat atau di hitung dari absen atau agenda sehari-hari 95% siswa datang tepat waktu, dan yang 5% terlambat datang kesekolah.”<sup>17</sup>

Apakah benar para siswa memiliki disiplin tinggi, untuk masuk tepat waktu? Dan bagaimana kedisiplinan mereka masuk sekolah,

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapak Liman.M. M.Pd selaku Wakasek Kesiswaan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020

setelah diterapkannya sistim zona pada setiap sekolah, hususnya SMA Negeri 3 Tangerang Selatan? Setelah penulis konfirmasi dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwasanya, para siswa saat ini yang kurang mematuhi aturan sekolah untuk masuk tepat waktu dapat dikatakan hanya 5% dari 100%. Angka ini jauh lebih kecil bila dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya, kedisiplinan siswa SMA Negeri 03 Tangerang Selatan, dalam hal ini mengalami peningkatan yang signifikan, dan dapat dikatakan hampir tidak ada lagi yang mengalami keterlambatan masuk sekolah, apalagi jika ditinjau dari penerapan sistim zonasi saat ini. Selain kedisiplinan waktu, tata tertib sekolah ini dapat meningkatkan karekter disiplin siswa dalam berpakaian atribut sekolah, sebagaimana diketahui bahwa atribut sekolah adalah perlengkapan yang harus digunakan setiap siswa atau siswi, sebagai ciri khas bahwa ia adalah seorang murid yang disiplin, rapih, dan selalu mengikuti tata tertib sekolah. Pemakaian atribut sekolah di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, adalah merupakan hal yang wajib di taati oleh setiap peserta didik. Jika mereka melanggar aturan tersebut akan terkena poin dari petugas piket, dan tercatat dalam buku tata tertib sekolah (buku pelanggaran siswa) tersebut. Jika hal ini sering mereka lakukan maka pihak sekolah akan memanggil mereka untuk di wawancarai, dan setelah itu diserahkan kepada wali kelas untuk di tindak lanjuti.

Dari hasil wawancara dengan ibu Aan Sri Analiah selaku Kepala SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, ia mengatakan: bahwasanya “Para siswa dan siswi di sekolah yang saya pimpin, sudah jarang ditemukan yang tidak mengenakan atribut, dan mereka pada umumnya saat ini telah mengenakan atribut sekolah, walaupun ada diantara mereka yang belum mengenakannya, dan hal itu sedikit jumlah mereka. Atribut apa saja yang harus mereka kenakan dalam baju sekolah di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten ini? Adapun atribut yang harus di pakai oleh siswa siswi adalah papan nama, tanda lokasi, topi, dasi, kaos kaki, dan sepatu berwarna hitam. Apakah ada pemeriksaan ketika masuk sekolah oleh para petugas piket untuk memeriksa atribut tersebut? ya, tentunya ada! dan rutin dilakukan pada setiap pagi, ketika masuk sekolah oleh para petugas piket. Mereka memeriksa di tempat piket, jika siswa siswi ini kedapatan tidak memakai salah satu atribut sekolah, maka akan di berikan teguran dan hukuman, contohnya tidak memakai papan nama, maka bajunya di coret. Tidak memakai sepatu yang telah ditetapkan sekolah, maka masuk kedalam kelas tidak boleh memakai sepatu, dan

dapat mengambil sepatunya di ruang bimbingan konseling atau pada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pada saat jam pelajaran berakhir”.<sup>18</sup>

Dalam pembahasan ini penulis mencoba untuk melakukan wawancara dengan ibu Wiwin Purwi Indayati, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, terkait pada masalah nilai keagamaan bagi para peserta didik, ia pun kemudian mengemukakan bahwasanya “Nilai keagamaan yang telah mereka lakukan pada setiap harinya di sekolah, adalah kegiatan rutinitas membaca al-Qur’an 10 menit, sebelum pembelajaran di mulai, dan hal ini telah mereka lakukan pada setiap pagi masuk sekolah, sebelum dimulai jam pelajaran pertama, dan setelahnya mereka juga melanjutkan dengan membaca *al-Asma’ul Husna*, setelah membaca al-Qur’an, yang dilanjutkan dengan membaca literasi, setelah membaca *al-Asma’ul Husna*, dan kegiatan ini telah terbiasa bagi mereka. Selain kegiatan yang telah mereka lakukan tersebut di atas, ada pula kegiatan rohani (ibadah ritual) ketika istirahat pertama, yaitu; tepatnya jam 10.<sup>00</sup> WIB mereka juga melakukan shalat dhuha pada waktu istirahat pertama, shalat dzuhur ketika istirahat kedua, dan shalat ashar berjama’ah. Adapun kegiatan nilai-nilai keagamaan lainnya yang mereka lakukan, yaitu; kegiatan rohani islam (RHIS) dengan mengadakan kegiatan ta’lim, yang di lakukan pada setiap hari jum’at atau sabtu dengan bimbingan pembina rohis, di dalamnya membahas masalah yang berkaitan dengan ilmu fikih, tafsir, dan lain sebagainya. Apakah ada kegiatan lain selain mereka melakukan kegiatan rutinitas sebagaimana yang telah di sebutkan di atas? Ya, tentunya ada, yaitu; membaca do’a *istighosah*, shalat hajat, dan melakukan zikir bersama-sama, untuk kelas XII ketika mereka akan melakukan ujian Nasional, didalamnya di adakan sambutan dari kepala sekolah, dan tausiah dari guru agama. Bagaimana dengan perayaan Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI) di sekolah ini. Apakah sering di adakan kegiatan agama sebagaimana yang telah peneliti sebutkan itu? Ya, tentunya ada!, baik perayaan maulid Nabi SAW, maupun isra mikraj. Adakah kegiatan lainnya yang telah dan sering dilakukan sekolah, terkait pada masalah nilai-nilai keislaman? Ya, ada!, dan hal ini sering dilakukan pada setiap tahunnya. Kegiatan yang dimaksudkan itu adalah pesantren kilat (*riyadah Ramadhan*), yang dilakukan pada setiap bulan Ramadhan

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analia selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020

dimana peserta didik dari kelas X, XI dan XII bergiliran melakukannya sesuai dengan jadwal, dengan memilih tempat aula SMAN 3, dengan bimbingan guru-guru agama Islam, dan mendapat persetujuan oleh kepala sekolah. Adakah budaya yang dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan stakeholder di sekolah ini? ya, tentunya ada!, Yaitu; Budaya yang dilestarikan di sekolah ini adalah dengan membudayakan 5 s yaitu (Salam, sapa, senyum, salaman, Sopan dan Santun).

Setelah membaca pernyataan tersebut di atas, kaitannya dengan masalah peningkatan kedisiplinan siswa, baik dalam hal pemakaian atribut sekolah maupun pada masalah kedisiplinan masuk sekolah tepat waktu, bagi peserta didik di SMA 3 Tangerang Selatan bahwasanya, telah mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan pada tahun-tahun yang lalu.

Dengan demikian maka dapat peneliti ambil kesimpulan, bahwasanya kedisiplinan memakai atribut sekolah peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, adalah memiliki kedisiplinan yang tinggi. Dari hasil itulah peneliti dapat mengatakan bahwa untuk dapat meningkatkan karakter islami bagi para siswa dan siswi di SMAN 3 ini, adalah diawali dengan menerapkan kedisiplinan peserta didik dimulai dari hal-hal yang kecil, sebagaimana yang telah di sebutkan di atas. Melihat dari keberhasilan dalam menanamkan kedisiplinan yang tinggi itu, hingga akhirnya karakter mereka mengalami peningkatan, setelah diterapkannya tata tertib sekolah dengan ketat.

## **2. Karakter Sosial Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Hari Senin, tanggal 22 Juni 2020 beliau mengatakan:

“Dalam peningkatan karakter Islami siswa, di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan ini, sering kami adakan Bakti Sosial (BAKSOS), seperti pengumpulan baju layak pakai, obat-obatan dan uang, jika terjadi musibah kebakaran, banjir, gempa bumi, tsunami dan sebagainya. Dalam mengumpulkan baju-baju dan lain sebagainya itu, kami dapati dari siswa-siswi disekolah ini, open donasi, para warga sekolah dan masyarakat sekitar. Setelah terkumpul kemudian kami salurkan langsung ke lokasi yang terkena bencana dan musibah lainnya. Kadang juga



kami kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, seperti PMI, Dompot Dhu'afa dan BAZNAS. Kadang kami juga mengirimkannya lewat BANK, yang khusus untuk open bantuan sosial. Dari pembiasaan tersebut, alhamdulillah siswa siswi kami ini sangat antusias, dan setiap ada informasi musibah mereka memiliki inisiatif sendiri, yaitu; dengan menggalang dana untuk bantuan sosial tersebut. Selain itu siswa-siswi kami juga peduli dengan masyarakat lingkungan sekitar. Santunan Yatim piatu misalnya, itu sering kami adakan, selain itu kami juga melakukan sumbangan untuk kaum dhu'afa pada warga sekitar.”<sup>19</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Liman, M.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, ia pun mengatakan:

“Siswa-siswi kami ini sangat aktif dalam masalah sosial kemasyarakatan. Lewat OSIS siswa kami sering mengadakan bakti sosial (BAKSOS) baik disekitar wilayah sekolah ini atau pun diluar wilayah sini. Selama ada info musibah yang perlu uluran tangan kami, siswa-siswi kami selalu *Update* dan inisiatif sendiri mengumpulkan bantuan.”<sup>20</sup>

### 3. Karakter Kepribadian Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Hari senin tanggal 22 Juni 2020 ia mengatakan:

“Dalam peningkatan karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan ini, selain dengan menerapkan tata tertib yang ketat, kami juga membagikan buku-buku monitoring sikap siswa, bisa dikatakan buku penghubung dengan orang tua murid, yang isinya adalah catatan atas perilaku siswa, yang dilihat oleh wali kelasnya dan guru BK. Catatan sikap ini nantinya akan ditanda tangani juga oleh orang tuanya, jika memang sikap anak tersebut baik, maka orang tua akan tau sikap baik yang telah dilakukan anaknya, akan tetapi sebaliknya, jika

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Liman, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

sikap anaknya kurang baik, maka orang tua akan tau akan keburukan sikap anaknya, kami akan menghubungi orang tua yang anaknya memiliki catatan sikap yang tidak baik, sehingga anak tidak bisa berbohong untuk memalsukan tanda tangan orang tuanya ataupun berbohong dalam hal lainnya”.<sup>21</sup>

Hal ini sesuai dengan pengakuan Bapak Junaedi, selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Pada hari Rabu 24 Juni 2020 sambil menunjukkan lembar pengamatan sikap kepada peneliti, beliau mengungkapkan:

“Lembar pengamatan sikap ini sangat membantu saya sebagai guru PAI dan Budi Pekerti, disini ada nilai karakter yang ditekankan, dimana sikap siswa setiap harinya akan tercatat dalam lembar ini, sehingga tidak ada sikap siswa yang lepas kontrol atau lepas pengamatan kami selama di sekolah ini”.<sup>22</sup>

Bidang Kurikulum Ibu Wiwin Purwi Indayati, M.Pd juga memberikan keterangan yang sama saat diwawancarai pada hari Rabu tanggal 24 Juni 2020 ia mengatakan:

“Ibu kepala sekolah sangat disiplin, beliau setiap hari tidak lupa mensosialisasikan tata tertib sekolah yang harus dilakukan bersama, dengan terus disosialisasikan tata tertib itu, akhirnya menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari para guru, pendik dan juga siswa. Hal ini menjadi kebiasaan dan membentuk karakter disiplin. Oleh karena itu kami para guru sangat mendukung langkah ibu kepala sekolah menerapkan tata tertib sekolah dengan ketat, selain itu beliau memotivasi guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan guru PAI dan wali kelas, membuat lembar monitoring yang mencatat semua sikap yang dilakukan oleh siswa. Setiap siswa memiliki lembar monitoring tersebut, yang nantinya akan dijadikan rujukan dalam penilaian sikap mereka dirapor nanti pada akhir semester”.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analia, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Junaedi selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Rabu 24 Juni 2020

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bidang Kurikulum Ibu Wiwin PI, M.Pd pada hari Rabu 24 Juni 2020

Nilai utama yang paling penting dan harus dimiliki anak didik adalah nilai keagamaan, karena itu untuk menentukan bagaimana kepribadiannya, maka akan terlihat dari bagaimana ia bertingkah laku, berkata sopan kepada sesamanya, kepada guru, kepada orang tua, dan kepada orang lain di masyarakat.

Dengan penerapan lembar monitoring sikap ini, karakter siswa dapat meningkat, sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah dalam wawancara pada hari Senin tanggal 22 Juni 2020 ia mengatakan:

“Lembar monitoring sikap ini sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa sebagaimana penerapan tata tertib sangat mempengaruhi karakter siswa, terutama kedisiplinan. Data-data itu di dapat dari guru piket yang menjaga setiap hari, yang tadinya masih ada sekitar 7 siswa yang masih sering datang terlambat, maka saat ini sudah tidak ada lagi satupun siswa-siswi yang terlambat, mereka merasa malu jika terlambat harus belajar dikantor guru atau BP yang langsung diawasi oleh guru-guru yang ada, akhirnya mereka berusaha tidak lagi telat datang ke sekolah, mereka memang bukan anak kecil lagi, tentunya akan malu jika mereka belajar didalam kantor guru atau BP, sehingga semua guru akan melihat dia dan mengetahui kalau dia kurang disiplin, akhirnya dia tidak lagi telat ke esokan harinya. Begitu pula lembar monitoring, siswa akan semakin merasa diawasi dalam bersikap, sehingga yang ada seluruh siswa akan berusaha bersikap baik, sopan dan santun. Lama kelamaan sikap baik yang awalnya agak terpaksa, maka nantinya akan menjadi kebiasaan yang luar biasa.”<sup>24</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Dra. Hj. Evi Rosita selaku guru BP/BK pada SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten yang mengatakan:

“Iya, lembar monitoring sikap ini sangat membantu dan amat baik diterapkan. Beberapa bulan terakhir semenjak diterapkannya tata tertib dengan ketat, oleh ibu kepala sekolah dan diadakannya lembar monitoring, saya selaku guru BP sudah jarang sekali menangani kasus keterlambatan siswa-siswi. Semua anak sangat disiplin, dan datang tepat waktu, kami para guru bersama dengan kepala sekolah, setiap pagi berdiri di gerbang menyambut

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analia, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

kedatangan siswa-siswi, sehingga rutinitas ini menjadi motivasi buat siswa-siswi juga untuk datang lebih awal. Program ini saya anggap sukses untuk meningkatkan karakter kedisiplinan siswa, di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten ini. Lembar monitoring ini sangat akurat dan tepat, karena ini menjadi catatan harian sikap siswa, suatu saat kalau saya selaku guru BP/BK ingin melakukan konseling, maka lembar sikap ini sangat membantu saya untuk menerapkan langkah-langkah yang akan saya ambil.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah, selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Hari senin tanggal 22 Juni 2020 beliau mengatakan: bahwa “Dalam peningkatan karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, terkait pada masalah unsur terpenting dalam pendidikan moral atau karakter peserta didik, di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, beliau mengatakan bahwasanya yang dimaksud dengan unsur terpenting dalam pendidikan moral atau karakter bagi peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- b. Pembinaan mental sepirtual peserta didik SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- c. Pembinaan mental di usia remaja peserta didik SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- d. Pembinaan moral peserta didik SMA Negeri 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten
- e. Pembinaan Fisik peserta didik SMA Negeri 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten
- f. Pembinaan Artistik peserta didik SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten”.<sup>27</sup>

Untuk dapat lebih memberikan peningkatan karakter peserta didik di sekolah, ada langkah-langkah yang harus ditempuh dan dilakukan, untuk mencapai peningkatan karakter islami peserta didik

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Evi Rosita selaku guru BP/BK SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Rabu 24 Juni 2020

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan ibu Aan Sri Analiah, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari senin 22 Juni 2020

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, menuju akhlak mulia antara lain yaitu:

- a. Mengadakan tadarus al-qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dipimpin oleh guru bidang studi pada pelajaran pertama
- b. Selalu berdo'a ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar"
- c. Mengarahkan peserta didik agar selalu menunaikan shalat zhuhur, dan shalat ashar, dengan berjama'ah di mesjid ar-Rahman SMAN 3 Kota Tangerang Selatan
- d. Melakukan budaya mengucapkan salam ketika bertemu, setelah melakukan do'a masuk kelas, dan di akhir pelajaran
- e. Memberikan arahan agar selalu berbuat baik, jujur, dan disiplin dalam segala hal kehidupan<sup>28</sup>

Pernyataan tersebut telah dikemukakan oleh ibu Aan Sri Analiah, selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Hal ini sesuai dengan pengakuan Bapak Junaedi, selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Pada hari rabu Tanggal 24 Juni 2020, sambil menunjukkan lembar pengamatan sikap kepada peneliti, beliau pun mengungkapkan;

“Nilai religius adalah suatu nilai keagamaan, yang harus di tanamkan sedini mungkin kepada anak atau peserta didik, agar kelak menjadi pribadi yang baik dan memiliki *al-Akhlak al-Karimah*. Nilai utama yang paling penting yang harus dimiliki anak didik adalah keagamaan, karena hal itu untuk dapat menentukan pribadinya. Pribadi seseorang, atau akhlak seseorang, dapat dilihat dari bagaimana ia bertingkah laku, dan berkata sopan. Jika dianalisis dari hasil wawancara nilai keagamaan yang di tanamkan atau dikembangkan pada siswa siswi SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, adalah berupa kegiatan pengajian yang di laksanakan pada hari jum'at, kegiatan istigosah bagi kelas XII, shalat berjama'ah, shalat sunnah dhuha, membiasakan salam jika bertemu guru, berkata sopan dengan guru, dan teman sejawatnya.

Jika dianalisis dari hasil wawancara itu semua telah berjalan dengan baik. Siswa atau siswi SMAN 03 Tangsel mengikuti rangkaian kegiatan yang telah di terapkan di sekolah, dan menjalankan

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan ibu Aan Sri Analia, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari. senin 22 Juni 2020

kebudayaan itu dengan sungguh-sungguh sehingga dapat tertanam pada diri mereka nilai-nilai keagamaan.<sup>29</sup> Selain itu kegiatan keagamaan yang ditanamkan adalah:

- a. Rutinitas membaca al-Qur'an 10 menit, sebelum pembelajaran di mulai
- b. Membaca *al-Asma al-Husna*, setelah membaca al-Qur'an
- c. Membaca Literasi, setelah membaca *al-Asma al-Husna*
- d. Menunaikan shalat dhuha diwaktu Istirahat pertama di mesjid ar-Rahman SMAN 3 Tangerang Selatan
- e. Menunaikan shalat dzuhur dan shalat ashar berjama'ah di mesjid ar-Rahman SMAN 3 Tangerang Selatan
- f. Kegiatan rohani islam (*Majlis ta'lim*)
- g. Membaca Istighosah dan shalat hajat untuk kelas XII, mengadakan tausiah mingguan dan bulanan, melakukan PHBI, melaksanakan pesantren kilat (*Riyadah Ramdhan*), dan Membudayakan 5 s ( salam, sapa, senyum, salaman, Sopan Santun)"

Selain pada kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan awal karakter nilai sikap yang dimiliki oleh siswa, dapat di ukur dengan menggunakan lembar pengamatan siswa yang dapat dilihat dengan jelas pada lampiran ke-2. Terdapat 4 aspek penilaian, yaitu: 1. Religius - Peserta didik berdo'a dalam pembelajaran - Memberi salam saat menyapa guru - Selalu mengucapkan terima kasih dan maaf - Permisi dan tolong menolong 2. Jujur - Peserta didik tidak mencontek saat mengerjakan tugas - Mengembalikan barang temuan - Tidak mengambil barang teman - Segera mengembalikan barang teman yang dipinjam 3. Disiplin - Datang dan pulang tepat waktu - Kerapian diri - Kerapian pakaian - Istirahat 4. Peduli lingkungan - Membuang sampah pada tempatnya - Mengumpul sampah disekitar kelas - Melaksanakan piket kelas - Selalu menjaga kebersihan.

Dari hasil pengamatan pada tahap awal dari 27 siswa, diketahui bahwa terdapat 11 orang siswa pada kategori baik, dengan persentase 40,74% dan 16 orang siswa masuk pada kategori kurang, dengan persentase sebesar 59,26%. Jadi jika dijumlahkan dari ke empat aspek maka persentasi karakter nilai sikap siswa sebesar 66,25%. Setelah diterapkan upaya yang dilakukan sekolah, maka observasi ke dua dapat diketahui bahwa terdapat 20 orang siswa pada kategori sangat baik, dengan persentase 74,07% dan 7 orang siswa masuk pada kategori baik, dengan persentase sebesar 25,93%. Jadi jika dijumlahkan dari ke

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan bapak Junaedi selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari rabu 24 Juni 2020

empat aspek maka persentasi karakter nilai sikap siswa sebesar 93,25%. Berikut adalah tabel observasi peningkatannya:

**Tabel 4.1 Observasi tahap awal:**

No.	Klasifikasi Nilai	Kriteria Aspek	Jumlah	Presentasi
1.	3,25 - 4	Sangat Baik	-	-
2.	2,50 – 3,24	Baik	11	40,74
3.	1,75 – 2,49	Cukup	16	59,26
4.	1,00 – 1,74	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.2 Observasi tahap kedua:**

No.	Klasifikasi Nilai	Kriteria Aspek	Jumlah	Presentasi
1.	3,25 - 4	Sangat Baik	20	74,07
2.	2,50 – 3,24	Baik	7	25, 93
3.	1,75 – 2,49	Cukup	-	-
4.	1,00 – 1,74	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100</b>

Dalam penerapan program peningkatan karakter Islami peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat, diantaranya:

#### **a. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan peningkatan karakter Islami peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. Faktor pendukung yang dimaksud adalah:

- 1) Keteladanan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah
- 2) Keteladanan guru sebagai pendidik
- 3) Sosok guru SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- 4) Dukungan Orang Tua di rumah
- 5) Tersedianya fasilitas Mesjid sebagai sarana rumah ibadah
- 6) Tersedianya kantin sekolah dan kantin kejujuran
- 7) Tersedianya kantin koperasi siswa (Kopsis)
- 8) Adanya SDM guru yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran berbasis website
- 9) Tersedianya alat-alat komputer, infocus, layar proyektor, dan lain sebagainya.

### **b. Faktor Penghambat**

Ada beberapa faktor penghambat pelaksanaan peningkatan karakter Islami peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. Faktor penghambat yang dimaksud itu adalah:

- 1) Faktor kondisi rumah tangga/keluarga
- 2) Faktor kondisi masyarakat sekitar.
- 3) Faktor kondisi kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah
- 4) Minimnya pemahaman tentang karakter bagi peserta didik.

## **C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian**

### **1. Karakter Pembelajaran Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Hari senin tanggal 22 Juni 2020 beliau mengatakan: “Karakter peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan ini, bisa dilihat dari proses pembelajaran. Dimana pada setiap kali memasuki ruang kelas, semua peserta didik, melaksanakan tata cara yang telah di atur, dan di tetapkan dalam prosedur pembelajaran dalam kelas. Tata cara yang dimaksudkan itu adalah sebelum pelaksanaan pembelajaran di seluruh kelas SMAN 3 Kota Tangerang Selatan ini, peserta didik bersama guru membaca do’a, kemudian membaca al-qur’an dipimpin oleh guru mata pelajaran sekitar 10 menit, selanjutnya membaca literasi, dan setelah itu masuk kepada persiapan belajar mengajar, untuk melanjutkan mata pelajaran pada satu minggu yang lalu, dengan urutan sebagai berikut:



Pembukaan, test awal, memasuki proses belajar, post test, penutupan, dan evaluasi. Dari pembiasaan karakter Islami tersebut, tidak hanya karakter peserta didik yang mengalami peningkatan, namun hasil belajar peserta didik juga sangat terlihat meningkat.”<sup>30</sup>

Hal itu dibenarkan oleh Bapak Junaedi selaku guru Pendidikan Agama Islam ia pun mengemukakan bahwa:

“Disini, peserta didik harus mengikuti aturan dengan ketat, tata tertib sudah jelas, dan terus kami sosialisasikan, mulai dari proses awal pembelajaran, hingga nilai-nilai karakter islami sudah dapat dilihat hasilnya dalam kehidupan setiap hari, sebagaimana kebiasaan mereka sebelum mulai pembelajaran, semua peserta didik bersama dengan guru membaca do’a belajar bersama, kemudian membaca al-Qur’an sekitar 10 menit, setelah itu melakukan literasi, dan masuk pada pembahasan materi pelajaran. Kegiatan itu rutin dilakukan untuk membentuk karakter Islami peserta didik, dan alhamdulillah ada peningkatan karakternya, peserta didiknya menjadi baik, dapat belajar maksimal, dan hasil pembelajaran sangat optimal”.<sup>31</sup>

Pembentukan karakter Islami dalam proses pembelajaran, dapat berjalan lancar, disebabkan karena ketatnya aturan atau tata tertib yang dijalankan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah, selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Hari Senin tanggal 22 Juni 2020 beliau mengatakan:

“Dalam peningkatan karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan ini, kami mengambil langkah-langkah yaitu; dengan menerapkan tata tertib sekolah dengan ketat, namun demikian sebelum kami tetapkan tata tertib itu, kami sosialisasikan terlebih dahulu kepada orang tua siswa, dan juga kepada siswa, agar sama-sama tahu bagaimana tata tertib yang ada pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan ini, diharapkan dapat berjalan dengan efektif, dan dapat dilaksanakan dengan baik, mulai dari kedisiplinan waktu, kedisiplinan berseragam, kedisiplinan tugas, dan lain sebagainya.

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan bapak Junaedi selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Rabu 24 Juni 2020

Sehingga dalam peningkatan karakter Islami mereka di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan ini dapat berhasil baik.”<sup>32</sup>

Penerapan tata tertib sebagaimana yang telah disebutkan di atas, nantinya akan membentuk kesadaran moral siswa, dan hal itu dapat menjadi kebiasaan dalam hidup mereka di masa depan. Kesadaran moral ini telah dipesankan dalam al-Qur’an, sebelum mereka para bayi itu dilahirkan ke dunia, yaitu: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka, dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman):

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ  
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا  
غَافِلِينَ {١٧٢}

*"Bukankah Aku ini Tuhanmu?". Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Qs. al-A'raf (7) : 172)*

Fitrah yang diberikan Allah kepada mereka, adalah merupakan hidayah yang diberika-Nya kepada manusia, selaku khalifah di bumi, yaitu; kejadian asalnya yang suci dan baik.”<sup>33</sup>

Menurut Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur’an, dalam buku al-Qur’an dan Terjemahnya, terbitan Departemen Agama RI, telah dijelaskan bahwasanya yang dimaksud dengan fitrah Allah dalam ayat tersebut di atas, yaitu; ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama tauhid. Kalau manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar, mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.”<sup>34</sup>

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh sebuah Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur’an, dalam buku al-Qur’an dan Terjemahnya, terbitan Departemen Agama RI dapat penulis

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analia, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

<sup>33</sup> Muhammad Al-Gazali, *Khuluk al-Muslim*, ... .. h. 31

<sup>34</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, ... .. h. 645

simpulkan bahwasanya fitrah Allah dalam ayat tersebut di atas, yaitu; ciptaan Allah seperti manusia dan makhluk lainnya, namun demikian manusia di ciptakan Allah, adalah bersamaan dengan Dia menciptakan naluri yang terdapat di dalamnya, yang dinamakan dengan naluri beragama tauhid, dengan mengesakan hanya kepadaNya. Jika manusia tidak memiliki tauhid kepadaNya, sesungguhnya mereka telah terpengaruh dari lingkungan yang mengikat dengan kuat kepadanya.

Dalam hal ini seorang ilmuan barat, Emmanuel Kant pun mengeluarkan pendapatnya, yaitu:

“Manusia mempunyai perasaan moral, yang tertanam dalam jiwa dan hati sanubarinya. Orang merasa bahwa ia mempunyai kewajiban untuk menjauhi perbuatan-perbuatan buruk, dan menjalankan perbuatan-perbuatan baik.”<sup>35</sup>

Pemahaman yang dapat penulis ambil dari pernyataan Emmanuel Kant, adalah bahwa manusia memiliki perasaan moral, yang telah terpatri dalam jiwa yang teramat dalam, dan memiliki hati sanubari yang penuh dengan kelembutan. Oleh karena itu tidak sedikit manusia yang meninggalkan keburukan, dan beralih kepada kebaikan, disebabkan karena dalam jiwa mereka telah tertanam perasaan moral, dan hati yang penuh dengan kelembutan.

Hal ini sesuai dengan pengakuan bapak Junaedi selaku guru Agama Islam, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, pada hari rabu tanggal 24 Juni 2020, ia mengatakan:

“Iya, disini tata tertib sekolah diterapkan dengan ketat, dan ibu Aan Sri Analiah selaku kepala Sekolah beliau sangat disiplin, sehingga baik guru, tenaga pendidik maupun siswa harus disiplin dengan mengikuti tata tertib yang ada. Beliau tidak mentoleransi siapapun yang melanggar tata tertib. Semua pasti yang melanggar akan mendapatkan sanksi yang sudah ditetapkan”.<sup>36</sup>

Bidang Kurikulum Ibu Wiwin PI, M.Pd juga memberikan jawaban yang sama saat diwawancarai pada hari Rabu 24 Juni 2020:

“Ibu Kepala sekolah sangat disiplin, beliau setiap hari tidak lupa mensosialisasikan tata tertib sekolah, yang harus dilakukan

---

<sup>35</sup> Harun Nasution, *Filsafat Agama*, ... .. h. 68

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Junaedi selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari rabu 24 Juni 2020

bersama, dengan terus disosialisasikan, tata tertib itu akhirnya menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, para siswa, dan yang lainnya. Hal ini menjadi kebiasaan dan membentuk karakter disiplin, kami para guru sangat mendukung langkah ibu kepala sekolah, dalam rangka menerapkan tata tertib sekolah dengan ketat”<sup>37</sup>.

Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Liman. M.Pd., selaku wakasek kesiswaan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020 ia mengatakan:

“Untuk waktu masuk kesekolah harus tepat pada waktunya, mungkin semua sekolah menerapkan peraturan yang sama, diadakannya peraturan tersebut adalah agar para siswa dan siswi serempak atau kompak untuk mengikuti pelajaran jam pertama, serta menanamkan kedisiplinan siswa. Jika di lihat atau di hitung dari absen atau agenda sehari-hari 95% siswa datang tepat waktu, dan yang 5% terlambat datang kesekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dianalisis bahwa, siswa yang masuk sekolah tepat pada waktunya akan di berikan sebuah penghargaan karena kedisiplinannya, dan siswa yang sering terlambat datang kesekolah akan di berikan sebuah hukuman, dan hukuman ini bertahap dari mulai di beri teguran atau peringatan, ngepel lantai sekolah, dan menghafal ayat al-Qur’an. jika masih banyak siswa yang melanggar, dan jika yang melanggar adalah masih orang tersebut, maka akan di panggil oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan diberikan surat panggilan orang tua”<sup>38</sup>.

Dengan penerapan tata tertib yang ketat, sebagaimanaa yang telah di jelaskan tersebut di atas, maka nantinya karakter siswa dapat di bentuk dan akhirnya akan mengalami peningkatan, sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah dalam wawancara pada hari Senin tanggal 22 Juni 2020 yaitu:

“Penerapan tata tertib sangat mempengaruhi karakter siswa, terutama kedisiplinan diri. Berdasrkan data yang bersumber dari guru

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bidang Kurikulum Ibu Wiwin PI, M.Pd pada hari Rabu 24 Juni 2020

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Liman.M. M.Pd selaku Wakasek Kesiswaan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020

piket, mereka mengatakan bahwa, sebelumnya masih ada sekitar 7 (tujuh) siswa yang masih sering datang terlambat, namun saat ini sudah tidak ada lagi satu pun siswa-siswi yang terlambat datang ke sekolah, karena mereka merasa malu jika terlambat”<sup>39</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Dra. Hj. Evi Rosita, selaku guru Bimbingan dan Konseling pada SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, yang mengatakan:

“Beberapa bulan terakhir, semenjak diterapkannya tata tertib dengan ketat oleh ibu kepala sekolah, saya selaku guru Bimbingan dan Konseling, sudah jarang sekali menangani kasus keterlambatan siswa-siswi. Semua anak sangat disiplin datang tepat waktu, kami para guru bersama dengan kepala sekolah, setiap pagi berdiri digerbang menyambut kedatangan siswa-siswi, sehingga rutinitas ini menjadi motivasi buat siswa-siswi juga, untuk datang lebih awal. Program ini saya anggap sukses untuk meningkatkan karakter kedisiplinan siswa, di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten”<sup>40</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, sebenarnya peraturan itu pada dasarnya adalah sama pada setiap sekolah, sebagaimana yang diterapkan juga di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan, yaitu; menerapkan peraturan disiplin masuk ke sekolah pada jam pertama, harus tepat pada waktunya, dan diadakannya peraturan tersebut adalah agar para siswa dan siswi, serempak atau kompak untuk mengikuti pelajaran jam pertama, serta menanamkan kedisiplinan siswa, agar pada setiap harinya selalu mengalami peningkatan kedisiplinan mereka.

Adapun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Dra. Aan Sri Analiah, selaku kepala SMA Negeri 03 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, terkait masih sekitar kedisiplinan masuk sekolah ia mengatakan bahwasanya:

“ Waktu masuk di sekolah ini, yaitu; jam 7.00 WIB. Karena itu para pendidik dan para peserta didik harus berada di sekolah sebelum jam yang dimaksudkan itu, itulah sebabnya mereka untuk datang kesekolah harus tepat waktu, karena pada jam pelajaran pertama mereka ada kegiatan rutin, yaitu; untuk hari senin mereka melakukan upacara bendera. Sedangkan pada hari-

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analia, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Evi Rosita selaku guru BP/BK SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Rabu 24 Juni 2020

hari yang lainnya, di jam pelajaran pertama, mereka membaca al-qur'an selama sepuluh menit, membaca *al-Asmaul al-Husna* dan literasi. Siswa yang masuk sekolah tepat pada waktunya, akan di perhatikan dan tercatat dalam absensi pribadi guru dan akan berikan sebuah penghargaan berupa tambahan nilai afektif, karena kedisiplinannya itu”.<sup>41</sup>

Pernyataan tersebut di dukung oleh bapak Liman, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, ia mengatakan bahwasanya:

“Siswa yang sering terlambat datang kesekolah, akan di berikan sebuah hukuman, dan hukuman ini bertahap dari mulai teguran, kemudian diberi peringatan. Jika hal itu selalu berlanjut maka mereka akan diberi hukuman berupa ngepel lantai sekolah, ngepel mesjid, dan setelah itu diperintahkan untuk melakukan shalat dhuha, atau menghafalkan surah yaasiin, dan surat-surat pendek lainnya dalam al-qur'an. Namun demikian jika masih banyak siswa yang melanggar, dan jika yang melanggar adalah masih siswa tersebut hingga tiga kali, maka mereka akan di panggil oleh bagian Bimbingan dan Konseling, dan akan diberikan surat panggilan orang tua. Kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 3 Tangerang Selatan saat ini, jika di lihat atau di hitung dari absen atau agenda sehari-hari, 95% adalah siswa datang tepat waktu, dan yang 5% lagi adalah mereka yang terlambat datang kesekolah.”<sup>42</sup>

Hal ini diperkuat oleh pendapat wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bahwasanya para siswa saat ini yang kmasih kurang dalam mematuhi peraturan sekolah seperti masuk sekolah tepat waktu hanya sedikit, kurang dari 5%. Angka ini jauh lebih kecil bila dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya, kedisiplinan siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan dalam hal ini mengalami peningkatan yang signifikan, dan dapat

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah *selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten* pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan bapak Liman.M. M.Pd *selaku Wakasek Kesiswaan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten* pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020

dikatakan hampir tidak ada lagi yang mengalami keterlambatan masuk ke sekolah. Apalagi jika ditinjau dari penerapan sisetim zona saat ini. Selain kedisiplinan waktu, dan tata tertib sekolah, dikatakan dapat meningkatkan karakter disiplin siswa, baik dalam berpakaian dan mengenakan atribut sekolah, sebagaimana diketahui bahwa atribut sekolah adalah perlengkapan yang harus digunakan setiap siswa atau siswi, sebagai ciri khas bahwa ia adalah seorang murid yang disiplin, rapih, dan selalu mengikuti tata tertib sekolah. Pemakaian atribut sekolah di SMA Negeri 03 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, adalah merupakan hal yang wajib di taati oleh setiap peserta didik. jika mereka melanggar aturan tersebut, maka akan terkena poin dari petugas piket, dan tercatat dalam buku tata tertib sekolah (buku pelanggaran siswa) tersebut. Jika hal ini sering mereka lakukan, maka pihak sekolah akan memanggil mereka untuk di wawancarai, dan setelah itu diserahkan kepada wali kelas untuk di tindak lanjuti.

Dari hasil wawancara dengan ibu Aan Sri Analiah selaku Kepala SMA Negeri 03 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, ia mengatakan bahwasanya:

“Para siswa dan siswi di sekolah yang saya pimpin, sudah jarang ditemukan yang tidak mengenakan atribut, dan mereka pada umumnya saat ini telah mengenakan atribut sekolah, walaupun ada diantara mereka yang tidak mengenakannya dan hal itu sedikit jumlah mereka. Atribut apa saja yang harus mereka kenakan dalam baju sekolah di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten ini? Adapun atribut yang harus di pakai oleh siswa adalah papan nama, tanda lokasi, topi, dasi, kaos kaki, dan sepatu berwarna hitam. Apakah ada pemeriksaan ketika masuk sekolah oleh para petugas piket, untuk memeriksa atribut tersebut? ya, tentunya ada, dan rutin dilakukan pada setiap pagi, ketika masuk sekolah oleh para piket. Mereka memeriksa di tempat piket, jika siswa siswi ini kedapatan tidak memakai salah satu atribut sekolah, maka akan di berikan teguran, dan hukuman, contohnya tidak memakai papan nama, maka bajunya di coret. Tidak memakai sepatu yang telah ditetapkan sekolah, maka masuk kedalam kelas tidak boleh memakai sepatu, dan dapat mengambil sepatunya di ruang bimbingan konseling pada saat jam pelajaran berakhir”.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020

Setelah membaca pernyataan tersebut di atas, kaitannya dengan masalah peningkatan kedisiplinan siswa, baik dalam hal pemakaian atribut sekolah, maupun pada masalah kedisiplinan masuk sekolah tepat waktu, bagi mereka telah mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan pada tahun-tahun yang lalu.

Dengan demikian maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasanya, kedisiplinan memakai atribut sekolah, peserta didik SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, memiliki kesadaran yang tinggi akan disiplin. Oleh karena itu dari hasil peneliti, dapat penulis katakan bahwa, kedisiplinan mereka dalam hal karakter di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, dalam hal ini mengalami peningkatan, setelah diterapkannya tata tertib sekolah dengan ketat.

Setelah siswa-siswi merasa terbiasa dengan penerapan tata tertib tersebut di atas, diharapkan perilaku moral harian, menjadi terpatrit dengan kokoh, pada diri individu mereka.

Menurut Wahbah Zuhaili, dalam bukunya *Akhlaq al-Muslim 'Al'aqotuhu bi al-Mujtama'* yang diterjemahkan oleh 'Abdul Aziz, S.S. dalam buku Ensiklopedia akhlak muslim, ia mengemukakan pernyataannya, yaitu:

“Dalam bingkai akhlak, moral, dan perilaku, kejujuran menempati tingkatan paling tertinggi, bagaikan mahkota. Kejujuran adalah bukti adanya kekuatan kehendak, dan kepribadian yang tegar. Sedangkan dusta, tidak akan bersanding dengan keimanan, bahkan menjadi salah satu sifat munafik yang menandakan kelemahan, kecemasan, dan ketakutan, tidak bersifat dewasa dan bimbang.”<sup>44</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwasanya, seseorang yang memiliki *akhlaq al-karimah* dan moralitas yang baik, serta memiliki perilaku yang mulia, mereka sebenarnya telah menduduki dan menempati posisi dan tingkatan tertinggi, bagaikan mahkota seorang raja, yang selalu di letakkan di atas kepala. Oleh karena itu, mereka memiliki tingkat kejujuran dan kepribadian yang kuat dan tegar. Sedangkan dusta yang dimiliki seseorang, tidak akan bersatu padu dengan tingkat keimanan dan ketakwaan seseorang, kepada yang Maha Kuasa, yang menandakan suatu kelemahan, kecemasan, dan ketakutan seseorang dalam

---

<sup>44</sup> Wahbah Al Zuhaili, *Akhlaq al-Muslim 'Ala'qotuhu bi al-Mujtama'* diterjemahkan oleh: 'Abdul Aziz, S.S. *Ensiklopedia akhlak muslim*, ... .. h.1



kehidupan. Karena itu mereka selalu melakukan kesalahan yang dilakukannya terus menerus, hingga mereka sadar akan hal itu.

Kaitannya dengan sifat jujur Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ { ١١٩ }

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. (Qs. at-Taubah (9) :119)*

Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengatakan bahwa; “Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasulnya, memerintahkan untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT, dan takut kepadanya, dengan menunaikan kewajiban-kewajiban yang Dia fardhukan, dan menghalangi larangannya, dan jadilah kamu di dunia tergolong orang-orang yang setia dan taat kepadaNya, niscaya di akhirat kamu tergolong orang-orang yang benar dan masuk syurga”.<sup>45</sup>

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati, dari hasil pernyataan tersebut di atas, yang telah dikemukakan oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi sebagai seorang mufassir, dapat penulis ambil inti permasalahan bahwasanya pada ayat tersebut terdapat kata “*Al-Shadiqin*” artinya “jujur” atau “yang benar” yang dapat menempati tingkatan paling tertinggi dari tingkatan lainnya, selain ia adalah merupakan bukti nyata adanya kekuatan dan kehendak, dari pribadi-pribadi yang memiliki kekuatan dan ketegaran. Lawan dari kata jujur atau benar adalah kata “dusta atau pembohong” perbuatan ini tidak akan bersanding dengan orang-orang yang memiliki tingkat keimanan, dan ketakwaan kepada Allah yang tinggi, bahkan perbuatan dusta akan menjurus kepada perbuatan munafik, kemudian ia memperkuatnya dengan kata-kata sumpah, sebagai jalan terakhir untuk meyakinkan orang-orang yang ada disekelilingnya, bahwa ia termasuk orang yang jujur. Sedangkan pada hakikatnya di sisi Allah, ia adalah termasuk orang-orang yang pendusta.

Oleh karena itu hendaknya peserta didik, SMAN 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten, untuk selalu meninggalkan perkataan dan perbuatan dusta, dan berhijrah kepada perkataan dan perbuatan jujur,

---

<sup>45</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* ... .. h. 76

dengan cara selalu dapat meningkatkan karakteristik yang islami, pada diri setiap peserta didik di sekolah tersebut.

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya, pentingnya seseorang muslim dan peserta didik SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten, memiliki dan memegang teguh perkataan jujur, dan berkata selalu benar, dalam segala tingkah laku dan perbuatan, yang dapat mengarahkan peningkatan karakter isami, baik pada masa kini dan masa yang akan datang. Kemudian hendaklah mereka dapat menjauhkan diri dari perbuatan dusta, yang tidak di sukai Allah dan Rasulnya, karena perbuatan dusta, adalah seburuk-buruk perkataan yang dilarang dalam syariat Islam.

Ayat al-Qur'an tersebut di atas telah di perkuat melalui penjelasan hadits Nabi SAW yaitu; dan telah diriwayatkan dari Abdillah ra. Dari Nabi SAW beliau bersabda:

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ  
لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ  
يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يَكْتُبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا (رواه  
البخاري)<sup>46</sup>

*“Dari Abdillah ra. Dari Nabi SAW beliau bersabda: “Sesungguhnya kebenaran itu membimbing kepada kebajikan, dan kebajikan itu membimbing ke syurga. Orang-orang yang terbiasa berkata benar akan menjadi siddik (orang yang senantiasa teguh dalam kebenaran). Sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada kejahatan dan kejahatan itu menuntun ke neraka. Orang-orang yang terbiasa berkata dusta akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (HR. Al-Bukhari)<sup>47</sup>*

## 2. Karakter Sosial Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Pada hari senin tanggal 22 juni 2020, ia mengatakan:

<sup>46</sup> Ahmad Zainuddin, *Mukhtashor Shahih Al-Bukhari*, ..., ..., ... hal. 988

<sup>47</sup> Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abd Al-Lathif Az-Zabidi, *Mukhtashor Shahih Al-Bukhari Al-Musamma At-Tajrid Ash-Sharih lil-Ahadiitsi Al-Jaami' Ash-Shahih*, diterjemahkan oleh Achmad Zaidun, *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari*, ... .. hal. 988

“Salah satu dalam peningkatan karakter islami peserta didik, di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan ini, kami sering mengadakan Bakti Sosial (BAKSOS), seperti pengumpulan baju layak pakai, obat-obatan, dan pengumpulan uang, jika ada musibah, baik musibah kebakaran, banjir, gempa bumi, tsunami, dan sebagainya. Kami mengumpulkan baju-baju bekas layak pakai, obat-obatan dari siswa-siswi disekolah ini, dan open donasi untuk warga-warga disekolah kami, kemudian kita salurkan langsung ke lokasi. Kadang juga kami kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, seperti PMI, Dompot Dhuafa dan BAZNAS. Kadang kami juga mengirimkannya lewat BANK yang khusus untuk open bantuan sosial. Dari pembiasaan tersebut, alhamdulillah siswa siswi kami ini sangat antusias, dan setiap ada informasi musibah, mereka memiliki inisiatif sendiri menggalang dana untuk bantuan sosial tersebut, dibawah komando organisasi OSIS. Selain itu siswa-siswi kami juga peduli dengan masyarakat lingkungan sekitar. Santunan yatim piatu misalnya, itu sering kami adakan, selain itu kami juga melakukan sumbangan, untuk kaum dhu’afa pada warga sekitar.”<sup>48</sup>

Membaca dari pernyataan tersebut di atas, adalah sesuai dengan ajaran agama Islam yang memerintahkan untuk saling tolong menolong antara sesama, yang sedang terkena musibah atau bencana alam lainnya.

Bapak Liman, M.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, dalam hal ini membenarkan dan ia pun mengatakan bahwasanya:

“Siswa-siswi kami ini sangat aktif dalam masalah sosial kemasyarakatan, Lewat OSIS siswa kami sering mengadakan bakti sosial (BAKSOS), baik disekitar wilayah sekolah ini maupun diluar wilayah sekolah. Oleh karena itu selama ada informasi terjadinya suatu musibah, dan memerlukan uluran

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analia, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

tangan kami, siswa-siswi kami selalu *Update* dan memiliki inisiatif sendiri mengumpulkan bantuan untuk mereka.”<sup>49</sup>

Karena mereka mengetahui bahwasanya bakti sosial merupakan perbuatan yang mulia, dan terpuji, di cintai Allah dan rasulnya. Hingga akhirnya dapat meningkatkan karakter islami mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah, selaku kepala sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Pada hari senin tanggal 22 Juni 2020, beliau mengatakan bahwasanya:

“Dalam peningkatan karakter Islami siswa, di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan ini, selain dengan menerapkan tata tertib yang ketat, kami membagikan buku-buku monitoring sikap siswa kepada mereka. Buku itu bisa dikatakan sebagai penghubung, antara sekolah dengan orang tua yang isinya adalah catatan atas perilaku siswa, yang nantinya akan di serahkan kepada wali kelasnya masing-masing, dan guru Bimbingan Konseling. Catatan sikap ini nantinya akan ditanda tangani juga oleh orang tua mereka masing-masing. Jika memang sikap anak baik, maka orang tua akan mengetahui sikap baik yang telah dilakukan anaknya, namun demikian jika sikap anaknya kurang baik, maka orang tua akan mengetahui akan keburukan sikap anaknya, tidak hanya sampai di situ, akan tetapi kami akan menghubungi orang tua mereka masing-masing, yang kedapatan anaknya memiliki catatan sikap yang tidak baik. Sehingga anak tidak dapat berbohong untuk memalsukan tanda tangan orang tuanya maupun berbohong dalam hal lainnya”.<sup>50</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Junaedi, selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, untuk memperkuat pendapat tersebut di atas, yang ia katakan pada hari rabu tanggal 24 Juni 2020 sambil menunjukkan lembar pengamatan sikap kepada peneliti, ia pun mengungkapkan bahwasanya:

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Liman, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

“Lembar pengamatan sikap ini sangat membantu saya untuk penilaian ranah afektif peserta didik, didalamnya ada nilai karakter yang ditekankan, dimana sikap siswa setiap harinya akan tercatat dalam lembar ini, sehingga tidak ada sikap siswa yang lepas kontrol atau lepas dari pengamatan kami selama di sekolah ini”.<sup>51</sup>

Ibu Wiwin PI, M.Pd., bidang kurikulum, juga memberikan pernyataan yang sama saat diwawancarai, sebagaimana pernyataan yang telah dikemukakan oleh bapak Junaedi, pada hari rabu tanggal 24 juni 2020, terkait pada masalah lembar pengamatan sikap yaitu:

“Ibu kepala sekolah sangat disiplin, beliau setiap hari tidak lupa mensosialisasikan tata tertib sekolah, yang harus dilakukan bersama. Dengan terus disosialisasikan, tata tertib itu akhirnya menjadi kebiasaan, yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari para guru, pendik dan juga siswa. Hal ini menjadi kebiasaan dan membentuk karakter disiplin, kami para guru sangat mendukung langkah ibu kepala sekolah menerapkan tata tertib sekolah dengan ketat, selain itu beliau memotivasi guru BK, harus bekerjasama dengan guru PAI dan wali kelas, membuat lembar monitoring untuk mencatat semua sikap yang dilakukan oleh siswa. Setiap siswa memiliki lembar monitoring tersebut yang akan dijadikan rujukan dalam penilaian sikap mereka diraport nanti pada akhir semester”.<sup>52</sup>

Nilai utama yang paling penting dan harus dimiliki anak didik adalah nilai keagamaan, karena itu untuk menentukan bagaimana pribadi mereka dalam kesehariannya. Pribadi seseorang atau akhlak seseorang, dapat dilihat dari bagaimana ia bertingkah laku, berkata sopan, kepada sesamanya, kepada guru, kepada orang tua, dan kepada orang lain di masyarakat.

Dalam pembahasan ini penulis mencoba untuk melakukan wawancara dengan ibu Wiwin Purwi Indayati selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, terkait pada masalah nilai keagamaan bagi para peserta didik. Ia mengemukakan bahwasanya

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Junaedi selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari rabu 24 Juni 2020

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bidang Kurikulum Ibu Wiwin PI, M.Pd pada hari Rabu 24 Juni 2020

nilai keagamaan yang telah mereka lakukan pada setiap harinya di sekolah, adalah kegiatan rutinitas membaca al-Qur'an sepuluh menit sebelum pembelajaran di mulai, dan hal ini telah mereka lakukan pada setiap pagi masuk sekolah, sebelum dimulai jam pelajaran pertama, dan setelahnya mereka juga melanjutkan dengan membaca *al-Asma'ul Husna* setelah membaca al-Qur'an, yang dilanjutkan dengan membaca literasi setelah membaca *al-Asma'ul Husna*. Kegiatan ini telah terbiasa bagi mereka. Selain kegiatan yang telah mereka lakukan tersebut di atas, ada pula kegiatan rohani, ketika istirahat pertama, yaitu; tepatnya jam 10.<sup>00</sup> WIB. mereka juga melakukan shalat dhuha diwaktu Istirahat pertama, dan melakukan shalat dzuhur ketika istirahat kedua, dan shalat ashar berjama'ah. Adapun kegiatan nilai-nilai keagamaan lainnya yaitu kegiatan rohani islam (ta'lim), yang di lakukan pada setiap hari jumat atau sabtu, dengan bimbingan pembina rohis. Di dalamnya membahas masalah yang berkaitan dengan ilmu fikih, tafsir, dan lain sebagainya. Apakah ada kegiatan lain selain mereka melakukan kegiatan rutininitas, sebagaimana yang telah di sebutkan di atas? Ya tentunya ada, yaitu; membaca do'a istighosah, shalat hajat, dan melakukan zikir bersama-sama, untuk kelas XII, ketika mereka akan melakukan ujian Nasional, didalamnya di adakan sambutan dari kepala sekolah, dan Tausiyah dari guru agama. Bagaimana dengan perayaan PHBI di sekolah ini, apakah sering di adakan kegiatan agama sebagaimana yang telah peneliti sebutkan itu? Ya tentunya ada, baik perayaan maulid Nabi SAW, maupun isra mikraj. Adakah kegiatan lainnya yang telah dan sering dilakukan sekolah terkait pada masalah nilai-nilai keislaman? Ya ada, dan hal ini sering dilakukan pada setiap tahunnya, kegiatan yang dimaksudkan itu adalah pesantren kilat (*riyadah Ramadhan*), yang dilakukan pada setiap bulan Ramadhan, dimana peserta didik dari kelas X, XI dan XII secara bergiliran melakukannya. Adakah budaya yang dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan stakeholder di sekolah ini? tentunya ada, budaya yang dilestarikan di sekolah ini adalah dengan membudayakan 5 s yaitu (salam, sapa, senyum, salaman, sopan, dan santun).

Dengan penerapan lembar monitoring sikap ini, karakter siswa dapat meningkat, sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah dalam wawancara penulis pada hari senin tanggal 22 Juni 2020 ia pun mengatakan yaitu:

“Lembar monitoring sikap ini sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, sebagaimana penerapan tata tertib sangat mempengaruhi karakter siswa, terutama kedisiplinan. Dari data

yang ada dari guru piket yang menjaga setiap hari, yang tadinya masih ada sekitar 7 siswa yang masih sering datang terlambat, maka saat ini sudah tidak ada lagi satu pun siswa-siswi yang terlambat, mereka merasa malu jika terlambat, karena harus belajar dikantor guru, atau BP, yang langsung diawasi oleh guru-guru yang ada, akhirnya mereka berusaha tidak lagi telat datang ke sekolah, mereka kan memang sudah tidak anak kecil lagi, tentunya akan malu jika mereka belajar didalam kantor guru, atau BP. Sehingga semua guru akan melihat dia dan mengetahui kalau dia ini kurang disiplin, akhirnya dia tidak lagi telat esok harinya, begitu pula lembar monitoring, siswa akan semakin merasa diawasi dalam bersikap. Sehingga yang ada seluruh siswa akan berusaha bersikap baik, sopan dan santun. Lama kelamaan sikap baik yang awalnya agak terpaksa akan menjadi kebiasaan yang luar biasa.”<sup>53</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Dra. Hj. Evi Rosita selaku guru BP/BK pada SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, yang mengatakan:

“Iya, lembar monitoring sikap ini sangat bagus diterapkan. Beberapa bulan terakhir semenjak diterapkannya tata tertib dengan ketat, oleh ibu kepala sekolah dan diadakanya lembar monitoring, saya selaku guru BP sudah jarang sekali menangani kasus keterlambatan siswa-siswi. Semua anak sangat disiplin datang tepat waktu, kami para guru bersama dengan kepala sekolah setiap pagi berdiri digerbang menyambut kedatangan siswa-siswi, sehingga rutinitas ini menjadi motivasi buat siswa-siswi, untuk datang lebih awal lagi. Program ini saya anggap sukses, untuk meningkatkan karakter kedisiplinan siswa, di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten ini. Lembar monitoring ini sangat akurat dan tepat, karena ini menjadi catatan harian sikap siswa, suatu saat ketika saya melakukan konseling, maka lembar sikap ini sangat membantu saya untuk menerapkan langkah-langkah yang akan saya ambil.”<sup>54</sup>

Lembar pengamatan sikap ini digunakan untuk mengontrol siswa, dan menjauhkan siswa dari perilaku buruk. Tujuan puncak dari pendidikan akhlak, adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analia, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Evi Rosita selaku guru BP/BK SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Rabu 24 Juni 2020

anak-anak didik. Sebagaimana yang telah di contohkan pada diri Rasulullah menurut al-Qur'an yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا { ٢١ }

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.  
(Qs. al-Ahzab (33) : 21)

Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengungkapkan pendapatnya terkait pada masalah ayat tersebut, yaitu: “Sesungguhnya norma yang tinggi dan teladan yang baik itu telah dihadapkan kalian, seandainya kalian menghadapinya, hendaknya kalian mencontoh Rasulullah SAW di dalam amal perbuatannya, dan hendaklah kalian berjalan sesuai dengan petunjuknya, seandainya kalian benar-benar menghendaki pahala dari Allah SWT serta takut akan azabnya dihari semua orang memikirkan dirinya sendiri dan pelindung serta penolong di tiadakan, kecuali hanya amal shaleh yang telah dilakukan seseorang pada hari kiamat. Dan adalah kalian orang-orang yang selalu ingat kepada Allah SWT itu seharusnya membimbing kamu untuk taat kepadanya dan mencontoh perbuatan-perbuatan Rasulnya”.<sup>55</sup>

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati, dari hasil pernyataan tersebut di atas, yang telah dikemukakan oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi, sebagai seorang mufassir dapat penulis ambil inti permasalahan, bahwasanya apa yang telah dikatakannya itu, menekankan pada pentingnya seseorang untuk selalu memiliki akhlak yang mulia, dan selalu berorientasi kepada akhlak Rasulullah, sebagai suri tauladan umat manusia di dunia yang mulia pada umumnya, dan para peserta didik khususnya, agar mereka dapat meningkatkan nilai-nilai akhlak alkarimah atau karakter islami, pada diri setiap individu peserta didik di sekolah, dan selalu berjalan sesuai dengan petunjuk rasulullah SAW, jika mereka hendak menginginkan fahala dari Allah SWT, dan takut akan azabNya dihari yang tidak ada seorang pun untuk dapat menolongnya, kecuali hanya amal shaleh yang dapat menolong mereka”.

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwasanya betapa pentingnya peranan *akhlak alkarimah* bagi

---

<sup>55</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Mesir: diterjemahkan oleh, Bahrun Abu Bakar, et. al., Semarang: CV. Toha Putra, 1394/1974, h. 275



seseorang, dan peserta didik di sekolah, yaitu; yang disandarkan kepada akhlak alkarimah Rasulullah SAW sebagai suri tauladan umat manusia, karena itu mengapa tidak sedikit orang untuk tidak mengikuti akhlak Rasulullah dan mencontoh akhlak alkarimahya.

Menurut Amirullah Syarbini, dalam bukunya pendidikan karakter berbasis keluarga, studi tentang model pendidikan karakter, dalam perspektif Islam ia mengemukakan bahwasanya Pendidikan karakter dewasa ini hangat diperbincangkan masyarakat Indonesia dan dunia pendidikan umumnya, Perilaku yang tidak berkarakter itu, misalnya; Sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa ketika itu, serta perilaku suka minum-minuman keras yang memabukkan dan berjudi, bahkan, dibeberapa kota besar, kebiasaan ini cenderung menjadi "tradisi" dan membentuk pola yang tetap. Juga maraknya geng motor, yang sering kali menjurus pada tindakan kekerasan, dan meresahkan masyarakat, tindakan kriminal seperti pemalakan, dan penganiayaan, bahkan pembunuhan."<sup>56</sup>

Pada pembahasan tersebut di atas dapat di ambil kesimpulan, bahwasanya pendidikan karakter dewasa ini yang hangat di perbincangkan di dunia pendidikan, khususnya di Indonesia dan dunia pada umumnya, sebenarnya Islam telah lebih dulu membicarakan hal itu, sejak empat belas abad yang lalu. Mengapa hal ini diperbincangkan kembali dalam dunia pendidikan, bahkan secara gencar pembicaraan itu di umumkan, baik melalui buku-buku, majalah-majalah, koran dan media elektronik lainnya. Oleh harena manusia pada masa kini tidak lagi mengindahkan apa itu pentingnya karakter bagi seseorang, terutama para peserta didik di sekolah, hingga sering terjadi tradisi yang tidak baik berupa tawuran, dan lain sebagainya, terpuruknya moralitas para pemimpin di dunia, sering terjadinya korupsi dan lain sebagainya. Rasulullah SAW telah bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مُسْكِرٍ  
خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا فَمَاتَ وَهُوَ يَدُّ  
مِنْهَا لَمْ يَنْبُ لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ (رواه مسلم)<sup>57</sup>

*“Dari Ibnī ‘Umar ia berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Setiap yang memabukkan adalah khamer, dan setiap yang memabukkan adalah haram. Siapa yang meminum khamr di dunia kemudian ia*

<sup>56</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga, Studi tentang Model Pendidikan Karakter Dalam perspektif Islam, ... .. h. 50*

<sup>57</sup> Ahmad Hasan, *Terjemah Bulughul Maram ... .. h. 624*

*meninggal dunia sedangkan ia telah terbiasa dan belum bertobat, maka ia tidak dapat meminumnya nanti di akhirat” (HR. Muslim)*

Dalam al-Qur’an Allah SWT telah menegaskan pengharaman minuman khamr yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ  
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ { ٩٠ }

*"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (Qs. al-Maidah (5) : 90)*

Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengungkapkan bahwa; “Orang-orang yang membenarkan Allah dan rasulnya, sesungguhnya minuman khomer yang kalian minum. Dan judi yang kalian lakukan, binatang-binatang yang kalian kurbankan untuk berhala, dan anak panah yang kalian gunakan untuk mengundi nasib, adalah perbuatan dosa yang dimurkai dan dibenci Allah SWT. Ia adalah perbuatan syaitan, dan dia membaguskan perbuatan itu, agar kalian melakukannya. Ia bukan perbuatan yang di sunnahkan Tuhan kepada kalian, dan bukan pula yang diridoinya, karena itu tinggalkanlah dan jauhilah perbuatan keji itu”<sup>58</sup>

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengamati, dari hasil pernyataan tersebut di atas, yang telah dikemukakan oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi, sebagai seorang mufassir dapat penulis ambil inti permasalahan bahwasanya ”Pada ayat tersebut terdapat kalimat “alkhamer” artinya yang memabukkan, yang harus dijauhi oleh seseorang muslim dan peserta didik di sekolah, dan sudah sepatutnya pula untuk tidak mencoba-coba, dan mendekati diri darinya, karena minuman khmer akan merusak tatanan *akhlah alkarimah* seseorang peserta didik nantinya, (sumber yang dapat memabukkan) dan dapat merusak jaringan otak manusia.

Tidak hanya minuman khamr yang dimaksudkan dalam ayat tersebut, yang nantinya dapat merusak tatanan akhlak alkarimah, dan harus dijauhi dari diri peserta didik SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten, dan seseorang muslim lainnya, akan tetapi ada pula

---

<sup>58</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* ... .. h. 36

perbuatan lainnya yang tidak boleh dilakukan oleh mereka, seperti melakukan perbuatan judi, mengurbankan binatang untuk berhalal, anak-anak panah yang sering digunakan untuk mengundi nasib seseorang. Semua itu adalah perbuatan najis termasuk perbuatan syaitan, yang harus dihindari dan tidak lagi dilaksanakan, mengapa demikian. Oleh karena seluruh perbuatan itu adalah akan dapat merusak tatanan moral, akhlak alkarimah para peserta didik, yang berupaya untuk dapat meningkatkan karakter islami mereka

Dengan demikian maka, dapat diambil suatu kesimpulan, bahwasanya menjauhkan diri untuk tidak melakukan perbuatan minuman yang memabukkan, melakukan judi, dan yang lainnya itu, akan dapat meningkatkan karakter islami bagi para peserta didik di sekolah, khususnya para peserta didik SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Memperhatikan situasi dan kondisi bangsa dewasa ini yang amat memprihatinkan tersebut, pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa, sebagai arus utama pembangunan Nasional, yaitu; sebagaimana tercantum dalam rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, tahun 2005-2025, yaitu; “Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, dan berbudaya, berdasarkan falsafah Pancasila.”<sup>59</sup>

### **3. Karakter Kepribadian Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analiah, Selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Pada hari senin tanggal 22 Juni 2020, beliau mengatakan:

“Dalam peningkatan karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan ini, selain dengan menerapkan tata tertib yang ketat, kami membagikan buku monitoring sikap siswa, bisa dikatakan buku penghubung dengan orang tua, yang isinya adalah catatan atas perilaku siswa yang dilihat oleh wali kelasnya dan guru BK. Catatan sikap ini nantinya akan ditanda tangani juga oleh orang tuanya, jika memang sikap anak baik, maka orang tua akan tau sikap baik yang telah dilakukan anaknya, tapi sebaliknya juga jika sikap anaknya kurang baik, maka orang tua akan tau akan keburukan sikap anaknya, kami

---

<sup>59</sup> Mahmud, *Kata Pengantar* dalam Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 11

akan menghubungi orang tua yang anaknya memiliki catatan sikap yang tidak baik, sehingga anak tidak bisa berbohong untuk memalsukan tanda tangan orang tuanya atau pun berbohong dalam hal lainnya”.<sup>60</sup>

Hal ini sesuai dengan pengakuan Bapak Junaedi selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Rabu 24 Juni 2020 sambil menunjukkan lembar pengamatan sikap kepada peneliti, beliau mengungkapkan;

“Lembar pengamatan sikap ini sangat memabntu saya sebaga guru PAI dan Budi Pekerti, disini ada nilai karakter yang ditekankan, dimana sikap siswa setiap harinya akan tercatat dalam lembar ini, sehingga tidak ada sikap siswa yang lepas kontrol ata lepas pengamatan kami selama di sekolah ini”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analia, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020 beliau mengatakan:

“Dalam peningkatan karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, terkait pada masalah unsur terpenting dalam pendidikan moral, atau karakter peserta didik, di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, ia mengatakan bahwasanya “Yang dimaksud dengan unsur terpenting dalam pendidikan moral, atau karakter bagi peserta didik, di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

- a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- b. Pembinaan Mental Sepiritual Peserta Didik SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten
- c. Pembinaan mental di usia remaja Peserta Didik SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten
- d. Pembinaan Moral Peserta Didik SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analia, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Junaedi selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari rabu 24 Juni 2020

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan ibu Aan Sri Analia, *selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten* hari senin 22 Juni 2020

- e. Pembinaan Fisik Peserta Didik SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten
- f. Pembinaan Artistik Peserta Didik SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten”<sup>63</sup>.

Untuk dapat lebih memberikan peningkatan karakter peserta didik di sekolah, ada langkah-langkah yang harus ditempuh dan dilakukan untuk mencapai peningkatan karakter islami peserta didik, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten menuju akhlak mulia antara lain yaitu:

- a. Mengadakan tadarus al-qur’an setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dipimpin oleh guru bidang studi pada pelajaran pertama
- b. Selalu berdo’a ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar”
- c. Mengarahkan peserta didik, agar selalu menunaikan shalat zhuhur, dan ashar dengan berjamaah di mesjid ar-Rahman SMAN 3 Kota Tangerang Selatan
- d. Melakukan budaya mengucapkan salam, ketika bertemu, dan setelah melakukan do’a masuk kelas, dan di akhir pelajaran
- e. Memberikan arahan, agar selalu berbuat baik, jujur, dan disiplin, dalam segala hal kehidupan<sup>64</sup>

Pernyataan tersebut telah dikemukakan oleh Aan Sri Analia, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Hal ini sesuai dengan pengakuan bapak Junaedi, selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Pada hari Rabu, tanggal 24 Juni 2020, sambil menunjukkan lembar pengamatan sikap kepada peneliti, beliau mengungkapkan;

“Nilai religius adalah suatu nilai keagamaan, yang mana harus telah di tanamkan sedini mungkin kepada anak atau peserta didik, agar kelak menjadi pribadi yang baik dan memiliki akhlakul karimah. Nilai utama yang paling penting, yang harus dimiliki anak didik, adalah nilai keagamaan. Oleh karena itu, untuk menentukan bagaimana pribadinya. Pribadi seseorang atau akhlak seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia bertingkah laku, dan berkata sopan. Jika dianalisis dari

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aan Sri Analia, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari Senin 22 Juni 2020

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan ibu Aan Sri Analia, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten hari. senin 22 Juni 2020

hasil wawancara nilai keagamaan yang di tanamkan, atau dikembangkan pada siswa siswi SMAN 03 Tangsel ini, berupa kegiatan pengajian yang di laksanakan pada hari jum'at, istigosah bagi kelas XII, shalat berjama'ah, shalat sunnah duha. membiasakan salam jika bertemu guru, berkata sopan dengan guru dan teman sejawatnya”.

Jika dianalisis dari hasil wawancara itu semua, telah berjalan dengan baik. Siswa atau siswi SMAN 03 Tangsel mengikuti rangkaian kegiatan yang telah di terapkan di sekolah serta menjalankan kebudayaan itu, dengan sungguh-sungguh sehinggadapat tertanam pada dirinya nilai-nilai keagamaan.<sup>65</sup> Selain itu kegiatan keagamaan yang ditanamkan adalah:

- a. Rutinitas membaca Al-Qur'an 10 menit sebelum Pembelajaran di mulai,
- b. Membaca Asma'ul Husna Setelah membaca Al-Qur'an,
- c. Membaca Literasi setelah membaca Asma'ul Husna,
- d. Sholat Duha diwaktu Istirahat pertama,
- e. Solat Dzuhur dan Ashar Berjama'ah,
- f. Kegiatan Rohani islam (*Majlis Ta'lim*),
- g. Membaca Istighosah dan sholat Hajat untuk kelas XII, Tausiyah Mingguan dan Bulanan, Melakukan PHBI, Pesantren Kilat (Riyadah Ramdhan), dan Membudayakan 5 s ( Salam, sapa, senyum, salaman, Sopan Santun)”

Pada setiap kali memasuki ruang kelas dengan melaksanakan tata cara yang telah di atur dan di tetapkan dalam prosedur pembelajaran dalam kelas ketika hendak memulai pembelajaran. Tata cara yang dimaksudkan itu adalah sebelum pelaksanaan pembelajaran di seluruh kelas SMAN 3 Kota Tangerang Selatan sebelum dimulai pelajaran, yang mereka lakukan adalah: membaca do'a, membaca al-qur'an (dipimpin oleh guru mata pelajaran ketika itu), membaca literasi, dan setelah itu masuk kepada persiapan belajar mengajar untuk melanjutkan mata pelajaran pada satu minggu yang lalu, dengan urutan sebagai berikut: Pembukaan, Test Awal, Memasuki Proses belajar, Post Test, Penutupan, dan Evaluasi.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan bapak Junaedi selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari rabu 24 Juni 2020

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan bapak Junaedi selaku guru Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari rabu 24 Juni 2020

Selain pada kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan awal karakter nilai sikap yang dimiliki oleh siswa, setelah diukur dengan menggunakan lembar pengamatan siswa yang dapat dilihat dengan jelas pada lampiran ke-2. Terdapat 4 aspek penilaian yaitu :

- a. Religius - Peserta didik berdoa dalam pembelajaran - Memberi salam saat menyapa guru - Selalu mengucapkan terima kasih dan maaf - Permissi dan tolong
- b. Jujur - Peserta didik tidak mencontek saat mengerjakan tugas - Mengembalikan barang temuan - Tidak mengambil barang teman - Segera mengembalikan barang teman yang dipinjam
- c. Disiplin - Datang dan pulang tepat waktu - Kerapian diri - Kerapian pakaian - Istirahat
- d. Peduli lingkungan - Membuang sampah pada tempatnya - Mengumpul sampah disekitar kelas - Melaksanakan piket kelas - Selalu menjaga kebersihan.

Dari kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah, menjadi sebuah kebiasaan yang akan terus dilakukan. Ada tiga aspek dalam tindakan moral menurut Thomas Lickona yaitu “Kompetensi, Keinginan, dan Kebiasaan.”<sup>67</sup> Berikut penjelasan kaitannya dari ketiga aspek tersebut yaitu:

- a. Kompetensi, adalah Kompetensi moral yang memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Firman Allah SWT

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ {٢}

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran (permusuhan). Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Qs. al-Maidah (5) :2)*

Ibnu Katsir mengungkapkan pendapatnya terkait pada masalah ayat tersebut, yaitu; “Bantu-membantulah kamu untuk berbuat baik

---

<sup>67</sup> Thomas Lickona, *Edukating For Karakter, How Our Schools can teach respect and responsibility*; diterjemahkan oleh: ‘Abdul Wama Ungo, *Mendidik untuk membentuk karakter. Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab, ... ..* h. 98-99

dan takwa, meninggalkan yang mungkar (kejahatan), dan jangan bantu membantu untuk berbuat dosa dan pelanggaran”<sup>68</sup>

Setelah membaca, memperhatikan dan mengamati dari hasil pernyataan tersebut di atas yang telah dikemukakan oleh Ibnu Katsir sebagai seorang mufassir dapat penulis ambil inti permasalahan bahwasanya “Memberikan pertolongan dan bantuan yang dapat bermanfaat untuk orang lain adalah akan mendapatkan fahala dan disenangi orang, sedangkan bantu membantu dari perbuatan buruk dan kejahatan akan mendatangkan malapetaka dan kerusakan, baik pada dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Karena itu lakukanlah perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat dan menjauhkan diri dari perbuatan yang madharat yang hanya akan menimbulkan kerusakan, termasuk di dalamnya adalah bagi para peserta didik SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten, hendaknya selalu melakukan hal-hal yang terbaik untuk mendatangkan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain dan hindarilah perbuatan yang dapat merusak nama baik, merusak moral, merusak karakter dan lain sebagainya. Akan tetapi lakukanlah sesuatu perbuatan yang dapat meningkatkan karakter yang islami, yaitu; dengan memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkannya”

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya “Pentingnya untuk selalu memberikan petolongan kepada mereka yang sangat membutuhkan untuk jalan kebenaran, akan tetapi betapa pentingnya untuk selalu meninggalkan dan tidak memberikan pertolongan kepada mereka yang selalu dan suka melakukan perbuatan kejahatan dan keburukan yang dapat mendatangkan madharat bagi diri pribadi dan orang lain.

- b. Keinginan adalah. Pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik seringkali memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang kita pikir harus dilakukan. Menjadi orang yang baik harus diawali dengan niat dan keinginan yang baik pula, agar keinginan yang di dambakan dapat tercapai. Rasulullah SAW bersabda:

---

<sup>68</sup> Ibnu Katsir, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, penterjemah. Salim Bahreisy, Dan Said Bahreisy, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, jilid 7, 2004, h. 36



عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى (رواه البخاري)<sup>69</sup>...

*“Dari ‘Umar Ibnu al-Khatab Ra. Ia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya segala amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan balasan sesuai dengan niatnya itu...” (HR. Al-Bukhari)*

- c. Kebiasaan adalah Ketika seseorang dihadapkan kepada satu situasi dan kondisi yang luar biasa besar, biasanya implementasi tindakan moral banyak memperoleh manfaat pada dirinya dan orang lain di sebabkan kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukannya. Orang yang memiliki karakter yang baik, sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh William Bennett, “bertindak sebenarnya, dengan loyal, dengan berani, dengan baik, dan dengan adil tanpa merasa amat tertekan oleh arah tindakan sebaliknya.” Seringkali orang ini melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan.”

---

<sup>69</sup> Az-Zabidi, *Mukhtashor Shahih al-Bukhari al-Musamma at-Tajriid as-Sharih lil-ahaditsi al-Jami'i al-Shahih*, diterjemahkan oleh Achmad, Zaidun, *Ringkasan Hadits Shahih al-Bukhari*, ... .. h. 1

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan karakter islami bagi peserta didik di SMAN Kota Tangerang Selatan, peningkatan karakter islami tersebut dapat dilihat dari peningkatan kedisiplinan sholat dzuhur dan ashar berjama'ah di sekolah, meningkatnya keaktifan dan ketertiban dalam mengikuti sholat duha dan tadarus bersama, meningkatnya kegiatan rohani islam (*majlis ta'lim*) disekolah, serta meningkatnya kegiatan peribadatan lainya dirumah yang dapat dilihat dari lembar monitoring ibadah.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian yang telah dilakukan pada lingkungan SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah tentunya memiliki implikasi dalam bidang karakter dan juga penelitian yang telah dilakukan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka tesis ini memiliki implikasi sebagai berikut:

##### **1. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah memiliki peran sentral dalam sebuah lembaga pendidikan, benar-benar menempatkan diri sebagai pemimpin, tokoh

sentral, yang mampu melaksanakan tugasnya dan tanggung jawab sebagai *edukator, manajer, administrator, leader, inovator* dan *motivator*.

Membaca dari semua itu maka diharapkan kepala sekolah, agar dapat memotivasi para guru, untuk dijadikan nilai tambah bagi mereka menjadi tenaga yang profesional, dan dapat mengembangkan inovasi-inovasi baru. Kepala Sekolah sebagai *leader*, kiranya perlu memahami akan kualitas kepemimpinannya yang sedang ia emban, dalam membawahi sekian banyak individu di sekitarnya. Selain itu ia juga perlu kiranya memahami dan menelaah yang berkaitan dengan kriteria tentang mutu kepemimpinannya sebagai seorang *leader*, yaitu; kredibilitas, dan kapabilitasnya.

Jika dilihat dari kredibilitasnya, maka akan muncul banyak pertanyaan misalnya:

- a. Apakah seorang kepala sekolah dalam kepemimpinannya itu telah memperoleh kepercayaan, dari mereka yang sedang dipimpinnya atau tidak?
- b. Apakah orang-orang yang di pimpinnya menghormati, mengagumi, mentaati dan senang bekerjasama dengannya atau tidak?
- c. Apakah bawahan, kolega, pelanggan, atau pengawas, memiliki ikatan dan hubungan yang erat atau tidak.

Jika dilihat dari Kapabilitasnya, maka akan muncul banyak pertanyaan misalnya:

- a. Apakah seorang kepala sekolah mampu membuat organisasi yang dipimpinnya itu, memiliki keberhasilan dalam segala bidang, selama ia memimpin di lembaga tersebut atau sebaliknya?
- b. Apakah ia mampu membentuk, dan menjalankan suatu visi dan misi, yang telah dibuat dan disepakati bersama di sekolah?

Dari kedua komponen tersebut hendaknya harus menjadi landasan bagi tuntutan kepemimpinan kepala sekolah dimasa datang, selain ia harus mengkaji kedalam dan mengintrospeksi diri, sejauh mana yang telah ia capai dalam kepemimpinannya itu. Kepala sekolah yang memiliki kredibilitas, dan memiliki kapabilitas yang baik, ia akan dapat melahirkan semangat etos kerja bagi para guru, sebagai pendidik dan stakeholder lainnya di sekolah, dan ia akan disegani dan ditaati atas segala perintahnya, serta orang akan merasa kehilangan, jika ia tidak lagi di lembaga tersebut karena kepergiannya. Namun sebaliknya bagi kepala sekolah yang tidak memiliki kedua komponen tersebut, ia akan kehilangan semua itu, disebabkan kurang cakap dalam memimpin lembaga.

## **2. Dampak Negatif dan Positif Bagi Para Peserta Didik**

Dampak Negatif yang akan di timbulkan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, baik yang berupa manusia, kesenian, tempat tinggal, dan lain sebagainya, akan banyak memberikan dampak yang negatif, terhadap para peserta didik manakala para orang tua, guru, dan masyarakat tidak cepat dalam menanggulangi mereka ke arah yang positif. Sedangkan dampak positif yang dapat dilihat pada peserta didik SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, adalah berhasil dalam meningkatkan karakter islami pada diri mereka, hal ini terlihat dalam kehidupan keseharian mereka baik dalam tutur kata dan lain sebagainya

## **3. Proses Pembelajaran Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Yaitu:**

- a. Hasil penelitian mengenai karakter peserta didik ternyata telah menunjukkan yang signifikan, antara ketiga lingkungan tersebut, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- b. Selama ini masalah karakter kurang mendapat perhatian yang serius, dari berbagai macam kalangan, karena itu tidak mengherankan, jika para pelajar dari sebagian kecil anak-anak peserta didik seringkali membolos, tidak taat pada peraturan sekolah yang telah dibuat dan disepakati bersama, tidak taat pada orang tua dan guru, senang bermain daripada belajar, kurang amanah, tidak jujur, mengingkari janji, tidak penyabar, rapuh dalam tolong menolong antara sesamanya, dan memiliki sifat individualistis, memiliki sifat cuek, dan masa bodoh atas segala apa yang sedang terjadi di sekitarnya, hidup selalu dalam pesimistis, malas bekerja keras, cepat tersinggung, kurang kasih sayang, dan kurang adanya rasa empati terhadap sesamanya, kurang memiliki sifat kedermawanan, seringnya berkata dusta, kurang bersyukur terhadap apa yang telah dianugerahkan Allah kepadanya, kurang memiliki rasa malu, gemar untuk mengadakan tawuran dan lain sebagainya.
- c. Untuk mencegah dari keterpurukan karakter para peserta didik maka perlu diadakan langkah-langkah dan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan kualitas karakter islami peserta didik di sekolah, khususnya di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:
  - 1) Perlu adanya pendidikan karakter, pendidikan akhlak, dan pendidikan moral, bagi peserta didik, baik di rumah maupun di sekolah

- 2) Perlu adanya pengawasan yang ketat dari para orang tua dirumah, para guru di sekolah sebagai pendidik, dan oleh masyarakat sekitarnya, sekalipun mereka jauh dari pandangan kita
- 3) Perlu memberikan pendidikan agama yang kuat, dengan memberikan pandangan kepada mereka, bagaimana cara mempelajari, menterjemahkan, memahami, menghayati, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan pada setiap hari, agar nilai-nilai karakter islami, keimanan, dan ketakwaan mereka terbina dengan baik, untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang pada akhirnya memiliki akhlak mulia, sebagaimana akhlak Rasulullah SAW
- 4) Perlunya bagi para orang tua dirumah memberikan dorongan, motivasi, dan anjuran yang bersifat sedikit memaksa kepada anak-anak mereka, untuk selalu menambah wawasan keagamaan, melalui pengajian remaja, organisasi karang taruna, dan turut serta dalam organisasi keislaman, baik di wilayah mereka tinggal, maupun organisasi keislaman yang di adakan oleh sekolah. Seperti Rohis dan organisasi keislaman lainnya seperti ICMI dan lain sebagainya. Selain mereka juga harus di adakan pencerahan melalui ceramah agama, baik di rumah, sekolah dan masyarakat. Utamanya yang ada kaitannya dengan kejujuran, pentingnya menyampaikan amanah, taat dan patuh pada orang tua dan guru dan lain sebagainya, yang nantinya dapat membentuk peningkatan karakter mereka saat ini, dan masa datang, sehingga apa saja yang akan mereka lakukan selalu berorientasi kepada ajaran agama yang dipeluknya.
- 5) Perlunya bagi para orang tua dirumah, dan guru di sekolah, selalu memberikan dorongan, dan selalu mengingatkan kepada mereka agar menunaikan shalat lima waktu, shalat sunat rawatib dan shalat-shalat sunat lainnya, melaksanakan puasa Ramadhan dan puasa sunat, serta ibadah-ibadah lainnya, yang dapat mendekatkan diri mereka kepada Allah SWT, dalam pembentukan karakter Islami pada diri dan individu dalam kehidupan di masyarakat.

### **C. Saran**

Banyak faktor yang ikut berperan dalam menumbuhkembangkan pembentukan karakter para peserta didik yang Islami. Oleh karena itu hendaknya dari semua pihak, harus melibatkan diri dan mau peduli terhadap kelangsungan pendidikan anak bangsa pada masa kini, dan masa-masa yang akan datang. Agar mereka para peserta didik selain memiliki

ilmu pengetahuan yang paripurna, juga memiliki mentalitas yang kuat, ketika terjun di masyarakat, dan memiliki karakter Islami, yang sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW. Tugas ini tidak saja di emban oleh pendidik semata, namun juga dimulai dari orang tua dalam keluarga kecil, para pendidik di sekolah, orang-orang yang ada di lingkungan masyarakat, dan pemerintah yang memiliki andil besar terhadap kelangsungan pendidikan karakter peserta didik, khususnya pendidikan agama, dan pendidikan budi pekerti yang nantinya akan dapat membentuk karakter yang mulia bagi mereka.

Penelitian yang penulis lakukan dalam Tesis ini, hanyalah sebuah sumbang saran terhadap kerja besar elemen bangsa ini. Karena itu peneliti membutuhkan sumbangan pemikiran dan saran, dari semua pihak yang peduli dengan pembinaan generasi muda, baik pada masa kini maupun masa yang akan datang. Melalui saran ini penulis mengharapkan agar:

### **1. Peserta didik**

- a. Selalu menunaikan ibadah shalat wajib lima waktu dengan berjama'ah dan menunaikan shalat sunnat lainnya, agar karakter/akhlak mulia dapat terbentuk dengan sempurna, karena shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
- b. Selalu menunaikan ibadah puasa Ramadhan, di setiap bulan Ramadhan tiba pada setiap tahunnya, dan menunaikan puasa sunnat yang telah di syariatkan Islam. Karena dengan puasa akan membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT selain akan dapat membentuk karakter seseorang peserta didik menjadi mulia, akan selalu patuh, taat, dan sopan santun dalam bertutur kata, dan bertingkah laku terhadap kedua orang tua, orang yang lebih tua, kepada guru, dan kepada orang lain, serta kasih sayang kepada orang yang lebih muda dari mereka
- c. Selalu rajin belajar ilmu-ilmu umum, dan ilmu-ilmu agama, baik yang berkaitan dengan mempelajari ilmu Fiqh, ilmu ushul Fiqh, ilmu hadits, ilmu tarikh, ilmu tafsir dan lain sebagainya. dan gemar membaca al-qur'an baik di rumah maupun di sekolah sebagai kitab suci ummat Islam. Dengan demikian maka akan terbentuk karakter Islami pada diri mereka dengan baik.

### **2. Orang Tua**

- a. Para orang tua hendaknya agar selalu memperhatikan, membimbing, mendidik dan membina anak-anak mereka di rumah ke arah

tercapainya pendidikan yang lebih baik, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum

- b. Para orang tua hendaknya selalu memberikan suri tauladan yang baik bagi anak-anak mereka dirumah, yaitu; dengan meningkatkan nilai-nilai keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT, melalui ibadah ritual, atau ibadah makhdhah, dengan menjalankan ibadah shalat fardhu secara berjama'ah baik di rumah, mushalla, atau mesjid, selain melakukan shalat sunat rawatib dan shalat sunat lainnya, menunaikan puasa ramadhan dan puasa sunat diluar bulan ramadhan, dapat menunaikan zakat pada setiap tahunnya (ketika dewasa) nantinya selain menunaikan sedekah dan infak, dan dapat menunaikan haji (ketika dewasa) jika mampu, untuk berziarah ke tanah suci Mekah al-Mukarramah.

### 3. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah sebagai seorang *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*, selain mampu berperan sebagai figur, suri tauladan yang baik, dan mediator bagi perkembangan masyarakat, lingkungan, juga harus mampu dalam memberikan motifasi kepada para peserta didik, dalam hal menanamkan karakter yang mulia
- b. Kepala sekolah hendaknya dapat memberdayakan sumber daya yang telah tersedia di sekolah, dalam meningkatkan kinerja guru dalam segala hal, termasuk di dalamnya adalah mendorong para pendidik agar mereka selalu menitik beratkan dalam bidang karakter bagi peserta didiknya di sekolah.
- c. Kepala Sekolah sebagai *administrator* dan *supervisor* dalam upaya peningkatan kinerja guru, hendaknya mempunyai peran penting, dan memberikan layanan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan di segala lini, terutama mampu berperan dalam peningkatan karakter dan karakteristik peserta didik di sekolah.
- d. Dalam peningkatan karakter peserta didik di sekolah, peran kepala sekolah sangat besar adanya. Bukti peran besar kepala sekolah adalah jika ketidakhadirannya menjadikan seluruh kegiatan belajar mengajar kurang terarah, kurang efektif, dan kurang terkontrol, termasuk di dalamnya adalah ketika diperlukan oleh para wakil kepala sekolah, organisasi OSIS dan eskul, dalam penandatanganannya
- e. Sebagai kepala sekolah harus mampu membawa lembaga yang di pimpinnya, kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia

juga harus mampu melihat perubahan zaman, mampu melihat masa depan, dalam kehidupan globalisasi kearah yang lebih baik, bagi lembaga yang dipimpinnya itu, bagi guru dan stakeholder, utamanya peserta didik dalam membentuk mereka kearah karakter Islami yang paripurna.

#### 4. Para Pendidik

- a. Bagi para pendidik selain memberikan materi pelajaran sebagai pengajar, dan pendidik, juga memberikan bimbingan, terutama bimbingan karakter kepada peserta didik, agar supaya mereka memiliki karakter yang baik, dan terbentuk sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW
- b. Bagi para pendidik, hendaknya dapat mengembangkan potensi peserta didik, baik dikelas maupun melalui program pengembangan diri (ektrakurikuler). Tujuannya adalah untuk memantapkan kemampuan atau *life skill*, terutama kemampuan *personal skill* yang mereka miliki masing-masing individu, termasuk pengembangan yang berkaitan dengan masalah peningkatan karakter peserta didik yang islami.
- c. Guru sebagai orang yang memiliki posisi strategis sebagai pelaku utama di sekolah, yang dapat digugu dan ditiru dalam segala hal, juga dapat menjadi idola bagi para peserta didik, selain mereka juga dapat dijadikan sumber inspirasi, dan motivasi dalam peningkatan karakter islami bagi mereka
- d. Sikap dan perilaku guru sangat membekas dalam diri peserta didik, baik dari segi ucapan atau perkataan, karakter, dan kepribadian menjadi cerminan bagi para peserta didik. Ia juga memiliki tanggung jawab yang amat besar, dalam menghasilkan generasi yang berkarakter mulia, memiliki budaya, memiliki moral yang tinggi, dan hendaknya dapat mengembangkan potensi karakter yang terdapat pada diri peserta didik kearah yang islami
- e. Guru sebagai aktor, yang dapat di dengar dan dilihat langsung oleh para peserta didik, akan lebih cepat dapat ditiru peserta didiknya dalam segala perkataan, tindakan, dan perbuatan, hendaknya ia juga berperan layaknya sebagai seorang sutradara, yang memiliki tugas dapat mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi proses pembelajaran. Sehingga peserta didik mampu menemukan identitas dirinya, terutama dalam hal karakter yang mulia.
- f. Bagi para pendidik, hendaknya mampu mengintegrasikan pendidikan karakter yang islami, dalam mata pelajaran, dan mau mengkaitkan konsep-konsep pendidikan karakter pada mata



pelajaran yang sedang di ampunya. Karena itu hendaknya bagi para guru, selalu menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang karakter, dari berbagai macam buku-buku pendidikan dan juga buku-buku agama yang dimilikinya.

- g. Bagi para pendidik, hendaknya dapat mengkondisikan lingkungan sekolah yang kondusif. Untuk tumbuh dan berkembangnya lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang berkarakter Islami, baik dalam katagori lingkungan fisik maupun lingkungan spiritual. Oleh karena itu fasilitas dan berbagai jenis kegiatan belajar, yang dapat mendukung kearah yang dimaksud, hendaknya dipersiapkan agar tercipta pengembangan pendidikan karakter islami yang dapat diharapkan oleh semua pihak

## 5. Masyarakat

Semoga penelitian ini menjadi langkah awal dalam upaya pendidikan karakter anak didik, yang nantinya diharapkan menjadi generasi emas dimasa mendatang, karena itu masyarakat:

- a. Hendaknya menjadi posisi garda terdepan dalam menghidupkan, membangun, dan memberdayakan pendidikan agama, utamanya dalam hal peningkatan karakter bagi peserta didik dan generasi muda di masyarakat.
- b. Hendaknya masyarakat memiliki peran tersendiri, terhadap pendidikan agama Islam, dalam hal pendewasaan dan pematangan individu peserta didik, kearah terbentuk dan terciptanya pematangan dalam peningkatan karakter islami. Karena pendidikan adalah tanggung jawab kita bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Namun demikian peran serta masyarakat masih belum maksimal.
- c. Hendaknya masyarakat dapat berperan serta, dan menjadi motor penggerak demi terbentuknya karakter peserta didik yang mulia, melalui mengadakan dan membentuk kelompok pengajian di masyarakat, baik dari rumah kerumah, mushalla, mesjid, maupun majlis ta'lim dan pesantren-pesantren
- d. Hendaknya masyarakat dapat membentuk organisasi remaja mesjid, remaja mushalla dan organisasi kepemudaan berupa karang taruna, dan ikut serta dalam organisasi keislaman lainnya, baik yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama, dan organisasi keislaman lainnya, yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, Pancasila, dan UUD 1945.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Syekh Muhammad. *Risalah Tauhid*, alih bahasa N. A., Firdaus. Cet. ke-10, Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafindo Offset, 2007
- Abdullah, Rahman, Abd. *Usus al-Tarbiyatu al-Islamiyah wa Thuruq Tadrisuha*, Damaskus.: Dar al-Nahdhah al-'Arabiyah, 1965
- Agustian, Ari Ginanjar. *Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Cet. Ke-1, 2001.
- Achmadi, Abu. dan Unbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-3, 2001.
- Al-Hasyimi, Muhammad. *Membentuk Pribadi Muslim Ideal: Menurut al-Qur'an dan al-Sunnah*, Jakarta: al-I'tishom, 2011
- Ali, Luqman, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa)*, Jakarta : PT. Balai Pustaka, Cet. Ke-9, 1997.
- Alim, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam, Upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Amin, Moh, dkk. *Humanistis Education* Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi, 1979.

- Amir, Sofan. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah; Dalam Teori, Konsep Dan Analisis*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, Cet. Ke- 1, 2013.
- Arifin, M. dan Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1984.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arum, dan Nurabadi, A. *Manajemen Sarana dan Prasarana* Malang: Universitas Negeri Malang, 2014
- Asmaran, AS. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press, cet. ke-1, 1992.
- Asqalani, Imam Ibnu Hajar. *Nail al-Maram*, Kairo: Dar at-Turas, 1999.
- Azwar, Sarifuddin *Metode Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, edisi ke-2, 2017
- Atika dkk, *Analisis Kesenjangan pelaksanaan Standar Proses Pada Pembelajaran Produktif di SMK*, Journal of Vocational and Career Education, 2 (1): 2017
- Attas, Muhammad al-Naquib. *Konsep Pendidikan Islam*, Bandung: Mizan, 1998.
- Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Bagir, Haidar. *Surga di Dunia Surga di Akhirat; Kiat-Kiat Praktis Merawat Perkawinan* Bandung: Mizan, 2010.
- Baharuddin, *Membangun Paradigma Psikologi Islami (Studi tentang Elemen Psikologi dari al-Quran*, dalam Disertasi, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Baharun, Hasan. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Telaah Epistemologis Pedagogik*, Jurnal Pendidikan 3.2 2016
- Barnawi, dan Arifin. *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Arruz Media, 2014.
- Batista, Michael. *Orang terkaya di Brazil* dalam <http://kabar24bisnis.com> di akses pada bulan September 2020
- Berger, Bruce. *Persuasive Communication Part I*, U.S. Pharmacist a Jobson Publication, tth.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, dan Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UURI No. 2 Th 1989 dan Peraturan Pelaksanaannya*
- Dharma, Kusuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan praktik di sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. Ke-3, 2012
- Dirman, C. D., dan Cicih. *Pengembangan Potensi Didik, Dalam Rangka, Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-1, 2014.
- DJaali, *Skala Likert*, Jakarta: Pustaka Yatama, 2008,
- Echols, M, John. & Shadily, Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Egon, G, Guba. & Yvonna, S, Lincoln. *Effective Evaluation*, San Fransisco: Jossey-Bass Publishers , 1981.
- Ghazali, Imam. *Ihya 'Ulum al-din*, III, al-Masyihad al-Husaini, Cairo: dalam Asmaran AS., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: RA. Rajawali Press, Cet. ke-1, 1992.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, diterjemahkan oleh, T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Utama, 2019
- Carter V good, (ed), *Dictionary of education*, New York: McGraw-Hill Book Company, 1945
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta, 2012
- Gottschalk, Louis Moreau, *The Use Personal Documents In History*, Publisher Oxford University Press 11 Reviews, 1995, Penterjemah: Raden Panji Notosusanto, *Dokumentasi* Jakarta: Universitas Indonesia, edisi ke-2, 1975
- Habsyi, Husin. *Kamus Al-Kautsar*, Surabaya: Assegaf Alawi, 1977
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Haitami, Mohammad, Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga, Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Hapipi, dkk. *Implementasi Standar Proses Pada Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Para Guru di Gugus III Vakranegara*, *Journal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1): 2018
- Haqi, Ahmad Mu'az. *al-arba'una Haditsain Fi al-Akhalk*, Riyadh: Daar Thowiqo Lia-an Nasyri Wa at-Tawzi' 2000.
- Hasbulloh, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Hasyimy, A. *Nabi Muhammad Sebagai Panglima Perang*, Jakarta: Mutiara, 1978.

- Hassan, Ahmad. *Terjemahan Bulughul Maram*, Bandung: CV Diponegoro, Cet. Ke- 11, Jilid 2, 1985.
- Hurlock, B Elizabeth, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, diterjemahkan oleh: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2011.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri, 2017
- Isa, Moehammad Soelaeman. *Pendidikan Dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 1994.
- Islam, Syaiful. *Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum, 2013* Eduregia. 2017
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, Cet. ke-1, 2001
- Jamali, Mhd. Fadhil. dalam M, Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: CV Pustaka Setia, 1997
- Jujun, S, Suriasumantri, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010  
... .. h. 48
- J, William, Asher. *Education Research and Evaluation Methode*, Little, Brown and Company, Boston: Toronto, 1976.
- Juni, Donni Priansa. dan Sentiana, Sonny Suntani. *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, Cet. Ke-1, 2018.
- Kahlani, Imam. *Subul al-Salam*, Jilid 1, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1954.
- Kaelan, *Metode penelitian kualitatif bidang filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005
- Katsir, Ibnu. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, penterjemah, Bahreisy, Salim. Dan Bahreisy, Said. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, jilid 7, 2004
- Kemertian Pendidikan Nasional. Undang-Undang RI No. 29 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003, Sinar Grafika, dalam Ramayulis, *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta: , Kalam Mulia, Cet. Ke- 13, 2018.
- Khon, Majid Abdul. *Ulumul Hadits*, Jakarta: Amzah, 2012
- Koesoma, A Doni. *Pendidikan Karakter Pada Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, cet. ke- 6, 1991.
- Kusumayati, A, *Materi Ajar Metodologi Penelitiin, Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis*, Depok: Universitas Indonesia, 2009
- Langgulung, Hasan. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986.

- Lickona, Thomas, *Edukating For Karakter, How Our Schools can teach respect and responsibility*, diterjemahkan oleh: Ungo, 'Abdul Wama. *Mendidik untuk membentuk karakter. Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. Ke-4, 2015.
- Lubis, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sosial, Medan Sumatra Utara: USU Prees 1987*
- Mahmud, *Kata Pengantar* dalam Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Ma'lul, Luis. *Kamus Al-Munjid*, Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, 1986.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- , *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Malih, Halim. *Penelitian Kualitatif* dalam [www.kompasian.com](http://www.kompasian.com), di akses pada tanggal 11 Pebruari 2011
- Manser, Martin. *oxford Learner Pocket Dictionary*, USA: Oxford University Press, 1995.
- Mansur, Chalil. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, Surabaya: Nasional, 1993.
- Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maraghi*, Mesir: 1394/1974, Mustafa Al-Babi Al-Halabi, diterjemahkan oleh, Bahrun Abu Bakar, *et, al.*, Semarang: CV. Toha Putra, Cet. ke-2, 1993.
- Megawangi, Ratna *Pendidikan Karakter; Solusi yang tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta:, Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- Miles, Mattew, B., & Huberman, A.M., *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, Thousand Oaks: SAGE Publications , 1994.
- Miskawaih, Ibnu *Tahdzib al-Akhlak Wa Tathir al-'Araq*, Mesir: Dar al-Kutub,tt.
- Misri, Mahmud. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallama*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011
- Moleono, M, Anton, *et.al.*, *Tim Penyusun Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi pertama, 1990.
- Muahimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muchlas, Samani. dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandug: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke- 5, 2016.
- Muhammad, Abu Ja'far. *al-Tauhid*, Iran: Muassasah Al-Nsyar al-Islami, 1389 H.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Muthahhari, Murthada. *Falsafah Akhlak*, Bandung: Pustaka Hidayah, cet. ke-1, 1995.
- Nasution, Harun. *Islam di tinjau dari berbagai Aspek*, Jilid 1, Jakarta: UI Press, 1964.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, Cet. ke-5, 2012.
- Nizar, Syamsul. *Peserta didik Dalam Perspektif Islam, (Sebuah Pengantar Filsafat Pendidikan Islam)*, Padang: 1999, IAIN Imam Bonjol Press, dalam Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan islam*," Jakarta: Kalam, 2018.
- Nurabadi, A., *Manajemen Sarana Prasarana dalam pendidikan*, Malang: UM Press, 2004
- Patton, Michael Quinn. 1987, *Qualitative Evaluation Methods*, Beverly Hills: Sage Publications. Philosophy of Education, 1995. Dalam Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Cet. ke- 28, 2018.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Desain Induk pembangunan Karakter bangsa*, Kementrian Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat, dalam repository.unand.ac.id 2010
- Piet, Sahertian. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000,
- Poedjawijatna, R., *Tahu dan Pengetahuan Pengantar ke Ilmu dan Filsafat Ilmu*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976
- Purwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. ke-1, 1991.
- Qobisy dalam, Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Quinn, Patton Michael. *Qualitative Evaluation Methods, (3<sup>rd</sup> edn)*, Thousand Oaks, CA: Sage Beberly Hills: Sage Publication, *Philosophy of Education*, 1980.
- Widjaya, H.A.W. *Komunkasi dan hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Raharjo, M, Darwan. *Ensiklopedia AL-qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadinah, 2002.
- Rahimy, Syeh Abdul Sykur, *Terjemah Shahih Muslim*, Penterjemah Daud, Makmur, Jakarta: Widjaya, Cet. ke-5, 2003.
- Rahin, Husni. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Waca Ilmu, 2004
- Rahman, Fazlur. *Islam* Jakarta: Mutiara, Cet. ke-1, 1985.



- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet. ke- 13, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Samani, Mukhlas. *Pendidikan Karakter* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Santoni, E, Ronald. (ed) *Religious Language and the problem of Religious Knoeledge*, London: Indiana University Press, 1986.
- Satori, Djam'an. dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 11
- Shiddiq, Nourouzzaman. *Jeram-jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Soenaryo, et, al., Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: Al-Wa'ah, 1993.
- Solihin, dan Anwar, Rosihon. *Ilmu Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. ke-III, 2014.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Shapiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelligence*, diterjemahkan oleh, Alex Tri Kantjono, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Dendhi Suharto, *Model Keluarga Qu'ani*, Jakarta: Gramedia 2014.
- Suhendi, Dedi. *Mikroskop Pedagogik; Alat Analisis Proses Belajar Mengajar, dalam Kesuma Darma*, Bandung: Cet. Ke-1, UPI Pres, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Bandung: PT. Rajagrafindo Persada, 2003
- Toumy, Omar, Muhammad, al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh: Langgulung, Hasan Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Trimingham, Spencer, J., *The Sufi Orders In Islam*, London Oxford New York: Oxford University Press, 1973 .
- Umarie, Barmawie. *Sistematika Tasawuf*, Sala: Penerbit Siti Syamsiyah, 1966.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Widjaya, W, A, H., *Komunkasi dan hubungan Masyarakat* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Wiyani, Ardy Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management TQM* Yogyakarta: Arruz Media, cet. ke-1, 2018.
- Ya'kub, Hamzah. *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Yusuf, Syamsu, *Psykologi Perkembangan Anak Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. ke- 12, 2011
- Ziauddin, Alawi. *Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik dan Pertengahan*, diterjemahkan oleh Nata, Abudin. Jakarta: Indeks, 2015.

Zohar, Danah. dan Marshall, Lan. *QS; Spiritual Intellegence The Ultimate Intellegence*, London: Vloomsbury Publishing, 1997.

Zubaidi, *Buku Pendidikan karakter konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, cet. ke-1, 2011

## Lampiran 1

### Wawancara

#### Pedoman Wawancara

1. Wawancara : .....
2. Waktu Wawancara : .....
3. Tempat Wawancara : .....
4. Pokok Masalah : .....
5. Responden : .....
6. Jalannya Wawancara : .....

#### Beberapa Pertanyaan Penelitian Dalam Teknik Wawancara

##### A. Pertanyaan Bagi Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

1. Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah dalam memberikan bimbingan dan dorongan terhadap siswa terkait peningkatan karakter peserta didik islami di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?
2. Adakah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai peningkatan karakter islami peserta didik SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten menuju akhlak mulia?
3. Upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan karakter islami peserta didik SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten jauh lebih baik lagi kedepannya?
4. Metode apakah yang akan menjadi penentu keberhasilan kepala sekolah dalam menanamkan karakter Islami pada diri individu peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negei 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
5. Apa yang saudara ketahui tentang historis Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
6. Dapatkah saudara jelaskan berapa jumlah personil tenaga pendidik, wali kelas dan pembina ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
7. Dapatkah saudara jelaskan terkait pada masalah program Sekolah Akselerasi (percepatan) di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?

8. Dapatkah saudara jelaskan terkait pada masalah historis Rintisan Sekolah Berbasis Internasional (RSBI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?
9. Dapatkah saudara jelaskan terkait pada masalah program Sekolah Rintisan Berbasis Internasional di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?
10. Dapatkah saudara jelaskan perbandingan terkait pada masalah passing grade Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan dengan sekolah-sekolah yang terdapat di Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?
11. Adakah usaha yang dapat ibu kepala sekolah lakukan terkait pada masalah pembinaan mental, peserta didik SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten?
12. Apa unsur terpenting dalam pendidikan moral atau karakter peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?
13. Bagaimana menurut ibu kepala sekolah terkait pada masalah mental sepiritual peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
14. Mengapa pembinaan mental di usia remaja bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten sangat diperlukan?
15. Bagaimana menurut pendapat ibu kepala sekolah terkait pada masalah pembinaan moral di SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten
16. Bagaimana menurut pendapat ibu kepala sekolah terkait pada masalah pembinaan fisik di SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten
17. Bagaimana menurut pendapat ibu kepala sekolah terkait pada masalah pembinaan artistik di SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten

**B. Pertanyaan Bagi Manajemen Mutu Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten**

1. Program apa yang akan dilaksanakan dan di tingkatkan untuk perbaikan mutu SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada waktu itu, sebelum di erlakukan sistem zona?
2. Apa yang hendak di capai sekolah dari menyelenggarakan, menerapkan dan meningkatkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada waktu itu, sebelum di erlakukan sistem zona?
3. Agaimana dengan terbitnya Permendikbud No. 51/2018 tentang penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2019/2020. apakah Manajemen Mutu Sekolah masih di butuhkan?

**C. Pertanyaan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten**

1. Bagaimana menurut pandangan saudara terkait karakter Islami peserta didik SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten saat ini?
2. Bagaimana cara menyikapi karakter Islami bagi peserta didik yang kurang baik dan bagaimana pula dalam mereformasi moral mereka tersebut
3. Adakah langkah langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tingkat karakter Islami yang mulia bagi mereka?
4. Adakah upaya perbaikan yang dilakukan sekolah untuk perbaikan peningkatan karakter islami bagi mereka?
5. Apakah tujuan kegiatan dari pembinaan kesiswaan di sekolah?
6. Dpatkah saudara jelaskan kaitannya dengan prestasi akademik dan non akademik yang pernah diraih Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten baik prestasi tingkat sekolah, wali kota/kabupaten, provinsi, Nasional dan Internasional?
7. Dapatkah saudara jelaskan letak geografis Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?
8. Apa pendapat kamu tentang manfaat dan tujuan dari pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga, sekoah dan masyarakat?
9. Adakah metode atau cara yang efektif dalam upaya peningkatan karakter yang islami bagi peserta didik di SMAN 3 Kota Tangrang Selatan Provinsi Banten?
10. Adakah terdapat suatu peningkatan karakter pada diri peserta didik di SMAN 3 Kota Tangrang Selatan Provinsi Banten?
11. Bagaimana capaian perkembangan karakter islami para peserta didik SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten saat ini?
12. Adakah dalam situasi keadaan modernisasi ini tidak banyak peserta didik yang kurang memperhatikan tentang nilai-nilai moral? Mengapa?

**A. Pertanyaan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten**

1. Apa saja yang termasuk kedalam sarana dan prasarana yang ada di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?
2. Bagaimana menurut pendapat saudara dengan dihadapkannya Sarana Visual dalam kelas?

3. Bagaimana menurut pendapat saudara dengan tersedianya ruangan laboratorium praktikum bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah?
4. Bagaimana menurut pendapat saudara jika media pengajaran menggunakan teknologi modern seperti komputer dan teknologi multimedia lainnya sebagaimana yang kita sebut dengan teknologi digital?
5. Bagaimana menurut pendapat saudara dengan adanya fasilitas perpustakaan sebagai salah satu sarana dan prasarana di sekolah?
6. Bagaimana menurut pendapat saudara dengan adanya pemasangan kamera CCTV di sekolah? dan apa tujuannya?
7. Bagaimana menurut pendapat saudara kaitannya dengan masalah fungsi sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?
8. Adakah upaya sekolah dalam peningkatan karakter islami para peserta didik melalui sarana dan prasarana di sekolah? Mohon penjelasan!
9. Bagaimana menurut pendapat saudara tentang pentingnya sarana dan prasarana di SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten ?
10. Adakah pengaruh yang signifikan dari sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas belajar siswa di SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten ?
11. Bagaimana dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang telah ada di SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten untuk jangka waktu kedepannya?
12. Fasilitas apa saja yang dimiliki SMAN 3 Kota Tangerang Selatan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah?
13. Dapatkah saudara jelaskan berapa jumlah personil satuan pengamanan (SATPAM) Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

**B. Pertanyaan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten**

1. Bagaimana menurut saudara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten terhadap peningkatan karakter islami peserta didik?
2. Bagaimana menurut saudara dalam mensikapi Kementerian Pendidikan Nasional dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten terhadap peningkatan karakter islami peserta didik di sekolah?

3. Adakah dalam silabus dan RPP SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten di cantumkan pendidikan karakter? Dan bagaimana dalam mengimplementasikannya terhadap peningkatan karakter peserta didik di sekolah?
4. Bagaimana menurut saudara kaitannya dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan Dasar dan Menengah kaitannya dengan sasaran pembelajaran yang berhubungan dengan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan yang berkaitan dengan masalah Penilaian Sikap dan Proses Pembelajaran.
5. Kemukakan pendapat saudara kaitannya dengan masalah manfaat pendidikan karakter bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten di lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat
6. Kemukakan pendapat saudara kaitannya dengan masalah tujuan pendidikan karakter bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten di lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat
7. Kemukakan hambatan, kendala atau rintangan apa saja yang di alami Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten selama ini dalam peningkatan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik?
8. Upaya apa saja yang harus ibu lakukan dalam peningkatan nilai-nilai karakter Islami bagi peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten ?
9. Adakah metode atau cara yang efektif dalam upaya peningkatan Karakter bagi peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?
10. Bagaimana menurut saudara capaian peningkatan karakter Islami para peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten saat ini?
11. Dalam penyusunan kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten terdiri dari Kelompok Normatif, Kelompok Adaptif dan Kelompok Produktif, mohon penjelasan dari ketiga kelompok tersebut?
12. Bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum 2013 terkait pada masalah peningkatan karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?
13. Apa tujuan, Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten kedepannya?

14. Program apa yang akan dilaksanakan dan di tingkatkan untuk perbaikan mutu Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten kedepannya?
15. faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat pelaksanaan peningkatan karakter Islami peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Jelaskan!
16. Bagaimana menurut pendapat saudara terkait dengan masalah lingkungan masyarakat dalam pembentukan karakter islami peserta didik?
17. Bagaimana menurut saudara terkait dengan masalah Kurangnya Jam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah?
18. Model pembelajaran seperti apa yang dapat mendukung dan membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar hingga berjaan dengan baik?
19. Faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi penghambat pembelajaran peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?
20. Dapatkah saudara menunjukkan Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?

**C. Pertanyaan Bagi Para Pendidik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten**

1. Apa yang harus dilakukan seorang guru ketika memasuki kelas sebelum memulai dan melanjutkan mata pelajaran berikutnya?
2. Apa manfaat yang dapat di ambil dalam memberikan tes awal sebelum memulai pelajaran?
3. Bagaimana menjadikan suasana belajar dapat meyenangkan, metode apakah yang relevan dan cocok untuk melakukan pembelajaran tersebut?
4. Bagaimana menurut pendapat saudara terkait pada masalah post test yang dilakukan guru sebelum mengakhiri pelajaran?
5. Apa yang dilakukan seorang guru ketika pembahasan dalam satu bab telah selesai dilakukan?
6. Apakah peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten dalam melakukan ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, ujian akhir sekolah dan ujian Nasional telah menggunakan website?
7. Bagaimana menurut pendapat saudara kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten saat ini?



8. Bagaimana menurut pendapat saudara terkait masalah koperasi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten saat ini?
9. Bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran dan Langkah-Langkahnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten saat ini dan kedepannya?
10. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aktif serta menyenangkan dalam kelas, apa yang harus dilakukan seorang guru baik dalam tata cara mengajar maupun dalam berpakaian ketika memasuki ruang kelas?
11. Bagaimana menurut pendapat saudara terkait pada masalah lingkungan masyarakat dalam pembentukan karakter islami peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?
12. Bagaimana menurut pendapat saudara terkait pada masalah kurangnya Jam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah?
13. Model pembelajaran seperti apa yang dapat mendukung dan membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar hingga berjaan dengan baik?
14. Faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi penghambat pembelajaran peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?
15. Bagaimana menurut saudara terkait dengan masalah kurangnya jam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah?
16. Fasilitas apa saja yang dimiliki Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah?
17. Bagaimana menurut pendapat saudara dengan ketersediaan fasilitas mesjid sebagai sarana ibadah di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?
18. Bagaimana menurut pendapat saudara terkait masalah fasilitas kantin sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?

**D. Pertanyaan Bagi Para Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten**

1. Bagaimana menurut pandangan kamu terkait sosok guru Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten saat ini, ketika mereka memberikan materi pelajaran di dalam kelas?

2. Bagaimana menurut pendapat kamu dengan tersedianya fasilitas mesjid sebagai sarana ibadah di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?
3. Bagaimana menurut pendapat kamu terkait masalah fasilitas kantin sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?
4. Bagaimana menurut pendapat kamu terkait masalah koperasi siswa SMAN 3 Kota Tangerang Selatan saat ini?
5. Bagaimana menurut pendapat kamu terkait masalah lingkungan masyarakat dalam pembentukan karakter islami peserta didik?
6. Bagaimana menurut pendapat kamu terkait masalah kurangnya Jam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah?
7. Apakah kalian hendak pergi ke mesjid Ar-Rahman dan menunaikan shalat sunnah Dhuha?

**E. Pertanyaan Bagi Wali Murid Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten**

1. Bagaimana upaya sekolah dalam menjalin hubungan dengan orang tua murid terkait peningkatan karakter Islami peserta didik?
2. Adakah pihak sekolah seringkali melakukan pertemuan rapat untuk musyawarah mufakat dengan wali murid pada setiap bulannya dan bagaimana dengan pertemuan setiap tahunnya?

**F. Pertanyaan Bagi Pengurus Koperasi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten**

1. Apa tujuan dan fungsi di bentuknya koperasi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten? dan apa yang dapat melatarbelaknginya?
2. Bagaimana menurut pendapat saudara terkait masalah tersedianya koperasi siswa bagi para guru?
3. Adakah hambatan dan rintangan yang di alami oleh pengurus koperasi?
4. Adakah upaya yang harus dilakukan pengurus koperasi untuk dapat mensejahtrakan warga koperasi?
5. Bagaimana usaha pengurus koperasi dalam melakukan usaha buku mata pelajaran bagi peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?

## Lampiran II

### Lembar Observasi

No.	Aspek		Klasifikasi				Ket
			Bs	B	C	K	
1.	Relegius	Peserta didik berdoa dalam pembelajaran					
		Memberi salam saat menyapa guru					
		Selalu mengucapkan terima kasih dan maaf					
		Selalu mengucapkan terima kasih dan maaf					
2.	Jujur	Peserta didik tidak mencontek saat mengerjakan tugas					
		Mengembalikan barang temuan					
		Tidak mengambil barang teman					
		Segera mengembalikan barang teman yang dipinjam					
3.	Disiplin	Datang dan pulang tepat waktu					
		Kerapian diri					
		Kerapian pakaian					
		Istirahat					
4.	Peduli Lingkungan	Membuang sampah pada tempatnya					
		Mengumpul sampah disekitar kelas					
		Melaksanakan piket kelas					

		Selalu menjaga kebersihan					
--	--	---------------------------	--	--	--	--	--

### Hasil Pengamatan Tahap awal

No.	Relegius	Jujur	Disiplin	Peduli	Jumlah	Nilai	Ket
1.	3	2	2	2	9	2,25	C
2.	2	3	2	2	9	2,25	C
3.	3	2	3	2	10	2,50	B
4	3	2	2	2	9	2,25	C
5	3	3	3	2	11	2,75	B
6	3	2	2	2	9	2,25	C
7	3	2	3	3	11	2,75	B
8	2	2	2	3	9	2,25	C
9	2	2	3	2	9	2,25	C
10	2	2	3	2	9	2,25	C
11	2	3	3	3	11	2,75	B
12	2	3	3	3	11	2,75	B
13	2	2	2	3	9	2,25	C
14	2	3	3	3	11	2,75	B
15	3	2	2	2	9	2,25	C
16	3	2	2	2	9	2,25	C
17	2	2	2	3	9	2,25	C
18	2	3	3	3	11	2,75	B
19	2	2	2	3	9	2,25	C
20	2	3	3	3	11	2,75	B
21	2	3	2	2	9	2,25	C
22	3	3	3	3	12	3,00	B
23	2	3	3	3	11	2,75	B

24	2	3	2	2	9	2,25	C
25	2	3	3	3	11	2,75	B
26	2	2	3	2	9	2,25	C
27	2	2	2	3	9	2,25	C
<b>JML</b>	<b>63</b>	<b>66</b>	<b>68</b>	<b>68</b>	<b>265</b>	<b>66,25</b>	


### Hasil Pengamatan tahap ke-dua

No.	Relegius	Jujur	Disiplin	Peduli	Jumlah	Nilai	Ket
1.	3	4	4	4	15	3,75	SB
2.	4	4	3	3	14	3,5	SB
3.	3	3	3	3	12	3	B
4	4	3	3	4	14	3,5	SB
5	4	4	4	3	15	3,75	SB
6	3	3	3	3	12	3	B
7	3	4	3	4	14	3,5	SB
8	3	3	3	3	12	3	B
9	4	4	4	4	16	4	SB
10	3	3	3	3	12	3	B
11	3	3	4	4	24	3,5	SB
12	3	4	4	3	14	3,5	SB
13	4	3	4	3	14	3,5	SB
14	4	4	4	4	16	4	SB
15	4	4	4	4	16	4	SB
16	3	3	3	3	12	3	B
17	3	3	3	3	12	3	B
18	4	3	3	3	13	3,25	SB
19	4	4	4	4	16	4	SB

20	3	4	3	3	13	3,25	SB
21	3	3	3	3	12	3	B
22	3	4	4	4	15	3,75	SB
23	4	3	4	3	14	3,5	SB
24	4	4	3	4	15	3,75	SB
25	4	3	3	3	13	3,25	SB
26	4	3	4	3	14	3,5	SB
27	3	4	4	3	14	3,5	SB
<b>JML</b>	<b>94</b>	<b>95</b>	<b>93</b>	<b>91</b>	<b>373</b>	<b>93,25</b>	

### Lampiran III

## Surat Perizinan dan surat penugasan pembimbing Tesis



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440  
Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email : pascasarjana@ptiq.ac.id  
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

---

Nomor : PTIQ/044/PPs/C.1.3/VI/2020  
Lamp. :-  
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3  
Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten  
di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa(i) di bawah ini:


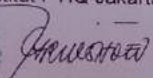
N a m a : Muhammad Muhyidin  
N I M : 172520047  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul "Karakteristik yang Islami bagi Peserta Didik dalam Lingkungan Sekolah (Studi Kasus pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa(i) kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 14 Juni 2020  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta



Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.  
NIDN. 2127035801



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
**INSTITUT PTIQ JAKARTA**  
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440  
Telp. 021-7590901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email : pascasarjana@ptiq.ac.id  
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

**SURAT PENUGASAN PEMBIMBING**  
Nomor : PTIQ/308/PPs/C.1.1/X/2019

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.  
Maka Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ menugaskan kepada:

1. N a m a : Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc.,M.Ed.  
NIDN : 2123115301  
Jabatan Akademik : Lektor  
Pembimbing I,
2. N a m a : Dr. Susanto, M.A.  
NIDN : 2105057803  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing II,

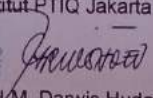
Untuk melaksanakan bimbingan Tesis sebagai pembimbing mahasiswa(i) berikut ini:

- N a m a : Muhammad Muhyidin  
Nomor Induk Mahasiswa : 172520047  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam  
Judul Tesis : Karakteristik yang Islami bagi Peserta Didik dalam Lingkungan Sekolah (Studi Kasus pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten)

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 2 (dua) semester sejak tanggal penugasan.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 28 Oktober 2019

Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta  
  
Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.  
NIDN. 2127035801





YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
**INSTITUT PTIQ JAKARTA**  
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Setiabudi Raya No. 2 Cirebon, Jakarta Selatan, Jakarta Selatan 12440  
Telp. 021-7466901, 75021860 ext. 334 Fax. 021-7506024, www.ptiq.ac.id, email: pascasarjana@ptiq.ac.id  
Rang Satrio Mall - Dkt. 201207144, RPI - Rtl. 30075-279-78, NPWP. 05.399.030.8.016.000

**SURAT PENUGASAN PEMBIMBING**  
Nomor: PTIQ/908/PP&C/1.10/2019

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Maka Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ menugaskan kepada:

1. N a m a : Dr. H. Syaiful Bahri Tanwir, Lc., M.Ed.  
NIDN : 2122115301  
Jabatan Akademik : Lektor  
Pembimbing I,
2. N a m a : Dr. Susanti, M.A.  
NIDN : 2109057800  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing II.

Untuk melaksanakan bimbingan Teori sebagai pembimbing mahasiswa(s) berikut ini:

- N a m a : Muhammad Mulyadi  
Nomor Induk Mahasiswa : 172520047  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam  
Judul Teori : Karakteristik yang Islam: bagi Peserta Didik dalam Lingkungan Sekolah (Studi Kasus pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten)

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 2 (dua) semester sejak tanggal penugasan.

Demikian, atas kerjasamanya dihatukan terima kasih.

Jakarta, 28 Oktober 2019



Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta

*[Signature]*  
Prof. Dr. H. M. Ganika Huda, M.Si.  
NIDN 2127035801



# INSTITUT PTIQ JAKARTA

## PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440  
 Telp. 021-75916961, 75904826 Ext.113 Fax. 021-75916961, www.ptiq.ac.id, email : pascaptiq@gmail.com  
 Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

### KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI

Nama : Muhammad Muhyidin  
 NIM : 172520043  
 Prodi/Konsentrasi : MMP1 Manajemen pend.Dasar & Menengah Islam  
 Judul Tesis/Disertasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah  
 Tempat Penelitian : STIAS Tangerang Selatan

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Senin 0-06-20		
2	minggu 5-07-20		
3	sabtu 22-8-20		
4	sabtu 19-9-20		
5	sabtu 3-10-20		
1	Senin 22-06-20	-	
2	Senin 20-07-20		
3	selasa 25-8-20		
4	selasa 15-9-20		
5	Jumat 2-10-20		

Jakarta, \_\_\_\_\_

Pembimbing I,

Pembimbing II,

\_\_\_\_\_

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi

\_\_\_\_\_

Catatan :



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440  
Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email: pascasarjana@ptiq.ac.id  
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

**KARTU TAHAPAN PENELITIAN TESIS/DISERTASI**

Nama : Muhammad Muhsidin  
 NIM : 172520047  
 Prodi/Konsentrasi : Kep. I. Manajemen Pendidikan Dasar & Menengah Islam  
 Judul Tesis/Disertasi : Peningkatan Karakter Islami Bagi Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Sialiti Kasir  
 Tempat Penelitian : Meski & Tembung Sleman Provinsi Banten  
SMA 3 Tegayangan selatan provinsi Banten

No	Hari/Tanggal	Tahapan Penelitian	Paraf Penanggungjawab
1.	7 Juli 2019	Konsultasi judul kepada dosen	
2.	28 Juli 2019	Ujian komprehensif	
3.	11 Agustus 2019	Konsultasi judul kepada Kaprodi	
4.	10 Agustus 2019	Pembuatan proposal	
5.	1 Sept 2019	Pengesahan proposal untuk seminar proposal oleh Kaprodi	
6.	29 Sept 2019	Ujian proposal	
7.	13 Okt 2019	Pengesahan revisi proposal oleh Kaprodi	
8.	28 Okt 2019	Penentuan pembimbing oleh Kaprodi	
9.	2 Nov 2019	Penyerahan surat tugas pembimbingan kepada pembimbing dan dilanjutkan dengan proses pembimbingan	
10.	14 Sept 2020	Ujian progress Report I (ujian Bab I sampai Bab III)	
11.	16 Okt 2020	Ujian progress Report II (ujian Bab IV sampai Bab terakhir)	
12.		Pengesahan tesis/disertasi oleh pembimbing	
13.		Pengesahan tesis/disertasi oleh Kaprodi	
14.		Ujian tesis atau ujian disertasi tertutup	
15.		Perbaikan tesis/disertasi	
16.		Pengesahan tesis/disertasi oleh tim penguji	
17.		Ujian terbuka disertasi (khusus S3)	
18.		Pengesahan disertasi oleh tim penguji (khusus S3)	

No	Hari/Tanggal	Uraian	Paraf
1.		Penyerahan Hardcover Tesis/Disertasi	
2.		Penyerahan Softcopy Tesis/Disertasi	
3.		Penyerahan Hardcopy Makalah	
4.		Penyerahan Softcopy Makalah	

Jakarta, \_\_\_\_\_

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

## DAFTAR SINGKATAN

1. RSBI = Sekolah Rintisan Berbasis Internasional
2. KEMENDIKNAS = Kementerian Pendidikan Nasional
3. PERMENDIKBUD = Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
4. UU = Undang-Undang
5. PHBI = Peringatan Hari-Hari Besar Islam
6. BAKSOS = bakti Sosial
7. PBM = Proses Belajar Mengajar
8. BKD = Badan Kepegawaian Daerah
9. MGMP = Musyawarah Guru Mata Pelajaran
10. ROHIS = Rohani Islam
11. DKM = Dewan Kemakmuran Mesjid
12. DKM = Dewan kesejahteraan Mesjid
13. OSIS = Organisasi Siswa Intra Sekolah
14. MPK = Majelis Perwakilan Kelas
15. SMAN = Sekolah Menengah Atas Negeri
16. KOPSIS = Koperasi Siswa
17. SHU = Sisa Hasil Usaha
18. USD = Amerika Serikat Dolar
19. PLN = Perusahaan Listrik Negara
20. SDM = Sumber Daya Manusia
21. LMS = Learning Management System
22. TU = Tata Usaha
23. WC = Water Closed
24. SATPAM = Satuan Pengamanan
25. BP = Bimbingan Penyuluhan
26. BK = Bimbingan Konseling
27. UKS = Usaha Kesehatan Sekolah
28. AC = Air Conditioning
29. PBM = Proses Belajar Mengajar
30. CCTV = Closed Circuit Television
31. SAPRAS = Sarana dan Prasarana

## DAFTAR GAMBAR DAN ILUSTRASI

### Bangunan Sekolah SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

		
Foto Tampak Bangunan Dalam dan Lapangan Olah Raga Basket SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten	Foto Tampak Bangunan Depan dan Halaman Parkir SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten	Foto Tampak Bangunan Depan Masjid SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

### Kegiatan Penelitian Lapangan (Wawancara) Dengan Kepala Sekolah Dan Para Wakil Kepala Sekolah di SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten 2020


Foto Kegiatan Wawancara Dengan Ibu Aan Sri Analia Kepala Sekolah SMA 3 Kota Tangerang Selatan



		
<p>Foto Kegiatan Wawancara Dengan bapak Liman.M. M.Pd Wakasek Kesiswaan SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten</p>	<p>Foto Kegiatan Wawancara Dengan Wiwin Purwi Indayati M.Pd Wakasek Kurikulum SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten</p>	<p>Foto Kegiatan Wawancara Dengan bapak Ahmad Zikrulloh M. M.Pd Wakasek Sarana dan Prasarana SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten</p>



**VISI DAN MISI**  
SMA NEGERI 3 KOTA TANGERANG SELATAN

**VISI**

"Menjadi Sekolah Terunggul Berwawasan Lingkungan,  
Berprestasi Secara Global, berbudi pekerti luhur dan Religius"

**MISI**

1. Menwujudkan pencapaian delapan Standar Nasional Pendidikan
2. Menwujudkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan.
3. Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai agama dan budaya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Mengembangkan seluruh potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
5. Menerapkan *Information and Communication Technology (ICT)* dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
6. Menjadikan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.

**VISI DAN MISI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 3  
KOTA TANGERANG SELATAN  
PROVINSI BANTEN**

Foto Kegiatan Wawancara Penulis Dengan Para Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Provinsi Banten 2020




		
<p>Foto Kegiatan Wawancara Dengan Ibu Dwi Bagian Perpustakaan SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten</p>	<p>Foto Kegiatan Wawancara Dengan Ibu Tri Wurianti Guru Biologi SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten</p>	<p>Foto Kegiatan Wawancara Dengan ibu Nellyta selaku Guru Biologi SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten</p>
		
<p>Foto Kegiatan Wawancara Dengan bapak Abdul Aziz SAg Guru Agama Islam SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten</p>	<p>Foto Kegiatan Wawancara Dengan bapak Zaid Guru Matematika SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten</p>	<p>Foto Kegiatan Wawancara Dengan bapak Masduki Guru Olah Raga SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten</p>




Foto Kegiatan Wawancara Penulis Dengan Para Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Provinsi Banten 2020

		
<p>Foto Kegiatan Wawancara Dengan Ibu Dinar selaku orang tua murid SMAN 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten</p>	<p>Foto Kegiatan Wawancara Dengan Ibu Elia Doniati, S.Pd selaku guru Sejarah SMAN 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten</p>	<p>Foto Kegiatan Wawancara Dengan bapak Junaedi SAg selaku guru agama islam SMAN 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten</p>
		
<p>Foto Kegiatan Wawancara Dengan Peserta Didik (Secara Tertulis) SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten</p>	<p>Foto Kegiatan Wawancara Dengan Bapak Sularno S.Pd. SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten</p>	<p>Foto Kegiatan Ujian Online Semestaer ganjil Peserta didik SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten</p>



Foto Kegiatan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

		
<p>Foto Kegiatan Pesantren Ramadhan Peserta didik SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>	<p>Foto Kegiatan Ceramah Agama Islam di Aula Peserta didik SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>	<p>Foto Kegiatan setelah menunaikan shalat Wajib Lima Waktu Peserta didik SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>

		
<p>Gambar No. 01. Kegiatan Go To Campus di UNS Solo Kelas XI SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>	<p>Gambar No. 01. Kegiatan Studi Tour Gunung Bromo Setelah Go To Campus Selsesai SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>	<p>Gambar No. 01. Kegiatan Go To Campus di Universitas Gajah Mada Kelas XI SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>

			
<p>Gambar No. 01. Kegiatan LDK Pramuka Upaca Pembukaan di Bogor SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten 2018</p>	<p>Gambar No. 02 Kegiatan LDK OSIS Upaca Pembukaan di Sekolah SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten 2018</p>	<p>Gambar No. 03 Kegiatan Senam Bela Negara Di Kompleks Angkatan Darat Rindam Pasar Rebo SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten 2016</p>	<p>Gambar No. 03 Kegiatan Bela Negara Di Kompleks Angkatan Darat Rindam Pasar Rebo SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten 2016</p>
			
<p>Gambar No. 05. Foto Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten 2020</p>	<p>Gambar No. 06. Foto Kegiatan Setelah Shalat Dhuha di Lapangan Peserta Didik SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>	<p>Gambar No. 07. Gambar No. 09. Foto Kegiatan Keagamaan Zakat Fitrah SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>	<p>Gambar No. 10. Kegiatan Istighatsah Kelas XII SMA 3 Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>

			
<p>Gambar No. 11. Kegiatan Go To Campus di Universitas Erlangga 2019</p>	<p>Gambar No. 11. Studi Tour Ke Lombok Para Guru 2019</p>	<p>Gambar No. 11. SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>	<p>Gambar No. 12. Kegiatan Maulid Nabi SAW 2019</p>
			
<p>Gambar No. 13. Foto Kegiatan Go To Campus (Foto ersam) SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>	<p>Gambar No. 14. Foto Kegiatan Go To Campus Mendengarkan penjelasan Pembagian Jurusan 2019</p>	<p>Gambar No. 14. Foto Pemandangan Universitas Erlangga 2019</p>	<p>Gambar No. 14. Foto Kegiatan Wawancara Tertulis SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>



			
<p>Gambar No. 14. Foto Kegiatan Upacara Bendera Hari Senin Peserta didik SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>	<p>Gambar No. 14. Foto Kegiatan Pramuka Peserta Didik SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>	<p>Gambar No. 14. Foto Kegiatan Go To Campus Di ITB Bandung Peserta Didik SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>	<p>Gambar No. 14. Foto Kegiatan Olah Raga guru SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>
			
<p>Gambar No. 14. Foto Kegiatan Studi Komperatif SMA 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten 2019</p>	<p>Gambar No. 14. Foto Bersama Dengan Guru Natife Dari London Inggris 2019</p>	<p>Gambar No. 14. Foto Kegiatan Setelah Go To Campus 2019</p>	<p>Gambar No. 14. Foto Pemberangkatan Kegiatan Studi Komperatif 2019</p>

## DAFTAR TABEL

Tabel No. 01 Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

Nama Sekolah	SMAN 3 Kota Tangerang Selatan
NPSN	20603368
Alamat Sekolah	JL. Benda Timur XI Kompleks Pamulang-2
Kelurahan	Pondok Benda
Kecamatan	Pamulang
Kabupaten/Kota	Kota Tangerang Selatan
Status Sekolah	Negeri
Moto	The First or The Best
Didirikan	Tahun 1987
Jenis Sekolah	Negeri
Akreditasi	A
Kepala Sekolah	Dra. Hj. Aan Sri Analiah
Jurusan atau Peminatan	IPA dan IPS
Rentang Kelas	X IPA dan X IPS, XI IPA dan XI IPS, XII IPA dan XII IPS
Kurikulum	Tahun 2013
Status	Reguler
Kode pos	15416

Tabel NO. 02 Tenaga Pendidik SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

N0	Nama	Pend Ter akhir	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Dra. Hj. Aan Sri Analiah	S1	Sejarah	Kepsek
2.	Dra. Hj. Laela Rochayati, MM	S2	Ekonomi	Ketua Koperasi/Wali Kelas
3.	Dra. Emma Rochminarti	S1	Ekonomi	Wali Kelas
4.	Dra. Hj. Yuniati M.Pd	S2	Matemati ka	Bangdik
5.	Dra. Hj. Juriah S.Pd, M.Pd	S2	Biologi	Wali Kelas
6.	Dra. Hj. Evi Rosita	S1	BP/BK	Kepala BP/BK
7.	Dra. Hj. Suwarti	S1	Geografi	Bangdik

8.	Dra. Hj. Eny Suryani M.Pd	S2	Matemati ka	UMM
9.	Hj. Lina Nurlina, S.Pd, M.Pd	S2	Matemati ka	Wakasek Humas
10.	Hj. Wiwin PI, M.Pd	S2	Kimia	Wakasek Kurikulum
11.	Hj. Sri Herminingsih, S.Pd	S1	Fisika	Bendahara Koperasi
12.	Hj. Tati Herayati, M.Pd	S2	Bahasa Inggris	Wali kelas
13.	Dra. Hj. Unayah	S1	Fisika	Wali kelas
14.	Hj. Sri Mahmudah, S.pd M.pd	S2	Matemati ka	Wali kelas
15.	Adi Ruchyadi, S.Pd	S1	Kewirausa haan	Wali kelas
16.	Ir. Shanty Chairani M.Pd	S2	Biologi	Wali kelas
17.	Emin Salimin S.pd, M.Ag	S2	Sosiologi	Wali kelas
18.	Sularno S.pd	S1	Penjaskes	Wali kelas
19.	Sri Redjeki Suryani S.Pd	S2	Kewirausa haan	Guru
20.	Dra. Wiwi Widaningsih	S1	Bahasa Indonesia	Wali kelas
21.	Liman.M. M.Pd	S2	Bahasa Indonesia	Wakasek Kesiswaan
22.	Arie Budiningsih, S.Pd, M.Pd	S2	Kimia	Kurikulum
23.	Junaedi S.Ag	S1	Agama Islam	Bendahara BOS
24.	Dra. Diah Katiyuwati	S1	PKn	Guru
25.	Wahyu Kumalawati, S.Pd	S1	PKn	Wali kelas
26.	Dra Hj. Eliah Doniati	S1	Sejarah	Wali kelas
27.	Sri Mulyati MT. S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Kepala Perpustakaan
28.	Susi Rosita, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Guru
29.	Siti Umayah S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Pembimbing Bahasa Inggris
30.	Sri Wahyuni, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Wali kelas

31.	Rani Anggraeni, S.Si, M.Pd	S2	Biologi	Pramuka
32.	Nimrah S.Pd	S1	Bahasa .Inggris	Wali kelas
33.	Dra. Hj. Wara Gawatiningsi, M.Pd	S2	Kimia	Pembina Robotik
34.	Nellyta Basrie S.Pd	S1	Biologi	Wali kelas
35.	Eli Aisah Sudiarti, M.Si	S2	Fisika	Wali kelas
36.	Ahmad Zikrullah S.Pd, M.Si	S2	Geografi	Wakasek Sapras
37.	Masduki S.Pd	S1	Penjaskes	Pembina Pramuka
38.	Kiki Novianti S.Pd	S1	Bahasa Jepang	Pembimbing Bahasa Jepang
39.	Gery Oktavia Nugraha S.Pd	S1	Penjaskes	Pembina OSIS
40.	Tarsiah S.Ag	S1	Agama Islam	Wali Kelas
41.	Uswatun Hasanah S.Com	S1	TIK	Labcom
42.	M.Muhyidin S.Ag	S1	Agama Islam	Pembina Rohis
43.	Dra. Sri Haryatmi	S1	BP/BK	BP/BK
44.	Haposan Hutapea	S2	Protestan	Pembina Rokris
45.	Ratih, S.Pd	S1	Fisika	Guru
46.	Dewi Marhely M.Pd	S2	Fisika	Guru
47.	Yaza S.Pd	S1	Matemati ka	Guru
48.	Ahmad Sajalah S.Pd	S1	Matemati ka	Guru
34.	Hasanudin Ahmad	S2	Bahasa Inggris	Guru
50.	Afandi Kartawinata S.Com	S1	TIK	Lab Bahasa
51.	Ade S.Pd	S1	Kimia	Lab Kimia
52.	Budi Sudarsono	S1	TIK	Guru
53.	Fuad S.Com	S1	TIK	Guru
54.	Digi Susandi S.Pd	S1	Penjaskes	Guru
55.	Mashudi Jaed M.Pd	S2	Matemati ka	Guru

56.	Ni Ketut Sumiasih	S1	Agama Hindu	Guru
57.	Muhammad Sofiyulloh	S1	BP/BK	Guru BP/BK
58.	Rusmanelly S.Pd	S1	Seni dan Budaya	Pembina Seni
59.	Siti Amaliza S.Pd	S1	Seni dan Budaya	Guru
60.	Nawangpriandani	S1	Bahasa Jepang	Pembina bahasa

Tabel NO. 03 Tenaga Kependidikan SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

N0	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Iis Nurhayati	S2	Pengawas Satuan Pendidikan SMA Tangerang Selatan
2.	Dra. Hj. Aan Sri Analiah	S1	Kepala Sekolah
3.	BennY Tresnadi S.Com	S1	Kepala Tenaga Administrasi
4.	Tri Wurianti M.Pd	S2	Tenaga Administrasi
5.	Abdul Ajiz	SMA	Tenaga Administrasi
6.	Yati	SMA	Tenaga Administrasi
7.	Rodiah	SMA	Tenaga Administrasi
8.	Ria Rahmawati	SMA	Tenaga Administrasi
9.	Dinar	SMA	Tenaga Administrasi
10.	Riza Asfahani	SMA	Tenaga Administrasi
11.	Syamlani	SMA	Tenaga Administrasi
12.	Misnah	SMA	Tenaga Administrasi
13.	Nanie Anche	SI	Tenaga Kepustakaan
14.	Dwi Puspitasari	SI	Tenaga Kepustakaan
15.	Hasanudin Ahmad	SI	Tenaga Laboratorium Bahasa
16.	Ade Yanti	SI	Tenaga Laboratorium Kimia
17.	Rizal	SMA	Tenaga Laboratorium Biologi
18.	Dewi Marhely M.Pd	SI	Tenaga Laboratorium Fisika
20.	Ono Suyono	SMA	Tenaga Teknisi
21.	Hj. Tati Herayati, M.Pd	S2	Pengelola kelompok Belajar Bahasa Inggris
22.	Nawangpriandani	S1	Pengelola kelompok Belajar



			Bahasa Jepang
23.	Sri Mulyati MT. S.Pd	S1	Pengelola kelompok Belajar Bahasa Indonesia
24.	Wahir	SMA	Tenaga kebersihan
25.	Namin	SD	Tenaga kebersihan
26.	Ono Suyono	SMA	Tenaga kebersihan
27.	Erdi	SMA	Tenaga kebersihan

Tabel No. 18 Fasilitas Sekolah dan Jumlah Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

N0	Fasilitas	Jumlah	N0	Fasilitas	Jumlah
1	Kelas	24	10	Kantin	1
2	Perpustakaan	1	11	Mesjid	1
3	Laboratorium Biologi	1	12	Ruang seni	1
4	Laboratorium Fisika	1	13	Ruang UKS	1
5	Laboratoium Kimia	1	14	Ruang Ektrakurikuler	1
6	Laboratorium Komputer	1	15	Ruang OSIS-MPK	1
7	Laboratorium Bahasa	1	16	Koperasi	1
8	Toilet Laki-laki	15	17	Tempat parkir	1
9	Toilet perempuan	15	18	Aula Serbaguna	1
			19	Lapangan	1

Tabel No. 19 Passing Grade Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten tahun 2018

N0	Nama SMA	Passing Grade	Alamat	Tahun Berdiri
1	SMAN 1	33.75	JL. Pendidikan N0. 49 Ciputat	1/1/1974
2	SMAN 2	35.85	JL. Raya Serpong PO BOX 99	9/10/1982
3	SMAN 3	35, 75	JL. Benda Timur XI Pamulang 2Blok E 76	5/5/1992
4	SMAN 4	27.35	JL. Raya Supratman No 1 Kompleks Pertamina, Pondok Ranji, Ciputat	6/9/1994
5	SMAN 5	27.55	Puri Bintaro Hijau Blok F4 Kebantenan, Pondok Aren	11/6/2004
6	SMAN 6	32.80	JL. Pamulang Permei Barat i Kompleks Pamulang Permei 1	1/8/2005

7	SMAN 7	32.35	Villa Melati Mas Blok J Serpong Utara	1/8/2005
8	SMAN 8	31.35	JL. Cirendeu Raya No. 5 Ciputat	26/4/2006
9	SMAN 9	28.40	JL. Hidup Baru Serua Raya No. 31 Ciputat	26/4/2006
10	SMAN 10	25.40	JL. Raya Tegal Rotan, Bintaro Sektor 9, Sawah Baru, Ciputat	27/6/2006
11	SMAN 11	23.36	JL. Sumatra i Gg Alpukat Rt 002/o6 Jombang, Ciputat	26/1/2005
12	SMAN 12	20.35	JL. Cilenggang 1 Cilenggang, Kec. Serpong	2/5/2011

Tabel No. 20 Sarana Sekolah SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

NO	Jenis	Nama Benda	Jumlah
1.	Sarana	Meja Siwa	900
2.	Sarana	Kursi Siswa	900
3	Sarana	Meja kepala sekolah	1
4	Sarana	Kursi kepala sekolah	1
5	Sarana	Meja rapat (panjang ukuran sedang) ruang kepala sekolah	10
6	Sarana	Kursi rapat ruang kepala sekolah	20
7	Sarana	Meja ruang kurikulum	3
8	Sarana	Kursi ruang kurikulum	3
9	Sarana	Meja panjang ruang tamu kurikulum	1
10	Sarana	Kursi tamu (panjang) ruang kurikulum	1
11	Sarana	Kursi tamu ukurang sedang ruang kurikulum	1
12	Sarana	Meja guru	60
13	Sarana	Kursi guru	60
14	Sarana	Meja Tata Usaha	10
15	Sarana	Kursi Tata Usaha	10
16	Sarana	Whiteboard	24
17	Sarana	Lemari/Filling Cabinet Dalam kelas	24
18	Sarana	Tempat sampah dalam kelas	24
19	Sarana	Wastafel ruang guru dan dapur	1
20	Sarana	Wastafel depan kelas	24
21	Sarana	Wastafel ruang kepala sekolah	1
22	Sarana	Wastafel kantin siswa	12
23	Sarana	Wastafel satpam	1

24	Sarana	Sapu kelas	24
25	Sarana	Ember kelas	24
26	Sarana	Komputer kelas	24
27	Sarana	Layar proyektor kelas	24
28	Sarana	Infocus	24
29	Sarana	Komputer tata usaha	4
30	Sarana	Labtop	4
31	Sarana	Printer tata usaha	2
32	Sarana	Printer ruang guru	1
33	Sarana	Foto Copy ruang tata usaha	1
34	Sarana	Alat pendidikan multimedia fisika	1
35	Sarana	Buku pegangan guru PKN	6
36	Sarana	Buku pegangan guru Pendidikan agama Islam	6
37	Sarana	Buku pegangan guru agama protestan	4
38	Sarana	Buku pegangan guru bahasa dan sasatra indonesia	6
39	Sarana	Buku pegangan guru bahasa inggris	6
40	Sarana	Buku pegangan guru sejarah Nasional dan umum	6
41	Sarana	Buku pegangan guru pendidikan jasmani	6
42	Sarana	Buku pegangan guru matematika	6
43	Sarana	Buku pegangan guru IPA	6
44	Sarana	Buku pegangan guru Fisika	6
45	Sarana	Buku pegangan guru biologi	6
46	Sarana	Buku pegangan guru kimia	6
47	Sarana	Buku pegangan guru IPS	6
48	Sarana	Buku pegangan guru ekonomi	6
49	Sarana	Buku pegangan guru geografi	6
50	Sarana	Buku pegangan guru sejarah budaya	6
51	Sarana	Buku pegangan guru teknologi informasi komunikasi	6
52	Sarana	Buku pegangan guru pendidikan seni	6
53	Sarana	Buku pegangan guru bahasa jepang	6
54	Sarana	Buku pegangan guru bimbingan dan konseling	24
55	Sarana	Buku pegangan guru muatan lokal	6
56	Sarana	Buku pegangan guru kerajinan tangan dan kesenian	6
57	Sarana	Buku pegangan siswa PKn	6
58	Sarana	Buku pegangan siswa pendidikan agama islam	6
59	Sarana	Buku pegangan siswa bahasa dan sastra indonesia	6

60	Sarana	Buku pegangan siswa bahasa inggris	6
61	Sarana	Buku pegangan siswa sejarah Nasional dan umum	6
62	Sarana	Buku pegangan siswa pendidikan jasmani	6
63	Sarana	Buku pegangan siswa IPA	6
64	Sarana	Buku pegangan siswa fisika	6
65	Sarana	Buku pegangan siswa biologi	6
66	Sarana	Buku pegangan siswa kimia	6
67	Sarana	Buku pegangan siswa IPS	6
68	Sarana	Buku pegangan siswa ekonomi	6
69	Sarana	Buku pegangan siswa geografi	6
70	Sarana	Buku pegangan siswa sejarah budaya	6
71	Sarana	Buku pegangan siswa teknologi informasi dan komunikasi	8
72	Sarana	Buku pegangan siswa pendidikan seni	6
73	Sarana	Buku pegangan siswa bimbingan dan penyuluhan	6
74	Sarana	Buku pegangan siswa buku muatan lokal	6
75	Sarana	Buku pegangan siswa kerajinan dan kesenian	6

Tabel No. 21 Prasarana SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

N0	Jenis	Nama Benda	Jumlah
1.	Prasarana	Kamar mandi/WC peserta didik laki-laki	20
2.	Prasarana	Kamar mandi/WC peserta didik perempuan	14
3.	Prasarana	Kamar mandi/WC guru laki-laki	1
4.	Prasarana	Kamar mandi/WC guru perempuan	1
5.	Prasarana	Kamar mandi/WC Satpam	1
6.	Prasarana	Kamar mandi/WC Mesjid SMAN 3 (mesjid Arrahman) perempuan	1
7.	Prasarana	Kamar mandi/WC Mesjid SMAN 3 (mesjid Arrahman) Laki-laki	1
8.	Prasarana	Kamar mandi/WC kepala sekolah	1
9.	Prasarana	Kamar mandi/WC penjaga sekolah bagian utara	1
10.	Prasarana	Kamar mandi/WC penjaga sekolah bagian selatan	1
11.	Prasarana	Ruangan Laboratorium komputer	4
12.	Prasarana	Koperasi/toko Peserta didik	1
13.	Prasarana	Kantin kejujuran	1

14.	Prasarana	Kantin Siswa	12
15.	Prasarana	Gedung	1/bentuk kubus
16.	Prasarana	Ruang Aula	1
17.	Prasarana	Ruangan BP/BK	1
18.	Prasarana	Ruangan UKS	1
19.	Prasarana	Ruangan Kepala sekolah	1
20.	Prasarana	Ruang piket	1
21.	Prasarana	Ruang tamu	1
22.	Prasarana	Ruangan Perpustakaan sekolah	1
23.	Prasarana	Ruangan Laboratorium bahasa	1
24.	Prasarana	Ruangan Lab kimia	1
25.	Prasarana	Ruang guru	1
26.	Prasarana	Ruang Tata Usaha	1
27.	Prasarana	Ruangan Lab IPA	1
28.	Prasarana	Ruang Osis/MPK	1

Tabel No. 22 Daftar Mata Pelajaran SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Kurikulum 2013

Mata Pelajaran Wajib		Mata Pelajaran Peminatan (Jurusan)		Bahasa	Mata Pelajaran Pilihan
Kelompok (A)	Kelompok (B)	Ilmu Matematika Sains/IPA:	Ilmu-Ilmu Sosial/IPS		
Agama	Seni Budaya	Matematika	Ekonomi	Bahasa dan Sastra Indonesia	Literasi Media
PKN	Prakarya	Biologi	Geografi	Bahasa Inggris	Bahasa Asing (Jepang, Korea, China, Prancis)
Bahasa Indonesia	Penjaskes	Fisika	Sosiologi	Bahasa Arab	Teknologi Terapan
Matematika		Kimia	Antropologi		Pendalaman Minat atau

					Lintas Minat
Sejarah Indone sia			Sejarah		
B.Ingggris					

Tabel No. 23 Jumlah Jam Mata Pelajaran Wajib SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Kurikulum 2013

Mata Pelajaran		Kelas		
		X	XI	XII
Kelompok (A) Wajib				
1	Agama	3	3	3
2	PKN	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa.Ingggris	2	2	2
Kelompok (B) Wajib		17	17	17
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Prakarya	2	2	2
9	Penjaskes	3	3	3
Jumlah Kelompok (A) dan (B)		24	24	24
Kelompok (C) Peminatan				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh perminggu		42	44	44

Tabel No. 24 Jumlah Mata Pelajaran Bidang Bahasa SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Kurikulum 2013

Mata Pelajaran	Kelas	Kelas	Kelas
	X	XI	XII
Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
Bahasa Inggris	3	4	4
Bahasa Arab	3	4	4

Tabel No. 25 Jumlah jam mata pelajaran pilihan SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Kurikulum 2013

NO	Mata Pelajaran Pilihan	Kelas	Kelas	Kelas
		X	XI	XII
1.	Bahasa .Asing (Jepang, Korea, China, Prancis)	3	4	4
2.	Pendalaman Minat atau Lintas Minat	6/9	4/8	4/8

Lokasi Waktu 1 jam pelajaran dalam satu kali tatap muka yaitu 45 menit

Tabel No. 26 Pengaturan Beban belajar SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Kurikulum 2013

NO	Kelas	beban belajar	Lama Belajar
1.	X	bertambah dari 38 Jam menjadi 42 jam belajar	lama belajar untuk setiap jam belajarnya 45 menit.
2.	XI	Kelas XI beban belajar bertambah dari 38 Jam menjadi 44 jam belajar	lama belajar untuk setiap jam belajarnya 45 menit.
3.	XII	Kelas XII beban belajar bertambah dari 38 Jam menjadi 44 jam belajar	lama belajar untuk setiap jam belajarnya 45 menit.
Jumlah seluruh beban belajar menjadi 130 jam belajar dari kelas X, XI dan XII, yang sebelumnya hanya mencapai 144 jam belajar			

Tabel No. 27 Passing Grade Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten tahun 2018

N 0	Nama SMA	Passing Grade	Alamat	Tahun Berdiri
1	SMAN 1	33.75	JL. Pendidikan N0. 49 Ciputat	1/1/1974
2	SMAN 2	35.85	JL. Raya Serpong PO BOX 99	9/10/1982
3	SMAN 3	35, 75	JL. Benda Timur XI Pamulang 2Blok E 76	5/5/1992
4	SMAN 4	27.35	JL. Raya Supratman No 1 Kompleks Pertamina, Pondok Ranji, Ciputat	6/9/1994
5	SMAN 5	27.55	Puri Bintaro Hijau Blok F4 Kebantenan, Pondok Aren	11/6/2004

6	SMAN 6	32.80	JL. Pamulang Permei Barat i Kompleks Pamulang Permei 1	1/8/2005
7	SMAN 7	32.35	Villa Melati Mas Blok J Serpong Utara	1/8/2005
8	SMAN 8	31.35	JL. Cirendeu Raya No. 5 Ciputat	26/4/2006
9	SMAN 9	28.40	JL. Hidup Baru Serua Raya No. 31 Ciputat	26/4/2006
10	SMAN 10	25.40	JL. Raya Tegal Rotan, Bintaro Sektor 9, Sawah Baru, Ciputat	27/6/2006
11	SMAN 11	23.36	JL.Sumatra i Gg Alpukat Rt 002/o6 Jombang, Ciputat	26/1/2005
12	SMAN 12	20.35	JL. Cilenggang 1 Cilenggang, Kec. Serpong	2/5/2011

Tabel No. 28 Sarana Sekolah SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

NO	Jenis	Nama Benda	Jumlah
1.	Sarana	Meja Siwa	900
2.	Sarana	Kursi Siswa	900
3	Sarana	Meja kepala sekolah	1
4	Sarana	Kursi kepala sekolah	1
5	Sarana	Meja rapat (panjang ukuran sedang) ruang kepala sekolah	10
6	Sarana	Kursi rapat ruang kepala sekolah	20
7	Sarana	Meja ruang kurikulum	3
8	Sarana	Kursi ruang kurikulum	3
9	Sarana	Meja panjang ruang tamu kurikulum	1
10	Sarana	Kursi tamu (panjang) ruang kurikulum	1
11	Sarana	Kursi tamu ukurang sedang ruang kurikulum	1
12	Sarana	Meja guru	60
13	Sarana	Kursi guru	60
14	Sarana	Meja Tata Usaha	10
15	Sarana	Kursi Tata Usaha	10
16	Sarana	Whiteboard	24
17	Sarana	Lemari/Filling Cabinet Dalam kelas	24
18	Sarana	Tempat sampah dalam kelas	24
19	Sarana	Wastafel ruang guru dan dapur	1
20	Sarana	Wastafel depan kelas	24



21	Sarana	Wastafel ruang kepala sekolah	1
22	Sarana	Wastafel kantin siswa	12
23	Sarana	Wastafel satpam	1
24	Sarana	Sapu kelas	24
25	Sarana	Ember kelas	24
26	Sarana	Komputer kelas	24
27	Sarana	Layar proyektor kelas	24
28	Sarana	Infocus	24
29	Sarana	Komputer tata usaha	4
30	Sarana	Labtop	4
31	Sarana	Printer tata usaha	2
32	Sarana	Printer ruang guru	1
33	Sarana	Foto Copy ruang tata usaha	1
34	Sarana	Alat pendidikan multimedia fisika	1
35	Sarana	Buku pegangan guru PKN	6
36	Sarana	Buku pegangan guru Pendidikan agama Islam	6
37	Sarana	Buku pegangan guru agama protestan	4
38	Sarana	Buku pegangan guru bahasa dan sasatra indonesia	6
39	Sarana	Buku pegangan guru bahasa inggris	6
40	Sarana	Buku pegangan guru sejarah Nasional dan umum	6
41	Sarana	Buku pegangan guru pendidikan jasmani	6
42	Sarana	Buku pegangan guru matematika	6
43	Sarana	Buku pegangan guru IPA	6
44	Sarana	Buku pegangan guru Fisika	6
45	Sarana	Buku pegangan guru biologi	6
46	Sarana	Buku pegangan guru kimia	6
47	Sarana	Buku pegangan guru IPS	6
48	Sarana	Buku pegangan guru ekonomi	6
49	Sarana	Buku pegangan guru geografi	6
50	Sarana	Buku pegangan guru sejarah budaya	6
51	Sarana	Buku pegangan guru teknologi informasi komunikasi	6
52	Sarana	Buku pegangan guru pendidikan seni	6
53	Sarana	Buku pegangan guru bahasa jepang	6
54	Sarana	Buku pegangan guru bimbingan dan konseling	24
55	Sarana	Buku pegangan guru muatan lokal	6
56	Sarana	Buku pegangan guru kerajinan tangan dan kesenian	6

57	Sarana	Buku pegangan siswa PKn	6
58	Sarana	Buku pegangan siswa pendidikan agama islam	6
59	Sarana	Buku pegangan siswa bahasa dan sastra indonesia	6
60	Sarana	Buku pegangan siswa bahasa inggris	6
61	Sarana	Buku pegangan siswa sejarah Nasional dan umum	6
62	Sarana	Buku pegangan siswa pendidikan jasmani	6
63	Sarana	Buku pegangan siswa IPA	6
64	Sarana	Buku pegangan siswa fisika	6
65	Sarana	Buku pegangan siswa biologi	6
66	Sarana	Buku pegangan siswa kimia	6
67	Sarana	Buku pegangan siswa IPS	6
68	Sarana	Buku pegangan siswa ekonomi	6
69	Sarana	Buku pegangan siswa geografi	6
70	Sarana	Buku pegangan siswa sejarah budaya	6
71	Sarana	Buku pegangan siswa teknologi informasi dan komunikasi	8
72	Sarana	Buku pegangan siswa pendidikan seni	6
73	Sarana	Buku pegangan siswa bimbingan dan penyuluhan	6
74	Sarana	Buku pegangan siswa buku muatan lokal	6
75	Sarana	Buku pegangan siswa kerajinan dan kesenian	6

Tabel No. 29 Prasarana Sekolah SMAN 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

N0	Jenis	Nama Benda	Jumlah
1.	Prasarana	Kamar mandi/WC peserta didik laki-laki	20
2.	Prasarana	Kamar mandi/WC peserta didik perempuan	14
3.	Prasarana	Kamar mandi/WC guru laki-laki	1
4.	Prasarana	Kamar mandi/WC guru perempuan	1
5.	Prasarana	Kamar mandi/WC Satpam	1
6.	Prasarana	Kamar mandi/WC Mesjid SMAN 3 (mesjid Arrahman) perempuan	1
7.	Prasarana	Kamar mandi/WC Mesjid SMAN 3 (mesjid Arrahman) Laki-laki	1
8.	Prasarana	Kamar mandi/WC kepala sekolah	1
9.	Prasarana	Kamar mandi/WC penjaga sekolah bagian	1

		utara	
10.	Prasarana	Kamar mandi/WC penjaga sekolah bagian selatan	1
11.	Prasarana	Ruangan Laboratorium komputer	4
12.	Prasarana	Koperasi/toko Peserta didik	1
13.	Prasarana	Kantin kejujuran	1
14.	Prasarana	Kantin Siswa	12
15.	Prasarana	Gedung	1/bentuk kubus
16.	Prasarana	Ruang Aula	1
17.	Prasarana	Ruangan BP/BK	1
18.	Prasarana	Ruangan UKS	1
19.	Prasarana	Ruangan Kepala sekolah	1
20.	Prasarana	Ruang piket	1
21.	Prasarana	Ruang tamu	1
22.	Prasarana	Ruangan Perpustakaan sekolah	1
23.	Prasarana	Ruangan Laboratorium bahasa	1
24.	Prasarana	Ruangan Lab kimia	1
25.	Prasarana	Ruang guru	1
26.	Prasarana	Ruang Tata Usaha	1
27.	Prasarana	Ruangan Lab IPA	1
28.	Prasarana	Ruang Osis/MPK	1

Tabel No. 30 Daftar Mata Pelajaran SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Kurikulum 2013

Mata Pelajaran Wajib		Mata Pelajaran Peminatan (Jurusan)		Bahasa	Mata Pelajaran Pilihan
Kelompok (A)	Kelompok (B)	Ilmu Matematika Sains/IPA:	Ilmu-Ilmu Sosial/IPS		
Agama	Seni Budaya	Matematika	Ekonomi	Bahasa dan Sastra Indonesia	Literasi Media
PKN	Prakarya	Biologi	Geografi	Bahasa Inggris	Bahasa Asing (Jepang,

					Korea, China, Prancis)
Bahasa Indonesia	Penjaskes	Fisika	Sosiologi	Bahasa Arab	Teknologi Terapan
Matematika		Kimia	Antropologi		Pendalaman Minat atau Lintas Minat
Sejarah Indonesia			Sejarah		
B.Ingggris					

Tabel No. 31 Jumlah Jam Mata Pelajaran Wajib SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Kurikulum 2013

Mata Pelajaran		Kelas		
		X	XI	XII
Kelompok (A) Wajib				
1	Agama	3	3	3
2	PKN	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa.Ingggris	2	2	2
Kelompok (B) Wajib		17	17	17
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Prakarya	2	2	2
9	Penjaskes	3	3	3
Jumlah Kelompok (A) dan (B)		24	24	24
Kelompok (C) Peminatan				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh perminggu		42	44	44

Tabel No. 32 Jumlah Mata Pelajaran Bidang Bahasa SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Kurikulum 2013

Mata Pelajaran	Kelas	Kelas	Kelas
	X	XI	XII
Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
Bahasa Inggris	3	4	4
Bahasa Arab	3	4	4

Tabel No. 33 Jumlah jam mata pelajaran pilihan SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Kurikulum 2013

N0	Mata Pelajaran Pilihan	Kelas	Kelas	Kelas
		X	XI	XII
1.	Bahasa .Asing (Jepang, Korea, China, Prancis)	3	4	4
2.	Pendalaman Minat atau Lintas Minat	6/9	4/8	4/8

Lokasi Waktu 1 jam pelajaran dalam satu kali tatap muka yaitu 45 menit

Tabel No. 34 Pengaturan Beban belajar SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Kurikulum 2013

N0	Kelas	beban belajar	Lama Belajar
1.	X	bertambah dari 38 Jam menjadi 42 jam belajar	lama belajar untuk setiap jam belajarnya 45 menit.
2.	XI	Kelas XI beban belajar bertambah dari 38 Jam menjadi 44 jam belajar	lama belajar untuk setiap jam belajarnya 45 menit.
3.	XII	Kelas XII beban belajar bertambah dari 38 Jam menjadi 44 jam belajar	lama belajar untuk setiap jam belajarnya 45 menit.
Jumlah seluruh beban belajar menjadi 130 jam belajar dari kelas X, XI dan XII, yang sebelumnya hanya mencapai 144 jam belajar			



## Lampiran III

### RIWAYAT HIDUP.

#### BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Muhammad Muhyidin, S.Ag  
Tempat tanggal lahir : Tangerang, 20 Pebruari 1969  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
E-mail : [daniahmuhyidin@gmail.com](mailto:daniahmuhyidin@gmail.com)  
NO. HP : 082110250290  
Nama Istri : Siti Sadiyah  
Nama Anak : 1. Siti Madaniah Solihatunnisa  
2. Muhammad Asdad Al Asad  
3. Siti Atsaqofatul Isnadiyah Al Furoda  
Alamat Kantor : JL.Benda Timur XI, Kompleks Pamulang – 2,  
Kecamatan : Pamulang,  
Kota Mdy a : Tangerang Selatan.  
Propinsi : Banten  
Alamat Rumah : Kampung Pisangan 1/Garobak Rt.001/RW 003  
Desa : Sarakan  
Kecamatan : Sepatan  
Kabupaten : Tangerang  
Propinsi : Banten

### **Riwayat Pekerjaan:**

1. Guru PAI pada SMP Muslim Asia Afrika, Kedaung - Pamulang, Kabupaten Tangerang. Tahun 1994-2000
2. Guru sejarah SMA Swasta Tri Darma Depok Tahun 1994
3. Kepala Sekolah SMP Muslim Asia Afrika, Kedaung - Pamulang, Kabupaten Tangerang. Tahun 1997-2000
4. Guru Fikih, Madrasah Aliyah Nurul Falah, di yayasan Ainurrahmah, Ciater - Serpong, Kabupaten Tangerang. Tahun 2004-2013
5. Guru PAI (guru honorer) pada SMA Negeri 1 Pamulang, JL. Benda Timur XI, Kompleks Pamulang-2, Kecamatan Pamulang Kabupaten Tangerang/Kota Tangerang Selatan. Tahun 1997-2014
6. Pembina Rohis pada SMA Negeri 1 Pamulang. JL. Benda Timur XI, Kompleks Pamulang-2, Kecamatan Pamulang Kabupaten Tangerang Tahun 1999-2009 + Pembina OSIS Tahun 2006-2007
7. Guru PAI (PNS) pada SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, JL. Benda Timur XI, Kompleks Pamulang-2, Kecamatan: Pamulang. Kota: Tangerang Selatan. Tahun 2014-sekarang

### **Riwayat Pendidikan Formal**

1. Sekolah Dasar Negeri Sarakan 1. Kabupaten Tangerang Propinsi Jawa Barat. Tamat 1982
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sepatan. Kabupaten Tangerang Propinsi Jawa Barat Tamat 1985
3. Sekolah Madrasah Aliyah Darunnajah, Ulujami Kebayoran Lama Jakarta Selatan Tamat 1989
4. Setrata Satu ( S1) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muslim Asia Afrika Jakarta. Tamat Tahun 1996

### **Riwayat Pendidikan Non Formal**

1. Kursus Bahasa Arab Darunnajah Jakarta
2. Kursus Seni Baca Tilawah al-Quran Jakarta
3. Kursus Komputer BSI Tangerang Selatan
4. Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tangerang
5. Muhadoroh Darunnajah Jakarta
6. Pondok Pesantren Kabupaten Tangerang



## **Riwayat Pendidikan In Formal**

### **Organisasi**

Nama Organisasi : Ikatan cendekiawan Muslim SeIndonesia (ICMI)  
Alamat Organisasi : JL. Pendidikan Kedaung Ciputat Tangerang Selatan  
Nama Satuan : Organisasi Satuan (ORSAT) Betawi Agung  
Tahun : Tahun 1994-1997  
Jabatan : Ketua Koordinasi Seksi Sumber Daya Manusia

### **Seminar/pelatihan**

1. Workshop Peningkatan Profesionalisme Guru Tanggal 4 Agustus 2004 Tempat Wisma Handayani Aula Direktorat DIKDASMEN
2. Workshop In House Training (IHT) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tanggal 23-24 3005 Tangerang Selatan Propinsi banten
3. Workshop Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Tanggal 2-4 Nopember 2006 Tangerang Selatan Propinsi banten
4. Workshop Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahan Ajar Berbasis ICT Tanggal 24-25 Juli dan 8 Agustus 2009 Tangerang Selatan Propinsi banten
5. Workshop Peningkatan Kompetensi Guru CIBI Tanggal 27 Maret 2010 Tangerang Selatan Propinsi banten
6. Pelatihan dan Seminar Pendidikan Ikatan Kekerabatan Kepala Sekolah Swasta (IKKSS) Tanggal 3-4 April 1998 Kabupaten Tanggerang Propinsi Jawa Barat
7. Workshop Bahan Ajar dan Kreasi Pembelajaran PAI Tanggal 14, dan 21 Agustus 2010 Tangerang Selatan Propinsi banten
8. Seminar Pelayanan Prima Sekolah Kepada Pelanggan Tanggal 15 Januari 2011 Tangerang Selatan Propinsi banten
9. Workshop pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan Tanggal 24 september 2011 Tangerang Selatan Propinsi banten
10. Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat Kabupaten/Kota Tanggal 23-28 September 2016 Tangerang Selatan Propinsi banten
11. Peningkatan profesionalisme guru PAI berbasis ICT Tanggal 19, 20, 24 Januari 2013 Tangerang Selatan Propinsi banten

12. Workshop Implementasi Kurikulum 2013 Tanggal 30-31 juli 2013 Tangerang Selatan Propinsi banten
13. Workshop Kurikulum 2013 PAI Tanggal 21-23 Agustus 2014 Hotel IBIS Serpong Tangerang Selatan Propinsi banten
14. Workshop Implementasi Kurikulum 2013 Tanggal 5-6 September 2014 Tangerang Selatan Propinsi banten
15. Pendidikan Pendahuluan Bela Negara Pembentukan Karakter Kepemimpinan Tanggal 4-6 Juni 2015 pada Komandan Resimen Induk Komando Daerah Militer Jaya/Jayakarta
16. Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan CPNS Golongan III Angkatan VIII Tahun 2015 Tanggal 7 Desember 2015 sampai tanggal 14 Desember 2015 ( Meliputi 78 Jam Pendidikan dan Pelatihan). Penyelenggara Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan (BKPP) Kota Tangerang Selatan propinsi Banten dengan lokasi Lokasi Kota Bogor Jawa barat
17. Penyelesaian Pelatihan Program Induksi SMAN 3 Kota Tangerang Selatan
18. Seminar Nasional. Kenabian Dalam Perspektif Al-Qur'an Antara Seleksi Asli dan Upaya Pencarian Manusia. Penyelenggara Kerjasama Program Pasca Sarjana Institut PTIQ Jakarta dengan Himpunan Mahasiswa Pascasarjan, Ikatan Alumni Magister Pendidikan Islam, Dan Ikatan Alumni Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Tanggal 21 Oktober 2017 di Jakarta Selatan
19. In The International Seminar Al-Qur'an Sumber Literasi Pendidikan" Organized By Postgraduate Of Institut PTIQ In Collaboration With Ikatan Alumni Magister Pendidikan Islam (IKAMPI) Institut PTIQ Tanggal 5 Nopember 2017 Jakarta Selatan Propinsi DKI Jakarta

### **Buku karangan**

1. Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam Untuk Ujian Peraktik Kelas XII SMAN 1 Pamulang Kabupaten Tangerang (Lokal)
2. Buku Mandiri Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Kelas X, XI dan XII Pada Penerbit Erlangga Mahameru Jakarta (Nasional)
3. Buku Mandiri Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Buku Refisi) Kurikulum 2013 Kelas X, XI dan XII Pada Penerbit Erlangga Mahameru Jakarta (Nasional)

